



**Mulawarman
University PRESS**

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENUJU DESA MANDIRI DAN PEMULIHAN EKONOMI INDONESIA

Volume 02 Tahun 2022

Editor : Daryono | Hadi Pranoto | Ana Noor Andriana | Fibriyani Nur Khairin|
Alamsyah | Rudy Agung Nugroho | Dina Lusiana Setyowati





PENERBIT



Anggota IKAPI dan APPTI
Mulawarman University Press
Gedung LP2M Universitas Mulawarman
Jalan Krayan, Kampus Gunung Kelua,
Kota Samarinda, Kalimantan Timur,
Indonesia 75123
Telp / Fax : (0541) 747432
Email: mup@lppm.unmul.ac.id



**PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MENUJU
DESA MANDIRI DAN
PEMULIHAN EKONOMI
INDONESIA**

Volume 02 Tahun 2022

**UNIVERSITAS MULAWARMAN
2022**

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).

2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin

Pencipta

atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MENUJU DESA MANDIRI DAN PEMULIHAN EKONOMI INDONESIA

Volume 02 Tahun 2022

EDITOR

**Daryono
Hadi Pranoto
Ana Noor Andriana
Fibriyani Nur Khairin
Alamsyah
Rudy Agung Nugroho
Dina Lusiana Setyowati**



**Mulawarman
University PRESS**

**Pengembangan Masyarakat Menuju Desa Mandiri dan
Pemulihan Ekonomi Indonesia
Volume 02 Tahun 2022**

Pelindung:

Masjaya

Pengarah:

Mustofa Agung Sardjono

Penanggung Jawab:

Anton Rahmadi

Uni W Sagena

Editor:

Daryono

Hadi Pranoto

Ana Noor Andriana

Fibriyani Nur Khairin

Alamsyah

Rudy Agung Nugroho

Dina Lusiana Setyowati

Desain Sampul dan Tata Letak:

Maulana Alfarisi

Adinda Dyah Pitaloka

Lis Karlina

Jumlah dan Ukuran Halaman:

ix + 154 Halaman; ukuran 15.5 cm x 23 cm

ISBN:

.....

Cetakan Pertama :

Oktober 2022

Copyright © 2022 by Mulawarman University Press All Right Reserved

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini
dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

Isi di luar tanggungjawab percetakan

Katalog dalam Terbitan:

Daryono, dkk. (ed). 2022. Volume 02 Tahun 2022:

Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Mandiri dan Pemulihan Ekonomi Indonesia.

Mulawarman University Press. Samarinda.

ISBN

Penerbit:

Mulawarman University PRESS

Anggota IKAPI dan APPTI Gedung LP2M Universitas Mulawarman

Jl. Krayan, Kampus Gunung Kelua, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia, 75119

Telp/Faks: (0541)747432

Website: www.mup.unmul.ac.id

E-mail: mup@unmul.ac.id, mup@lppm.unmul.ac.id

SAMBUTAN REKTORAT

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Universitas Mulawarman telah mengeluarkan inovasi kebijakan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2022. Pelaksanaan KKN tahun 2022 dilakukan secara luring (offline) dengan tetap mengikuti protokol pencegahan penyebaran virus Covid-19. Semangat sivitas akademika Universitas Mulawarman untuk mengabdikan dan berkarya bagi pembangunan daerah terus digaungkan. Semangat tersebut diwujudkan dalam inovasi kebijakan pelaksanaan KKN berbasis program yang fokus pada pencapaian luaran pengabdian masyarakat sebagai bukti kinerja utama perguruan tinggi dalam mendukung pemberdayaan masyarakat dan pemerintahan desa.

Sesuai harapan bersama, pelaksanaan KKN Universitas Mulawarman mengusung tema “Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Mandiri dan Pemulihan Ekonomi Indonesia” tersebut mampu menghasilkan puluhan bahkan ratusan karya pengabdian masyarakat yang diwujudkan dalam berbagai bentuk produk tulisan, audio-visual, hingga hak kekayaan intelektual. Tahun 2022 ini, Universitas Mulawarman menerbitkan Buku KKN dalam 3 (tiga) volume, Prosiding KKN dicetak dalam 5 (lima) volume, video profil desa dan UMKM telah dipublikasikan melalui Youtube, dan masih banyak karya pengabdian lainnya yang muncul dari pelaksanaan KKN. Buku dan Prosiding KKN merupakan inovasi yang merubah bentuk laporan kegiatan menjadi salah satu karya yang berisi sumbangsih pemikiran dosen dan mahasiswa yang dituangkan dalam bentuk artikel pengabdian kepada masyarakat. Pencapaian yang luar biasa ini sekaligus menjadi bukti ketangguhan sivitas akademika Universitas Mulawarman bersama Pemerintah Provinsi dan seluruh masyarakat Kalimantan Timur.

Karya-karya ini diharapkan mampu menjawab permasalahan yang dihadapi oleh setiap desa. Terutama permasalahan terkait digitalisasi di beberapa instansi dan bidang. Digitalisasi marketing pada masyarakat UMKM, digitalisasi terkait birokrasi di kantor-kantor pemerintahan desa, digitalisasi dibidang kesehatan untuk masyarakat umum dan digitalisasi dibidang lainnya. Tentu saja hal ini tidak terlepas dari adanya pemetaan kebutuhan yang telah dilakukan oleh dosen pendamping lapangan (DPL) dan mahasiswa KKN.

Atas pencapaian tersebut, Universitas Mulawarman menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat, khususnya dukungan penuh dari Gubernur beserta jajaran Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur atas terselenggaranya KKN tahun 2022 ini. Semoga program yang telah dilaksanakan dan luaran pengabdian yang telah dihasilkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan daerah. Penghargaan serupa juga disampaikan kepada 16 Provinsi, 43 Kabupaten/Kota, 148 Kecamatan, 485 Desa/Kelurahan/Kampung serta mitra yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan KKN tahun 2022. Semoga Allah menghitungnya sebagai amal ibadah yang mendapatkan pahala berlipat ganda di akhirat kelak.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Samarinda, Oktober 2022
Rektor Universitas Mulawarman

Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang berdimensi luas melalui pendekatan interdisipliner, komprehensif, dan lintas sektoral oleh sivitas akademika Universitas Mulawarman terutama mahasiswa dan dosen pembimbing lapangan (DPL). Program ini seyogyanya diharapkan mampu memberikan dampak nyata bagi penyelesaian permasalahan pemberdayaan masyarakat dan pemerintahan desa.

Tahun 2022, Universitas Mulawarman mengambil inisiatif untuk mengeluarkan inovasi kebijakan baru dalam pelaksanaan KKN dilaksanakan secara luring (offline) dengan tetap mengikuti protokol pencegahan penyebaran virus Covid-19. Pelaksanaan KKN ini berbasis pada program dan luaran yang mulai disusun mahasiswa bersama mitra di lokasi, pendamping lapangan (PL), dan dosen pembimbing lapangan (DPL) agar manfaat program dapat dirasakan secara nyata di lapangan. Sementara target pencapaian luaran juga ditekankan pada pelaksanaan KKN tahun 2022, dimana mahasiswa dan DPL dituntut untuk dapat menghasilkan luaran berupa artikel ilmiah, HKI, atau luaran lainnya dari kegiatan KKN.

Sebagai wujud nyata dari upaya pencapaian luaran pengabdian masyarakat dari kegiatan KKN, Universitas Mulawarman menerbitkan 3 (tiga) volume buku yang berisi artikel pengabdian masyarakat yang ditulis oleh dosen pembimbing lapangan dan mahasiswa bimbingannya. Artikel pengabdian masyarakat berisi tentang berbagai topik terkait “Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Mandiri dan Pemulihan Ekonomi Indonesia”. Pencapaian luaran ini tentu sangat signifikan berkontribusi untuk meningkatkan kinerja Universitas Mulawarman dalam pengabdian kepada masyarakat.

Semoga pencapaian kerja cerdas mahasiswa dan dosen Universitas Mulawarman mampu berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah di Provinsi Kalimantan Timur, Provinsi Kalimantan Utara, maupun 14 Provinsi lainnya yang menjadi lokasi KKN Universitas Mulawarman tahun 2022. Seluruh bentuk penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan KKN dan pencapaian luaran pengabdian masyarakat ini. Semoga Allah menghitungnya sebagai amal ibadah yang mendapatkan pahala berlipat ganda di akhirat kelak.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Samarinda, Oktober 2022

Tim Editor



DAFTAR ISI

BAGIAN I

**PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MENUJU DESA
MANDIRI DAN PEMULIHAN
EKONOMI INDONESIA**

VOLUME 02

**UNIVERSITAS MULAWARMAN
2022**

SENIUNG JAYA MENJEMPUT DESA WISATA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT BERKELANJUTAN DI IKN KALIMANTAN TIMUR

AUTHOR

Asril Gunawan¹, Dwi Septiwida Putri², Tengku Cita Aqilah³, Dea Apriliyanti⁴, Yopin Pratama⁵, Risa Kristia Wahyuni⁶, Dicky Wahyudi⁷, Andi Arsy Islamiati Aziz⁸, Rahmah Zainati⁹, YovianusErwin Hery¹⁰, Salsa Putri Riza Nabillah¹¹, Sitti Fathiyah Ramadhani¹²

¹Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda

²Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

³Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda

^{4, 7, 8, 9, 10} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

^{5, 11} Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda

^{6, 12} Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda

ABSTRAK

Seniung Jaya terletak di wilayah Kecamatan Pasir Belengkong, Kabupaten Paser. Berbagai macam etnis diantaranya Timur, Jawa, Sunda, Paser, Batak, Lombok dan Bugis menghuni Desa Seniung Jaya. Mayoritas penduduknya bergantung pada perkebunan kelapa sawit. Selain itu, sektor pariwisata menjadi salah satu perhatian pemerintah Desa Seniung Jaya dalam upaya peningkatan ketahanan ekonomi masyarakat berkelanjutan. Setidaknya, ada tiga potensi Desa Seniung Jaya yang sedang dalam tahapan pengembangan diantaranya kebun buah kelengkeng, pengembangan tanaman hidroponik dan pengembangan kolam ikan lele. Pengembangan Desa wisata di Seniung Jaya akan berdampak positif diantaranya yaitu pemasukan pendapatan desa, peningkatan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan, sebagai media promosi desa, dan sarana pengembangan budaya daerah. Kegiatan pengabdian yang dilakukan bertujuan untuk mengembangkan potensi pariwisata yang dimiliki oleh Desa Seniung Jaya, meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Seniung Jaya untuk mengembangkan potensi pariwisata yang dimiliki serta membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Metode dalam kegiatan ini adalah seminar rakyat yang terdiri dari tiga tahapan yaitu identifikasi masalah, persiapan, pelaksanaan kegiatan berupa sosialisasi, diskusi, serta tanya jawab. Kegiatan yang dilakukan memberikan hasil berupa meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Desa Seniung Jaya, data mengenai potensi yang dimiliki Desa Seniung Jaya telah tercatat, dan terbentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Seniung Jaya sebagai upaya dalam memberikan penyadaran bagi masyarakat akan pentingnya promosi desa wisata yang memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat.

Author Coresponden

gunawanasri15@gmail.com

Kata Kunci:

Desa Seniung Jaya,
Desa Wisata,
Pariwisata,
Pokdarwis,
IKN



PENDAHULUAN

Secara geografis, Seniung Jaya merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Paser tepatnya di Kecamatan Pasir Belengkong yang berbatasan dengan Desa Suatang Baru di sebelah timur dan Desa Suiliran di sebelah barat. Desa Seniung Jaya terdiri dari berbagai etnis, diantaranya Timur, Jawa, Sunda, Paser, Batak, Lombok dan Bugis. Mayoritas penduduknya bergantung pada sektor perkebunan khususnya kelapa sawit. Namun, saat ini permasalahan yang terjadi dikalangan pekebun sawit adalah menurunnya nilai jual kelapa sawit yang sebelumnya Rp.1000,00/kg menjadi Rp.400,00 – Rp.600,00/kg yang berdampak pada perekonomian masyarakat Desa Seniung Jaya. Sehingga perlu dikembangkan sektor lainnya seperti desa wisata sebagai sumber penghasilan lain bagi masyarakat Desa Seniung Jaya. Sektor kepariwisataan yakni desa wisata merupakan salah satu sektor yang menjadi perhatian pemerintah Desa Seniung Jaya dalam upaya peningkatan ketahanan ekonomi masyarakat berkelanjutan. Setidaknya, ada 3 potensi Desa Seniung Jaya yang sedang dalam tahapan pengembangan diantaranya kebun buah kelengkeng, pengembangan tanaman hidroponik dan pengembangan kolam ikan lele. Namun, kurangnya pengetahuan dan minimnya kesadaran masyarakat Desa Seniung Jaya terhadap pentingnya pengembangan desa wisata melalui pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh desa menjadi masalah yang harus dijawab. Mengingat, desa merupakan unit pemerintahan terkecil yang berperan penting dalam membangun perekonomian Indonesia. Hal tersebut dikarenakan mayoritas penduduk Indonesia bertempat tinggal di wilayah pedesaan sehingga perekonomian yang kuat hakekatnya dimulai dari desa, sebagai upaya untuk membangun desa yang mandiri. Seperti halnya Desa Seniung Jaya yang berupaya menjadi desa mandiri melalui pengembangan desa wisata. Indriyani, dkk. (2018), mengatakan apabila pemerintah dapat menangkap peluang untuk mengembangkan desa wisata maka akan terjadi peningkatan ekonomi dalam bentuk pendapatan pemerintah maupun masyarakat. Hal tersebut mendasari pentingnya pengembangan potensi yang dimiliki oleh setiap desa, khususnya desa yang terletak di wilayah Kalimantan Timur mengingat telah dibuatnya perpres mengenai kepindahan Ibu Kota Negara.

Perpres (Peraturan Presiden) yang dibuat oleh presiden memutuskan bahwa kepindahan Ibu Kota Negara (IKN) Republik Indonesia akan dilakukan dan menetapkan Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur sebagai IKN yang baru. Keputusan ini dibuat dengan pertimbangan bahwa saat ini Pulau Jawa sudah terlalu padat baik dari segi penduduk maupun kegiatan ekonominya. Pemerataan ekonomi Indonesia akan dilakukan sehingga tidak hanya terpusat di Pulau Jawa khususnya Jakarta. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Silalahi (2019) yang menyatakan bahwa, aktivitas bisnis dan pemerintahan yang terpusat di Pulau Jawa menyebabkan terhambatnya pertumbuhan pusat perekonomian baru di luar Pulau Jawa. Setiap keputusan yang dibuat tentunya memiliki konsekuensi atau dampak, baik untuk masyarakat secara umum ataupun masyarakat lokal. Dalam pemindahan ibu kota negara, perencanaan harus dilakukan secara matang, karena setiap keputusan akan menimbulkan dampak bagi pertumbuhan ekonomi, baik positif maupun negatif. Perencanaan yang baik akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dalam kurun waktu 5 tahun.

Pemindahan Ibu Kota mampu menyebabkan terjadinya peningkatan perekonomian sebesar 0,1 – 0,2% yang disebabkan oleh adanya dorongan investasi baru (Hasibuan, 2020). Kajian yang telah dilakukan oleh Hasibuan (menunjukkan bahwa IKN yang dipindahkan di luar Pulau Jawa tidak berdampak negatif terhadap perekonomian nasional serta dapat menurunkan kesenjangan yang terjadi antar kelompok di tingkat regional maupun nasional (Hasibuan, 2020). Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa kesempatan atas potensi ekonomi yang lebih baik juga dimiliki oleh masyarakat lokal seperti masyarakat desa yang terletak di sekitar wilayah IKN dalam sektor pariwisata khususnya dalam mengembangkan desa wisata.

Desa wisata adalah wilayah pedesaan yang dijadikan model pengelolaan serta pengembangan pariwisata dengan melibatkan masyarakat di dalamnya. Pemberdayaan rakyat serta peningkatan ekonomi masyarakat merupakan fokus utama desa wisata sebagai pembangunan dengan berwawasan kerakyatan (Anggraini dan Najicha, 2022). Pengembangan desa wisata dapat berdampak positif bagi sektor perekonomian, diantaranya adalah peningkatan pendapatan baik bagi pemerintah maupun masyarakat desa, penyerapan tenaga kerja, promosi produk lokal, serta peningkatan dan perbaikan fasilitas masyarakat (Febriana dan Pangestuti, 2018). Selain mempertimbangkan dampak positif, pengembangan desa wisata juga harus mempertimbangkan dampak negatif, seperti semakin tingginya kesenjangan pendapatan yang terjadi antar kelompok masyarakat, semakin memburuknya ketimpangan yang terjadi antar daerah, serta masyarakat lokal yang tidak memiliki kontrol terhadap sumber daya ekonomi (Pitana dan Gayatri dalam Ramadhani dkk., 2019). Tidak hanya itu, sebelum adanya realisasi pengembangan

desa wisata maka perlu untuk melakukan persiapan yang baik. Permanasari dalam Muslim (2016), menyatakan dalam proses pengembangan desa wisata juga harus melalui perencanaan yang cukup matang sehingga menghasilkan sebuah objek wisata yang menarik dan berkualitas.

Pengembangan Desa wisata di Seniung Jaya akan berdampak positif diantaranya yang pertama, pemasukan pendapatan desa. Mengingat hingga saat ini Desa Seniung Jaya belum memiliki Pendapatan Asli Desa (PAD). Kedua, peningkatan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan. Hadirnya Desa wisata diharapkan dapat menambah penghasilan masyarakat lokal Desa Seniung Jaya. Ketiga, sebagai media promosi desa. Potensi desa yang unik dapat menarik wisatawan lokal maupun internasional. Keempat, sarana pengembangan budaya daerah.

Pengembangan wisata juga harus memperkenalkan budaya setempat. Tetapi jika potensi tidak dirancang dan dikelola dengan baik maka akan menyebabkan timbulnya permasalahan yang dapat menimbulkan kerugian bagi masyarakat. Hal tersebut sejalan apa yang dikatakan oleh Raharjana dalam Muslim (2016), bahwa pembangunan desa wisata harus dimulai dengan perencanaan. Untuk menetapkan sasaran yang tepat, perencanaan harus dilakukan melalui metode partisipatif yang melibatkan masyarakat secara utuh dalam seluruh prosesnya, sehingga perencanaannya harus didasarkan pada kajian terhadap masalah yang dihadapi dan potensi yang ada di masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, kami menyadari perlunya diadakan seminar rakyat dengan tujuan untuk mengidentifikasi potensi lain yang terdapat di Desa Seniung Jaya, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengembangkan potensi pariwisata serta membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai upaya untuk meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan melalui desa wisata.



METODE

Adapun metode yang diaplikasikan dalam kegiatan ini adalah seminar rakyat dengan tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Pelaksana mengidentifikasi dan mencari solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi Desa Seniung Jaya. Saat ini, pelaksana menemukan bahwa masalah yang tengah dihadapi oleh masyarakat Desa Seniung Jaya adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pariwisata ataupun desa wisata. Masalah tersebut perlu diatasi karena pelaksana menyadari bahwa Desa Seniung Jaya memiliki potensi yang besar dalam sektor pariwisata yang apabila dikembangkan dapat mendukung peningkatan perekonomian Desa Seniung Jaya.

2. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, pelaksana melakukan diskusi bersama kepala Dinas Pariwisata dan kepala bidang Pengembangan SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Paser mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Kemudian, pelaksana menyiapkan seluruh keperluan guna mendukung pelaksanaan kegiatan.

3. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di gedung Serbaguna Desa Seniung Jaya pada hari Senin tanggal 8 Agustus 2022. Adapun peta lokasi disajikan dalam Gambar 1. Sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat Desa Seniung Jaya. Metode yang digunakan berupa sosialisasi dengan materi yang akan disampaikan oleh Bapak Saharuddin, selaku kepala bidang Pengembangan SDM, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Paser. Kegiatan dimulai dari sesi penyampaian materi, dilanjutkan sesi diskusi dan tanya jawab, dan diakhiri oleh pembentukan Pokdarwis.



Gambar 1. Peta Lokasi Desa Seniung Jaya

4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan selama berlangsungnya kegiatan dengan cara mengamati keaktifan peserta dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemateri serta setelah berlangsungnya kegiatan melalui pembentukan Pokdarwis. Adapun indikator keberhasilan dalam kegiatan ini adalah diperoleh data mengenai potensi yang dimiliki oleh Desa Seniung Jaya, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengembangkan potensi pariwisata Desa Seniung Jaya, serta terbentuknya Pokdarwis.



HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan berupa seminar rakyat yang diadakan di Gedung Serbaguna berjalan dengan lancar. Sebanyak 31 orang peserta yang terdiri atas pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Ketua Rukun Tetangga (RT) 1 – 8, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan masyarakat Desa Seniung Jaya menghadiri kegiatan tersebut. Adapun rekapitulasi peserta kegiatan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Peserta Kegiatan

No	Jenis Kelamin	Jumlah Peserta	Persentase (%)
1	Perempuan	6	19,35
2	Laki-laki	25	80,65

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa jumlah peserta berjenis kelamin perempuan yang hadir dalam acara seminar rakyat sebanyak 6 orang dengan persentase 19,35% sedangkan jumlah peserta

berjenis kelamin laki laki yang hadir adalah sebanyak 25 orang dengan persentase 80,65%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta kegiatan didominasi oleh laki-laki.

Kegiatan diawali dengan pertanyaan yang mendasar kepada seluruh masyarakat terkait dengan potensi Desa Seniung Jaya yang sedang dalam tahap pengembangan yaitu perkebunan kelengkeng, tanaman hidroponik, dan kolam ikan lele. Selanjutnya, pemateri bertanya secara lebih lanjut mengenai potensi lain yang dimiliki oleh Desa Seniung Jaya. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan oleh pemateri dan masyarakat, diketahui bahwa secara keseluruhan potensi Desa Seniung Jaya yang dapat dikembangkan dengan harapan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dalam sektor pariwisata disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Potensi Objek Wisata Desa Seniung Jaya

No.	Potensi	Objek Wisata yang Dapat Dikembangkan
1	Perkebunan Kelengkeng	Sarana rekreasi dengan menghadirkan spot yang menarik untuk berfoto
2	Tanaman Hidroponik	Sarana edukasi mengenai budidaya tanaman hidroponik
3	Kolam Ikan Lele	Pemancingan ikan lele beserta dengan wisata kuliner yang berasal dari olahan ikan lele
4	Jamur Tiram	Sarana edukasi mengenai manfaat jamur tiram beserta aneka produk hasil olahan jamur tiram dan pelatihan mengenai budidaya jamur tiram
5	Kain Tenun	Sarana edukasi mengenai proses pembuatan kain tenun dengan mengajak wisatawan untuk praktik secara langsung
6	Jamu Tradisional	Sarana edukasi mengenai manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) beserta dengan produk yang dapat dihasilkan (jamu) yang bernilai ekonomi

Setelah itu, dilakukan penyampaian materi terkait desa wisata dan peran dari Pokdarwis selama 40 menit. Dalam bagian ini, pemateri menjelaskan mengenai desa wisata serta langkah-langkah yang dapat dilakukan masyarakat untuk mengembangkan potensi wisata yang disajikan dalam Tabel 2. Pada sesi penyampaian materi, peserta menyimak materi yang disampaikan sebagaimana disajikan dalam Gambar 1. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi serta tanya jawab selama 50 menit. Kegiatan diakhiri dengan pembentukan Pokdarwis yang berlangsung selama 30 menit. Beberapa masyarakat terlihat aktif dalam mengajukan maupun menjawab pertanyaan sebagaimana disajikan dalam Gambar 2.



Gambar 1. Sesi Penyampaian Materi



Gambar 2. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Seminar rakyat yang telah dilakukan memperoleh tanggapan yang baik dari masyarakat. Masyarakat terlihat antusias selama kegiatan berlangsung dan membuat kesepakatan dengan Bapak Saharuddin beserta tim dari Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Paser untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Desa Seniung Jaya. Apabila kesepakatan ini terus berlanjut diiringi dengan usaha yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengembangkan potensi tersebut secara konsisten, upaya untuk membangun ketahanan ekonomi yang berkelanjutan dalam sektor pariwisata tentunya akan terwujud.

Kegiatan seminar rakyat yang dilakukan sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Lilyk Eka Suranny (2021) yang bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata serta menyusun langkah strategis untuk mengembangkan desa wisata Conto. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki Desa Conto terdiri dari potensi alam, agrowisata, dan budaya serta cara yang dapat dilakukan

untuk mengembangkan desa wisata adalah melalui pembuatan paket wisata yang menarik, fasilitas yang memadai, peningkatan daya dukung fasilitas, dan pengembangan aktivitas wisata baik oleh pengelola maupun masyarakat. Adapun perbedaan kegiatan yang dilakukan dengan kegiatan sebelumnya adalah adanya pembentukan Pokdarwis. Kegiatan yang dilakukan memberikan dampak positif berupa bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai pariwisata serta berubahnya pola pikir masyarakat untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Desa Seniung Jaya. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan gambaran mengenai potensi yang dimiliki oleh Desa Seniung Jaya. Terbentuknya Pokdarwis juga mengindikasikan bahwa masyarakat memiliki komitmen dan cukup serius untuk membangun sektor pariwisata di Desa Seniung Jaya. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tujuan diadakannya kegiatan telah tercapai.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Seniung Jaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dengan adanya kesepakatan bersama Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Paser, Desa Seniung Jaya memiliki potensi yang beragam diantaranya perkebunan kelengkeng, tanaman hidroponik, budidaya jamur tiram, kolam lele, pembuatan kain tenun, dan jamu tradisional yang apabila dikembangkan tentunya akan meningkatkan ekonomi masyarakat, serta terbentuknya Pokdarwis sebagai langkah awal untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Desa Seniung Jaya secara konsisten.

Rekomendasi untuk pengabdian selanjutnya adalah pelaksana dapat melanjutkan penelitian ini sehingga menjadi rujukan akademik dalam proses penelitian dan pengembangan kepariwisataan dengan cara mengadakan diskusi dengan Dinas Pariwisata untuk menentukan langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh masyarakat khususnya Pokdarwis yang telah terbentuk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksana mengucapkan terima kasih kepada bapak Rohmatullah selaku kepala Desa Seniung Jaya yang telah mendukung kegiatan yang telah terlaksana. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Paser terkhusus Bapak Saharuddin beserta tim yang telah berkenan menjadi pemateri dalam kegiatan Seminar Rakyat Seniung Jaya menjemput Desa wisata. Tidak lupa ucapan terima kasih disampaikan kepada masyarakat Desa Seniung Jaya yang telah membantu menyukseskan kegiatan yang dilaksanakan.

REFERENSI

- Anggraini, A. P. dan Najicha F. U. 2022. Pengembangan Wawasan Nusantara Sebagai Muatan Pendidikan Kewarganegaraan Generasi Muda Melalui Pemanfaatan Internet. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*. 14(1).
- Desiana, R., Gustiyana, Y., Yurianto, M. 2022. Pengembangan potensi pariwisata terhadap pemanfaatan ekonomi maritim di kawasan ibu kota baru dalam mendukung indonesia sebagai poros maritim dunia. *Jurnal Manajemen Riset dan Teknologi*. 3 (2): 72-88.
- Febriana YE. Pangestuti E. 2018. Dampak pengembangan kepariwisataan dalam menunjang keberlanjutan ekonomi dan sosial budaya lokal masyarakat. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.49 : 41-50.
- Hasibuan, R. R. A. 2020. Dampak Dan Resiko Perpindahan Ibu Kota Terhadap Ekonomi Di Indonesia. *AT TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*. 53(9): 1689–1699.

- Indrianti, Deditiani Tri., Ariefianto, Luthfi., Halimi, Dinar. 2019. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata organik di kabupaten bondowoso. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. 3(1): 13-18.
- Muslim, A. 2016. *Economic Community Empowerment Through Tourist Village Development*. MIMBAR, *Jurnal Sosial Dan Pembangunan*. 32(2): 343. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v32i2.1839>.
- Ramadhani, G., Bahari, Y., dan Salim, I. 2019. Analisis Dampak Adanya Ekowisata Mangrove. *Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE)*. 2: 95–102.
- Saraswati, Mada Kumoro., Adi, Emmanuel Ariananto Waluyo. 2022. Pemindahan Ibu Kota Negara Ke Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan Analisis Swot. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*. 6(2): 4042 – 4052.
- Silalahi, S. A. F. 2019. Dampak Ekonomi dan Risiko Pemindahan Ibu Kota Negara. *Info Singkat*. 11(16): 19-24.
- Suranny, Lilyk Eka. 2021. Pengembangan potensi desa wisata dalam rangka peningkatan ekonomi perdesaan di kabupaten wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati*. 5(1): 49-62.
- Yatmaja, P. T. (2019). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, 10(1), 27-36.



PEMETAAN SOSIAL (*SOCIAL MAPPING*) SEBAGAI UPAYA PELAKSANAAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI DESA KRAYAN BAHAGIA

AUTHOR

Ana Noor Andriana¹, Andy Munthoha Ghozali S², Febri D. Moduto³, Firsyantian Carmenita Offiq⁴, Hirpa Aulia⁵, Annisha Fadila Pujayanti⁶, Della Novayanti⁷, Derin Aldifa Putri⁸, Dhania Shalina⁹, Ginalda Gonggang Tandisalla¹⁰, Candra Aditya¹¹, Nadira Nuramelia¹², Krisna Bernadeth Siahaan¹³

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda
^{6,7,8,9,10}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda
^{11,12}Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda
¹³Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Samarinda

Author Coresponden

noorandriana@fisip.unmul.ac.id.

ABSTRAK

Pemetaan Sosial adalah salah satu upaya untuk memetakan kondisi sosial secara kompleks. Pembangunan dalam masyarakat mampu menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan ini, dengan adanya pembangunan nantinya mampu mengembangkan keterampilan dalam proses pemanfaatan potensi yang tersedia. Tujuan dari pengabdian untuk mengidentifikasi sejauh mana keadaan sosial dan potensi-potensi yang dimiliki oleh Desa Krayan Bahagia dalam pembangunan berkelanjutan. Metode pelaksanaan pada kegiatan *pengabdian social mapping* adalah wawancara berupa kuesioner, observasi lapangan dan sumber lain berupa jurnal, artikel dan buku. Selain itu metode pendekatan berupa data *sosio-spasial* dalam pemetaan. Validasi lapangan melahirkan beberapa peta, pengabdian melakukan pemetaan menggunakan *Global Positioning System* dan aplikasi *Avenza Map*. Beberapa dihasilkan antara lain koordinat batas desa, persebaran pemukiman, tata guna lahan, aset desa berupa tanah dan bangunan terbagi menjadi fasilitas umum dan peta rawan bencana kedalam peta yang berbasis UTM (*Urchin Taracing Module*). Selain itu data lainnya berbentuk diagram untuk mengukur tingkat dari hasil pemetaan partisipatif yang ada di Desa Krayan Bahagia.

Kata Kunci:

Pemetaan Sosial;
Pembangunan Berkelanjutan;
Desa Krayan Bahagia



PENDAHULUAN

Social mapping atau pemetaan sosial dapat diartikan sebagai cara untuk mendapatkan gambaran yang kompleks terkait keadaan sosial masyarakat secara sistematis yang melibatkan proses pengumpulan data serta informasi. Data tersebut mencakup profil serta permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Selain itu, *social mapping* juga dikenal dengan istilah *social profile*, yaitu suatu proses dalam pembuatan profil sosial terkait kondisi masyarakat. Secara teoritis, terdapat beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam proses perencanaan program, dimana suatu perencanaan program memiliki peranan yang penting sebagai acuan dalam proses implementasinya (Nuryati et al. 2020).

Program pemetaan sosial dapat berjalan secara efektif dan efisien serta mudah dicapai apabila memiliki perencanaan yang baik. Perencanaan yang disusun dapat membantu dalam proses pengidentifikasian program, tujuan program, kinerja dari program, serta membantu dalam proses mengambil kebijakan terkait tugas serta pemanfaatan sumber daya yang dibutuhkan. Tidak hanya itu, perencanaan juga mencakup terkait visi misi, target terlaksananya program, penyusunan strategi pelaksanaan program, penentuan struktur, pengalokasian dana, penyusunan program, pemangku program, pengembangan sumber daya, menyiapkan sumber daya, pemetaan lokasi, dan strategi dalam penerapannya serta perencanaan kegiatan evaluasi (Sugiartha 2021).

Pemetaan sosial mampu memberi gambaran secara menyeluruh terkait lokasi atau suatu wilayah, pelaku yang mengambil peranan dalam menjalin hubungan sosial, kedudukan dan kekuatan dari tiap pelaku dalam kehidupan bermasyarakat khususnya dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan kehidupan bermasyarakat, jaringan sosial, permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat yang kerap terjadi dalam sosial masyarakat, dan bakat yang dimiliki oleh setiap masyarakat, sumber daya alam yang masih tersembunyi di wilayah tersebut, dan sarana prasarana sebagai penunjang.

Terdapat begitu banyak ragam masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, seperti kemiskinan, pengangguran, kesenjangan sosial dan masalah lainnya. Pembangunan dalam masyarakat mampu menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan ini, dengan adanya pembangunan nantinya mampu mengembangkan keterampilan dalam proses pemanfaatan potensi yang tersedia. Pembangunan sering kali dikaitkan dengan pemerintah, karena dalam proses perencanaan dan perancangan dilakukan oleh pemerintah, padahal sejatinya proses pelaksanaan pembangunan perlu adanya partisipasi dari masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut. Sehingga dengan adanya perencanaan dan perancangan yang baik serta partisipasi masyarakat yang aktif harapannya mampu memiliki hasil yang berdampak positif bagi masyarakat dari terlaksananya program.

Pengembangan masyarakat menjadi sebuah kegiatan yang tersusun dan terencana melalui tahapan-tahapan pembangunan yang harus terealisasi sehingga proses pembangunan mampu mencapai kesejahteraan dan kemakmuran dan kemaslahatan dalam masyarakat (Gunawan and Sutrisno 2021). Segala sesuatu kegiatan yang berkaitan dengan proses pengembangan masyarakat sangat dibutuhkan kehadirannya sebagai upaya untuk mengatasi beragam masalah sosial yang terjadi dan sebagai usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh suatu desa. Proses pengembangan yang terjadi di masyarakat seringkali dikaitkan dengan pemerintah, padahal dalam proses pembangunan sangat diperlukan adanya partisipasi dari masyarakat yang ada di desa tersebut, karena sebegitu apapun kebijakan pemerintah, akan tetapi apabila tidak ada partisipasi dari masyarakat didalamnya hanya akan menjadi program pembangunan semata tanpa adanya hasil yang maksimal. Berlandaskan latar belakang diatas, dilaksanakannya pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana keadaan sosial dan potensi-potensi yang dimiliki oleh Desa Krayan Bahagia dalam pembangunan berkelanjutan dan memberikan informasi kepada pemerintah desa dari hasil pemetaan sosial.

METODE

Pelaksanaan pengabdian mengenai Pemetaan Sosial (*Social Mapping*) Sebagai Upaya Pelaksanaan Pembangunan Berkelanjutan di Desa Krayan Bahagia berupa pendampingan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian *social mapping* adalah wawancara berupa kuesioner, observasi dilapangan dan sumber lain berupa jurnal, artikel dan buku. Selain itu metode pendekatan berupa data spasial-sosio partisipatif masyarakat dalam pemetaan yang bertujuan untuk menghasilkan beberapa peta yang dibutuhkan untuk melengkapi kebutuhan *social mapping*.

Validasi dilapangan melahirkan beberapa peta, pengabdian melakukan pemetaan menggunakan GPS (*Global Positioning System*) dan aplikasi *AVENZA MAP*. Beberapa dihasilkan antara lain koordinat batas desa, persebaran pemukiman, tata guna lahan, aset desa berupa tanah dan bangunan terbagi menjadi fasilitas umum dan fasilitas dan di tuangkan kedalam peta yang berbasis *UTM (Urchin Taracing Module)*.

Pelaksanaan agenda objek dari pengabdian secara garis besar yaitu kondisi potensi sumber daya alam, potensi sumber daya manusia dan kondisi kesehatan masyarakat. Subjek dari pengabdian adalah masyarakat desa Krayan Bahagia. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dalam bentuk diagram, kemudian hasil diagram sebagai indikator pencapaian dalam upaya pembangunan berkelanjutan.

HASIL DAN DISKUSI

1. Gambaran Umum

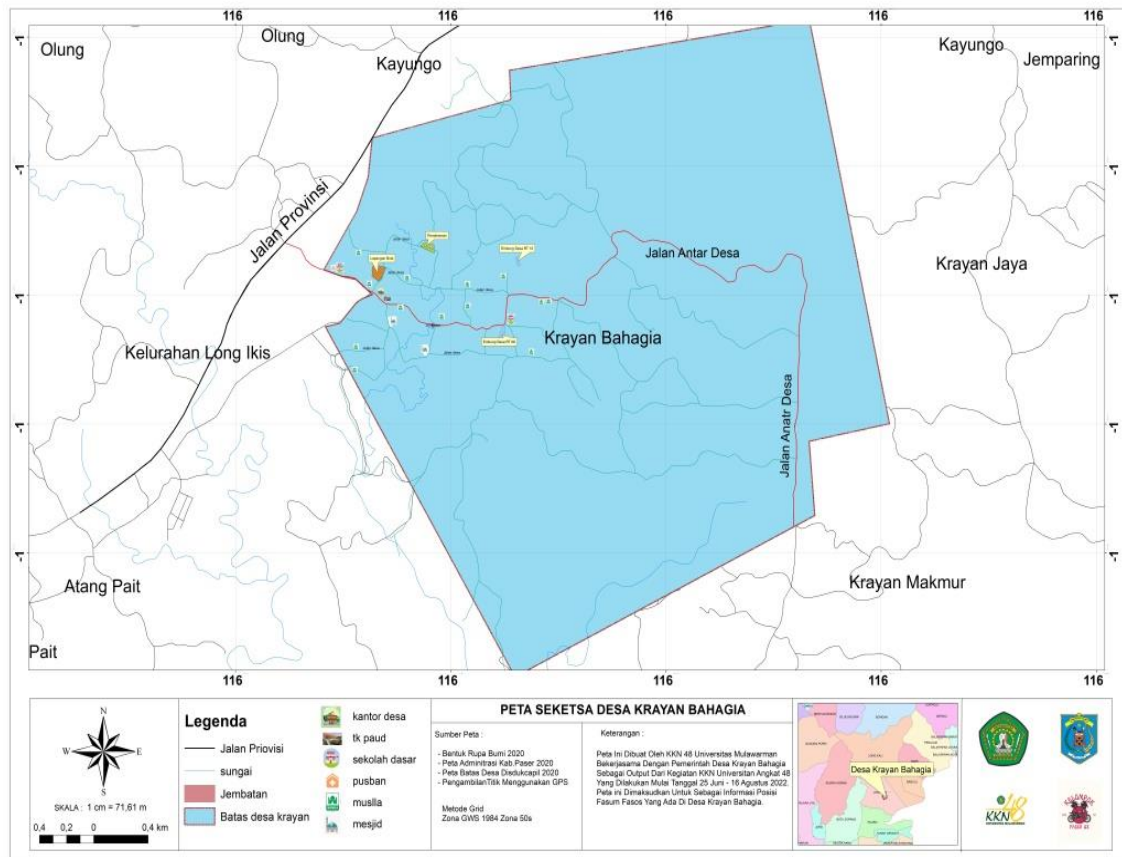
Hasil Pemetaan Desa Krayan Bahagia yang terletak di Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur. Akses jalan menuju Desa Krayan Bahagia cukup baik. Jarak tempuh dari pusat pemerintahan Kabupaten Paser menuju Desa Krayan Bahagia sekitar 57 km dan dapat ditempuh dalam waktu 1 jam 20 menit. Terdapat 10 RT di Desa Krayan Bahagia dengan Kartu Keluarga kurang lebih sebanyak 700. Memiliki luas wilayah 1.034,00 Ha yang berbatasan dengan desa tetangga sebagai berikut:

- | | |
|--------------------|---|
| a. Sebelah Utara | : Desa Kayungo dan Desa Krayan Jaya |
| b. Sebelah Selatan | : Kelurahan Long Ikis |
| c. Sebelah Timur | : Desa Krayan Makmur dan Desa Krayan Jaya |
| d. Sebelah Barat | : Kelurahan Long Ikis |

Luas wilayah untuk penggunaan di Desa Krayan Bahagia adalah sebagai berikut:

- | | |
|---------------------|-------------|
| a. Tanah Sawah | : 20,00 Ha |
| b. Tanah Kering | : 55,07 Ha |
| c. Tanah Basah | : 0,50 Ha |
| d. Tanah Hutan | : 0,00 Ha |
| e. Tanah Perkebunan | : 944,00 Ha |
| f. Fasilitas Umum | : 14,43 Ha |

Total keseluruhan luas wilayah Desa Krayan Bahagia: 1.034,00 Ha.



Gambar 1. Peta Sketsa Desa Krayan Bahagia

Struktural Pemerintah Desa Krayan Bahagia terdiri dari:

- | | |
|-----------------------------------|---------------------------|
| 1) Kepala Desa | : Iwan Himawan, SP |
| 2) Sekretaris Desa | : Jaelani |
| 3) KAUR Keuangan | : Muhammad Agus Mundir, |
| 4) KAUR Umum dan Pembangunan | : Ariyanto Pratama |
| 5) Staf KAUR Umum dan Pembangunan | : Fadiah Aribah |
| 6) KASI Pemerintahan | : Fitriyani Herawati |
| 7) Staf KASI Pemerintahan | : Muhammad Ramli Gumarang |
| 8) KASI Kesra dan Pelayanan | : Muhammad Yusuf Hasan |
| 9) Staf KASI Kesra dan Pelayanan | : Susanti |
| 10) Penjaga Kantor | : Cece Madi |

Lembaga di Desa Krayan Bahagia terdiri atas lembaga inti dan lembaga bukan inti sebagai berikut:

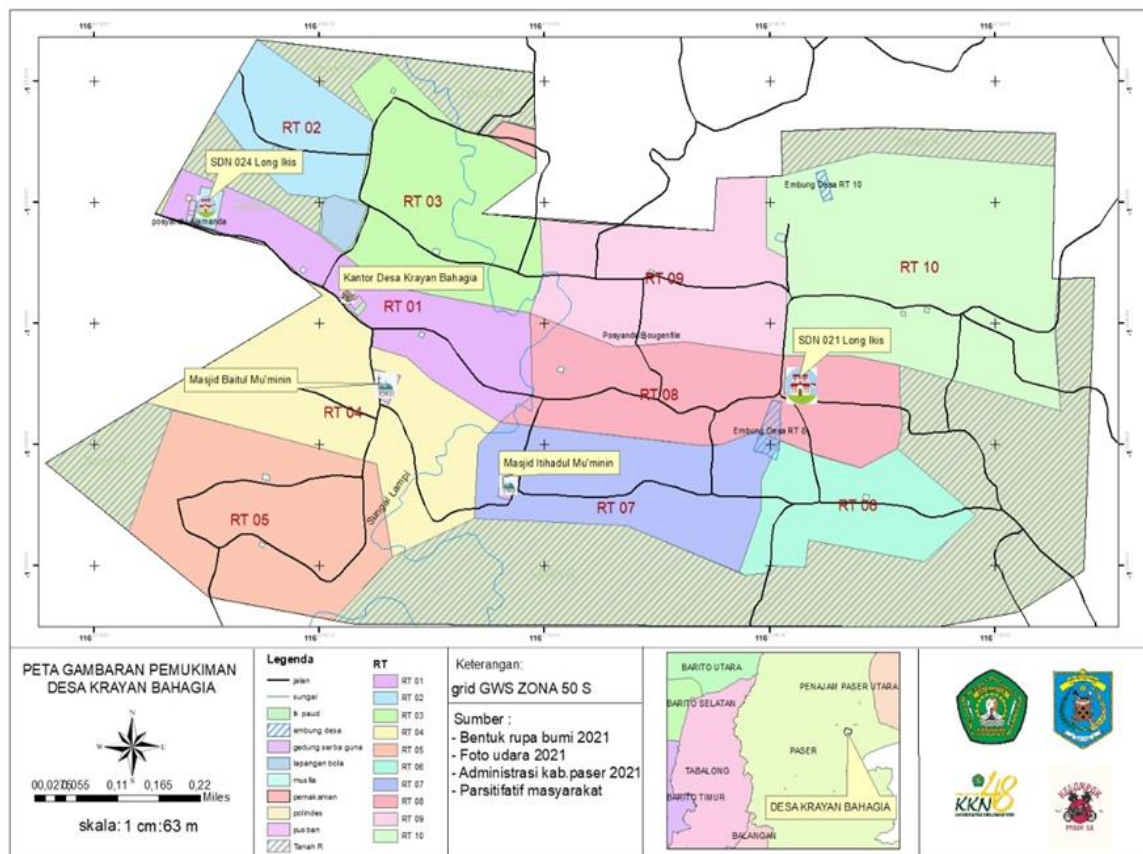
Lembaga inti terdiri atas:

- a. BPD (Badan Permusyawaratan Desa)
- b. LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat)

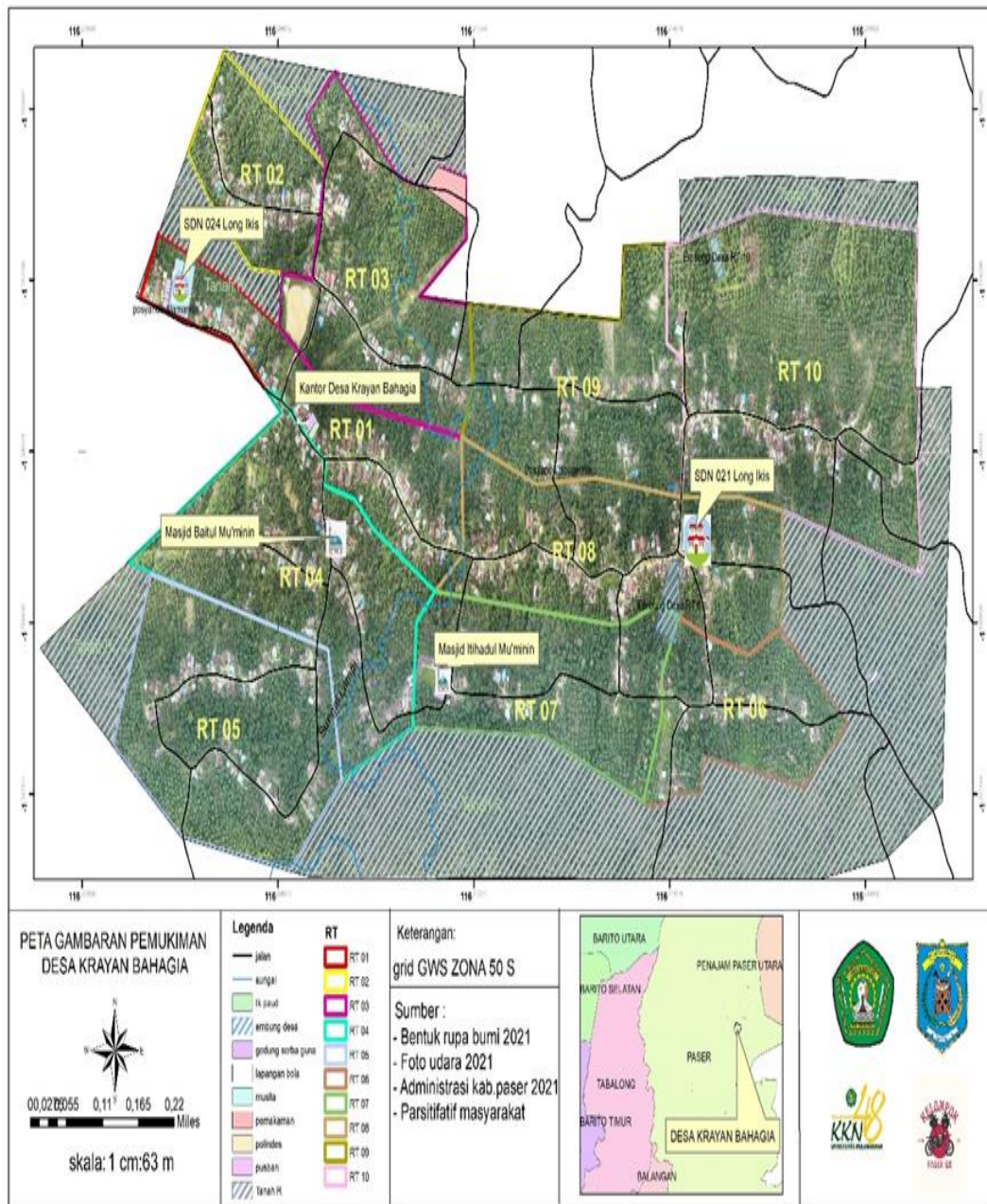
- c. RT (Rukun Tetangga)
- d. PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga)
- e. Karang Taruna
- f. Posyandu

Lembaga bukan inti terdiri atas:

- a. KUD (Koperasi Unit Desa)
- b. BUMDES (Badan Usaha Milik Desa)
- c. Kelompok Tani Sawit
- d. Kelompok Tani Pangan
- e. KOPDAKAN (Kelompok Budidaya Ikan)
- f. KWT (Kelompok Wanita Tani)
- g. LINMAS (Satuan Perlindungan)
- h. KPMD (Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa)
- i. Petugas Sosial



Gambar 2. Peta Sebaran Pemukiman Desa Krayan Bahagi

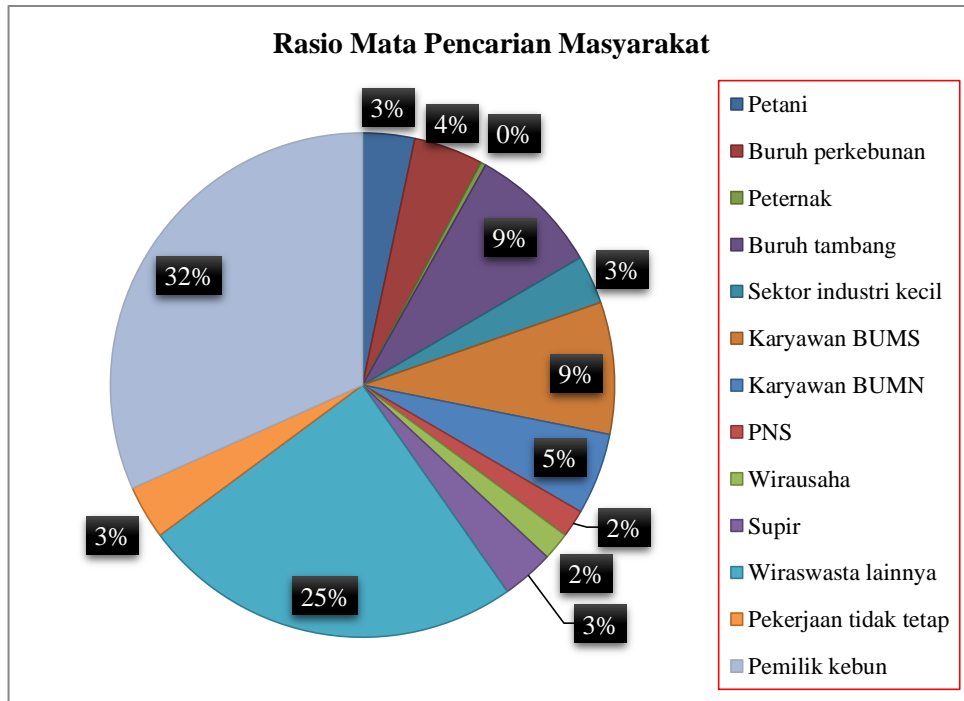


Gambar 3. Peta Gambaran Pemukiman Desa Krayan Bahagia (*Foto Udara*)

Berdasarkan data demografis Desa Krayan Bahagia, jumlah penduduk masyarakat desa Krayan Bahagia berjumlah 2.113 jiwa, yang terdiri dari 1.098 laki-laki dan 1.015 perempuan. Jumlah kepala keluarga sebanyak 653 Kartu Keluarga dengan kepadatan penduduk 204,35 per KM. Agama yang dianut oleh masyarakat Desa Krayan Bahagia secara mayoritas adalah agama islam sebanyak 2.110. Selain itu terdapat masyarakat yang menganut agama katolik sejumlah 3 orang.

2. Mata Pencarian Masyarakat

Mata pencarian masyarakat Desa Krayan Bahagia didominasi oleh petani/pekebun. Hal ini dikarenakan potensi sumber daya sawit di Desa Krayan Bahagia sangat besar. Secara lebih lengkap, mata pencarian masyarakat Desa Krayan Bahagia dapat dilihat pada diagram berikut:



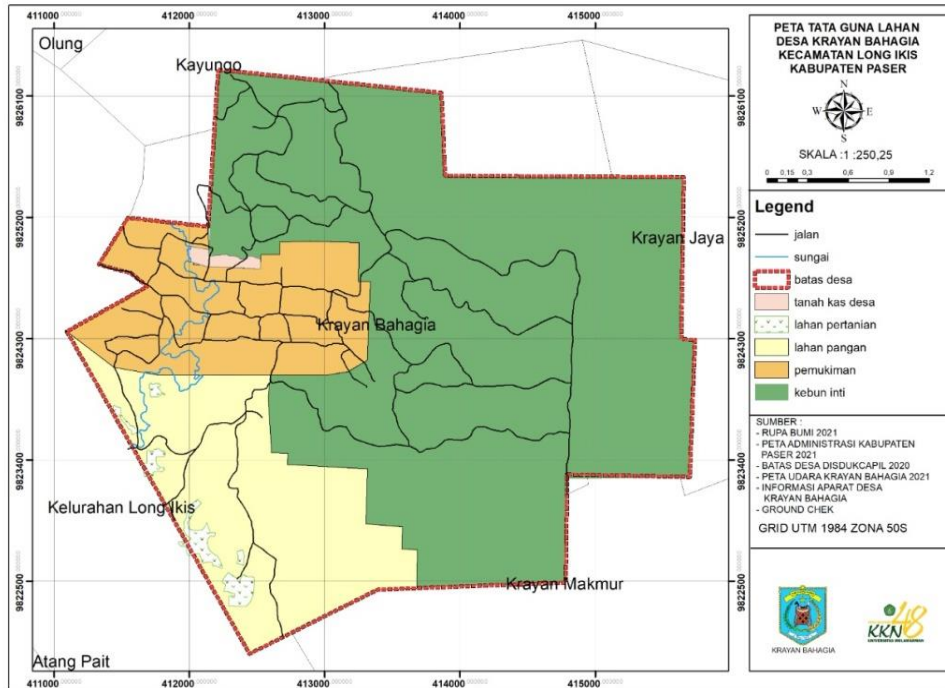
Gambar 4. Rasio Mata Pencarian Masyarakat

3. Potensi Ekonomi Kreatif

Potensi yang dimiliki Desa Krayan Bahagia antara lain olahan makanan seperti keripik singkong, kue kering, keripik pisang, dan minuman herbal, dan gula sawit. Selain itu Desa Krayan Bahagia juga memiliki potensi di bidang kerajinan dari limbah sawit seperti piring, tempat buah, tempat sendok, dan sapu lidi dari lidi sawit. Adapun potensi lainnya yang dimiliki Desa Krayan Bahagia antara lain pengrajin pandai besi, padi, ikan nila, ikan lele, jeruk bali, dan lulur herbal.

4. Tata Guna Lahan

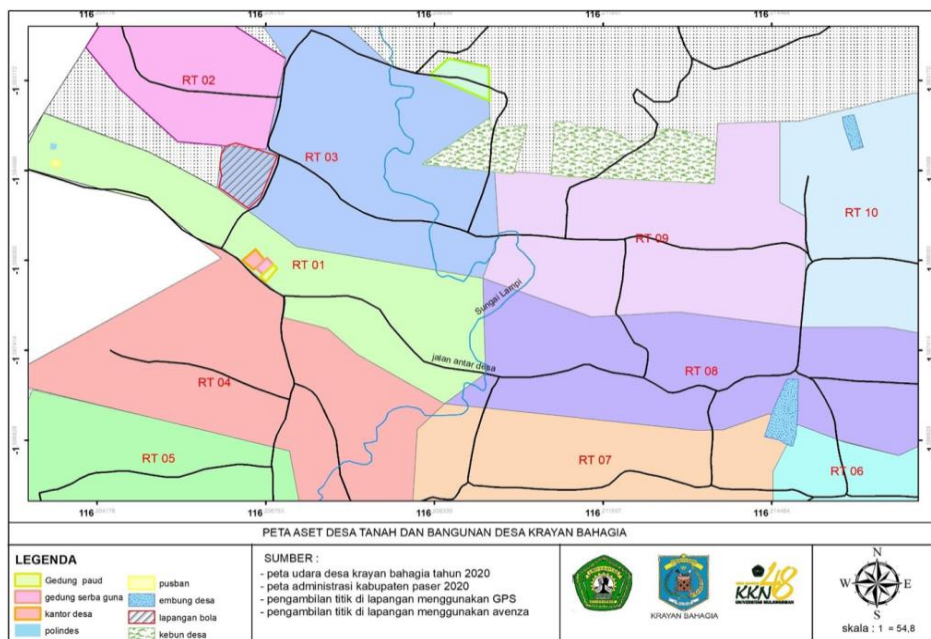
Potensi tata guna lahan yang berada di desa terbagi menjadi tanah kas desa, lahan pertanian, lahan pangan, lahan perkebunan sawit atau lahan inti dan lahan pemukiman.



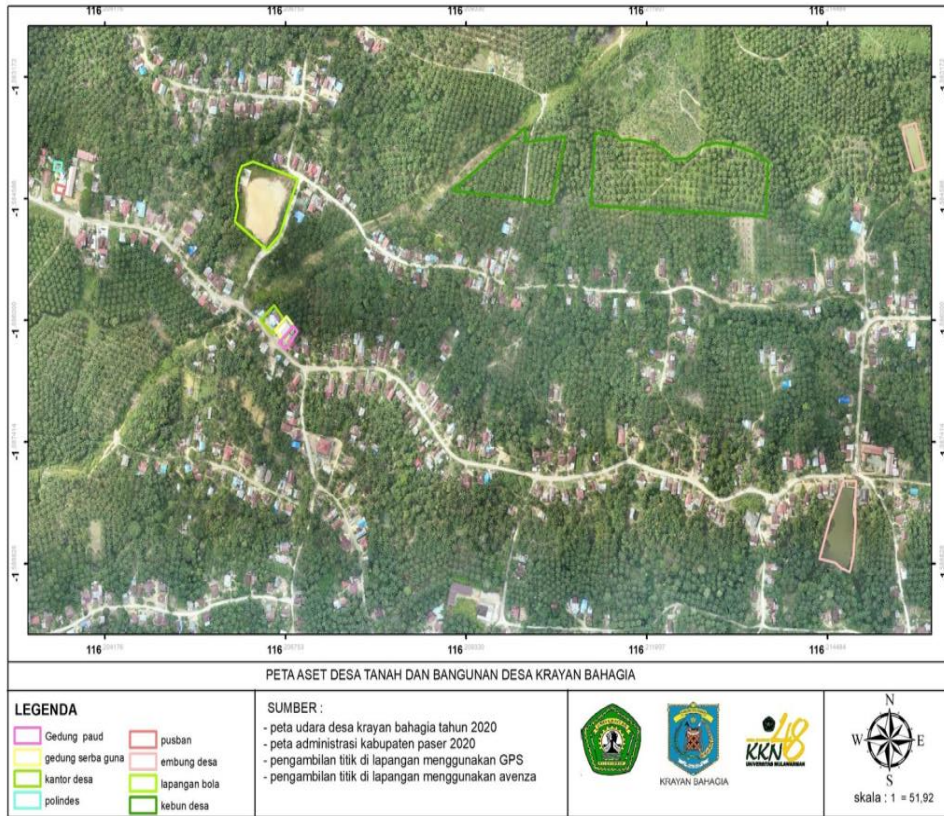
Gambar 5. Peta Tata Guna Lahan Desa Krayan Bahagia

5. Aset Desa Tanah dan Bangunan

Berdasarkan hasil pengecekan dilapangan dan pencocokan di data aset miliki desa, terdapat beberapa aset yang dimiliki diantaranya; kantor desa, gedung serba guna, gedung tk, mushollah, drainase, jalan desa, posyandu, gedung paud, rumah dinas, polindes, pos ronda, kebun desa, lapangan volly, tempat pemakaman umum lapangan sepak bola dan embung desa.



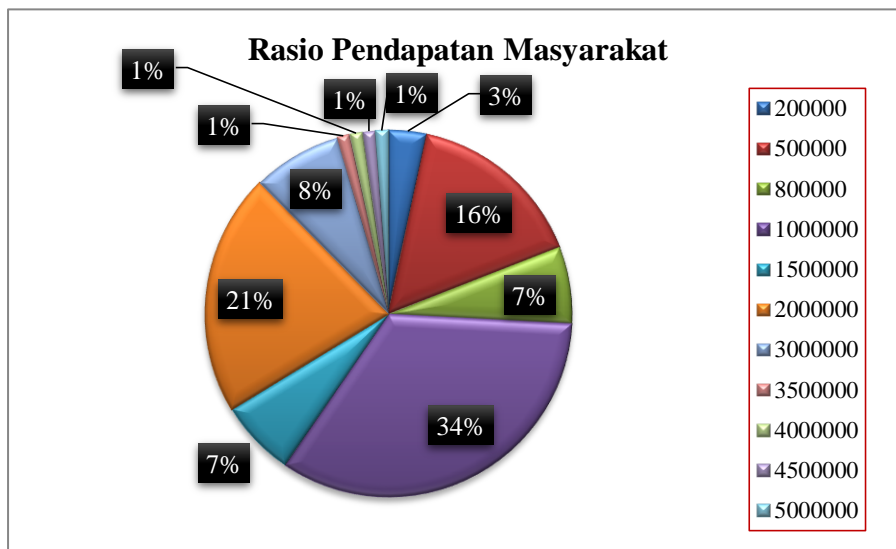
Gambar 6. Peta Aset Desa Krayan Bahagia



Gambar 7. Peta Aset Desa Krayan Bahagia (Foto Udara)

6. Pendapatan Masyarakat

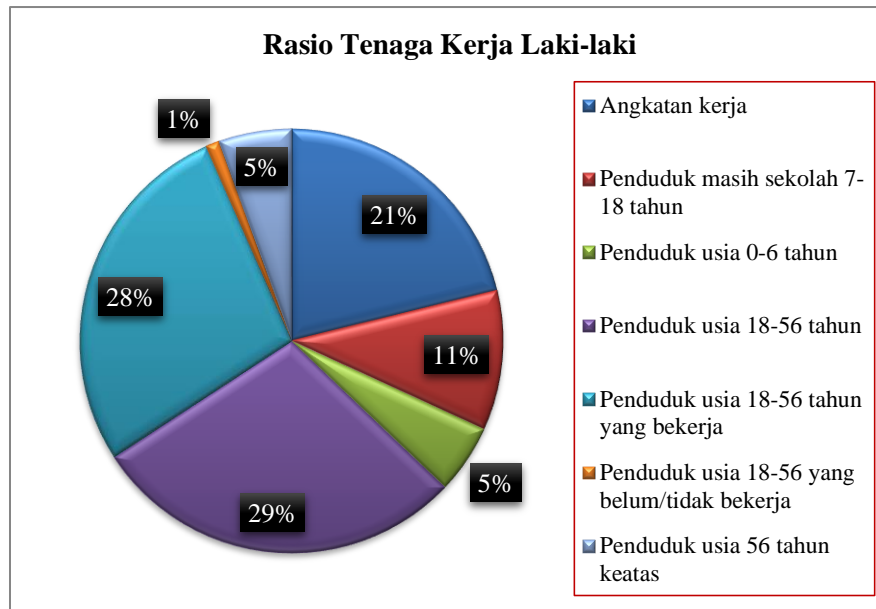
Pendapatan masyarakat didominasi dengan kisaran Rp.500.000, Rp.1.000.000 dan Rp.2.000.000. Sedangkan angka terendah pendapatan masyarakat yaitu Rp.200.000 dan tertinggi Rp.10.000.000. Secara lengkap pendapatan masyarakat dilihat dari diagram sebagai berikut:



Gambar 8. Rasio Pendapatan Masyarakat

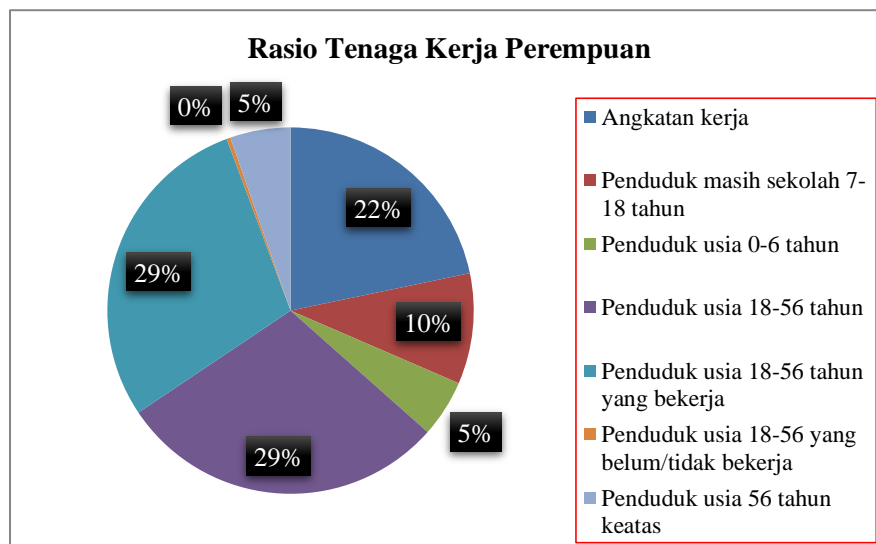
7. Potensi Tenaga Kerja

Penduduk yang berusia 18-56 tahun sebanyak 644, Penduduk yang berusia 18-56 tahun yang bekerja sebanyak 620, penduduk berusia 18-56 yang belum/tidak bekerja 24, penduduk berusia 0-6 tahun sebanyak 118, penduduk yang masih sekolah 7-18 tahun 239, penduduk usia 56 tahun keatas 123, dan angkatan kerja sebanyak 475.



Gambar 9. Rasio Tenaga Kerja Laki-laki

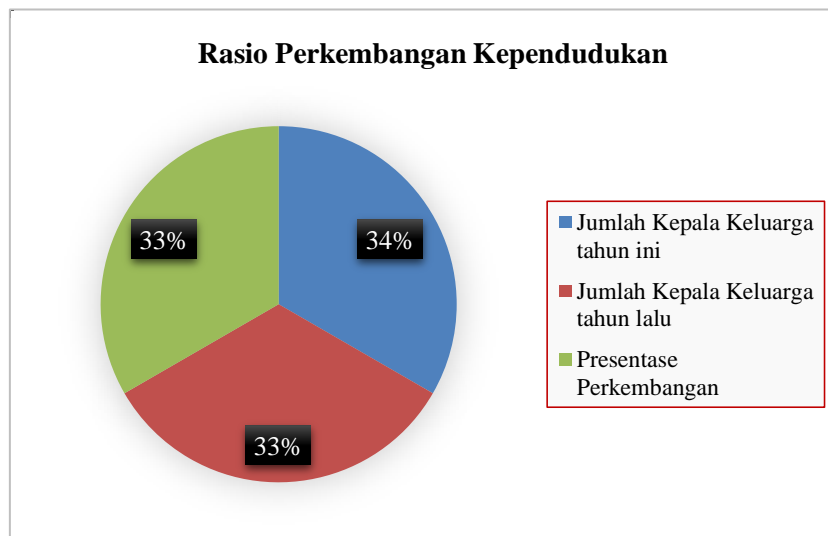
Sedangkan tenaga kerja perempuan penduduk usia 18-56 tahun 610, penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja 603, penduduk usia 18-56 yang belum/tidak bekerja 7, penduduk usia 0-6 tahun 106, penduduk masih sekolah 7-18 tahun 205, penduduk usia 56 tahun keatas 112 dan angkatan kerja 456.



Gambar 10. Rasio Tenaga Kerja Perempuan

8. Perkembangan Kependudukan

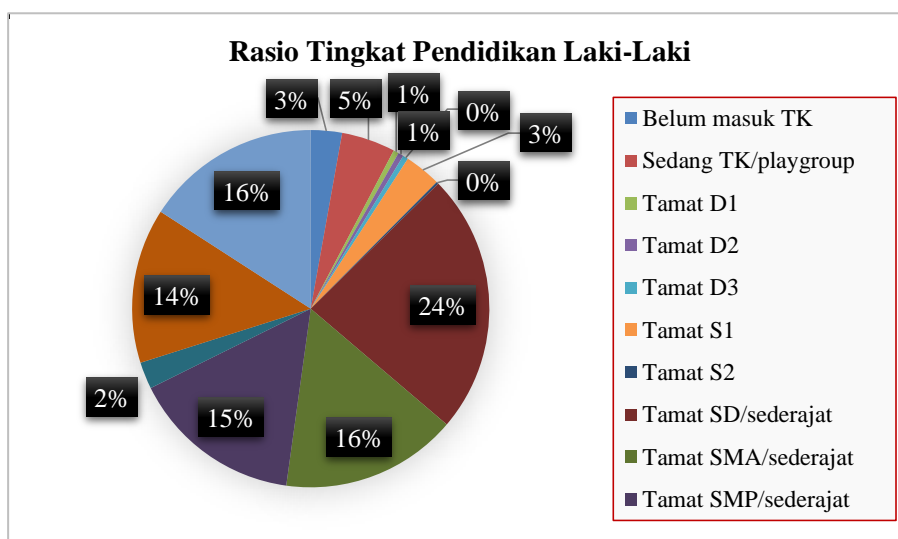
Jumlah Kepala Keluarga tahun ini 653 KK, jumlah ini naik sebesar 39 KK dari tahun sebelumnya yaitu jumlah 614 KK.



Gambar 11. Rasio Perkembangan Kependudukan Laki-laki

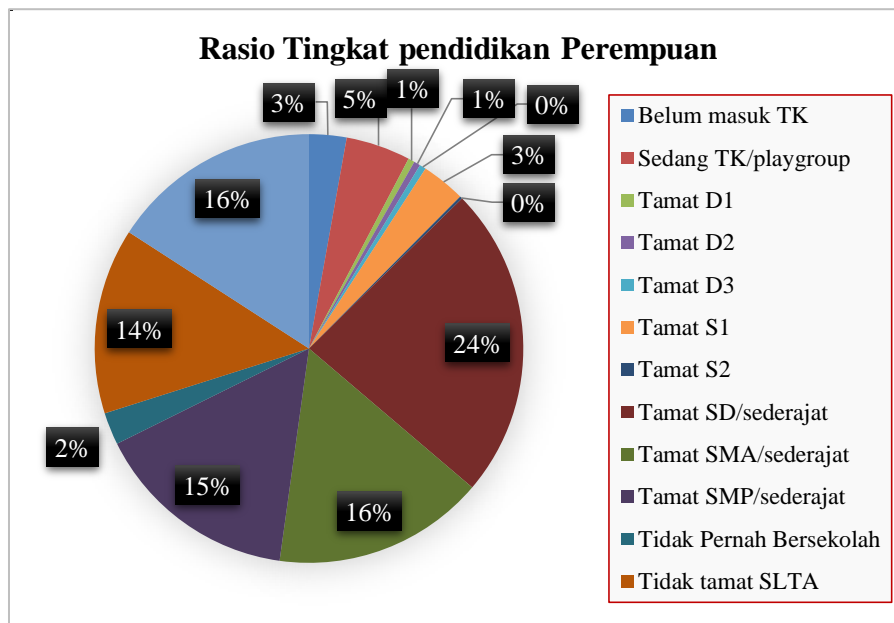
9. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan laki-laki di Desa Krayan Bahagia yang belum masuk TK sebanyak 39 orang, sedang TK/playgroup 50 orang, tamat SD/ sederajat sebanyak 190 orang, tamat SMP/ sederajat sebanyak 185 orang, tidak tamat SLTP sebanyak 150 orang, tamat SMA/ sederajat 230 orang, tidak tamat SLTA sebanyak 171 orang, tamat D1, D2, dan D3 masing-masing sebanyak 6 orang, tamat S1 sebanyak 16 orang, tamat S2 sebanyak 2 orang, dan yang tidak pernah bersekolah sebanyak 35 orang.



Gambar 12. Rasio Tingkat Pendidikan Laki-laki

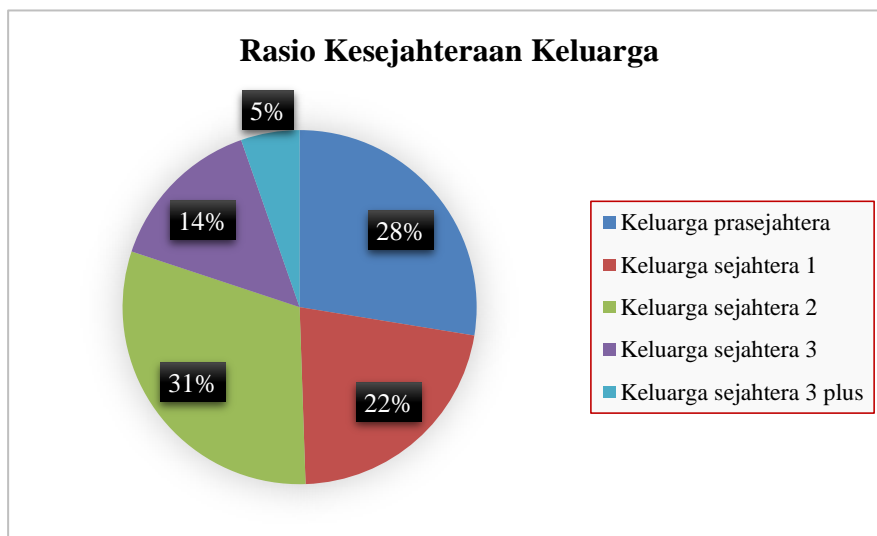
Sedangkan tingkat pendidikan perempuan di Desa Krayan Bahagia yang belum masuk TK sebanyak 29 orang, sedang TK/playgroup 50 orang, tamat SD/ sederajat sebanyak 242 orang, tamat SMP/ sederajat sebanyak 159 orang, tidak tamat SLTP sebanyak 163 orang, tamat SMA/ sederajat 164 orang, tidak tamat SLTA sebanyak 144 orang, tamat D1, D2, dan D3 masing-masing sebanyak 5 orang, tamat S1 sebanyak 34 orang, tamat S2 sebanyak 2 orang, dan yang tidak pernah bersekolah sebanyak 25 orang.



Gambar 13. Rasio Tingkat Pendidikan Perempuan

10. Kesejahteraan Keluarga

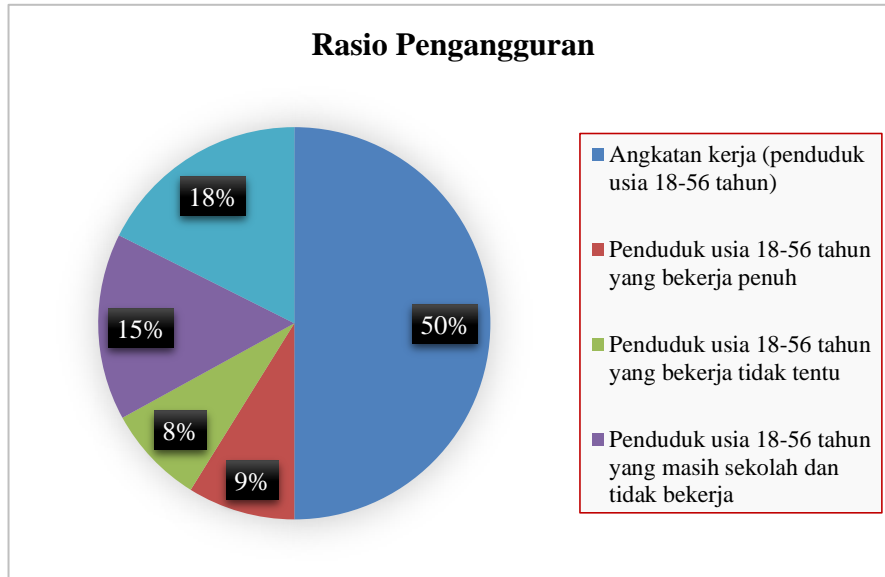
Terdapat Keluarga pra sejahtera 180, Keluarga sejahtera (1)143, Keluarga sejahtera (2) 200 Keluarga sejahtera (3) 95, Keluarga sejahtera (3) plus 35. Jumlah total keluarga sejahtera 635.



Gambar 14. Rasio Kesejahteraan Keluarga

11. Pengangguran

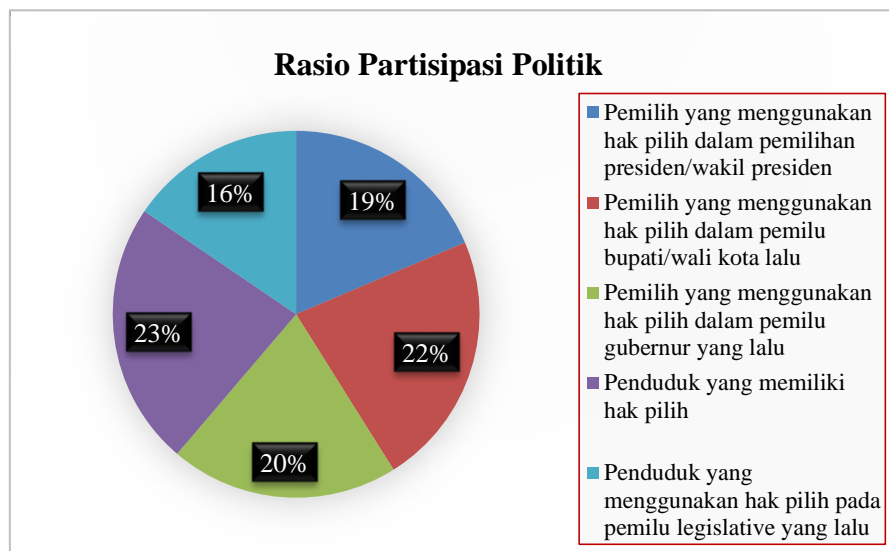
Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja sebanyak 386, penduduk usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga sebanyak 441, penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja penuh sebanyak 222, penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja tidak tentu sebanyak 204. dan angkatan kerja (penduduk usia 18-56 tahun) sebanyak 1253 jiwa. Total keseluruhan pengangguran di Desa Krayan Bahagia sebanyak 2506.



Gambar 14. Rasio Pengangguran

12. Partisipasi Politik

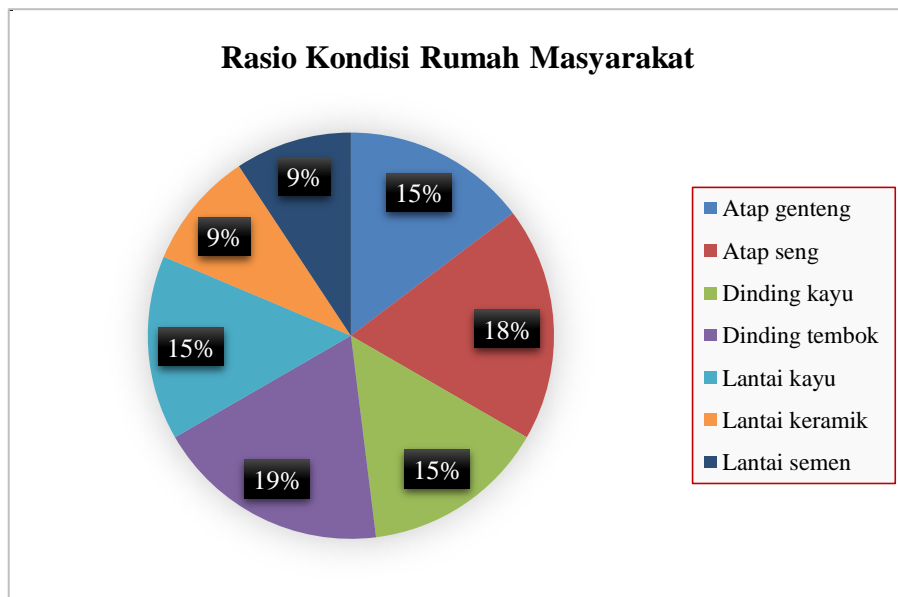
Tingkat partisipasi politik masyarakat desa khususnya dalam pemilihan suara sebanyak 1.500 suara dengan pemilu legislatif 1000 suara, pemilihan presiden/wakil presiden sebanyak 1200 suara, pemilu bupati/wali kota sebanyak 1450 suara, dan pemilu gubernur sebanyak 1300 suara.



Gambar 16. Rasio Partisipasi Politik

13. Kondisi Rumah Masyarakat

Kondisi rumah masyarakat yang berdinding tembok sebanyak 311 rumah, berdinding kayu sebanyak 245 rumah, lantai keramik sebanyak 156 rumah, lantai semen sebanyak 155 rumah, lantai kayu sebanyak 245 rumah, dan atap seng sebanyak 311 rumah.



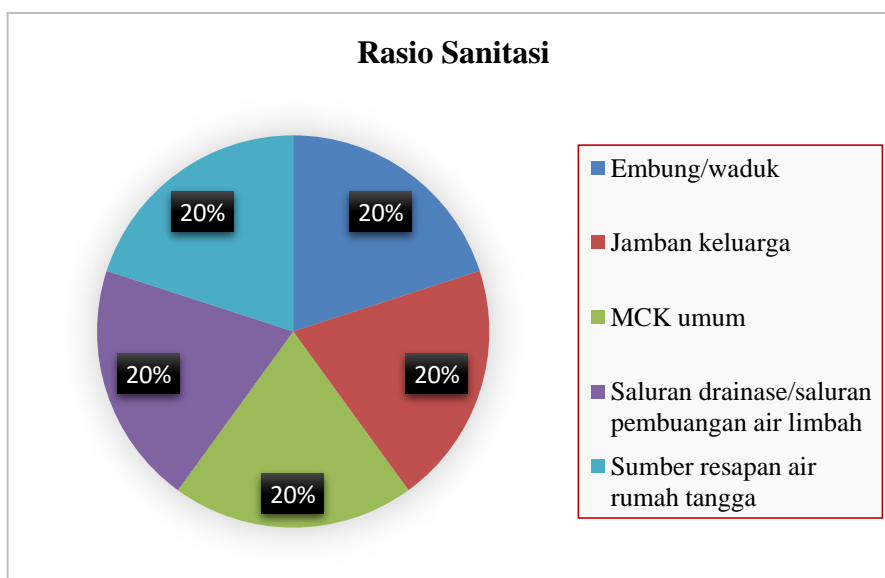
Gambar 17. Rasio Kondisi Rumah

14. Sumber Penerangan dan Sumber Air Bersih

Dalam penerangan, masyarakat Desa Krayan Bahagia telah mendapatkan aliran pasokan listrik dari PLN. Selain itu ada yang menggunakan sumber energi alternatif dari panel surya. Penggunaan penerangan dari sumber lainnya sudah tidak ada kecuali terjadi pemadaman dari PLN, sehingga masyarakat menggunakan sumber penerangan lain seperti lilin, genset, dan lainnya. Sedangkan penggunaan air bersih dalam kebutuhannya, masyarakat menggunakan air bersih dari saluran air PDAM dan Sumur.

15. Sanitasi

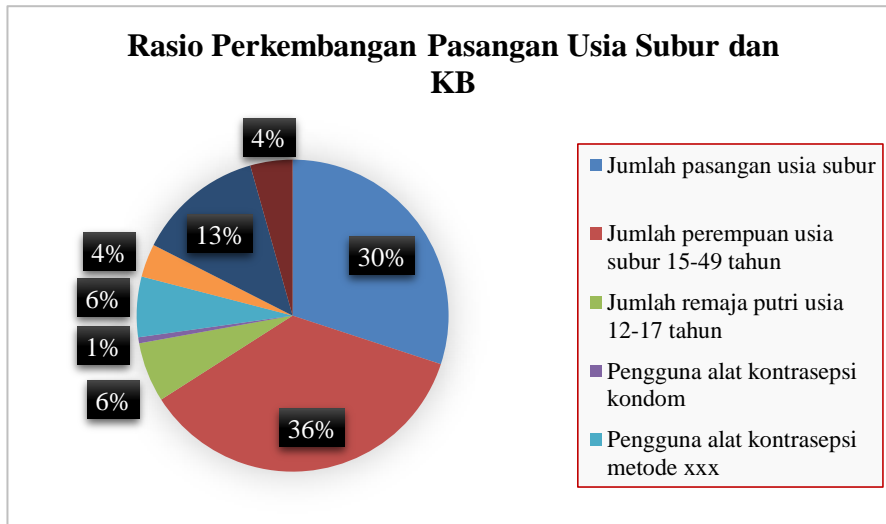
Sanitasi yang tersedia di Desa Krayan Bahagia antara lain saluran drainase/saluran pembuangan air limbah sebanyak 4 unit, sumber resapan air rumah tangga sebanyak 200 rumah, MCK umum sebanyak 3 unit, dan jamban keluarga sebanyak 653 KK.



Gambar 18. Rasio Sanitasi

16. Perkembangan Pasangan Usia Subur dan KB

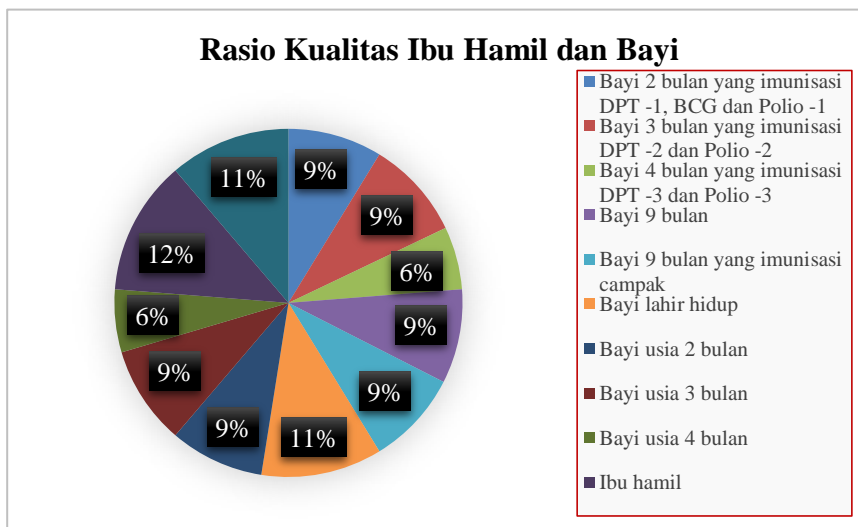
Perkembangan pasangan usia subur dan KB pada remaja putri usia 12-17 tahun sebanyak 99 orang, perempuan usia subur 15-49 tahun sebanyak 574 orang, jumlah pasangan usia subur sebanyak 480 orang, pengguna KB kontrasepsi pil sebanyak 210 orang, penggunaan alat kontrasepsi kondom sebanyak 10 orang, pengguna KB alamiah sebanyak 55 orang, pengguna KB tradisional sebanyak 70 orang, dan pengguna alat kontrasepsi metode xxx sebanyak 100 orang.



Gambar 19. Rasio Perkembangan Pasangan Usia Subur dan KB

17. Kualitas Ibu dan Bayi

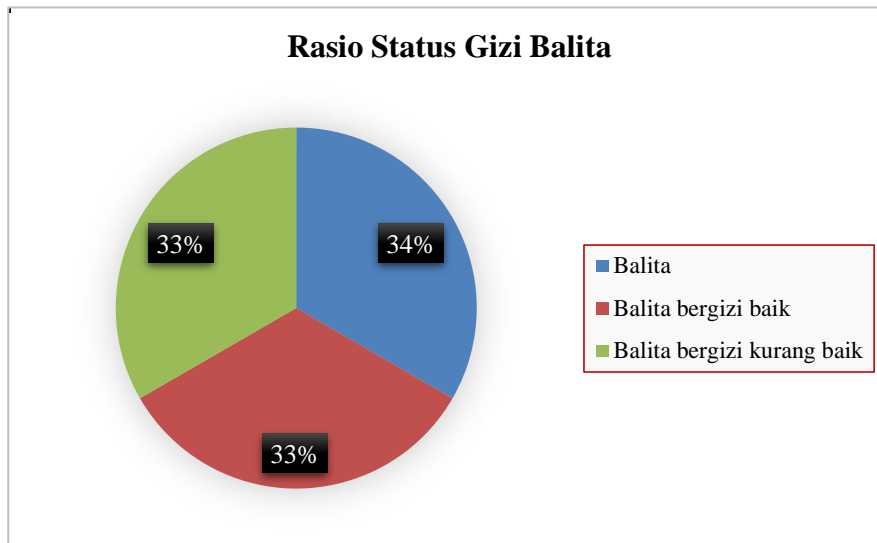
Kualitas Ibu dan bayi yang ada di Desa Krayan Bahagia tercatat Ibu hamil sebanyak 30 orang, Ibu hamil melahirkan sebanyak 27 orang, bayi lahir hidup sebanyak 27 orang, bayi usia 2 bulan sebanyak 21 orang, bayi 2 bulan yang imunisasi DPT-1, BCG dan Polio-1 sebanyak 21 orang, bayi usia 3 bulan sebanyak 22 orang, Bayi 3 bulan yang imunisasi DPT -2 dan Polio -2 sebanyak 22 orang, bayi usia 4 bulan sebanyak 14 orang, Bayi 4 bulan yang imunisasi DPT -3 dan Polio -3, bayi 9 bulan sebanyak 21 orang, bayi 9 bulan yang imunisasi campak sebanyak 21 orang.



Gambar 20. Rasio Kualitas Ibu Hamil dan Bayi

18. Status Gizi Balita

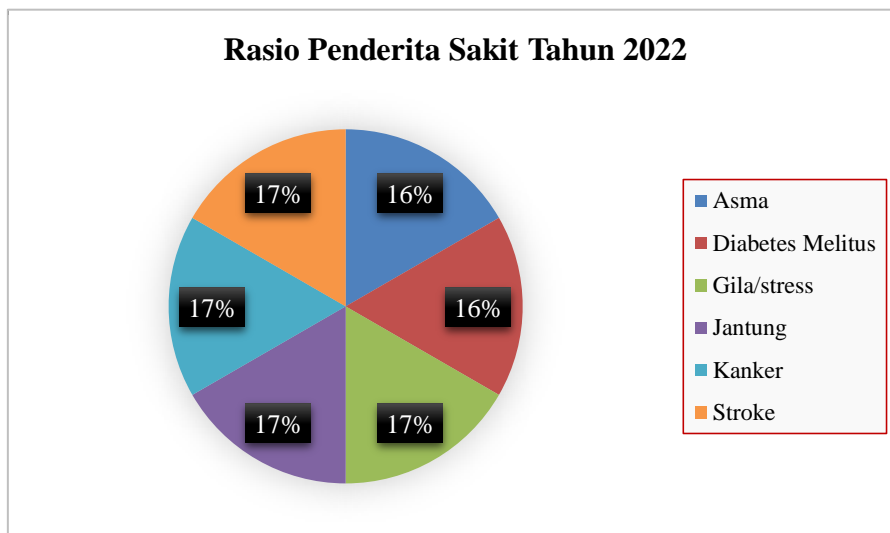
Status gizi dari 121 orang balita di Desa Krayan Bahagia tercatat balita bergizi baik sebanyak 120 orang, balita bergizi kurang baik sebanyak 1 orang.



Gambar 21. Rasio Status Gizi Balita

19. Penderita Sakit Tahun 2022

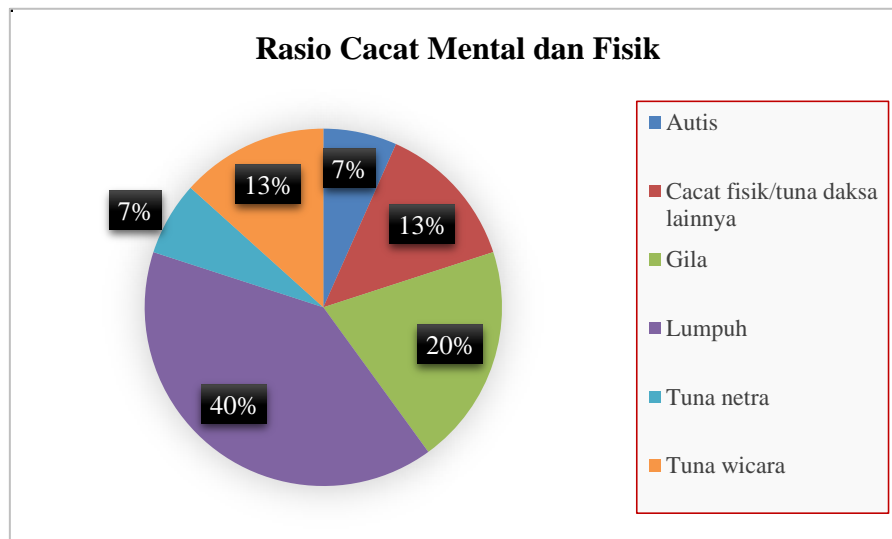
Masyarakat Desa Krayan Bahagia yang menderita sakit jantung sebanyak 2 orang, kanker sebanyak 10 orang, stroke sebanyak 5 orang, diabetes melitus sebanyak 5 orang, gila/stres sebanyak 4 orang, dan asma sebanyak 2 orang.



Gambar 22. Rasio Penderita Sakit Tahun 2022

20. Cacat Mental dan Fisik

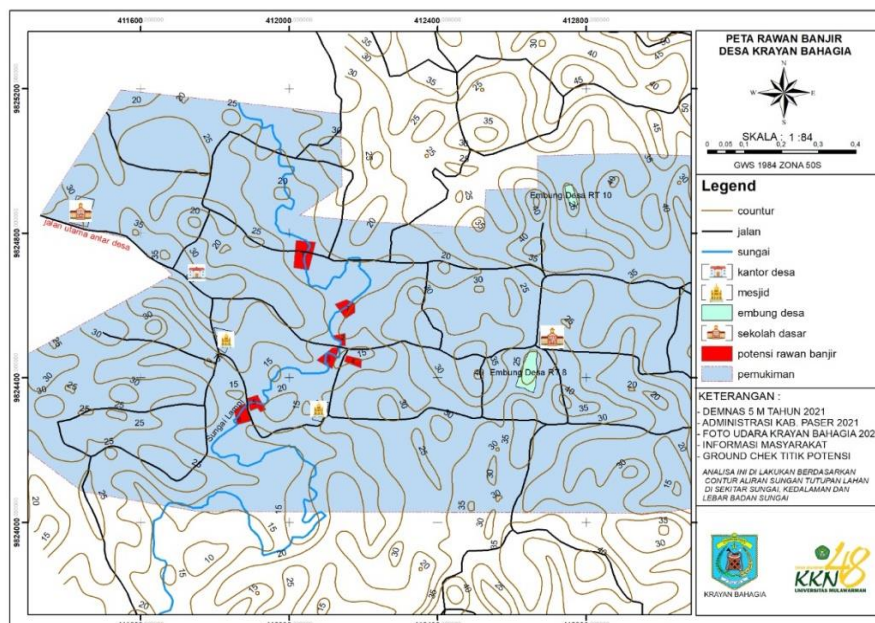
Berdasarkan data diperoleh autis 1, cacat fisik/tuna daksa lainnya 2, gila 3, lumpuh 6, tuna netra 1, tuna wicara 2. total seluruhnya 15 orang.



Gambar 23. Rasio Cacat Mental dan Fisik

21. Potensi Rawan Bencana Alam

Berdasarkan *Groundcheck* atau pengecekan dilapangan, ditemukan adanya wilayah banjir di desa. Banjir tersebut disebabkan oleh banjir kiriman dan intensitas curah hujan tinggi dari wilayah hulu yang merupakan wilayah dataran tinggi. Selain itu ketika air pasang tinggi dan disertai hujan deras yang lama menyebabkan banjir di wilayah tersebut. Masyarakat desa yang tinggal di daerah aliran sungai sangat terkena dampaknya. Adapun dampak lainnya yaitu terhadap lahan pangan yang berada di sekitar aliran sungai yang bisa menyebabkan gagal panen. Berdasarkan analisis tinggi rendahnya *countur* terdapat tujuh titik wilayah rawan banjir.



Gambar 24. Peta Rawan Banjir Desa Krayan Bahagia

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan kondisi masyarakat Desa Krayan Bahagia sebagian besar bekerja sebagai petani sawit, hal tersebut karena pemanfaatan sumber daya alam dengan komoditas utama yang dihasilkan yaitu sawit. Sehingga dari pekerjaan tersebut, rata-rata pendapatan bulanan masyarakat Desa Krayan Bahagia berkisar antara Rp. 500.000 – Rp. 2.000.000. Gambaran mengenai interaksi, masyarakat sangat aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan ibu-ibu pkk. Desa memiliki berbagai kelembagaan-kelembagaan yang berperan dalam membantu desa dalam proses pembangunan. Namun beberapa kelembagaan seharusnya memiliki kantor sendiri, karena beberapa lembaga masih menggunakan rumah warga. Hasil dari penunjang pemetaan seperti peta pemukiman, tata guna lahan, aset tanah dan rawan bencana membantu desa dalam membuat tata ruang wilayah pembangunan desa berkelanjutan.

Adapun Rekomendasi yang dihasilkan sebagai berikut:

1. Aparatur dapat melakukan pendampingan dan pemberdayaan dalam pengembangan potensi sumber daya alam khususnya dalam industri kecil kreatif.
2. Pemerintah Desa Krayan Bahagia perlu memaksimalkan peran kelembagaan dalam partisipasi masyarakat desa.
3. Kelembagaan yang ada di desa memiliki peran penting dalam integrasi dalam perspektif jangka panjang khususnya mengenai pola pikir masyarakat dengan mengedepankan orientasi wawasan pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing.
4. Dengan mengedepankan terobosan baru dan mendukung penuh industri kreatif dan dunia inovasi perkebunan sehingga dapat meningkatkan taraf kesejahteraan serta memberikan bantuan modal ataupun bekerjasama dengan berbagai mitra berdasarkan prinsip *business to business*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Selama pelaksanaan program kerja mengenai *social mapping* pengabdian mengucapkan banyak terima kasih pada LP2M Universitas Mulawarman, Kepala Desa Krayan Bahagia beserta jajarannya, dosen pendamping lapangan, pendamping lapangan, para Ketua RT, masyarakat desa, kawan-kawan KKN Paser 08 Desa Krayan Bahagia dan berbagai pihak yang telah mendukung agenda pengabdian hingga selesai.

REFERENSI

- Bambang. 2016. "Pemetaan Potensi Desa Di Kabupaten Banyumas." *EcceS (Economics, Social, and Development Studies* 3(2):123.
- Firdaus, Muhammad Fauzan, Hamdani Fauzi, Dan Asyisyifa, and Jurusan Kehutanan. 2018. "The Social Mapping of Rural Society around KHDTK Unlam of West Mandiangin Village." *Jurnal Sylva Scientiae* 01(1):92–103.
- Gunawan, Wahyu, and Budi Sutrisno. 2021. "Pemetaan Sosial Untuk Perencanaan Pembangunan Masyarakat." *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat* 2(2):94–105.
- Nuryati, Rina., Lies. Sulistyowati, Iwan. Setiawan, and Trisna Insan. Noor. 2020. "Pemetaan Sosial (Social Mapping) Masyarakat Dalam Upaya Mendukung Pengembangan Usahatani Polikultur Perkebunan Terintegrasi (Utppt)." *Jurnal Agristan* 2(1):1–20.
- Qorieb, R. F. 2021. "Pemetaan Sosial Dalam Mengembangkan Agrowisata Berkelanjutan Di Desa

- Cipulus Kelurahan Cisarupan Kota Bandung.” *Proceedings Uin Sunan Gunung ...* 87(Desember).
- Santoso, Dkk. 2019. “PROGRAM KEGIATAN PEMETAAN POTENSI DESA DI DESA BANGERAN, KEC. DUKUN KAB. GRESIK.” *Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa* 03(02):196–98.
- Selvi Diana Meilinda, Eko Budi Sulistio, Syamsul Ma’arif. 2019. “Pendekatan Knowledge Community Dalam Pemetaan Sosial Jejaring Kelembagaan Desa.” *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi* 1–5.
- Sugiarto. 2021. ““Pemetaan Sosial (Social Mapping) Di Desa Makarti Sebagai Landasan Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan’.” *Sahdu : Jurnal Sosial, Humaniora Dan Budaya* 1(1):13–23.
- Surya, Akbar. 2018. “ANALISIS JENIS KERENTANAN DAN PEMETAAN AKTOR MASYARAKAT DI DESA TALANG SUNGAI LIMAU KECAMATAN RAKIT KULIM.” *JIAGANIS*, 3(2):99–114.
- Wahyudi, Rodi, and Larbiel Hadi. 2020. “Program Pembangunan Masyarakat Pulau.” *Jurnal Kebijakan Publik* 11(1):13. doi: 10.31258/jkp.11.1.p.13-18.
- Zamrodah, Yuhanin. 2012. “Social Mapping of Coastal Communities ToSupport The Sustainable Fisheries Management on National Park of Padaido, Biak Numfor Regency.” *AKUATIK-Jurnal Sumberdaya Perairan* 6(1):1–23.



PENGENALAN EKOSISTEM LAUT DAN PESISIR SEJAK USIA DINI SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN PENTINGNYA KELESTARIAN LINGKUNGAN LAUT

AUTHOR

**Febriyanti Pramudia Wardani¹,
Mursidah²**

¹Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda ²Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda

ABSTRAK

Keanekaragaman hayati yang dimiliki Indonesia jika dilihat dari sisi jenis, genetik maupun ekosistem sangat tinggi, termasuk keanekaragaman di wilayah laut dan pesisir. Pantai dan laut di Indonesia mengalami penurunan kualitas. Penurunan kualitas tersebut diantaranya disebabkan oleh aktifitas alam yaitu abrasi yang disebabkan kawasan hutan mangrove yang makin berkurang di perairan pesisir dan eksploitasi serta pencemaran sumber daya alam yang disebabkan oleh aktifitas manusia, terdapat kegiatan manusia yang mempengaruhi kualitas pantai dan laut antara lain: penangkapan ikan dalam skala besar, kerusakan kandang ikan (karang) akibat penggunaan bom dan racun (kalium), pencemaran limbah industri dan pekerjaan rumah tangga atau membuang sampah sembarangan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang ekosistem laut dan pesisir kepada siswa tingkat Sekolah Dasar (SD), meningkatkan kepedulian dalam melestarikan ekosistem pesisir dan laut, serta meningkatkan motivasi siswa sejak dini tentang kepedulian terhadap lingkungan laut

Author Correspondence

mursidah@faperta.unmul.ac.id

Kata Kunci:

Ekosistem;
Laut; Pesisir;
Usia Dini



PENDAHULUAN

Keanekaragaman hayati yang dimiliki Indonesia jika dilihat dari sisi jenis, genetik maupun ekosistem sangat tinggi, termasuk keanekaragaman di wilayah laut dan pesisir (Keong, 2015; von Rintelen dkk., 2017). Keanekaragaman hayati Indonesia tidak hanya terjadi di daratan tetapi juga terjadi di wilayah laut dan pesisir dengan beraneka ragamnya jenis biota laut yang terkandung didalamnya, termasuk ekosistem mangrove, terumbu karang dan lamun. Keanekaragaman hayati yang dimiliki laut apabila dikembangkan dan dikelola dengan baik akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena sumberdaya alam yang terkandung didalamnya memiliki nilai manfaat yang sangat besar, termasuk untuk menunjang pembangunan ekonomi (Sofian dkk., 2021).

Penurunan kualitas laut dan pesisir terjadi disebabkan oleh aktifitas alam yaitu abrasi di perairan pesisir yang disebabkan kawasan hutan mangrove yang makin berkurang (konversi lahan mangrove) dan eksploitasi serta pencemaran sumber daya alam yang disebabkan oleh aktifitas manusia, terdapat kegiatan manusia yang mempengaruhi kualitas pantai dan laut antara lain: penangkapan ikan dalam skala besar, kerusakan kandangkian (karang) akibat penggunaan bom dan racun (kalium), pencemaran limbah industri dan pekerjaan rumah tangga atau membuang sampah sembarangan (Soraya dkk., 2012; Arini, 2013; Raharjo, dkk.). Penurunan luas kawasan mangrove disebabkan oleh kawasan mangrove yang mengalami perubahan status, banyaknya tambak yang dibuat dan tingginya aktifitas nelayan dalam menangkap ikan (Yuliasmaya dkk., 2014). Lingkungan yang rusak dan tercemar akibat penurunan kualitas laut dan pesisir pada akhirnya akan mempengaruhi kesehatan orang-orang yang tinggal, melakukan kegiatan dan memperoleh manfaat dari lingkungan pesisir. Dari beberapa faktor yang telah disebutkan di atas, terlihat bahwa faktor utama kerusakan ekosistem laut disebabkan oleh manusia. Oleh sebab itu, diperlukan kesadaran tiap masing-masing individu, termasuk pada usia dini, untuk menjaga keseimbangan alam, sehingga ekosistem pesisir di laut dan pesisir selalu lestari, karena kerusakan salah satu ekosistem akan mempengaruhi ekosistem yang lain.

Sebagai wahana belajar, sekolah dapat memberikan dampak positif yang lebih luas, bukan hanya guru dan siswa yang ada di sekolah, tetapi juga masyarakat di lingkungan sekitar siswa dan guru. Meningkatkan kesadaran upaya kelestarian lingkungan sejak usia dini diharapkan dapat membawa dampak positif pada paradigma perlindungan lingkungan masa depan. Pendidikan lingkungan sejak usia dini bagi generasi muda di SD, SMP dan SMA sangat diperlukan untuk mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan (Majid dkk., 2016; Ahada & Zuhri, 2020).

Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pemahaman dan pengetahuan siswa SD tentang ekosistem laut dan pesisir, meningkatkan kepedulian dalam melestarikan ekosistem pesisir dan laut, serta meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan laut dan pesisir dengan memberikan motivasi pada anak sejak usia dini.



METODE

Kegiatan ini dilakukan secara offline yang melibatkan siswa di SD N 020 Long Kali, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur tepatnya di Desa Petiku. Kegiatan diawali dengan koordinasi ke sekolah SD N 020 Long Kali untuk meminta persetujuan. Kemudian, setelah disetujui oleh pihak sekolah, selanjutnya melaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai cinta laut sejak dini. Kegiatan dimulai dengan pengenalan, kemudian dilakukan penyampaian materi. Materi atau topik yang disampaikan adalah pengertian ekosistem secara umum, berbagai ekosistem yang dapat ditemui di daerah laut dan pesisir, penyebab terjadinya perubahan garis pantai, diakhiri dengan bagaimana cara menanggulangi dan mencegah terjadinya perubahan garis pantai. Agar menarik minat siswa SD, di sela-sela pemberian materi diadakan kuis berhadiah yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Kemudian, diakhir kegiatan pemberi materi menyampaikan beberapa video yang berhubungan dengan laut.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah motivasi siswa SD semakin meningkat untuk menjagalingkungan laut, siswa mengetahui apa saja ekosistem yang ada didaerah pesisir dan laut serta siswa mengetahui bagaimana cara menanggulangi kerusakan yang terjadi pada ekosistem pesisir dan laut. Keaktifan siswa sangat baik dalam kegiatan ini, hal tersebut dapat dilihat dari antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan- pertanyaan yang diajukan. Meskipun pada awal kegiatan ada beberapa siswa yang belum mengenal vegetasi danbiota yang ada di laut, tetapi di akhir kegiatan sedikit demi sedikit pada siswa tadi mulai mengerti danmemahami bahwa ada berbagai vegetasi dan biota yang terdapat di laut.

Mengetahui kurangnya pengetahuan siswa mengenai ekosistem, vegetasi serta biota didaerah pesisir dan laut yakni karena masih belum banyak masyarakat yang merasa bahwa laut dijadikan sebagai pokokdari kegiatan mereka, misalnya dalam hal pola makan, proses belajar-mengajar di sekolah, serta masih belumadanyamotivasi masyarakat dalam mencari tahu mengenai potensi laut Indonesia. Untuk menambah motivasi siswauntuk lebih peduli dengan lingkungan laut dapat dilakukan dengan memberikan pengetahuan umummengenai keindahan dunia pesisir dan laut, membiasakan anak untuk gemar makan ikan, serta pemerintah perlumenyisipkan pendekatan pendidikan yang berhubungan dengan dunia pesisir dan laut kepada generasi muda. Sehingga, menciptakan budaya cinta terhadap laut dapat tertanam sejak dini dan mampu menciptakan perilakuyang senantiasa berorientasi ke laut. Metode pembelajaran melalui media gambar, video dan audio visual padasaat kegiatan ini sangat diminati siswa, sehingga materi pada kegiatan ini dapat diterima dengan baik oleh siswa (Gambar 1 dan 2).



Gambar 1. Penyampaian materi kepada siswa



Gambar 2. Dokumentasi bersama siswa SDN 020 Long Kali

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan ini mampu meningkatnya motivasi siswa dalam menjaga lingkungan laut, siswa mengetahui apasaja ekosistem yang ada didaerah pesisir dan laut serta siswa mengetahui bagaimana cara menanggulangi kerusakan yang terjadi pada ekosistem pesisir dan laut. Selain itu, mengetahui bahwa kurangnya pengetahuansiswa mengenai ekosistem, vegetasi serta biota didaerah pesisir dan laut, yakni karena masih belumbanyak masyarakat yang merasa bahwa laut dijadikan sebagai pokok dari kegiatan mereka. Beberapa langkahyangdilakukan untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan laut adalah dengan memberikanpengetahuan umum mengenai keindahan dunia pesisir dan laut, membiasakan anak untuk gemar makan ikan, sertapemerintah perlu menyisipkan pendekatan pendidikan yang berhubungan dengan dunia pesisir dan laut kepadagenerasi muda.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada teman-teman KKN kelompok Paser 23 yangtelahmemberikan support dan membantu pelaksanaan kegiatan, baik selama berlangsungnya kegiatan KuliahKerjaNyata ini maupun dalam pelaksanaan program kerja individu, terkhususnya kepada rekan saya Laila Rahmawati, Dinda Rahma Fadhillah, Riska Yanti, Nada Aulia, dan Annisa Putri Prameswari. Ucapan terima kasih juga penulissampaikan kepada ibu Dr. Hut. Mursidah, S.P.,MM. selaku Dosen Pembimbing Lapangan kelompok Paser 23yang tidak lupa untuk terus memberikan semangat, serta membimbing kami selama pelaksanaan KuliahKerjaNyata. Terakhir penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada bapak Darwoto dan ibu Warsini selakukedua orang tua penulis, yang sejak awal memberikan dukungan penuh, kemudahan serta kelancarandalampelaksanaan Kuliah Kerja Nyata ini.



REFERENSI

- Ahada, N., & Zuhri, A. F. (2020). Menjaga Kelestarian Hutan dan Sikap Cinta Lingkungan Bagi Peserta Didik MI/SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 35–46.
- Arini, D. I. Dwi. (2013). Potensi Terumbu Karang Indonesia; Tantangan dan Upaya Konservasinya. *Info Balai Penelitian Kehutanan*, 3(2), 147–172.
- Keong, C. Y. (2015). Sustainable Resource Management and Ecological Conservation of Mega-Biodiversity: The Southeast Asian Big-3 Reality. *International Journal of Environmental Science and Development*, 6(11), 876–882. <https://doi.org/10.7763/ijesd.2015.v6.715>
- Majid, I., Al Muhdar, M. H. I., Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Konservasi Hutan Mangrove Di Pesisir Pantai Kota Ternate Terintegrasi Dengan Kurikulum Sekolah. *Bioedukasi Universitas Khairun*, 4(2), 488–496.
- Prastianto, dkk. (2022). Pengembangan Bahan Literasi Bertema Teknologi Kelautan bagi Siswa SD dalam Membentuk Pribadi Cinta Laut Sejak Dini. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 127-135. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v6i1.205>
- Raharjo, P., Setiady, D., Zallesa, S., & Putri, E. (2016). Identifikasi Kerusakan Pesisir Akibat Konversi Hutan Bakau (Mangrove) Menjadi Lahan Tambak Di Kawasan Pesisir Kabupaten Cirebon. *Jurnal Geologi Kelautan*, 13(1), 9–24. <https://doi.org/10.32693/jgk.13.1.2015.258>
- Sofian, A., Suhermanto, A., Saidin, S., Sayuti, M., Novianto, D., & Widyasari, F. (2021). Short communication: Environment and morphometric of sea hare *Dolabella auricularia* from shrimp pond, Sorong, West Papua, Indonesia. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, 22(2), 983–987. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d220254>
- Soraya, D., Djunaedi, O. S., & Taofiqrohman, A. (2012). Perubahan Garis Pantai Akibat Kerusakan Hutan Mangrove Di Kecamatan Blanakan Dan Kecamatan Legonkulon, Kabupaten Subang. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan Unpad*, 3(4), 355–364.
- von Rintelen, K., Arida, E., & Häuser, C. (2017). A review of biodiversity-related issues and challenges in megadiverse Indonesia and other Southeast Asian countries. *Research Ideas and Outcomes*, 3, 1–16. <https://doi.org/10.3897/rio.3.e20860>
- Widyasari, dkk. (2021). Peningkatan Kemampuan Melestarikan Lingkungan melalui Pengenalan Lingkungan Pesisir dan Laut (Pena Laut) Bagi Siswa SD dan SMP. *Journal Masyarakat Mandiri*, 5(2), 677-685. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4124>
- Widyasari, dkk. (2022). Sosialisasi dalam Pengenalan Lingkungan Pesisir dan Laut (Pena Laut). *Buletin SWIMP*, 2(1), 016-024.
- Yuliasamaya, Y., Darmawan, A., & Hilmanto, R. (2014). Perubahan Tutupan Hutan Mangrove Di Pesisir Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Sylva Lestari*, 2(3), 111. <https://doi.org/10.23960/jsl32111-124>
- 

SOSIALISASI TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA)

AUTHOR

Ramadiani¹, Sri Wahyuni², Mario Putra D³, Maulidhina Syafitri⁴, Fadhilah⁶, Sri Haqina Saufa⁷, Ilham⁸, Gita Cahyani⁹

¹Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda

²Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda

³Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁴Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁵Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda

^{6,7} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁸Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

Author Coresponden

ramadiani@unmul.ac.id

ABSTRAK

TOGA adalah Tanaman Obat keluarga yang ditanam pada sebidang tanah diantaranya halaman rumah, kebun, taman maupun ladang yang dimana tempat tersebut dapat digunakan untuk membudidayakan tanaman yang memiliki manfaat sebagai obat dalam keperluan obat – obatan keluarga. Pembudidayaan tanaman obat keluarga (TOGA) dapat dilestarikan pada sebidang tanah, halaman rumah, kebun atau ladang maupun media tanam seperti pot, *polybag* atau wadah yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang memiliki khasiat obat. Tanaman obat memiliki senyawa aktif yang dapat bermanfaat untuk menunjang kesehatan. Hasil dari program kerja Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yaitu berupa taman yang dapat dijadikan tempat untuk mendapatkan informasi terkait Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan dapat memperindah lingkungan di sekitar taman TOGA.

Kata Kunci:

TOGA,
Tanaman Obat Keluarga,
Taman



PENDAHULUAN

TOGA adalah Tanaman Obat keluarga yang ditanam pada sebidang tanah diantaranya halaman rumah, kebun, taman maupun ladang yang dimana tempat tersebut dapat digunakan untuk membudidayakan tanaman yang memiliki manfaat sebagai obat dalam keperluan obat – obatan keluarga. Bagian tanaman obat keluarga yang dapat dimanfaatkan sebagai obat adalah sebagai berikut yaitu daun, kulit batang, biji, buah dan akar. Pembudidayaan tanaman obat keluarga terbilang sangat mudah hal ini dikarenakan TOGA tidak memerlukan perawatan khusus seperti tanaman lain, tanaman toga juga tidak mudah diserang hama penyakit, bibit yang mudah didapat, dan tidak termasuk tanaman yang dilarang dan berbahaya maupun beracun (Fitriatien,2017).

Pembudidayaan tanaman obat keluarga (TOGA) dapat dilestarikan pada sebidang tanah, halaman rumah, kebun atau ladang maupun media tanam seperti pot, *polybag* atau wadah yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang memiliki khasiat obat. Tanaman obat memiliki senyawa aktif yang dapat bermanfaat untuk menunjang kesehatan. Tanaman obat memiliki jenis yang berbeda dan berbeda pula komposisi ataupun kandungan yang dimiliki satu sama lain namun pada dasarnya setiap bagian tanaman obat dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan manfaat dan khasiatnya (Rachmasari, 2021).

Tanaman Obat Keluarga atau disebut dengan TOGA telah digunakan oleh masyarakat sejak lama tetapi dengan berubahnya zaman yang semakin berkembang membuat penggunaan tanaman obat dianggap kuno dan tidak memberikan dampak dan hasil yang signifikan sehingga masyarakat beralih kepada pengobatan konvensional. Pemanfaatan obat – obat berbasis herbal semakin meningkat, akan tetapi kesadaran masyarakat mengenai obat – obat herbal ini belum terlalu banyak (Susanto, 2017). Pemanfaatan tanaman obat keluarga sejalan dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 381/Menkes/SK/2007 tentang kebijakan obat tradisional Indonesia yang menyebutkan pengembangan dan peningkatan dalam upaya penelitian uji klinis pemanfaatan obat tradisional yang bertujuan untuk memperoleh obat tradisional yang bermutu tinggi, aman memiliki khasiat yang telah teruji secara ilmiah dan dimanfaatkan baik sendiri maupun pelayanan kesehatan masyarakat umum (Pamungkas,2021).

Masalah kesehatan dapat dicegah dengan mempromosikan dan melakukan pola hidup sehat, maupun olahraga kepada masyarakat. Menurut pendapat (Qamariah, Handayani, & Novaryatiin, 2019) bahwa pemerintah dapat melakukan promosi tanaman – tanaman yang dapat berfungsi sebagai obat alternatif di karangan masyarakat. Dengan melambungnya harga obat – obat modern, penyediaan tanaman yang berfungsi sebagai obat dapat mengatasi masalah tersebut, dan juga dapat membantu masyarakat dan pemerintah dalam upaya mencari obat alternatif lain yang dapat ditemukan di alam (Nurjanah, Nurazizah, Septiana, & Shalikhah, 2019).



METODE

Program kerja Taman Tanaman Obat Keluarga (Toga) dilaksanakan pada tanggal 1 Juli hingga 7 Agustus 2022. Program kerja ini dilakukan di RT.38 Kelurahan Teritip, Kecamatan Balikpapan Timur, Balikpapan. Pada program kerja Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode yaitu melakukan survey lokasi, melakukan koordinasi kepada ketua RT setempat terkait pembuatan taman toga, persiapan lahan meliputi pembersihan dan perawatan lahan, pembelian peralatan dan perlengkapan, penanaman TOGA dengan pengelompokan tanaman sejenis, dan perawatan setelah penanaman.

HASIL DAN DISKUSI

Pada program kerja Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang dilakukan di RT.38 Kelurahan Teritip, Kecamatan Balikpapan Timur, Balikpapan. Objek dari kegiatan ini adalah masyarakat umum terutama masyarakat yang berada di sekitar RT.38. program kerja ini dilakukan pada rentang waktu Juli – Agustus 2022 yang bertujuan untuk mensosialisasikan kepada masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan lahan kosong sebagai bentuk penghijauan lingkungan dengan membudidayakan tanaman obat keluarga (TOGA). Pada program kerja ini dilakukan beberapa tahap yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Mewawancarai Kepala Kelurahan

- A. Tahap I (Survey Awal), Kegiatan pertama adalah merupakan survei penentuan untuk membuat taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Dengan cara mewawancarai Kepala Kelurahan untuk meminta rekomendasi lokasi yang akan dibuat taman toga. Setelah mendapatkan rekomendasi dari kelurahan yaitu diantara RT.30 dan RT.38. Setelah melakukan survey terhadap dua RT rekomendasi dan menentukan lokasi yang akan melaksanakan pembuatan taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yaitu di RT.38.



Gambar 2. Melakukan Wawancara Kepada Ketua RT.38

- B. Tahap II (Melakukan wawancara), pada kegiatan ini dilakukannya wawancara kepada ketua RT.38 dan menjelaskan tentang program kerja yang akan dilaksanakan yaitu program kerja Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Pada Gambar 2 kelompok KKN melakukan wawancara mengenai lahan yang akan ditanami TOGA, Persiapan lahan, dan persiapan tanaman yang akan ditanam. Selanjutnya kelompok KKN memberikan konsep taman TOGA berupa *layout* desain taman, persiapan lahan, penanaman, pembuatan papan informasi dan menghias taman toga.



Gambar 3. Persiapan Lahan

- C. Tahap III (Persiapan Lahan), Pada tahap ini, kelompok KKN melakukan persiapan lahan Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan dibantu oleh warga sekitar. Pada proses persiapan lahan hal yang dilakukan yaitu membersihkan lahan dari gulma ataupun rumput liar, memindahkan TOGA yang telah ditanam sebelumnya ke wadah kayu agar memudahkan pemindahan, dan selanjutnya dilakukan penggemburan tanah yang telah bersih dari tanaman dan rumput liar. Penggemburan tanah dilakukan karena untuk memudahkan dalam pembentukan pot – pot tanaman dan memudahkan dalam penanaman. Hasil persiapan lahan yaitu penggemburan tanah dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil Persiapan Lahan



Gambar 5. Pemasangan Biopori

- D. Tahap IV (Pemasangan Biopori), pada tahap ini, lahan yang telah siap ditanami selanjutnya diberikan resapan air berupa biopori yang dimana pada lahan yang digunakan untuk taman memiliki karakteristik tanah yang sulit untuk menyerap air. Penggunaan biopori diharapkan dapat meminimalisir genangan air apabila hujan turun. Biopori ini juga dapat mengedukasi masyarakat

tentang pentingnya penggunaan resapan air tanah selain dari pepohonan dapat juga menggunakan resapan tanah buatan yaitu biopori.



Gambar 6. Penanaman Tanaman Obat Keluarga

- E. Tahap V (Penanaman Tanaman), pada tahap ini, kelompok KKN mulai menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sesuai dengan konsep desain sebelumnya. Penanaman dilakukan dengan menanam tanaman sejenis pada setiap pot yang telah dibuat. Kegiatan ini sekaligus dijadikan wadah untuk mensosialisasikan kepada masyarakat yang membantu dalam penanaman tentang pentingnya menanam tanaman obat keluarga pada lahan kosong ataupun pekarangan rumah. Pada saat kegiatan dilakukan masyarakat RT.38 sangat antusias dalam membantu penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) dan menjadikan sebuah pendekatan antara kelompok KKN dengan masyarakat sekitar.



Gambar 7. Menghias Taman TOGA

- F. Tahap VI (Menghias Taman Tanaman Obat Keluarga), selanjutnya kelompok KKN melakukan kegiatan menghias taman TOGA dimulai dari pembuatan pot dengan menggunakan pagar yang berasal dari bambu dan juga papan kayu. Pemberian batu kerikil pada jalan di sekitar pot hal ini dilakukan karena tanah pada taman yang mudah berair dan berlumpur sehingga pemberian batu kerikil di harapkan dapat membuat tanah lebih mudah kering. Selanjutnya tahap pengecatan dengan menggunakan warna hijau, kuning dan biru agar mempercantik tampilan pot tanaman. Dan terakhir tahap pemasangan papan informasi tanaman yang menggunakan QR code, penggunaan QR code diharapkan dapat memudahkan masyarakat untuk memperoleh informasi tentang tanaman obat keluarga berupa jurnal dan artikel ilmiah yang ada jejaring internet dengan hanya memindai QR code yang telah disediakan. Pada gambar 8 merupakan hasil pemasangan papan informasi tanaman obat keluarga.



Gambar 8. Papan Informasi Tanaman

- G. Tahap VII (Penyelesaian), tahap ini kelompok KKN melakukan penyelesaian taman tanaman obat keluarga (TOGA) yang berupa pemasangan pagar dengan jaring paranet untuk menghindari hewan ternak seperti ayam dan bebek merusak taman. Pemasangan papan bertuliskan taman tanaman obat keluarga dan papan bertuliskan kelompok KKN. Pada gambar 9 dan 10 menunjukkan hasil sebelum dan sesudah pengerjaan taman tanaman obat keluarga (TOGA).



Gambar 9. Taman Sebelum Pengerjaan



Gambar 10. Taman Setelah Pengerjaan

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada program kerja Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang dilaksanakan di RT.38 Kelurahan Teritip Kecamatan Balikpapan, Kota Balikpapan dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Taman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah suatu realisasi kegiatan dalam upaya mensosialisasikan pentingnya pemanfaatan pekarangan rumah ataupun sebidang tanah untuk penanaman tanaman obat keluarga yang akan bermanfaat bagi orang disekitar taman.
2. Dengan adanya taman TOGA ini bisa dijadikan sebagai bentuk sosialisasi kegunaan tanaman obat keluarga untuk meningkatkan nilai tambah pada pekarangan dan lingkungan di wilayah tersebut.
3. Taman Tanaman TOGA dapat bermanfaat sebagai sumber informasi untuk masyarakat tentang penggunaan tanaman obat keluarga dan mampu meningkatkan taraf kesehatan masyarakat di wilayah sekitar taman.


UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, karena limpahan karunia-Nya sehingga kami dapat mengerjakan program kerja ini.
2. Universitas Mulawarman, yang telah menyelenggarakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai sarana bagi mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat.
3. Lurah Teritip, yang telah menerima kami sebagai mahasiswa KKN untuk mengabdikan di Kelurahan Teritip.
4. Ibu Ramadiani, M.Kom., Ph.D., sebagai Dosen Pendamping Lapangan yang telah membimbing dan mendampingi berjalannya kegiatan program kami.
5. Bapak Syahdana, selaku Pendamping Lapangan yang telah membimbing dan membantu selama kegiatan kami berlangsung.
6. Ketua RT. 38 yang telah menyediakan fasilitas demi kelancaran kegiatan kami.
7. Semua pihak yang telah terlibat selama melaksanakan kegiatan, sehingga kegiatan ini dapat berjalan.



REFERENSI

- Atmojo, M., & Darumurti, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 100-109.
- Chaniago, E., Hutagaol, D., Hariani, F., & Ani, N. (2022). Penyuluhan pemanfaatan pekarangan dengan tanaman obat keluarga di masa pandemi di desa bakaran batu kecamatan batang kuis Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (Jurnal DEPUTI)*, 2(1), 63-66.
- Fitriatien, S. R., Rachmawati, N. E. J., Rahmah, N., Safitri, D. A., Pahlevi, M. R., & Natsir, N. M. W. (2017). Kegiatan penanaman tanaman obat keluarga (toga) sebagai salah satu usaha pemberdayaan siswa sdn dermo guna dalam menumbuhkan kepedulian kesehatan keluarga. *Jurnal Abdimas Adi Buana*, 1(2), 21-28.
- Hidayanto, F. (2015). Tanaman herbal sebagai tanaman hias dan tanaman obat. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 4(01), 1-4.
- Kinasih, P. K., Ibrahim, D. S., Aji, E. A. L., Sandra, D. A., Persada, T. Z., Nabila, N. L., & Asyfiradayati, R. (2021). Medan Naga (Menanam dan Mengembangkan Tanaman Toga) Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Jatisari Melalui Jamu Kesehatan.
- Mindiarto, S., Asturik, F. E. F., & Inayah, Z. (2020). Penyuluhan Kepada Pengurus Dan Anggota Karang Taruna Rw. Xiv Desa Ngringo, Jaten, Karanganyar Tentang Manfaat Tumbuhan Obat Untuk Menjaga Kesehatan. *Dedikasimu: Journal Of Community Service*, 2(3), 517-525.
- Mulyati, T. A., Pujiono, F. E., & Lailiyah, M. (2022). Pemanfaatan Lahan Sempit Melalui Pembuatan Taman TOGA Teratai. *Journal of Community Engagement and Empowerment*.
- Nurjanah, S. rahayu, Nur Azizah, N. N., Septiana, F., & Shalikhah, N. D. (2019). Peningkatan Kesehatan Masyarakat melalui Pemberdayaan Wanita dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Dusun Semawung. *Community Empowerment*, 4(1), 20–25. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v2i2.63>
- Pamungkas, S. J., Radian, M., Alamsyah, N., Nikhayatul, A., Silvi, D., Hanik, U., ... & Artikel, H. (2021). Sosialisasi Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat di Kelurahan Wates. *Abdi Praja*, 2(1), 71-76.
- Rachmasari, R. P. W., Simanjuntak, R., Arkadius, D., & Gustianta, E. (2021). Penanaman Dan Pemanfaatan Budidaya Tanaman Toga Di Pekarangan Rumah Guna Meningkatkan Pemberdayaan Kesehatan Keluarga. *Research Lembaran Publikasi Ilmiah*, 4(2), 1-6.
- Sari, I. D., Yuniar, Y., Siahaan, S., Riswati, R., & Syaripuddin, M. (2015). Tradisi masyarakat dalam penanaman dan pemanfaatan tumbuhan obat lekat di pekarangan. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 123-132.
- Susanto, A. (2017). Komunikasi Dalam Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Kecamatan Margadana. *Jurnal Para Pemikir*, 6(1), 111–117. <https://doi.org/10.30591/PJIF.V6I1.476.G429>
- Tjahjani, E., Bainuan, L. D., & Setyowati, E. B. (2021). Pengelolaan Kesehatan Keluarga Secara Mandiri Melalui Pemanfaatan Tanaman Toga Di RW 04 Kelurahan Putat Gede Kecamatan Sukomanunggal Surabaya. *Pelita Abdi Masyarakat*, 2(1), 7-11.
- Qamariah, N., Handayani, R., & Novaryatiin, S. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu Rumah Tangga Dalam Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Ramuan Obat Tradisional. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 50–54.
- 

PELATIHAN PEMBUKUAN UNTUK UMKM DI DESA MUNGGU KECAMATAN LONG -KALI KABUPATEN PASER

AUTHOR

Aulia Rahmi Azizah¹, Rosfiansyah²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Mulawarman, Samarinda

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Munggu Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser memiliki jenis usaha Perdagangan dan Makanan. Di Desa Munggu para pelaku UMKM-Nya sangat minim sehingga masyarakat di Desa Munggu banyak berbelanja di luar Desa Munggu. UMKM yang ada di desa munggu ini masih belum melakukan pembukuan atau pencatatan, dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang cara pembukuan yang baik dan benar. Mereka masih cenderung untuk mengambil keputusan berdasarkan intuisi dan pengalaman. Tujuan dari kegiatan Pelatihan Pembukuan untuk UMKM ini dapat membantu para pelaku usaha dalam melakukan pembukuan atau pencatatan keuangan yang sederhana agar usaha yang dijalankan tersusun dengan baik laporan keuangannya. Sehingga mereka bisa mengetahui laba/rugi yang mereka dapatkan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri atas tiga tahap yaitu survei, pelaksanaan dan monitoring/evaluasi. Adapun hasil yang diperoleh dari pelatihan pembukuan untuk Usaha Mikro kecil Menengah (UMKM) di Desa Munggu Kecamatan Long kali Kabupaten Paser adalah pelaku UMKM dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memisahkan uang pribadi mereka dengan uang usaha, serta para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat dengan mudah mengetahui perkembangan usaha mereka dengan melalui pembukuan yang baik dan benar.

Author Coresponden

rosfi.unmulpaser@gmail.com

Kata Kunci:

Pelatihan,
UMKM



PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan sebuah rintisan usaha, dan proses bisnis yang mampu menggunakan dana/modal usaha seminimal mungkin untuk menjalankan bisnis mereka (Reny Wardiningsih, 2020). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Peran strategis antara lain yaitu dalam pertumbuhan ekonomi dan dalam redistribusi hasil-hasil pembangunan.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sangat berkontribusi signifikan terhadap pengangguran di Indonesia. Peran penting tersebut, maka sangat dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, serta modern. Salah satu contoh Usaha Mikro Kecil Menengah yang sering kita temui yaitu penjual kelontong yang mendirikan usaha di rumah atau pedagang di pasar tradisional, yang termasuk dalam kategori pengusaha kecil. Bisnis sekecil apapun harus tetap membutuhkan pengelolaan keuangan yang baik seperti pencatatan pembukuan yang benar.

Pembukuan dalam dunia Usaha Mikro Kecil Menengah membutuhkan pembukuan sederhana dimana ini hanyalah bagian kecil dari praktek akuntansi yang sebenarnya. Para pelaku UMKM sudah seharusnya memperhatikan manajemen keuangan pada usaha yang dijalankannya dikarenakan memiliki manfaat dari pengetahuan keuangan dan sikap keuangan yang begitu besar bagi kelangsungan usahanya (Iklima Humaira, 2018). Pembukuan untuk UMKM sangat penting dilakukan untuk menentukan informasi keuangan usaha. Pembukuan atau pencatatan laporan keuangan untuk UMKM memiliki banyak manfaat, yaitu memberikan informasi kas yang dapat dipercaya dan dapat menentukan laba/rugi yang didapatkan. UMKM rata-rata masih belum menerapkan pembukuan atau pencatatan. Penyebab hal ini karena tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam bidang akuntansi.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Munggu Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser memiliki jenis usaha Perdagangan dan Makanan. Di Desa Munggu para pelaku UMKM-Nya sangat minim sehingga masyarakat di Desa Munggu banyak berbelanja di luar Desa Munggu. UMKM yang ada di desa munggu ini masih belum melakukan pembukuan atau pencatatan, dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang cara pembukuan yang baik dan benar. Mereka masih cenderung untuk mengambil keputusan berdasarkan intuisi dan pengalaman.

Berdasarkan dengan permasalahan yang ada di Desa Munggu, maka salah satu solusi yang dapat diberikan kepada para pelaku usaha adalah pelatihan Pembukuan Untuk UMKM. Tujuan dari kegiatan Pelatihan Pembukuan untuk UMKM ini dapat membantu para pelaku usaha dalam melakukan pembukuan atau pencatatan keuangan yang sederhana agar usaha yang dijalankan tersusun dengan baik laporan keuangannya. Sehingga mereka bisa mengetahui laba/rugi yang mereka dapatkan.



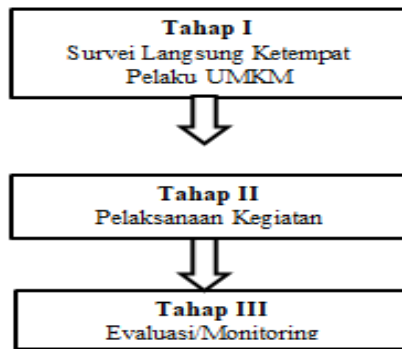
METODE

Permasalahan yang muncul dari hasil survei lapangan oleh Sebagian Tim Pelaksana Pengabdian, diketahui bahwa di Desa Munggu Kecamatan Long kali Kabupaten Paser sebagian besar pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tidak melakukan pencatatan atas transaksi usaha, serta tidak memisahkan antara harta pribadi dengan harta usahanya, sehingga pelaku usaha tidak dapat melakukan monitoring terhadap arus keuangan usaha. Alasan mereka tidak melakukan pencatatan dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang akuntansi dan mereka terlalu menganggap pencatatan pembukuan terhadap usaha mereka tidak penting. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka solusi yang dapat diberikan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Munggu dengan memberikan pelatihan pembukuan untuk UMKM.



Gambar 1. Foto penyampaian materi

Tahapan dalam kegiatan ini digambarkan dalam bagan berikut ini :



Bagan 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

- **Tahap I**
Pada tahap pertama dilaksanakan survei/ pengamatan serta wawancara secara langsung dengan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) . hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan inti yang terdapat pada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).
- **Tahap II**
Pada tahap kedua pelaksanaan kegiatan yaitu penyampaian materi secara sederhana mengenai pentingnya pencatatan terkait dengan usaha yang dijalankan pelaku usaha. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan pelatihan pembukuan sederhana yang dapat diaplikasi oleh pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM).
- **Tahap III**
Pada tahap ketiga ini melakukan evaluasi/monitoring terhadap pelaku UMKM, kegiatan ini dilakukan dengan cara datang langsung ketempat pelaku UMKM untuk melihat sejauh mana hasil pencatatan pembukuannya.



HASIL DAN DISKUSI

Hasil yang diperoleh dari pelatihan pembukuan untuk Usaha Mikro kecil Menengah (UMKM) di Desa Munggu Kecamatan Long kali Kabupaten Paser adalah pelaku UMKM dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memisahkan uang pribadi mereka dengan uang usaha, serta para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat dengan mudah mengetahui perkembangan usaha mereka dengan melalui pembukuan yang baik dan benar.

Secara khusus hasil dari kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah menyatakan bahwa kegiatan pelatihan pembukuan untuk UMKM ini sangat berguna bagi mereka serta lebih termotivasi lagi dalam membuat pembukuan dengan benar.
2. Pelaku UMKM mengatakan bahwa kegiatan pelatihan pembukuan untuk UMKM ini memberikan dampak yang positif, karena mereka bisa mengetahui pemasukan dan pengeluaran usaha yang dijalankan, dan uang pribadi tidak boleh digabung dengan uang modal agar dapat diketahui laba/rugi dari usaha yang dijalankan.



KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pelatihan yang dilakukan untuk Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Munggu Kecamatan Long kali Kabupaten Paser telah berjalan dengan lancar. Mereka memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pelatihan. Kegiatan Pelatihan ini mendapatkan respon yang baik dan Pelatihan pembukuan untuk UMKM di Desa Munggu ini sangat berguna bagi mereka dalam melakukan pencatatan pembukuan terhadap suatu usaha yang dijalankan serta mereka mampu memahami cara berwirausaha dengan baik melalui pencatatan keuangan yang dilakukan.

Saran yang diajukan untuk kegiatan yang akan datang kegiatan pelatihan pembukuan untuk UMKM ini melakukan pengembangan usaha dengan suatu alternatif pemasaran melalui era digitalisasi dan mereka juga bisa melakukan pembukuan secara digitalisasi bukan hanya sekedar pembukuan manual.




UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa, Pendamping Lapangan (PL), Pemerintah Desa, Ketua RT, dan masyarakat Desa Munggu atas sambutan dan bantuan selama melaksanakan KKN di Desa Munggu. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Universitas Mulawarman dan Fakultas serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Mulawarman karena telah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengikuti program pengabdian masyarakat.



REFERENSI

- Wardiningsih, Reny; Wahyuningsih, Baiq Yuni; Sugianto, Riris. Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kecil (Mikro) Di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang Lombok Tengah. *PENSA*, 2020, 2.2: 163-172.
- Prasetyo, Aji; Andayani, Endro; Sofyan, Mohammad. Pembinaan Pelatihan Pembukuan Laporan Keuangan Terhadap Wajib Pajak UMKM Di Jakarta. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2020, 1.1: 34-39.
- Prativi N, Agustina; Agustina P, Diah; Nasehati S, Suci. Pelatihan Pembukuan Sederhana UMKM Pada Anggota KSU Hasta Mandiri Kota Magelang. 2019.
- Wahyuningsih, Endang Dwi; Setiawati, Ira; Prasajo, Teguh Adi. Pemberdayaan pelaku usaha mikro dengan memberikan pelatihan pembukuan sederhana di Desa Bangunrejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. In: *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*. 2017.
- Setiyawati, Yuli; Hermawan, Sigit. Persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) atas penyusunan laporan keuangan. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2018, 3.2: 161-204.
- Dayanti, Fanisa Kris; Susyanti, Jeni; Abs, M. Khoirul. Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 2020, 9.13.
- Manoppo, Wilfried S.; Pelleng, Frendy Ao. Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Teknik Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha UMKM Di Kecamatan Malalayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. *JURNAL ADMINISTRASI BISNIS (JAB)*, 2018, 7.2: 6-9.
- Dewi, Maya Widyana, et al. Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Tasikmadu Karanganyar. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2022, 4.1.
- Sinambela, Elizar; Sanjaya, Surya; Irsan, Muhammad. Sosialisasi Perpajakan UMKM dan Pelatihan Pembukuan Usaha Pada Pelaku UMKM di Desa Amplas Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. In: *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*. 2021. p. 1096-1103.
- Alinsari, Natasia. Peningkatan literasi keuangan pada umkm melalui pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2020, 1.2: 256-268.
- 

PEMBUATAN PESTISIDA ALAMI DALAM MENANGANI HAMA TIKUS DI LAHAN PERTANIAN DESA LABANGKA BARAT PADA PROGRAM KULIAH KERJA NYATA UNIVERSITAS MULAWARMAN

AUTHOR

Arif Ismanto^{1*}, Erna Handai Yani²,
Adhitya Pratama³, Tri Putri
Handayani⁴, Egga Dwinanda Putri⁵,
Pradela Salsabila Sari⁶, Rizky Maulana
Al'Zauqy⁷, Ribka Tina Milenia⁸,
Amalia Nur Cholifah⁹, Andina
Fitriasiska Putri¹⁰, Rizal¹¹, Rosnadia¹²,
Mariana Afna Zabila¹³, Nabila
Chusnatie¹⁴

^{1,2} Fakultas Pertanian, Universitas
Mulawarman, Samarinda

^{3,4,5,6,7} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Mulawarman,
Samarinda

⁸Fakultas Kehutanan, Universitas
Mulawarman, Samarinda

^{9,10,11,14} Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Mulawarman, Samarinda

¹² Fakultas Matematika dan Ilmu
Pengetahuan Alam, Universitas
Mulawarman, Samarinda

¹³Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan,
Universitas Mulawarman, Samarinda

ABSTRAK

Desa Labangka Barat memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah, salah satunya adalah pertanian, sebagian besar penduduk Desa Labangka Barat bekerja sebagai petani untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan, salah satu permasalahan yang dihadapi oleh petani Desa Labangka Barat beberapa waktu terakhir adalah wabah hama tikus. Hama tikus tersebut menyebabkan turunnya produksi padi pada lahan pertanian desa Labangka Barat. Langkah yang diambil petani untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan obat pengusir tikus yang berbahan kimia. Pada awal penggunaan, obat tersebut cukup efektif untuk menurunkan serangan hama tikus, namun seiring berjalannya waktu, hama tikus kembali merebak, menyerang tanaman padi milik warga. Hal tersebut diduga karena adanya resistensi tikus terhadap obat kimia yang digunakan. Permasalahan tersebut mendasari adanya ide untuk mencari alternatif penggunaan bahan lain yang berpotensi untuk digunakan sebagai pengusir tikus, dengan beberapa persyaratan yaitu : mudah didapat, aman, dan tidak menimbulkan resistensi. Pestisida nabati merupakan alternatif yang diambil. Peningkatan pengetahuan masyarakat dalam membuat pestisida nabati menggunakan bahan berupa jengkol dan papaya muda untuk mengusir hama tikus menjadi tujuan program pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa. Metode yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian tersebut adalah model pemberdayaan masyarakat secara langsung meliputi : peninjauan ke lapangan, sosialisasi edukasi dan praktek langsung yang melibatkan masyarakat yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi dengan Perwakilan kelompok tani Desa Labangka Barat serta Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Desa Labangka Barat, sosialisasi tentang pembuatan pestisida alami, dilanjutkan dengan pemanfaatan kedepannya serta meracik bahan pestisida alami. Tahapan terakhir adalah pengaplikasian di lapangan pada lahan pertanian milik Petani di Desa Labangka Barat serta dilakukan evaluasi. Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini adalah akses pengetahuan petani dalam mencari pemecahan permasalahan khususnya terkait dengan hama tikus dan permasalahan lain perlu senantiasa untuk ditingkatkan.

Author Coresponden

arifismanto9@gmail.com

Kata Kunci:

Pembuatan Pestisida Alami;
Hama Tikus;
Desa Labangka;
KKN Universitas Mulawarman



PENDAHULUAN

Selain memiliki peran penting dalam menjalankan roda perekonomian, pertanian di desa Labangka Barat juga menghadapi banyak permasalahan terkait dengan kualitas padi pada beberapa waktu terakhir. Salah satunya adalah adanya serangan hama tikus yang menyerang wilayah pertanian desa Labangka Barat. Petani di desa Labangka Barat masih menggunakan pestisida kimia yang lebih praktis dan harga terjangkau. Hal ini menyebabkan permasalahan baru diantaranya adalah terbentuknya kekebalan pada tubuh tikus sehingga dosis penggunaan obat kimia tersebut harus terus ditingkatkan, masalah lain yang muncul yaitu keterbatasan modal kerja dan kapasitas sumber daya manusia yang rendah. Mempertimbangkan potensi dan peran pertanian desa Labangka Barat bagi perekonomian, permasalahan tersebut dapat menghalangi pertumbuhan desa jangka panjang. Pemberdayaan dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan, konsultasi usaha, peningkatan keterampilan, maupun peningkatan kualitas produk (Medias & Pambuko, 2017). Pemanfaatan bahan yang ada disekitar lokasi petani untuk menanggulangi permasalahan tersebut merupakan langkah strategis yang dapat diambil.

Jengkol (*Pithecellobium jiringa* (Jack) Prain.) merupakan salah satu tanaman yang dikenal baik oleh masyarakat Indonesia termasuk di desa Labangka Barat. Di beberapa daerah lain, jengkol dikenal dengan nama jering/joriang yang mudah ditemui di hutan-hutan di Indonesia sehingga jarang ada orang yang membudidayakannya (Erlangga, 2018). Jengkol termasuk keluarga polong-polongan (Fabaceae) yang hidup asli dari Asia Tenggara. Daerah pemasok jengkol adalah Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Kalimantan Barat. Wilayah Jawa Barat bagian selatan merupakan produsen jengkol untuk Provinsi Jawa Barat (Maxiselly dkk., 2016).

Buah jengkol sebagai pestisida alami diantaranya berfungsi untuk mengusir tikus yang menyerang tanaman padi (Utami dan Haneda, 2010). Salah satu tanaman yang telah digunakan sebagai pengendali hama tikus dibidang pertanian adalah buah pepaya (*Carica papaya* L.). Buah pepaya tua langsung diberikan pada tikus dan berdampak pada kematian tikus. Buah pepaya tua mempunyai potensi yang cukup besar sebagai racun (enzim albuminose) atau kaloid carpine dalam mengendalikan tikus karena buah pepaya mengandung bahan aktif papain (Priyadi, 2014). Papain merupakan salah satu senyawa yang paling banyak ditemukan di dalam getah pepaya (5,3%) (Supriati et al., 2009). Enzim ini mempunyai kemampuan menguraikan ikatan-ikatan dalam molekul protein sehingga protein terurai menjadi polipeptida dan dipeptida. Enzim ini juga relatif lebih stabil terhadap panas (Muhidin, 2003; Kalie, 2008).

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini selain pembuatan pestisida alami berbahan jengkol dan pepaya, juga terdapat pelatihan meracik bahan-bahan pestisida alami bersama perwakilan kelompok tani desa Labangka Barat yang di demonstrasikan oleh mahasiswa dan pengaplikasian bahan tersebut di lahan milik petani.



METODE

Program kerja ini dilaksanakan di Desa Labangka Barat, Kecamatan Babulu, dilaksanakan selama masa pengabdian masyarakat yaitu 30 Juni sampai dengan 25 Juli 2022. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan.

1. Observasi

Tahap pertama dalam kegiatan ini ialah observasi dalam rangka mencari informasi tentang permasalahan yang dihadapi para petani padi di Desa Labangka Barat. Pencarian informasi ini dilakukan dengan mendatangi rumah beberapa Kelompok Tani dan melakukan diskusi singkat dimana kesimpulan dari diskusi tersebut adalah hama yang sangat mengganggu di persawahan Desa Labangka Barat ialah Tikus.

2. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan terhadap kepada 11 kelompok tani yang berada di Desa Labangka Barat pada tanggal 14 Juli 2022, dalam sosialisasi tersebut dijelaskan apa saja alat serta bahan yang diperlukan, cara membuatnya, cara pengaplikasiannya dan juga efek apa saja yang dihasilkan dari pestisida tersebut. Setelah pemaparan materi maka para perwakilan Kelompok Tani diberikan kesempatan untuk bertanya serta memberikan saran.

3. Demonstration Plotting

Demonstration plotting pembuatan pestisida alami kepada kelompok tani dilakukan pada tanggal 18 Juli 2022 dimana bahan yang digunakan ialah $\frac{1}{2}$ kg jengkol. Cara pembuatan pestisida dari jengkol ini ialah mengupas bersih jengkol dari kulitnya lalu buah jengkol di tumbuk setelah itu direndam didalam air sebanyak 10 liter lalu tutup rapat wadah dengan plastik secara rapat sehingga tidak ada udara yang akan masuk selanjutnya untuk hasil yang lebih baik direndam selama 48 jam. Pada tanggal 22 Juli 2022 dilakukan pengaplikasian pestisida di sawah milik petani. Pengamatan dilakukan 5x kali pada hari ke: 1, hari ke 4, hari ke 8 hari ke 12 dan hari ke 16.



HASIL DAN DISKUSI

Pestisida alami merupakan pestisida yang bahan dasarnya berasal dari tumbuh-tumbuhan. Pestisida alami mengandung bahan yang mudah dan cepat terdegradasi di alam dan tidak mempunyai dampak terhadap lingkungan sehingga tidak berbahaya. Pestisida alami mengandung bahan aktif berupa senyawa metabolit sekunder. Senyawa ini dapat berfungsi sebagai alelopati, feromon, pertahanan dari herbivora atau mikroba, pembunuh, penarik dan penolak hama serta sebagai penghambat nafsu makan hama (Rohma dan Wiwi, 2021).

Kegiatan penyemprotan pestisida alami bertujuan untuk mengurangi atau membasmi hama tikus yang menyerang padi sawah milik warga desa Labangka Barat dengan menggunakan bahan alami berupa jengkol dan pepaya yang dimanfaatkan sebagai pestisida alami dan dalam upaya menjaga kelestarian alam dan keamanan serta mengurangi penggunaan pestisida sintetik. Oleh karena itu, dikembangkan alternatif lain yang berasal dari tumbuhan yang mengandung senyawa bioaktif. Penggunaan alternatif ini berasal dari tanaman yang dapat diperoleh dari biji, buah, daun, kulit kayu maupun bagian akar secara ekstraksi.

Tahapan kegiatan pengabdian ini meliputi observasi, sosialisasi dan pelaksanaan *demonstration plotting*. Kegiatan observasi dilakukan dengan cara diskusi dengan kelompok tani. Pada tahapan ini berbagai permasalahan yang dihadapi oleh petani terkait dengan kegiatan pertanian mereka termasuk juga permasalahan peternakan. Beberapa permasalahan yang disampaikan diantaranya adalah : permasalahan bibit, harga pupuk dan permasalahan wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) yang menghantui ternak petani serta permasalahan yang sangat mengganggu petani yaitu adanya serangan hama tikus yang sangat merugikan pertanian petani. Hal inilah yang dirasa menjadi permasalahan yang urgen untuk segera diselesaikan.

Tahap berikutnya adalah sosialisasi. Sosialisasi ini difasilitasi oleh aparat Kepala Desa Labangka Barat dan perangkat desa serta diikuti oleh kelompok tani yang ada di desa Labangka Barat. Pada tahap ini mahasiswa mempresentasikan gagasan program yang sudah direncanakan yaitu pembuatan pestisida nabati menggunakan bahan berupa jengkol dan pepaya. Bahan tersebut merupakan inisiatif dari mahasiswa sehingga memerlukan konfirmasi kepada petani tentang ketersediaan dan harganya. Berdasarkan informasi dari petani bahan tersebut mudah untuk diakses dengan harga yang terjangkau. Hal ini dikarenakan kedua bahan tersebut banyak terdapat di daerah di desa Labangka Barat dan biasa dijual di pasar tradisional yang letaknya tidak jauh dari desa. Pada tahapan ini juga mahasiswa memaparkan beberapa penelitian dan artikel yang diperoleh oleh mahasiswa terkait dengan bahan tersebut. Gambar kegiatan sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi pestisida alami kepada petani dan aparatur desa Labangka Barat

Pada diskusi yang dilakukan beberapa petani menyatakan bahwa penggunaan bahan tersebut cukup merepotkan, tetapi sebagian petani yang lain merasa optimis dengan ide yang disampaikan oleh mahasiswa. Setelah mendapatkan arahan dari aparatur desa, diputuskan bahwa ide tersebut layak untuk dicoba. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan adalah dampak negatif penggunaan obat kimia jika dilakukan secara terus menerus, baik pada lahan maupun pada Kesehatan manusia. Selain hal tersebut, kemudahan dan ketersediaan bahan yang relatif mudah untuk diperoleh menjadi bahan pertimbangan yang lain.

Tahap ketiga kegiatan ini adalah pelaksanaan. Pelaksanaan pembuatan pestisida nabati dilakukan pada tanggal 18 Juli 2022. Pelaksanaan tersebut diikuti oleh kelompok tani dengan bahan dan alat disiapkan Bersama antara kelompok tani dan mahasiswa. Foto kegiatan pembuatan pestisida nabati dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Bahan dan alat pembuatan pestisida nabati

Tahap pelaksanaan berikutnya adalah proses fermentasi bahan. Proses fermentasi dilakukan di posko KKN mahasiswa. Pemilihan tempat fermentasi ini berdasarkan pertimbangan kemudahan untuk pengecekan bahan pestisida nabati. Selain itu proses pembuatan pestisida nabati juga membutuhkan proses aerasi yang dilakukan secara rutin setiap pagi. Pada pelaksanaannya proses aerasi atau pembuangan gas dilakukan oleh mahasiswa dan juga diikuti oleh salah seorang petani yang bertempat tinggal dekat dengan posko KKN mahasiswa.

Tahap pelaksanaan berikutnya adalah pelaksanaan pengaplikasian pestisida nabati pada lahan milik warga. Pelaksanaan kegiatan aplikasi pestisida nabati ini dilakukan pada sore hari pada tanggal 21 Agustus 2022. Pemilihan waktu sore hari dengan tujuan pada malam harinya tikus yang berada di lahan milik petani akan merasakan bau maupun keberadaan pestisida nabati yang telah disemprotkan sebelumnya. Gambar pelaksanaan aplikasi pestisida nabati dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Aplikasi pestisida nabati pada lahan pertanian milik warga

Tahap terakhir adalah evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan setelah 16 hari proses aplikasi. Berdasarkan pernyataan warga yang melakukan penyemprotan pestisida jengkol mengatakan bahwa penyemprotan dari fermentasi biji jengkol dapat mengurangi hama tikus dengan mengganggu indra penciuman tikus, hal ini terbukti dengan berkurangnya padi yang rusak akibat hama tikus. Menurut (Simbolon *dkk*, 2017) hal ini disebabkan oleh aroma yang berasal dari larutan biji jengkol yang mengganggu indra penciuman tikus, dimana indra penciuman tersebut sangat sensitif sehingga menyebabkan terjadinya pengurangan populasi hama tikus dalam selang waktu yang lama. Aroma yang dihasilkan oleh jengkol diperoleh dari senyawa asam amino yang terkandung dalam tanaman jengkol yang terdegradasi. Selain tanaman jengkol, tanaman pepaya juga dapat digunakan sebagai bahan pestisida alami yang dapat mengurangi hama tikus hal ini terbukti dengan berkurangnya padi yang rusak akibat hama tikus. Menurut (Pramestuti *dkk*, 2018) hal ini disebabkan karena buah pepaya tua mempunyai potensi yang cukup besar sebagai racun (enzim *albuminose*) atau koloid *carpine* dalam mengendalikan tikus karena buah pepaya mengandung bahan aktif papain. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pestisida alami berupa biji jengkol dan buah pepaya bersifat efektif dalam mengurangi hama tikus yang menyerang padi sawah milik warga desa Labangka Barat.

Pada tahap ini juga mahasiswa ingin mengetahui respon dari petani mengenai penggunaan pestisida nabati yang telah disosialisasikan. Setelah melihat keberhasilan pada beberapa warga yang sudah menerapkan pestisida nabati, warga lain yang belum menerapkan pestisida nabati sebagian menyatakan tertarik untuk mencobanya. Berdasarkan hal tersebut pada hari berikutnya mahasiswa KKN berinisiatif untuk membantu warga tersebut dalam penggunaan pestisida nabati.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan diskusi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan pestisida alami berupa biji jengkol dan buah pepaya dapat mengurangi hama tikus yang menyerang padi sawah milik warga desa labangka barat dan juga dapat menambah pengetahuan warga desa labangka barat mengenai manfaat dari pestisida alami. Direkomendasikan untuk menggunakan pestisida alami dari bahan-bahan lain seperti brotowali, cengkeh dan lain-lain agar didapatkan hasil yang bervariasi dan dapat dibandingkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kelompok petani di Desa Labangka Barat dan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Desa Labangka Barat dan pihak-pihak terkait dalam proses pelaksanaan program kerja ini.

REFERENSI

- Erlangga, H.R. 2018. *Teknologi Budidaya Jengkol*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sumbar. Kalie MB, 2008. *Bertanam Pepaya*, Jakarta: Penebar Swadaya
- Maxiselly, Y., Ustari, D., Ismail, A., Karuniawan, A. 2016. Pola Penyebaran Tanaman Jengkol (*Pithecellobium jiringa* (Jack) Prain.) di Jawa Barat Bagian Selatan berdasarkan Karakter Morfologi. *Jurnal Kultivasi* 15(1): 8–13
- Medias & Pambuko, Z. B. (2017). Optimalisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Binaan BMT Era Magelang Berbasis Tata Kelola Keuangan. 229–232.
- Muhidin D, 2003. *Agroindustri Papain dan Pektin*, Jakarta: Penebar Swadaya.
- Pramestuti, N., Corry, L. J. S., Bina, I. dan Agus, W. 2018. Rodentisida Nabati Papain Pepaya (*Carica papaya*) sebagai Alternatif Pengendali Mencit. *Vektora*. 10(2): 83-88.
- Priyadi I, 2014. Mengendalikan Hama Tikus Sawah dengan Pestisida Nabati. Available at: <http://cybex.deptan.go.id/penyuluhan/mengendalikan-hamatikus-sawah-dengan-pestisida-nabati>. [Accessed September 4, 2014].
- Rohma, M. F. dan Wiwi, W. 2021. Pengaruh Ekstrak Daun Pepaya (*Carica papaya*) sebagai Pestisida Alami Terhadap Aktivitas Kecoa (*Periplaneta americana*) dan Pembelajarannya pada Masyarakat. *Jurnal PedagoBiologi*. 9(1): 27-33.
- Simbolon, M. S., Suzanna, F. S. dan Mukhtar, I. P. 2017. Pengaruh Kulit Buah Jengkol (*Pithecellobium lobatum* (Jack) Prain) terhadap Tingkat Konsumsi Makan Tikus Sawah (*Rattus argentiventer* (Rob & Kloss) Di Laboratorium. *Jurnal Agroekoteknologi*. 5(2): 444-453.
- Supriati R, Ranti K & Karyadi B, 2009. Pengaruh Pemberian Getah Buah Pepaya (*Carica papaya* L.) terhadap Kemampuan Reproduksi Mencit (*Mus musculus* BALB/C) Betina. *Konservasi Hayati*, 5(2), pp.13–20.
- Utami, S., Haneda, N.F. 2010. Pemanfaatan Etnobotani dari Hutan Tropis Bengkulu sebagai Pestisida. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika* 16(3): 143–147.

BAGIAN II

**PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MENUJU DESA
MANDIRI DAN PEMULIHAN
EKONOMI INDONESIA**

VOLUME 02

**UNIVERSITAS MULAWARMAN
2022**

PROGRAM BEREBAS TENGAH BEBAS SAMPAH

AUTHOR

Evi Fitriany¹, Alfah Putri Shalihah Hasibuan², Arif Rahman Hakim³, Jaenet Angeline Harimu⁴, Muhammad Guntur⁵, Muchammad Fiqrizki Putra Sandi⁶, Nur Oktaviani⁷, Nurdiana Mulyawati⁸, Putri Abdi Kisanih⁹, Renita Ramadany¹⁰, Thahirah Hakim Nur Utami¹¹, Yuliana¹²

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman, Samarinda

^{2,4,11} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

^{3,8,12} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

^{5,9} Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda

^{6,10} Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁷Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Samarinda

Author Coresponden

evi.fitriany@gmail.com

ABSTRAK

Sampah adalah suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang. Di Kelurahan Bebas Tengah, sampah merupakan masalah paling pelik yang saat ini dihadapi oleh masyarakat, dimana kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya atau mendaur ulang sampah masih terbilang minim. Kegiatan Bebas Tengah Bebas Sampah dengan beberapa kegiatan seperti pemberian surat edaran dan sosialisasi, serta diadakannya lomba pemanfaatan sampah diadakakan dengan tujuan untuk mengurangi sampah yang ada di sekitar kelurahan Bebas Tengah dan agar sampah sampah bisa diolah hingga memiliki nilai jual yang tinggi seperti pembuatan pot dari kain bekas, keranjang dari bekas gelas minuman.

Kata Kunci:

Sampah;
Daur Ulang;
Bebas Tengah;
Lingkungan.



PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu kegiatan yang memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup dan bekerja ditengah-tengah masyarakat di luar lingkungan kampus dengan secara langsung mengidentifikasi, menganalisa, dan menangani permasalahan pembangunan yang dihadapi. Pelaksanaan kegiatan KKN oleh perguruan tinggi dimaksudkan sebagai upaya dalam meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa dan untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar pada pendidikan tinggi. Sistem penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata memerlukan landasan idiil yang akan memberikan gambaran serta pengertian yang utuh tentang apa saja, bagaimana dan untuk apa diselenggarakannya kegiatan KKN. Landasan idiil ini akan memberikan petunjuk serta pengendalian pola pikir dan pola tindakan dalam setiap proses penyelenggaraannya agar dapat memisahkan dari bentuk-bentuk kegiatan bukan KKN.

Lingkungan adalah tempat hidup semua makhluk yang ada di bumi, khususnya manusia. Menurut Hendrik L. Blum, 1974 dalam Slamet, 2016 menyatakan bahwa lingkungan adalah faktor terbesar dalam mempengaruhi derajat kesehatan, sehingga menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab masyarakat. Peran masyarakat sangat penting dalam menjaga lingkungan, sebab masyarakat dituntut mampu menyelesaikan permasalahan menyangkut lingkungan hidupnya. Salah satu permasalahan lingkungan hidup adalah tentang kebersihan. Kebersihan adalah sebuah cerminan setiap individu dalam menjaga kesehatan.

Sampah adalah suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang. Stigma masyarakat terkait sampah adalah semua sampah itu menjijikkan, kotor, dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya (Mulasari, 2012). Segala aktivitas masyarakat selalu menimbulkan sampah. Hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah akan tetapi juga dari seluruh masyarakat untuk mengolah sampah agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar (Hardiatmi, 2011)

Plastik merupakan bahan anorganik buatan yang tersusun dari bahan-bahan kimia yang cukup berbahaya bagi lingkungan. Limbah dari plastik ini sangatlah sulit untuk diuraikan secara alami. Untuk menguraikan sampah plastik itu sendiri membutuhkan kurang lebih 80 tahun agar dapat terdegradasi secara sempurna (A. Guruh Permadi, 2011:32)

Sampah plastik yang berada dalam tanah yang tidak dapat diuraikan oleh mikroorganisme menyebabkan mineral-mineral dalam tanah baik organik maupun anorganik semakin berkurang, hal ini menyebabkan jarangfauna tanah, seperti cacing dan mikorganismet tanah, yang hidup pada area tanah tersebut, dikarenakan sulitnya untuk memperoleh makanan dan berlindung. Selain itu kadar O₂ dalam tanah semakin sedikit, sehingga fauna tanah sulit untuk bernafas dan akhirnya mati. Ini berdampak langsung pada tumbuhan yang hidup pada area tersebut. Tumbuhan membutuhkan mikroorganisme tanah sebagai perantara dalam kelangsungan hidupnya (Ahmann D dan Dorgan J R, 2007)

Indonesia menduduki peringkat tiga sebagai negara yang menghasilkan sampah plastik. Dijelaskan dalam laman indonesia.go.id, pada 2020, Indonesia menghasilkan sampah plastik sebanyak 67,8 juta ton atau terdapat 185.753 ton sampah setiap harinya dihasilkan oleh 270 juta penduduk. Melansir laman forbes.com, Indonesia menghasilkan sampah plastik di laut sebanyak 56,3 juta kilogram, bahkan Sungai Citarum dinobatkan sebagai sungai paling tercemar di dunia.

Berebas Tengah merupakan kelurahan yang berada di Kecamatan Bontang Selatan, Kota Bontang. Merupakan sebuah kawasan padat penduduk yang memiliki jumlah RT sebanyak 62 RT dan merupakan RT terbanyak yang ada di Kota Bontang. Padatnya penduduk dan merupakan salah satu kawasan perdagangan menimbulkan berbagai masalah, salah satunya adalah sampah. Sampah merupakan permasalahan utama yang ada di kawasan Berebas Tengah dimana banyak sampah yang dibuang bukan pada tempatnya namun dibuang ke median jalan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 28 Juni - 16 Agustus 2022 di Kelurahan Berebas Tengah, Kota Bontang, Kalimantan Timur. Metode pengabdian ini dilakukan dengan menyesuaikan tujuan pengabdian kami yang sesuai dengan program kerja utama yaitu menjadikan lingkungan kelurahan berebas tengah menjadi lingkungan yang bebas akan sampah yang berserakan. Kegiatan ini juga dilakukan dengan mengadakan lomba pengolahan kreasi daur ulang dari sampah.

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan diskusi, berupa pembahasan mengenai bagaimana cara pemanfaatan sampah, diskusi ini dilakukan bersama dengan pihak perusahaan LNG Badak dan pejabat serta staff kelurahan berebas tengah pada tanggal. Selanjutnya diadakan kegiatan sosialisasi tentang pemanfaatan sampah dengan pemateri dari Dinas Lingkungan Hidup dan Mitra Binaan LNG Badak. Kemudian diadakan lomba pemanfaatan sampah, pemanfaatan mencakup dua jenis sampah baik sampah organik maupun sampah anorganik, perlu effort besar untuk mengatasi masalah sampah sekitar, salah satunya dengan menerapkan 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle) Reuse : penggunaan kembali, Reduce : mengurangi, dan Recycle

Adapun pembuatan spanduk larangan dan penyebaran surat edaran himbauan larangan membuang sampah di median jalan dilakukan dengan metode sosialisasi dan langkah persuasif yaitu dengan memberikan wewenang pada pemilik usaha dan rumah tinggal untuk menegur dan atau melarang warga yang buang sampah secara sembarangan.

Tabel 1. Daftar Kegiatan

No.	Kegiatan	Lokasi	Waktu	Sasaran
1.	Penyebaran Surat Edaran Sekaligus Sosialisasi Mengenai Larangan Membuang Sampah Sembarangan	Sekitar Jalan Sultan Hasanuddin dan Jl WR Soepratman	Kamis, 30 Juni 2022	Masyarakat Berebas Tengah
2.	Pemasangan Spanduk Larangan Membuang Sampah Sembarangan	Sekitar Jalan Sultan Hasanuddin dan Jl WRSoepratman	Kamis, 7 Juli 2022	Seluruh Masyarakat
3.	Penyebaran Proposal ke berbagai instansi	Kota Bontang	11-13 Juli 2022	-
4.	Rapat Bersama Pejabat kelurahan dan LNG Badak	Kantor Lurah Berebas Tengah	Selasa, 19 Juli 2022	-
5.	Pembukaan Lomba	Gedung Serbaguna Kelurahan Berebas Tengah	Sabtu, 23 Juli 2022	Masyarakat Berebas Tengah
6.	Sosialisasi Pemanfaatan Sampah	Gedung Serbaguna Kelurahan Berebas Tengah	Selasa, 26 Juli 2022	Masyarakat Berebas Tengah
7.	Penilaian Pertama Lomba Pemanfaatan Sampah	Mendatangi Tiap RT	Rabu, 10 Agustus 2022	RT Yang Mengikuti Lomba
8.	Penilaian Kedua Lomba Pemanfaatan Sampah	Gedung Serbaguna Kelurahan Berebas Tengah	Senin, 15 Agustus 2022	RT Yang Mengikuti Lomba
9.	Penutupan Acara Sekaligus Pengumuman Juara Lomba	Gedung Serbaguna Kelurahan Berebas Tengah	Minggu, 28 Agustus 2022	RT Yang Mengikuti Lomba

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan Kegiatan Program Kerja Utama 'Berebas Tengah Bebas Sampah berisi berupa rangkaian kegiatan seperti, Penyebaran surat edaran dan sosialisasi untuk tidak membuang sampah di median jalan, Patroli keliling, pemasangan spanduk larangan membuang sampah sembarangan, Sosialisasi Pemanfaatan Sampah, dan loma pemanfaatan sampah untuk seluruh RT yang ada di Berebas Tengah.

A. Penyebaran Surat Edaran dan Sosialisasi

Penyebaran surat edaran dan Sosialisasi dilakukan pada minggu pertama hari Kamis, 30 Juni 2022. Kegiatan dilakukan bersama dengan lurah, trantib, pemuda tepian, forum kemitraan polisi masyarakat. Hal ini merupakan sebagai langkah awal agar masyarakat tidak membuang sampah sembarangan terutama di median jalan. Surat yang dibagikan itu, merupakan terusan dari surat edaran (SE) Pemkot Bontang Nomor 188.65/825/DLH/2022, tentang Pelaksanaan Program Kebersihan Lingkungan di Bontang. Dalam isi surat yang ditandatangani Lurah Berebas Tengah, pertama membuang sampah di tempat yang telah disediakan (depan Gedung Ainia Rasyifa, RT 59). Kedua, dilarang menempatkan sampah di median jalan. Terakhir, setiap warga diberikan kewenangan untuk melarang/menegur kepada siapa saja yang meletakkan sampah di median jalan. Sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh masyarakat di kelurahan Berebas Tengah terutama masyarakat yang tinggal berdekatan dengan jalan raya.



Gambar 1. Pemberian Surat Edaran Larangan Membuang Sampah Sembarangan dan Sosialisasi Larangan Membuang Sampah di Jalan

B. Pemasangan Spanduk

Pemasangan Spanduk dilakukan pada hari Kamis, 7 Juli 2022. Setelah sebelumnya dilakukan sosialisasi dan pemberian surat edaran, dilakukan pemasangan Spanduk sebagai upaya untuk mengurangi sampah yang dibuang sembarangan terutama ke median jalan. Terdapat 5 lembar spanduk yang akan di pasang di sekitar area Pasar Malam di Jl. Sultan Hasanuddin dan Jl. WR Soepratman.



Gambar 2. Pemasangan Spanduk di Median Jalan

Hasil dari kegiatan ini adalah mulai berkurangnya sampah yang ada di sekitaran jalanan di kelurahan Berebas Tengah, Khususnya di sekitaran Jl. Sultan Hasanuddin dan Jl. WR Soepratman. Selain itu, masyarakat sudah memiliki kesadaran untuk membuang sampah di tempat sampah yang telah di sediakan yaitu di tempat pembuangan sampah depan Ainia Rasyifa (Rt 59).



Gambar 3a. Sebelum Adanya Surat Edaran dan Spanduk



Gambar 3b. Sesudah Adanya Surat Edaran dan Spanduk.

C. Sosialisasi Pemanfaatan Sampah

Sampah merupakan masalah paling pelik yang saat ini dihadapi oleh masyarakat, terkhusus masyarakat Kelurahan Berebas Tengah, dimana kesadaran untuk buang sampah pada tempatnya atau mendaur ulang sampah masih terbilang minim. Melalui perlombaan mendaur sampah, diharapkan masyarakat mulai menyadari bahwa sampah bisa diolah hingga memiliki nilai jual yang tinggi. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi pemanfaatan sampah dilakukan untuk persiapan sekaligus langkah awal sebelum melakukan kegiatan lomba pemanfaatan sampah. Nantinya diharapkan sampah-sampah yang ada di tiap-tiap RT dapat di daur ulang yang memiliki nilai jual.



Gambar 4. Sosialisasi Pemanfaatan Sampah

D. Lomba Pemanfaatan Sampah

Kegiatan lomba pemanfaatan sampah dilaksanakan untuk seluruh RT yang ada di wilayah kelurahan Berebas Tengah. Dimana ada 15 RT yang mengikuti lomba pemanfaatan sampah yang nantinya akan diambil 10 besar dan akan dibawa di gedung kelurahan Berebas Tengah untuk penilaian pemenang. Diawali dengan pembukaan lomba pada 23 juli 2022 yang dibuka oleh Walikota Kota Bontang yakni Bapak Basri Rase, sekaligus penyerahan Kendaraan Roda Tiga untuk Mengangkut Sampah kepada KSM yang ada di Kelurahan Berebas Tengah.



Gambar 5. Penyerahan Kendaraan Roda Tiga



Gambar 6. Pembukaan Lomba

Pada Penilaian Pertama, Kami KKN 48 Unmul Bontang 05 yang akan menilai lomba tersebut untuk dibawa ke 10 besar. Kami mendatangi tiap RT untuk melihat keadaan dan hasil yang telah di buat oleh tiap-tiap RT. Ada 5 Kriteria Penilaian Lomba Pemanfaatan Sampah Yaitu : 1.) Jumlah sampahnya, 2.) Kebersihan lingkungan, 3.) Kreatifitas, 4.) Partisipasi masyarakat, 5.) Jenis sampah.



Gambar 7. Penilaian Pertama Pemanfaatan Sampah

Pada Penilaian kedua, dilakukan di gedung serbaguna kelurahan berebas tengah. Juri dari lomba pemanfaatan sampah yaitu Dinas Lingkungan Hidup (DLH), LNG Badak, Forum Kota Sehat (Forkohat), dan dari Kelurahan Berebas Tengah.



Gambar 8. Penilaian Kedua Pemanfaatan Sampah



Gambar 9. Produk yang dihasilkan oleh masing-masing RT

Pemenang dari lomba pemanfaatan sampah yaitu juara 1 dari RT 62, juara 2 dari RT 11, juara 3 dari RT 48.



Gambar 10. Pemenang dari Lomba Pemanfaatan Sampah

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil diskusi dengan lurah dan pejabat serta staff kelurahan Berebas Tengah, salah satu masalah utama yang dihadapi berebas tengah adalah sampah. dimana berebas tengah memiliki jumlah terbanyak dan merupakan kawasan padat penduduk sehingga sampah yang dihasilkan pun juga banyak. Dari masalah tersebut kami membuat beberapakegiatan berisi cara mendaur ulang sampah/memanfaatkan sampah organik dan anorganik dan sosialisasi serta memberikan surat edaran larangan membuat sampah dengan tujuan untuk mengurangi sampah yang ada di wilayah kelurahan berebas tengah. Rekomendasi terkait program pengentasan sampah di kel. BT berikutnya diantaranya lebih sering turun ke masyarakat untuk menyosialisasikan terkait larangan membuang sampah serta akibat yang ditimbulkan jika membuang sampah sembarangan baik secara lingkungan, sosial, dan hukum yang berlaku. Adapun bentuk sosialisasi dapat berupa lisan ataupun tulisan (spanduk). Lebih mengenalkan lagi kepada seluruh masyarakat di berebas tengah terkait keberadaan bank sampah yang ada di berebas tengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Mulawarman, kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yakni Ibu dr. Evi Fitriany, M.Kes. kepada Pendamping Lapangan kelompok Bontang 05 yakni Ibu Fadhilah S.Pi, Kepada Lurah Berebas Tengah yakni Bapak Chandra, S.IP dan juga pejabat dan staff di kelurahan Berebas Tengah yang selalu mengawasi dan memberi dukungan kepada kami dalam menjalankan kegiatan. Kami ucapkan terima kasih kepada LNG Badak yang telah memberi dukungan penuh terhadap program kerja utama kami yaitu berbas tengah bebas sampah. Kami ucapkan terima kasih kepada seluruh RT di Berebas Tengah yang telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan kami.



REFERENSI

- Elvi Zuriyani, R. D. (2020). Pengolahan Sampah Organik Dan Anorganik Oleh Ibu-Ibu Rumah Tangga Kelurahan Pasir Nan Tigo. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 164-165.
- Hasibuan, R. (Vol. 04. No. 01. Maret 2016). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmiah "Advokasi"*.
- Kahfi, A. (2017). Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah. Vol. 4 No. 1.
- Linda, R. (Edisi 12 Volume I Tahun 2016). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik(Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai). *Jurnal Al-Iqtishad*.
- Muchammad Zamzami Elamin, K. N. (2018). Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa DisanahKecamatan Sreseh Kabupaten Sampang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Vol.4 No.4.
- Purnama Pasande, E. T. (Vol. 5, No. 1 Februari 2021). Daur Ulang Sampah di Desa Paisbuloli Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 147-153.
- Purwaningrum, P. (JTL Vol 8 No.2, Desember 2016,). Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik Di Lingkungan. *Jurnal Teknologi Lingkungan BPPT*, 141-147.
- Risma Dwi A, T. H. (2020). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Berbasis 3r Pada Siswa Sd Ariyojeding Ii Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara*, Vol. 2 No. 1.
- Sari, P. N. (2016). Analisis Pengelolaan Sampah Padat Di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *JurnalKesehatan Masyarakat*, Vol. 10 No. 2.
- Sujarwo, T. ., (2014). *Pengelolaan Sampah Organik & Anorganik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

EDUKASI PEMASARAN PRODUK MELALUI *MARKETPLACE* PADA UMKM DESA BENUA BARU ULU KECAMATAN SANGKULIRANG KABUPATEN KUTAI TIMUR

AUTHOR

Jamaluddin¹, Nur Indah
Syaharuddin²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan
Bisnis, Universitas
Mulawarman, Indonesia.

ABSTRAK

Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi pada pelaku UMKM agar memanfaatkan *marketplace* sebagai sarana memasarkan produknya. Aplikasi *marketplace* yang digunakan adalah shopee. Aplikasi shopee merupakan *marketplace* yang terbesar di Indonesia. UMKM yang menjadi sasaran adalah UMKM di Desa Benua Baru Ulu, Kecamatan Sangkulirang, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Metode yang digunakan adalah ceramah yang menjelaskan tentang pentingnya memanfaatkan *marketplace* untuk memasarkan produk. Selanjutnya menjelaskan tentang teknis registrasi, upload produk-produk, menjawab *chat* konsumen, menerima pembayaran dan lain sebagainya. Di akhir pelatihan dilakukan simulasi dan pendampingan kepada peserta sampai mahir. Perkembangan teknologi informasi khususnya internet mengalami peningkatan yang sangat pesat. Meningkatnya penggunaan internet di Indonesia berpengaruh terhadap perkembangan *e-commerce*, khususnya *marketplace*. Hal ini dapat memperluas pasar dan juga menekan biaya operasional untuk para pelaku usaha. Dengan demikian, UMKM dapat meningkatkan keuntungannya. Penggunaan *marketplace* saat ini sangat mempermudah penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi. Kemudahannya karena transaksi dapat dilakukan kapan pun dan dimanapun selama ada koneksi internet.

Author Coresponden

jamaluddin@feb.unmul.ac.id

Kata Kunci:

Internet,
Marketplace,
UMKM,
Pemasaran.



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi sangat pesat, khususnya internet. Hal ini membuka cakrawala besar di berbagailingkaran kehidupan. Internet menjadi sesuatu yang tidak asing lagi bagi masyarakat saat ini. Masyarakat menggunakan internet untuk berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan internet seperti komunikasi, media sosial, menonton TV, membaca berita, mendengarkan musik di layanan streaming, hingga berbelanja. Kehidupan manusia telah banyak bergantung pada keberadaan jaringan internet. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan signifikan penetrasi internet setiap tahunnya. Berdasarkan data dari APJII (Asosiasi Pengguna jasa Internet Indonesia) melalui survey pada tahun 2021, menunjukkan pengguna internet pada awal tahun 2021 mencapai 202,6 juta orang. Jumlah ini meningkat 15,5% atau 27 juta orang jika dibandingkan dengan tahun 2020 (Riyanto, 2021).

Meningkatnya pengguna internet di Indonesia mempengaruhi perkembangan *E-commerce*, khususnya *marketplace*. *E-commerce* adalah proses pembelian dan penjualan jasa dan barang-barang secara elektronik. Penggunaan elektronik ini dilakukan secara terkomputerisasi menggunakan internet, jaringan, dan teknologi digital lainnya (C. Laudon dan P. Laudon, 2005). Saat ini belanja online menjadi pilihan terbaik bagi sebagian konsumen untuk dapat memenuhi kebutuhannya karena dapat memperoleh barang yang mereka butuhkan tanpa menghabiskan banyak waktu dan tenaga. Selain itu, mereka mendapatkan kemudahan dalam melakukan transaksi dan harga yang cukup kompetitif serta kualitas yang baik.

Marketplace merupakan salah satu tempat pemasaran produk secara elektronik mempertemukan penjual dan pembeli untuk saling bertransaksi (Apriadi, 2017). Melalui *marketplace*, pedagang tidak perlu repot ketika harus berjualan. Penjual hanya perlu mendaftar dan membuat akun untuk mulai menjual produknya. Setelah melakukan registrasi, penjual hanya perlu mengembangkan kegiatan promosi. Kemungkinan barang yang dijual akan mendapat saingan yang lebih banyak. Hal ini sangat dimungkinkan karena *marketplace* adalah arena para penjual dari berbagai wilayah di Indonesia untuk memasarkan produknya. Demikian halnya pembeli dapat berasal dari berbagai wilayah di Indonesia ini, bahkan mancanegara.

Berbagai macam *marketplace* berkembang di Indonesia yaitu Tokopedia, Shopee, Bukalapak, Bili, JD.ID, dan sebagainya. *Marketplace* ini menjadi sarana bagi para pelaku UMKM untuk mengembangkan area pemasarannya tanpa perlu membuka kantor cabang atau mengutus tenaga pemasaran ke berbagai daerah. Dengan demikian, akan terjadi efisiensi yang cukup besar. Namun demikian, tetap diperlukan usaha-usaha yang ekstra agar tetap bisa bertahan ditengah persaingan yang semakin ketat.

Perkembangan UMKM yang pesat ditunjukkan oleh jumlah unit usaha dan pengusaha, serta kontribusinya terhadap pendapatan nasional, dan penyediaan lapangan kerja (Rifai & Luzi Dwi Oktaviana, 2018). Oleh karena itu, peran penting marketplace dalam memajukan produk UMKM sangat dibutuhkan saat ini. Era di mana banyakorang menggunakan internet dalam aktifitas sehari-harinya.



METODE

Teknik yang digunakan dalam mempersiapkan adalah ceramah yang menjelaskan tentang pentingnya memanfaatkan *marketplace* sebagai sarana pemasaran berbagai produk barang dan jasa. Langkah selanjutnya adalah mengajarkan mereka melakukan sendiri registrasi. Setelah registrasi maka dapat dikatakan bahwa seseorang dapat melakukan penjualan maupun pembelian. Motivasi kepada peserta diberikan dengan memberikan gambaran tentang Shopee yang hanya mengembangkan bisnisnya yang memanfaatkan handphone.

Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 10 Agustus 2022. Tempat pelaksanaan di rumah seorang pelaku UMKM dan beberapa orang yang berminat dilakukan pendampingan sampai mereka mahir. Kegiatan ini berlangsung di Desa Benua Baru Ulu, Kecamatan Sangkulirang, Kabupaten Kutai Timur.

Metode ceramah, tutorial, diskusi dilakukan sebagaimana yang pernah dilakukan oleh (Fitriana et al., 2021). Namun, penulis melanjutkan dengan pendampingan sampai peserta mahir menggunakan aplikasi shopee. Selain itu, penulis juga memberikan kesempatan kepada peserta menghubungi penulis secara pribadi, jika terdapat hal-hal yang belum dimengerti. Beberapa tahanan yang dilakukan saat pelatihan adalah sebagai berikut;

1. Ceramah, ceramah dilakukan yang mana memberikan arahan kepada pelaku usaha tentang tujuan dari pengabdian sehingga Pelaku usaha akan termotivasi untuk menggunakan marketplace sebagai media penjualan.
2. Tutorial, pelatihan dan pendampingan pelaku usaha tentang penggunaan marketplace baik dari pembuatan akun, menjadi sisi penjual maupun sisi pembeli agar dapat memahami teknis penggunaan aplikasi marketplace.
3. Diskusi, para pelaku bisnis diberi kesempatan untuk mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan promosi barang di pusat niaga, khususnya shopee.



HASIL DAN DISKUSI

Berbagai banyak produk barang dan jasa telah menyerbu masyarakat Indonesia. Produk-produk tersebut umumnya berasal dari mancanegara. Pemanfaatan *marketplace* telah menjadikan banyak orang khususnya pelaku usaha melakukan penjualan melalui marketplace. Namun hal ini, mayoritas para pelaku usaha itu hanya yang berdomisi di kota-kota besar yang secara pengetahuan dan financial lebih maju dibandingkan dengan masyarakat yang ada di desa.

Alat yang digunakan dalam menyampaikan materi adalah berupa booklet “Tutorial Berjualan Menggunakan Aplikasi Shopee” yang disampaikan secara langsung kepada para pelaku bisnis. Materi yang diberikan berisikan bagaimana cara penggunaan Shopee sebagai tempat berjualan produk yang mereka jual mulai dari pembuatan akun, mengupload produk, menarik dana, mempromosikan produknya di Shopee, dan lain sebagainya. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah membuat pelaku usaha untuk memanfaatkan marketplace, khususnya Shopee, untuk berbelanja sekaligus berjualan. Hasil lain yang diharapkan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut.

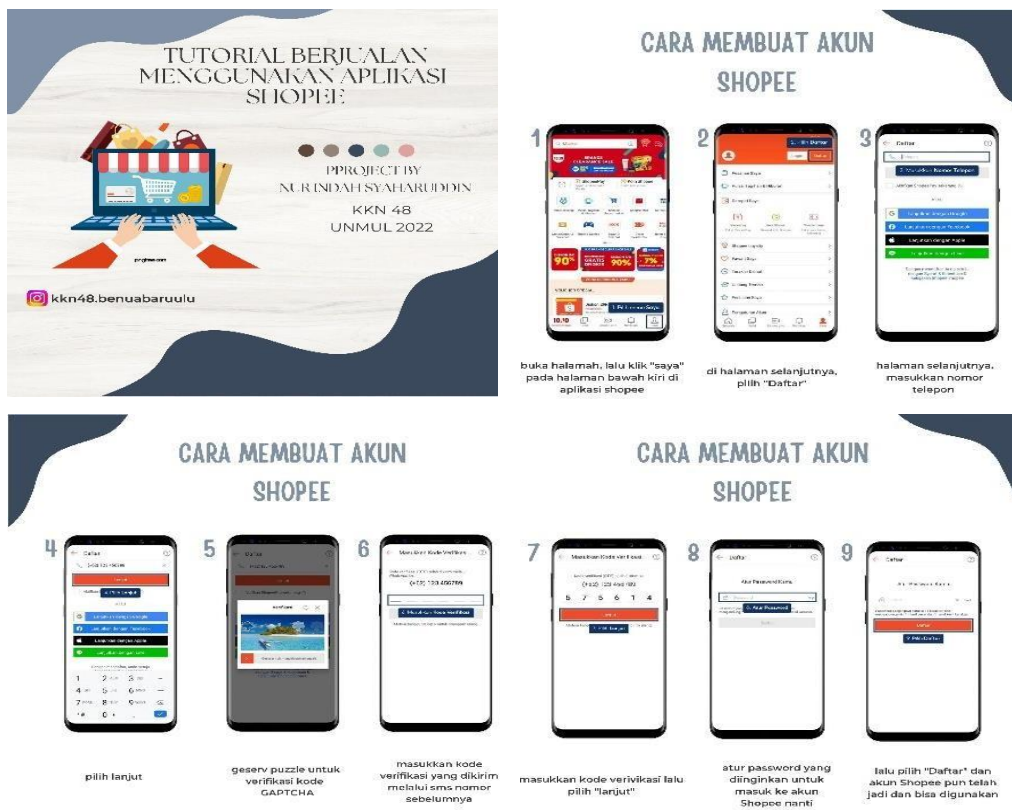
Pada pelatihan kali ini, pelaku usaha diberikan materi mengenai jualan online melalui marketplace. Marketplace adalah sebuah wadah pemasaran produk secara elektronik yang mempertemukan banyak penjual dan pembeli untuk saling bertransaksi. Di Indonesia sendiri jumlah marketplace sudah sangat banyak seperti Tokopedia, Shopee, Bukalapak, Bili, JD.ID, dll. Terdapat beberapa hal yang perlu dilakukan dalam memilih marketplace untuk melakukan penjualan. (Kurniawan, 2018).

1. Mengetahui dasar marketplace pada saat ingin berjualan di marketplace, tips utama yang harus dilakukan penjual adalah mengetahui dasar tersebut. Dasar marketplace terlihat dari latar belakang sejarah kehadirannya, kerangka kerja, dan testimoni pengguna marketplace sebelumnya.
2. Cari situs marketplace yang ramai. marketplace yang memiliki kedudukan yang layak, sebagian besar memiliki sektor bisnis yang ramai. Pedagang dapat menjamin bahwa marketplace dikemas dengan memeriksa informasi terukur tentang jumlah data pengunjung atau dengan memeriksa jumlah komentar dan marketplace itu sendiri. Manfaat dari berjualan di marketplace yang ramai adalah agar bisnis penjual dapat berpeluang untuk mendapatkan banyak pembeli yang akan menghasilkan banyak keuntungan bagi penjual.
3. Memiliki sistem yang memudahkan transaksi Memiliki sistem transaksi yang mudah merupakan kunci bagi sebuah marketplace. Kemudahan sistem ini dapat dilihat dari katalog produk, sistem

- pesanan, sistem pembayaran, sistem tarik dana, dan lain sebagainya.
- Memiliki layanan pelanggan yang tidak sulit untuk dihubungi marketplace yang layak adalah marketplace yang memiliki kerangka kerja yang tidak diragukan lagi dapat menjadi perancah antara pembeli dan penjual. Alamat email, nomor kontak, media sosial, kotak pesan instan merupakan instrumen penting bagi sebuah marketplace untuk dapat meningkatkan layanan yang baik dengan para pelanggan.
 - Mempelajari fitur layanan Setiap *marketplace* menyediakan berbagai macam fitur. Penjual harus bijak dalam menggunakan fitur tersebut. Pilihlah fitur yang dapat mendukung bisnis penjual.
 - Mengetahui dan memahami prospek *marketplace* merupakan elemen penting. Kita harus tahu bagaimana kemajuan bisnis online nantinya. Perkembangan tersebut dapat diketahui dengan cara meneliti, mengamati, dan mengevaluasi terkait perkembangan bisnis online.



Gambar 1. Pemaparan Materi Pelatihan serta Pembagian Booklet



Gambar 2. Booklet Tutorial Berjalan Menggunakan Aplikasi Shopee

Evaluasi akhir dilakukan setelah kegiatan pelatihan. Terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu peserta merasa senang mendapatkan pelatihan ini. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan, mereka dapat mengembangkan pemasaran usahanya. Pemasaran produk melalui *marketplace* tanpa mengeluarkan biaya yang besar. Pemanfaatan teknologi informasi akan melipatgandakan keuntungan yang diperolehnya. Hal ini menjadikan mereka melek teknologi, sehingga semakin terpacu kesadaran bahwa pengetahuan dan keterampilan akan memudahkan urusan. Yang menarik usai pelatihan ini adalah timbulnya semangat mereka untuk menyekolahkan anak-anaknya sampai perguruan tinggi. Agar anak-anaknya kelak tidak seperti dirinya yang tidak dapat mengecap bangku kuliah.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pelaksanaan pelatihan pemanfaatan aplikasi *marketplace* khususnya Shopee untuk UMKM di Desa Benua Baru Ulu sebagai media pengembangan berbasis internet berjalan dengan lancar. Pelaku usaha sangat antusias dalam mengikuti serangkaian latihan selama pelatihan. Pelaku usaha dapat membuat dan menggunakan aplikasi Shopee untuk menjual produknya. Pelaku usaha mendapatkan informasi baru untuk memperluas pemasaran dengan biaya yang terjangkau bahkan tanpa biaya. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan pelaku usaha dapat membuka usaha untuk memulai bisnis dan meningkatkan promosi hasil bisnis mereka sehingga mereka dapat meningkatkan keuntungan. Selain menjual melalui Shopee, penting untuk dipertimbangkan kembali untuk melakukan promosi agar barang tersebut dapat lebih dikenal masyarakat luas. Tampilan foto yang menarik dan penampilan testimoni juga harus dipertimbangkan untuk mendorong kepercayaan bagi pelanggan yang baru.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Rektor Universitas Mulawarman, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman (LP2M), Dr. Jamaluddin, S.E., M. Si., Ak, CA, CSRS, dan kepada warga masyarakat khususnya ibu Anita pelaku usaha nugget udang Desa Benua Baru Ulu atas partisipasinya dalam mengikuti kegiatan pelatihan penggunaan *marketplace* untuk penjualan online. Semoga pelatihan yang telah dilaksanakan dapat bermanfaat dan diaplikasikan dalam menunjang bisnis yang sudah dijalankan selama ini.

REFERENSI

- Afrianto, A. P., & Irwansyah, I. (2021). Eksplorasi Kondisi Masyarakat Dalam Memilih Belanja Online Melalui Shopee Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis-JTEKSIS*, 3(1), 10-29.
- Apriadi, Deni dan Saputra, A. Y., 2017. ECommerce Berbasis Marketplace Dalam Upaya Mempersingkat Distribusi Penjualan Hasil Pertanian. *Jurnal RESTI* Vol. 1 No. 2. Lubuklinggau: STMIK Bina Nusantara Jaya.
- Artaya, I. P., & Purworusmiardi, T. (2019). Efektifitas *marketplace* dalam meningkatkan konsentrasi pemasaran dan penjualan produk bagi umkm di Jawa Timur. *Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Narotama Surabaya*, 1-10.

- C. Laudon, Kenneth & P. Laudon, Jane. 2005. Sistem Informasi Manajemen Mengelola Perusahaan Digital. Edisi 8. Yogyakarta: Andi Offset.
- Cahyadi, R., & Andjarwirawan, J. (2015). Pembuatan Website Online *Marketplace* untuk PT. X. *Jurnal Infra*, 3(1), 273-279.
- Fitriyana, F., Nuryani, A., Rosyati, T., & Gusvia, Y. (2021). Pelatihan Pemanfaatan *Marketplace* Pada Umkm Dalam Masa Covid-19. *Dedikasi Pkm*, 2(2), 206-2011.
- Karyati, I. P. (2019). E-commerce untuk UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Retrieved Agustus, 5, 2021.
- Kurniawan, Suryadi. 2019. *Marketplace* VS Toko Online: Jangan Asal Pilih Ya!. Diakses 23 Mei 2021 dari <https://www.niagahoster.co.id/blog/marketplace-vs-toko-online/> .
- Loudon. (2017). Pengertian E-Commerce Adalah, Komponen, Jenis, Manfaat E-Commerce. In *maxmanroe.com*
- Rifai, Z., & Oktaviana, L. D. (2018). Pelatihan Aplikasi Teknis Online *Marketplace* Pada Sentra UMKM Banyumas “Pratistha Harsa” Untuk Pemasaran Produk Secara Online. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3).
- Tambunan, T. (2021). Micro, small and medium enterprises in times of crisis: Evidence from Indonesia. *Journal of the International Council for Small Business*, 2 (4), 278-30



PEMANTAUAN PERKEMBANGAN SERTA PENYULUHAN STATUS GIZI PADA KADER DI WILAYAH POSYANDU KELURAHAN KARANG ANYAR

AUTHOR

Annisa Nurrachmawati¹,
Miranda Rista Sandy²

^{1,2} Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Mulawarman, Samarinda

ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan di masa balita menjadi penentu kesehatan anak di periode selanjutnya. Oleh sebab itu masalah pada pertumbuhan yang ditandai dengan status gizi yang kurang perlu dideteksi sedini mungkin. Selama pandemi posyandu tidak aktif, kader perlu didampingi untuk dapat optimal menjalankan perannya. Tujuan program ini mendampingi dan melatih kader melakukan pemantauan status gizi balita. Program ini dilaksanakan di Posyandu Warga Sehati Kelurahan Karang Anyar dengan jumlah kader sebanyak enam orang, dan 14 ibu bayi dan balita Metode pelaksanaan yaitu pelatihan dan pendampingan pengukuran pada bayi dan balita, dilanjutkan dengan penyuluhan pada 14 ibu bayi dan balita, mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegiatan ini menggunakan data berat badan, tinggi badan serta lingkar kepala. Hasil dari kegiatan ini kader terampil mengukur berat badan, panjang badan dan lingkar kepala. Hasil lainnya yaitu ibu sebagai orang tua telah mengetahui urgensi memantau secara rutin status gizi anak. Oleh sebab itu, ibu dan kader perlu terus diedukasi mengenai pentingnya status gizi bayi dan balita sebagai upaya deteksi dini dan pencegahan

Author Coresponden

annisanurachmawati@fkm.unmul.ac.id

Kata Kunci:

Pertumbuhan,
Perkembangan,
Status Gizi,
Balita.



PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari *United Nations Children's Fund (UNICEF)*, secara global pada tahun 2019 terdapat 92 juta (13,5%) anak di bawah usia lima tahun mengalami gizi kurang. Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anak balita stunting sebesar 30,8%. Berdasarkan data Studi Status Gizi Indonesia (2021), Provinsi Kalimantan Timur memiliki presentase balita *underweight* 16,2%.

Masalah malnutrisi pada anak mengakibatkan terganggunya pertumbuhan somatik dan kognitif. Selain itu status gizi turut menentukan produktifitas kerja, serta salah satu faktor yang menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh sebab urgensi tersebut, maka status gizi kurang dan buruk pada balita perlu dicegah dan dideteksi sedini mungkin, melalui pemantauan secara berkala di posyandu.

Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menentukan status gizinya dilakukan melalui penimbangan rutin bayi dan balita di posyandu. Aktifitas ini telah diintegrasikan dengan pelayanan kesehatan dasar lain seperti KIA, imunisasi dan pemberantasan penyakit. Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dilaksanakan oleh, dari, dan bersama masyarakat guna memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, dan anak balita. Salah satu kegiatan posyandu adalah penimbangan dan pemantauan pertumbuhan bayi dan balita dengan menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS). Studi Diagama (2019) menunjukkan ada hubungan antara kunjungan rutin ke posyandu dengan status gizi balita.

Selama masa pandemi posyandu ditiadakan untuk menghindari terjadinya kerumunan. Hal ini membuat kegiatan pemantauan turut terhenti. Selain itu vakumnya posyandu pada waktu dua tahun pandemi ini membuat para ibu saat ini perlu dimotivasi agar kembali rutin membawa anaknya ke posyandu. Permasalahan lain yang dihadapi mitra adalah para kader posyandu, hanya melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan lalu mencatatnyadibuku KIA bagian KMS anak saja tanpa melakukan interpretasi hasil pengukuran. Kondisi ini membuat ibu hanya mengetahui berat badan anak tetapi tidak mengetahui status gizinya. Berdasarkan permasalahan mitra tersebut maka tujuan kegiatan ini untuk melatih kader melakukan pemantauan status gizi bayi dan balita dan melakukan interpretasi hasil pengukuran.



METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Posyandu Warga Sehati yang berlokasi di Jalan Cendana gang 16, Kelurahan Karang Anyar, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Kegiatan posyandu dilaksanakan secara rutin tiap bulannya di tanggal 11. Sasaran utama yaitu kader posyandu berjumlah enam orang ibu. Berdasarkan data posyandu terdapat 41 bayi dan balita, akan tetapi tidak semua anak melakukan penimbangan di posyandu.

Metode yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat ini meliputi beberapa tahapan. Tahap pertama persiapan, pada tahap ini diawali dengan meminta izin kepada pihak kader posyandu Warga Sehati dilanjutkan dengan diskusi penyadaran masalah. Tahap kedua dilaksanakan edukasi mengenai status gizi bayi dan pengukurannya. Materi yaitu pentingnya status gizi yang baik bagi kesehatan anak, pengukuran status gizi dengan tiga indikator yaitu indikator berat badan menurut usia, tinggi/panjang badan menurut usia, serta perbandingan berat badan menurut tinggi badan, semua indikator tersebut disesuaikan dengan jenis kelamin anak. Tahap ketiga praktek pengukuran berat badan dan tinggi/panjang badan, kemudian hasil pengukuran dimasukkan dalam KMS, dan selanjutnya diinput ke dalam aplikasi WHO Antro untuk menentukan status gizi. Tahap keempat penyuluhan dengan topik pentingnya

partisipasi ibu dalam pemantauan status gizi bayi balita kepada ibu bayi balita yang hadir pada hari buka posyandu. Penyuluhan ini dilakukan oleh kader yang telah dilatih pada tahap dua sebelumnya dengan tetap didampingi oleh fasilitator dan tenaga kesehatan dari puskesmas setempat.

HASIL DAN DISKUSI

Para kader telah diedukasi mengenai parameter ukuran antropometrik yang digunakan dalam penilaian pertumbuhan fisik adalah tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala, lipatan kulit, lingkaran lengan atas, panjang lengan, proporsi tubuh dan panjang tungkai. Dilanjutkan dengan praktek pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala.



Gambar 1. Kader sedang mengukur lingkaran kepala



Gambar 2. Pengukuran tinggi badan

Hasil pengukuran di posyandu Warga Sehati pada tanggal 11 Juli 2022 dengan sampel 14 orang anak. Setelah diukur data berat badan, tinggi badan serta lingkaran kepala diplot di KMS kemudian data diinput ke dalam aplikasi WHO Antro untuk menentukan status gizinya. Data tersebut selengkapnya disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Status Gizi Balita

No	Kode responden	Jenis kelamin	Usia (bulan)	Status gizi	Keterangan
1	Balita A	Perempuan	9	anak berada di kategori normal	
2	Balita B	Perempuan	10	anak berada di kategori normal	
3	Balita C	Laki-laki	17	anak berada di kategori normal	
4	Balita D	Laki-laki	12	anak berada di kategori normal	
5	Balita E	Perempuan	29	Status gizi baik tetapi balita E mengalami sedikit penurunan pada kategori BB/PB dibandingkan pengukuran bulan sebelumnya	Ibu telah diinformasikan cara meningkatkan berat badan anak
6	Balita F	Perempuan	38	anak berisiko mengalami stunting.	Balita ini telah dirujuk ke ahli gizi di Puskesmas Karang Asam
7	Balita G	Perempuan	37	anak berada di kategori normal	
8	Balita H	Laki-laki	46	menurun kembali ke titik -1/ status gizi underweight	Balita ini telah dirujuk ke ahli gizi di Puskesmas Karang Asam
9	Balita I	Perempuan	52	Balita kemungkinan besar dapat mengalami stunting	Balita ini telah dirujuk ke ahli gizi di Puskesmas Karang Asam
10	Balita J	Laki-laki	53	anak berada di kategori normal	
11	Balita K	Perempuan	51	Status gizi baik tetapi balita K mengalami sedikit penurunan pada kategori BB/PB dibandingkan pengukuran bulan sebelumnya	Ibu telah diinformasikan cara meningkatkan berat badan anak
12	Balita L	Laki-laki	53	Balita berkemungkinan mengalami stunting	Balita ini telah dirujuk ke ahli gizi di Puskesmas Karang Asam
13	Balita M	Laki-laki	59	anak berada di kategori normal	
14	Balita N	Perempuan	55	Balita ini berkemungkinan besar mengalami stunting	Balita ini telah dirujuk ke ahli gizi di Puskesmas Karang Asam

Pada tabel tersebut terlihat dari 14 anak, 7 anak berstatus gizi baik, 5 anak dideteksi berisiko stunting, dan ada 2 anak yang mengalami penurunan berat badan. Usia di bawah lima tahun merupakan masa keemasan dalam menentukan kualitas sumber daya manusia yang di lihat dari segi pertumbuhan fisik maupun kecerdasan, sehingga hal ini harus di dukung oleh status gizi yang baik. Seorang anak yang mengalami stunting pada masa ini cenderung akan sulit mencapai tinggi badan yang optimal pada periode selanjutnya.

Bagi anak yang status gizinya bermasalah telah dilakukan tindak lanjut. Penting untuk melakukan pemantauan status gizi anak secara rutin di posyandu agar jika terjadi masalah dapat segera diatasi di tahap awal. Hal ini dikuatkan oleh studi Rahmawati (2020) yang menyatakan kunjungan rutin ke posyandu adalah faktor protektif dari kejadian stunting. Pelatihan pada kader posyandu terbukti dapat meningkatkan pengetahuan kader posyandu dalam mendeteksi dan mencegah stunting (Megawati.2019).

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan penyuluhan dengan materi tentang pentingnya partisipasi ibu dalam penimbangan bayi balita didapatkan ibu-ibu tampak antusias memperhatikan dan mendengarkan materi tersebut sehingga ibu-ibu bayi balita dapat memahami manfaat dan pentingnya penimbangan, sehingga tingkat kesadaran ibu termotivasi dan dapat memotivasi ibu-ibu yang tidak hadir dalam kegiatan penyuluhan, serta mempunyai keinginan untuk menjaga kesehatan bayi balitanya. Orang tua bayi balita pun berjanji akan secara rutin datang ke posyandu untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan bayi balita setiap bulannya sehingga kenaikan TB dan BB dapat diketahui dengan baik dan bayi balita tetap sehat. Hal ini sesuai dengan studi Pramono (2016) yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu mengenai manfaat posyandu dengan motivasi ibu mengunjungi posyandu.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pemantauan status gizi anak telah dilakukan pengaktifan kembali di posyandu Warga Sehat Kelurahan Karang Anyar. Pendampingan berupa edukasi tentang nutrisi bayi dan balita, cara pemantauan status gizi dan praktik efektif dalam upaya menurunkan risiko kejadian malnutrisi pada bayi dan balita terutama stunting diharapkan agar para kader dapat bekerja dengan optimal dan para orang tua selalu memperhatikan tumbuh kembang anak mereka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih diucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) atas terselenggaranya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) angkatan 48 Universitas Mulawarman. Terima kasih juga disampaikan kepada Bapak H. Rusmin Nuryadin, SE.,M.Si selaku Lurah Karang Anyar dan Bapak Ismail selaku Pendamping Lapangan atas dukungan dan bantuan selama pelaksanaan kegiatan KKN ini. Terima kasih juga dihaturkan kepada seluruh kader posyandu Warga Sehat serta semua pihak masyarakat yang telah membantu pelaksanaan program ini.

REFERENSI

- Diagama, W., Amir, Y., & Hasneli, Y., (2019). Hubungan Jumlah Kunjungan Posyandu dengan Status Gizi Balita (1-5 tahun). *Jurnal Ners Indonesia* Vol. 9, No.2
- F Adistie., (2018). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. Vol 1, No 2
- Megawati, Ginna., Mirahardja, Siska (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu dalam Mendeteksi dan Mencegah Stunting di Desa Cipacing Jatinangor. *Dharmakarya Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* Vol. 8, No. 3. 154-1
- Nur Farida Rahmawati, Nur Alam Fajar, dan Haerawati Idris (2020). Faktor sosial, ekonomi, dan pemanfaatan posyandu dengan kejadian stunting balita keluarga miskin penerima PKH di Palembang. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia* Vol. 17 No. 1
- Pramono, D., Utami, N. W., & Maemunah, N. (2016). Hubungan pengetahuan dengan motivasi ibu memeriksakan balita ke posyandu wilayah kerja Puskesmas Pagak Kabupaten Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 1(1).

PEMANFAATAN MEDIA KALENDER DALAM EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING DI DESA GUNUNG MAKMUR SEBULU KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA

AUTHOR

Ike Anggraeni^{1*}, Annisa Nurrachmawati¹, Al Ichsan Ramadhan², Amalia Eka Agustina², Anggraini Nur Safitri³, Dini Tri Agustia², Hardila⁴, Irvan Effendi⁵, Magdalena Maslita Nababan⁶, Melly Rya Hasanah⁷, Nigita Nara Dinda Prasetya⁸, Sanip Sanifah⁹, Siti Rahmah⁸, Yasmin Khairunnisa²

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

³Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁴Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁵Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁶Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁷Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁸Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁹Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman, Samarinda

Author Coresponden

ikeanggraeni@fkm.unmul.ac.id

ABSTRAK

Pencegahan stunting menjadi upaya yang terus dilakukan untuk mencapai prevalensi dibawah 20 persen sebagaimana target dari WHO. Berbagai wilayah termasuk Desa Gunung Makmur Kabupaten Penajam Paser Utara merupakan salah satu daerah yang melakukan berbagai program kerja. Pemberian edukasi melalui media kalender menjadi salah satu kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu terkait pencegahan stunting. Sebanyak 61 ibu dan pengasuh bayi atau balita berpartisipasi dalam kegiatan ini. Ditemukan bahwa mayoritas ibu telah mengetahui pengertian, penyebab stunting, ASI eksklusif sebagai pencegah stunting, akses air bersih mengurangi risiko stunting serta asupan gizi mencegah stunting. Ditemukan pula beberapa pengetahuan terkait stunting yang masih kurang dari ibu. Melalui media kalender diharapkan ibu dapat dapat mengingat kembali materi melalui kalender yang memuat berbagai informasi pencegahan stunting terpasang dalam rumah mereka sehingga menjadi paham dan mampu menerapkan pola perilaku yang mendukung kesehatan untuk mencegah stunting pada anak.

Kata Kunci:

Stunting,
kalender,
edukasi,
Gunung Makmur.



PENDAHULUAN

Permasalahan anak dibawah lima tahun (balita) dengan tinggi badann menurut usia mereka lebih dari dua standar deviasi di bawah median Standar Pertumbuhan Anak WHO didefinisikan dengan stunting. Di Indonesia stunting menjadi fokus untuk diatasi karena prevalensi stunting di Indonesia berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) adalah 24.4 persen (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).. Hal ini melampaui target WHO bahwa angka stunting tidak boleh melebihi dari 20 persen. Kondisi stunting menjadi permasalahan kesehatan karena berhubungan dengan risiko terjadinya kesakitan dan kematian, perkembangan otak sub-optimal, sehingga perkembangan motorik terlambat dan terhambatnya pertumbuhan mental. Hal ini merupakan ancaman serius kualitas anak-anak sebagai generasi penerus bangsa. Stunting juga menjadi prediktor buruknya kualitas sumber daya manusia (Nurhasanah, 2019).

Faktor penyebab langsung stunting diantaranya adalah faktor rumah tangga dan keluarga, pemberian makan tambahan yang tidak adekuat, menyusui non eksklusif untuk 6 bulan pertama dan penyakit infeksi (World Health Organization, 2014). Selanjutnya faktor komunitas dan sosial ekonomi menjadi isu kontekstual yang mempengaruhi ketiga penyebab langsung. Stunting di Indonesia dikaitkan dengan determinan jenis kelamin laki-laki, kelahiran prematur, panjang lahir pendek, tinggi badan ibu pendek, ibu rendah pendidikan, status sosial ekonomi rumah tangga yang rendah, tinggal di rumah tangga dengan jamban yang tidak layak dan air minum yang tidak diolah, akses kesehatan yang buruk, dan tinggal di daerah pedesaan, tinggal di daerah kumuh (Beal, Tumilowicz, Sutrisna, Izwardy, & Neufeld, 2018; Wicaksono & Harsanti, 2020).

Fenomena tingginya stunting juga terjadi di Provinsi Kalimantan Timur dimana prevalensi stunting mencapai 22,8 persen (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021) dan salah satu wilayah yang menjadi lokasi fokus (lokus) penanganan stunting adalah Kabupaten Penajam Paser Utara. Desa Gunung Makmur Kecamatan Babul merupakan salah satu desa lokus stunting di Kabupaten Penajam Paser Utara. Berdasarkan data e-PPGBM Desa Gunung Makmur, terdapat 14 balita yang mengalami stunting di Februari 2022 (Dinas Kesehatan Kabupaten Penajam Paser Utara, 2022).

Selanjutnya dibutuhkan pencegahan stunting yang bertumpu pada upaya promotif dan preventif agar kasus yang ada tidak bertambah terutama pada ibu balita agar memiliki pengetahuan yang baik tentang stunting, gizi anak dan pencegahannya. Studi Wicaksono & Harsanti, (2020) menguatkan bahwa ibu dengan pengetahuan gizi yang lebih baik akan memilih makanan yang lebih beragam untuk anak-anak mereka dan memanfaatkan makanan lebih efektif dibandingkan dengan yang tidak memiliki pengetahuan. Jenis pengetahuan ini juga dapat meningkatkan pemberian makan/perawatan yang responsif, yang meningkatkan kesehatan dan gizi anak. Berbagai upaya promotif yang dilakukan sampai dengan saat ini di Desa Gunung Makmur adalah penyuluhan oleh tenaga kesehatan maupun kader melalui kegiatan Posyandu, Puskesmas maupun kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan penggunaan media lainnya masih terbatas. Berdasarkan beberapa studi dibuktikan secara konsisten bahwa penggunaan media cetak efektif meningkatkan pengetahuan stunting (S. Astuti, Megawati, & CMS, 2020; Juniah, Apriliawati, & Sulaiman, 2020; Rosita, 2020). Untuk itu pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui pemberian promosi dan edukasi stunting dengan penggunaan media cetak penting menjadi esensial untuk dilakukan di Desa Gunung Makmur agar pengetahuan terkait stunting menjadi meningkat.

METODE

Pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui pemberian intervensi media cetak dalam hal ini digunakan media kalender tahun 2023 Kalender berukuran poster terdiri dari 2 (dua) lembar, lembar pertama berisi informasi pengertian, dampak stunting dalam jangka pendek dan jangka panjang selanjutnya lembar kedua berisi 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sebagai waktu kritis serta penting untuk mencegah stunting.



Gambar 1. Kalender Promosi dan Edukasi Pencegahan Stunting

Subjek dalam pengabdian ini adalah ibu yang memiliki bayi dan balita, ibu dari ibu / nenek yang memiliki bayi dan balita yang ikut mengasuh bayi/balita di empat dusun (Dusun I, II, III dan IV) di Desa Gunung Makmur berjumlah 61 orang. Pemberian materi pada ibu dilakukan dengan menggunakan kalender bergambar yang merupakan salah satu media yang sederhana dan efektif dan dapat dijadikan sebagai pengantar pesan secara terencana. Media kalender ini menguntungkan untuk informasi visual yang dapat di desain dengan variasi sesuai kebutuhan. Kelebihan lainnya dari kalender adalah karena selalu dibutuhkan dalam rumah tangga, dipasang dalam rumah dan dilihat setiap hari. Hal ini merupakan bagian dari strategi promosi kesehatan yang utama sebagai solusi untuk mampu mengatasi permasalahan yang ada. Studi Kreuter, Caburnay, Chen, & Donlin, (2004) membuktikan bahwa penggunaan kalender mampu meningkatkan cakupan imunisasi pada anak.

Materi yang diberikan kepada subjek meliputi : (1) pengertian stunting, (2) penyebab stunting, (3) dampak jangka pendek stunting, (4) dampak jangka panjang stunting, (5) upaya pencegahan stunting dimulai sejak remaja dengan, (6) pentingnya konsumsi tablet tambah darah (TTD) sejak remaja, (7) dampak jika tidan mengkonsumsi TTD jangka pendek dan jangka panjang, (8) Periode kehamilan: pentingnya pemeriksaan, konsumsi TTD, (9) pesan gizi seimbang untuk ibu hamil, (10) Pentingnya persalinan di tempat pelayanan kesehatan, (11) Pentingnya pemberian kolostrum, (12) Pentingnya ASI Eksklusif, (13) Makanan Pendamping ASI sesuai usia, (14) Pemantauan rutin di Posyandu, dan (15) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam mencegah stunting.

Materi diberikan dengan tehnik ceramah serta diskusi interaktif. Sesi pertama ibu diberikan *pre-test* berupa pengetahuan, sikap dan sumber informasi terkait stunting. Sesi kedua dibagikan kalender untuk ibu. Sesi ketiga pemberian materi berupa ceramah. Sesi keempat diskusi interaktif, tanya jawab antara ibu sebagai peserta dan pemateri. Evaluasi atau *post-test* keberhasilan pemberian materi maupun edukasi dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan terhadap jawaban semua ibu pada pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan untuk menkonfirmasi pemahaman ibu terkait stunting dengan pertanyaan yang sama pada sebelum materi diberikan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan mahasiswa dan dosen Universitas Mulawarman dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pemberian materi dilakukan oleh mahasiswa yang sebelumnya dilatih baik dalam isi atau konten maupun tehnik penyampaian oleh Dosen. Sebagai nara sumber (Dosen) hadir melalui virtual, berperan terutama dalam sesi menjawab pertanyaan dan berdiskusi dengan ibu-ibu peserta.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan 1 hari pada setiap dusun. Desa Gunung Makmur secara administratif terdiri atas 4 Dusun dan 16 RT (Rukun Tetangga), masyarakat Gunung Makmur mayoritas bekerja sebagai petani (sayur dan padi) dan pekebun (sawit). Ibu-ibu yang memiliki bayi atau balita atau keluarga pengasuh berusia berkisar 16 sampai 62 tahun dengan proporsi pendidikan tertinggi terdapat pada ibu dengan Sekolah Menengah Pertama (44.3%) selanjutnya 24.6 persen lainnya berpendidikan Sekolah Dasar.

Berikut merupakan gambaran hasil pengetahuan (sesuai dengan jawaban benar) ibu sebelum pemberian intervensi secara rinci :

Tabel 1. Pengetahuan Ibu Terkait Pencegahan Stunting

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1	Stunting merupakan kondisi balita yang memiliki tinggi badan lebih pendek dari anak seusianya	95%	5%
2	Kurangnya asupan gizi saat bayi menyebabkan anak menjadi stunting	92%	8%
3	Stunting tidak berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan anak	51%	49%
4	Anak yang mengalami stunting lebih mudah terserang penyakit	61%	39%
5	Wajah anak yang mengalami stunting terlihat lebih tua dari anak seusianya	45%	55%
6	Memberikan asi saja selama 6 bulan dapat mencegah anak menjadi stunting	90%	10%
7	Meningkatkan akses air bersih dapat mengurangi risiko kejadian stunting	88.5%	11.5%
8	Salah satu asupan gizi guna mencegah anak stunting adalah protein dari daging atau kacang-kacangan	92%	8%

Hasil analisis menunjukkan bahwa beberapa materi pengetahuan terkait stunting telah diketahui dengan baik oleh ibu yaitu pengertian stunting (95%), kurangnya asupan gizi sebagai penyebab stunting (92%), pemberian ASI eksklusif sebagai pencegah stunting (90%) , akses air bersih mengurangi risiko stunting (88.5%) dan protein sebagai asupan gizi mencegah stunting (92%). Hal ini relevan mengingat diketahui pula bahwa Desa Gunung Makmur telah melakukan kegiatan penyuluhan oleh Kader Posyandu maupun Kader Pembangunan Masyarakat (KPM) . Selain itu diketahui pula bahwa hampir seluruh ibu (93%) pernah mendapatkan informasi tentang stunting dari internet serta media sosial.



Gambar 2. Kegiatan Pemberian Materi Edukasi Pencegahan Stunting

Hal ini selaras dengan studi Rosini & Nurningsih, (2018) yang mengemukakan bahwa media sosial mampu mendukung, meningkatkan pencarian serta komunikasi dalam informasi kesehatan. Hal tersebut terutama terjadi pada ibu yang memiliki anak stunting. Media sosial yang paling populer dan banyak dimanfaatkan dalam penelusuran informasi adalah instagram. Studi selanjutnya oleh W. sri astuti Astuti, (2020) didapatkan bahwa terdapat asosiasi yang bermakna antara sikap pengikut instagram terhadap pencegahan stunting dengan informasi stunting pada akun instagram @1000_hari.

Dengan beragamnya berbagai media sosial beserta kelebihan, merupakan potensi media yang dapat dimanfaatkan sebagai media promosi khususnya terkait stunting. Berbagai informasi pencegahan stunting dapat diberikan oleh Puskesmas setempat maupun Desa Gunung Makmur melalui media sosial. Selain itu pemanfaatan media interaktif seperti siaran langsung untuk memberi informasi dan tanya jawab langsung juga dapat dilakukan pada media instagram.

Tingginya akses ibu terhadap internet dan media sosial yang tidak bijak dapat menjadi ancaman, terutama terhadap kemampuan menyaring informasi yang terpercaya. Untuk itu juga dibutuhkan pemberian materi literasi ibu agar bijak dalam memilih informasi tentang stunting yang ada dalam internet. Pembekalan terkait bagaimana mengolah dan memahami informasi khususnya stunting dapat diberikan oleh Puskesmas maupun Desa Gunung Makmur. Studi (Suminar, Arifin, Fuady, Prasanti, & Aisha, 2021) telah membuktikan bahwa peningkatan literasi akan meningkatkan pengetahuan dan sikap serta antusiasme ibu dalam mencegah stunting.

Informasi terutama terkait pada tiga pengetahuan yang kurang diketahui oleh Ibu diantaranya : pengaruh stunting terhadap perkembangan kecerdasan anak, Anak yang mengalami stunting lebih mudah terserang penyakit dan wajah anak yang mengalami stunting terlihat lebih tua dari anak seusianya telah termuat dalam kalender serta telah disampaikan dalam pemberian materi. Diharapkan ibu dapat mengingat kembali materi melalui kalender yang terpasang dalam rumah mereka. Keberlanjutan serta konsistensi dalam pemberian informasi pencegahan stunting penting untuk dilakukan, sehingga ibu terus terpapar informasi yang penting untuk menjadi pedoman dalam pengasuhan anak dan mencegah anak menjadi stunting.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan Stunting merupakan ancaman terhadap kualitas generas penerus selanjutnya. Penguatan pada pengetahuan ibu sangat dibutuhkan agar ibu dapat memberikan pola asuh terbaik bagi anak. Temuan menemukan bahwa masih terdapat beberapa pengetahuan stunting yang tidak diketahui oleh ibu maupun pengasuh anak. Selain itu ditemukan pula bahwa mayoritas ibu mengakses informasi dari internet dan media sosial. Pengabdian masyarakat yang dilakukan telah melengkapi pengetahuan tentang stunting yang belum dimiliki oleh ibu. Diharapkan ibu dapat dengan mudah mengingat kembali pengetahuan terkait pencegahan stunting dengan penggunaan kalender yang dipasang dalam rumah. Rekomendasi Penggunaan kalender merupakan media yang murah (tanpa memerlukan pulsa) dan secara visual mudah terlihat oleh ibu di rumah namun demikian tambahan informasi berkala melalui media sosial dari Puskesmas, Tenaga Kesehatan dan Desa Gunung Makmur terkait pencegahan stunting. Peningkatan literasi dalam penggunaan media sosial melalui sosialisasi penting diberikan agar ibu dapat bijak dalam menggunakan media sosial.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman atas dukungan baik moril maupun materil yang memungkinkan pelaksanaan pengabdian masyarakat, Mahasiswa KKN Universitas Mulawarman angkatan 48 tahun 2022 (Kelompok 11), Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada Kepala Desa Gunung Makmur dan jajarannya yang mendukung sehingga terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- Astuti, S., Megawati, G., & CMS, S. (2020). Upaya Promotif untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Bayi dan Balita tentang Stunting dengan Media Integrating Card. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 6(1), 51. <https://doi.org/10.22146/jpkm.42417>
- Astuti, W. sri astuti. (2020). Hubungan Antara Informasi Stunting Pada Akun Instagram @1000_Hari Dengan Sikap Followers Terhadap Pencegahan Stunting. *AL MA'ARIEF : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 1(2), 157–164. <https://doi.org/10.35905/almaarief.v1i2.1119>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Penajam Paser Utara. (2022). *Data Stunting Per Februari 2022 dari Penarikan Aplikasi e-PPGBM*. Kabupaten Penajam Paser Utara.
- Juniah, Apriliawati, A., & Sulaiman, S. (2020). Media Booklet Dan Audiovisual Efektif Terhadap Pengetahuan Orangtua Dengan Balita Stunting. *Jurnal Medida Booklet Dan Audio Visual Efektif*, 9(2), 60–65. <https://doi.org/10.52657/jik.v9i2.1217>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Launching Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI)*. Bogor.
- Kreuter, M. W., Caburnay, C. A., Chen, J. J., & Donlin, M. J. (2004). Effectiveness of Individually Tailored Calendars in Promoting Childhood Immunization in Urban Public Health Centers. *American Journal of Public Health*, 94(1), 122–127. <https://doi.org/10.2105/AJPH.94.1.122>
- Nurhasanah. (2019). *Faktor-Faktor Yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di wilayah*

kerja Puskesmas Pandan Kabupaten Sintang.

- Rosini, R., & Nurningsih, S. (2018). Pemanfaatan media sosial untuk pencarian dan komunikasi informasi kesehatan. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 14(2), 226. <https://doi.org/10.22146/bip.33844>
- Rosita, N. A. (2020). Efektifitas Penggunaan Kalender 1000 Hari Pertama Kehidupan Terhadap Penentuan Stunting. *IAKMI Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(2), 59–66. Retrieved from <http://jurnal.iakmi.id/index.php/IJKMI/article/view/109>
- Suminar, J. R., Arifin, H. S., Fuady, I., Prasanti, D., & Aisha, S. (2021). Sosialisasi Literasi Infomasi Kesehatan bagi Ibu Rumah Tangga sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Wetan Kota Kab. Garut. *Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 58–63. Retrieved from <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimaspen/article/view/1802>
- Wicaksono, F., & Harsanti, T. (2020). Determinants of stunted children in Indonesia: A multilevelanalysis at the individual, household, and community levels. *Kesmas*, 15(1), 48–53. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v15i1.2771>
- World Health Organization. (2014). Childhood Stunting: Challenges and opportunities. Report of a Promoting Healthy Growth and Preventing Childhood Stunting colloquium. *WHO Geneva*, p. 34. World Health Organization.



PEMETAAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DESA LEBAK CILONG KECAMATAN MUARA WIS KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

AUTHOR

Hadi Pranoto¹, Erik Aditya Ananta²

¹Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian,
Universitas Mulawarman

²Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu
Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Mulawarman

ABSTRAK

Desa Lebak Cilog merupakan bagian dari salah satu desa yang ada di Kecamatan Muara Wis, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Desa ini baru saja mendapat predikat sebagai desa mandiri. Desa Lebak Cilog bisa dibilang memiliki kearifan budaya yang kental. Di era seperti sekarang ini sudah banyak kebudayaan kita yang hilang tergantikan oleh kebudayaan lain, seperti budaya kebarat-baratan (*westernisasi*). Hal ini tidak boleh terus-terusan kita biarkan, harus ada upaya untuk melestarikan kebudayaan yang kita miliki. Dalam hal ini terutama di Desa Lebak Cilog. Untuk itu penulis melakukan penelitian di Desa Lebak Cilog untuk mengetahui apakah budaya masyarakatnya masih terus dilestarikan. Karena memang masyarakat Lebak Cilog sekarang terdiri dari berbagai suku pendatang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, dan data-data yang didapat berasal dari hasil wawancara dengan tokoh-tokoh di Desa Lebak Cilog. Dari hasil penelitian tersebut didapat kesimpulan, walaupun suku yang dominan di Desa Lebak Cilog adalah suku Kutai. Namun, ternyata dengan kehadiran berbagai suku lainnya justru menambah kearifan lokal pada budaya dan masyarakatnya. Budaya-budaya dahulu yang ada masih terus dilestarikan, hal ini dipengaruhi oleh keinginan yang kuat oleh masyarakatnya untuk terus menjaga kebudayaan yang ada.

Author Coresponden

pran_agro@yahoo.com

Kata Kunci:

Desa Lebak Cilog,
Pemetaan Sosial,
Budaya Masyarakat.



PENDAHULUAN

Kebudayaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan cipta, rasa, karsa, dan hasil karya masyarakat (UU RI No 5 Tahun 2017). Negara Indonesia disebut Negara maritim karena dikelilingi oleh banyak pulau, bahasa dan adat kebudayaan Indonesia sangat banyak dan beraneka ragam. Karena keanekaragaman tersebutlah Indonesia menjadi daya tarik bangsa lain dari belahan dunia, bahkan mereka juga mempelajarinya karena selain beraneka ragam, budaya Indonesia dikenal sangat unik dan menarik perhatian wisatawan asing untuk melihat keaneragaman budaya kita. Namun, kebudayaan Indonesia semakin luntur ditelan zaman. Semakin berkembangnya teknologi telah membuat budaya banyak dilupakan dan ditinggalkan oleh kalangan remaja.

Berbicara mengenai teknologi di era digital saat ini, teknologi sangat mempengaruhi kehidupan, teknologi dapat menjadikan kehidupan kita menjadi lebih baik dan sebagai alat komunikasi jarak jauh. Dengan adanya teknologi kita dapat melihat informasi dimanapun dan kapanpun kita berada, teknologi juga mempermudah kita untuk berinteraksi dengan satu sama lainnya. Tetapi, teknologi juga berdampak negatif pada generasi milenial, dilihat dari sisi negatifnya, generasi milenial saat ini cenderung cuek pada sosial budaya. Bahkan, teknologi juga dapat mengubah kebudayaan dengan cepat. Misalnya, pada umumnya manusia itu harus saling berinteraksi dan saling membutuhkan satu dengan lainnya. Namun, teknologi mampu mengubahnya dengan cepat. Dengan teknologi, generasi millennial cenderung terhadap individualis yang mengejar pola gaya hidup yang eksis di sosial media.

Kehadiran teknologi membuat generasi milenial meninggalkan nilai-nilai budaya dan agama, dengan adanya teknologi, nilai-nilai yang ditanam pada diri seorang anak akan ikut hilang mengikuti arus generasi milenial. Para pemuda dan anak-anak jarang sekali melestarikan budaya tradisional Indonesia, jarang sekali mereka mengenal lebih dekat dengan tarian serta alat musik tradisional. Mungkin jika dihitung dari milyaran remaja di Indonesia, pasti hanya sedikit yang bisa memainkan alat musik tradisional.

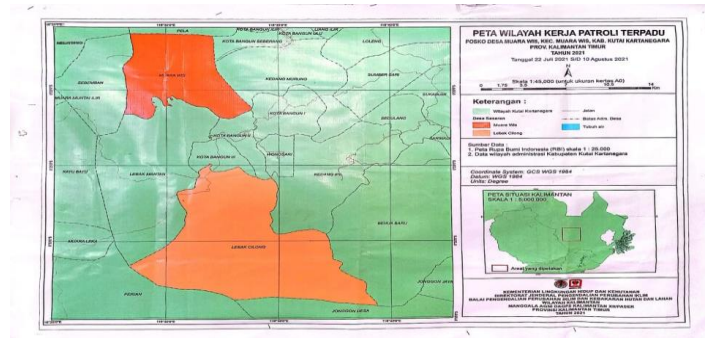
Desa Lebak Cilong merupakan bagian dari salah satu desa yang ada di Kecamatan Muara Wis, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Desa ini termasuk desa defenitif yang di pimpin oleh kepala desa. Desa ini bertempat di daerah daratan (gunung), yang berada kurang lebih 45 km dari pusat pemerintahan Kecamatan Muara Wis. Penduduk desanya terdiri dari berbagai jenis suku dengan kebanyakan suku yang dominan ialah suku Kutai (penduduk lokal). Baru-baru ini juga desa ini mendapat predikat sebagai desa mandiri.

Asal usul Desa Lebak Cilong sebelumnya bernama Desa Balai Tambak, dimana awal penduduk mulai menetap pada tahun 1015. Setelah tahun 1915 barulah ada pemerintahan di Desa Lebak Cilong, setelah berakhirnya zaman kerajaan. Sehingga sampai saat ini Desa Lebak Cilong sudah menginjak umur 107 tahun. Mata pencaharian penduduknya ialah petani dan berkebun. Dari sisi sosial di Desa Lebak Cilong, kegiatan masyarakat semenjak adanya pemerintahan antara lain pembinaan kebun sawit dan ternak sapi. Selain itu, untuk kebudayaan di Desa Lebak Cilong masih sangat kental seperti ketika ada kegiatan masyarakat atau acara biasanya masyarakat akan gotong royong menyiapkannya, tidak ada yang namanya sistem upah seperti di kota saat ini, tingkat kesosialan masyarakatnya juga masih sangat tinggi. Misalnya pada acara syukuran, tasmiyahan, hajatan, dll, masyarakat akan berbondong-bondong untuk membantu. Bahkan untuk sayur, minyak goreng, gula, beras, dsb, itu dibawa sama-sama oleh masyarakat dari rumah ke tempat acara.

Dari sisi budaya di Desa Lebak Cilong untuk orang dewasanya sering memainkan kesenian Damarwulan (ada nyanyian, lawak, puisi, dan pantun), Mamanda, dan Arak-arakan perkawinan (dari mempelai laki-laki dibawa ke tempat mempelai perempuan). Selain itu, juga ada tarian-tarian khas Kutai dari anak mudanya. Namun, akhir-akhir ini akibat pengaruh teknologi yang begitu pesat, mulai membuat pemudanya enggan untuk melestarikan kebudayaan yang ada di desa. Melihat dari uraian tentang keadaan sosial budaya Desa Lebak Cilong di atas, hal inilah yang membuat penulis tertarik membuat tulisan berjudul "Pemetaan Sosial Budaya Masyarakat Desa Lebak Cilong Kecamatan Muara Wis Kabupaten Kutai Kartanegara". Tulisan ini bertujuan untuk menacaritahu apa saja sosial budaya di Desa Lebak Cilong dan upaya apa yang dilakukan masyarakat desa untuk melestarikannya.

METODE

Pada tulisan ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yang mana untuk tahap pengerjaannya di mulai dengan menggali informasi dari obyek penelitian, antara lain para tokoh adat, pemerintah desa, dan masyarakat di Desa Lebak Cilong. Data-data yang digunakan berasal dari informasi yang didapat dengan melakukan wawancara secara langsung mengenai sosial budaya masyarakat di Desa Lebak Cilong. Dari hasil data yang sudah terkumpul selanjutnya di olah secara kualitatif dan dijabarkan dalam bentuk deskriptif. Lokasi dan waktu penelitian dilakukan di Desa Lebak Cilong, mulai dari tanggal 3-7 Agustus 2022.



Gambar 1. Peta Lokasi Desa Lebak Cilong

HASIL DAN DISKUSI

1. Masyarakat Desa Lebak Cilong

Masyarakat Desa Lebak Cilong adalah masyarakat yang memiliki jiwa kesosialan yang kental dalam semua hal. Salah satunya masyarakatnya sangat ramah, hal ini terbukti dari masyarakatnya yang ketika ditemui selalu memberikan senyuman dan bertegur sapa saat berpapasan di jalan. Mereka juga tak jarang ketika kita berkunjung ke rumahnya menyuguhkan hasil kebun yang mereka miliki seperti singkong, mempelam, pisang, dan berbagai hasil kebun lainnya. Masyarakat Desa Lebak Cilong masih sangat kental dengan budaya yang mereka miliki, misalnya saja dalam hal mengundang ketika hendak melakukan acara mereka masih mempertahankan cara mengundang dari mulut ke mulut (si pemilik acara akan datang ke rumah yang akan di undang satu persatu untuk memberitahukan bahwa dia akan mengadakan acara). Selain itu, adat istiadat di Desa Lebak Cilong masih tetap terjaga walaupun sudah banyak pendatang dari bermacam suku datang menetap di desa ini.

2. Mata Pencaharian Penduduk

Mata pencaharian penduduk di Desa Lebak Cilong adalah petani, berkebun, dan kuli dengan tingkat pendapatan yang masih rendah. Petani yang dimaksud disini ialah petani sawah dan berkebun di ladang dengan menanam sayur, sawit, jagung, singkong, cabai, tomat, nanas, durian, dll. Untuk kuli yang dimaksud adalah kuli mengangkat hasil kayu dan sawit.

Selain itu, salah satunya yang juga menjadi mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Lebak Cilong ialah membuat tusuk sate, karena terdapat banyak bambu di hutan dan tidak dibeli sebab saking mudahnya dicari di hutan sehingga masyarakat agar bisa dibeli mengolahnya menjadi tusuk sate. Usaha ini sudah mulai banyak ditekuni oleh para orang tua di Lebak Cilong semenjak 4 tahun lalu, biasanya dalam mengolahnya membutuhkan waktu sehari dan mereka mengolahnya sambil santai seperti saat nonton tv dan ngerumpi bersama tetangga. Peminat tusuk

sate itu pun banyak, sebab tusuk sate di Desa Lebak Cilong dikenal bagus, dimana cara pengolahannya masih manual menggunakan tangan tidak menggunakan mesin seperti kebanyakan di kota. Penjualannya pun hingga sampai ke Samarinda, jadi jangan heran kalau tusuk sate atau tusuk pentol yang masyarakat Samarinda pakai saat ini berasal dari Desa Lebak Cilong. Walaupun dibalik pengolahannya yang cukup sulit dan memerlukan waktu yang lama, tusuk sate tersebut hanya dijual dengan harga minim, yaitu per satu ikat (isi 1000 tusuk) hanya dijual Rp 15.000 bahkan ada yang Rp 9.000.



Gambat 2. Ibu-Ibu Mengolah Tusuk Sate

3. Kebiasaan Gotong Royong

Masyarakat Desa Lebak Cilong sangat mengutamakan kebersamaan dalam setiap kegiatannya. Misalnya ketika ada salah satu masyarakat yang melakukan acara atau hajatan, maka seluruh masyarakat kampung akan ikut berbondong-bondong membantu (betulungan dalam bahasa Kutainya) untuk mempersiapkannya, tidak ada yang namanya sistem upahan. Biasanya masyarakat lain akan membantu dengan membawa bahan masakan dari rumah seperti sayur, beras, gula, minyak goreng, dsb. Mereka juga melakukan pembagian kerja untuk mempermudah pekerjaan, biasanya laki-laki bertugas melakukan pekerjaan berat seperti mempersiapkan pelaminan dan memotong kayu. Sedangkan perempuannya melakukan pekerjaan ringan di dapur seperti mempersiapkan bumbu masakan, memasak, cuci piring, dan bersih-bersih.

Salah satu hal yang unik di Lebak Cilong, yaitu kebiasaan potong kayu yang mereka lakukan. Kebiasaan memotong kayu ini biasanya dilakukan ketika akan melakukan acara atau hajatan. Jadi nanti para lelaki di Lebak Cilong akan memotong kayu (yang sumbernya dari hutan dan dibawa ke rumah yang akan melakukan acara atau hajatan) untuk nantinya dibakar dan digunakan untuk para wanitanya memasak makanan.



Gambar 3. Kebiasaan Potong Kayu Menyambut Acara

Hal yang unik lainnya di Desa Lebak Cilong ini ketika Hari Raya Idul Adha dagingnya tidak dibagi satu persatu per-rumah seperti di kota, tetapi mereka membaginya hanya ke beberapa rumah (biasanya ada tujuh) yang memang biasanya diperuntukkan memasak daging dan nantinya masyarakat satu kampung diajak untuk makan bersama di rumah-rumah tersebut. Sehingga daging qurban itu tidak dibagikan mentah, tetapi yang sudah dimasak bersama-sama. Jadi pada hari itu tidak ada masyarakat di Desa Lebak Cilong yang kelaparan, semua pasti merasa kenyang, bahkan dalam satu hari kita bisa makan 6 kali atau lebih karena saking banyaknya yang dimasak pada hari itu. Tinggal orangnya saja, apakah dia tahan atau tidak makan banyak daging, biasanya orang tua yang memiliki penyakit tertentu hanya menyicip saja. Tidak hanya terbatas pada daging sapi, tapi juga kadang ada payau (sebutan rusa dalam bahasa Kutai), kerbau dan ayam. Bahkan jikalau ada sisa dari masakan tersebut biasanya dibagikan lagi ke orang-orang yang membantu dalam proses kegiatan itu, hal ini berlaku pula pada acara-acara lain seperti kawinan dan tasmiyahan.

4. Kegiatan Olahraga

Di Desa Lebak Cilong sekitar 95% masyarakatnya gemar berolahraga. Kegiatan olahraga di Desa Lebak Cilong sangat banyak, yang umumnya digemari mulai dari para pemuda hingga orang tuanya. Misalnya seperti voli, sepak bola, takraw, tenis meja, bulu tangkis, dan zumba. Olahraga yang paling banyak peminatnya di desa ini adalah voli, bahkan di desa ini sering melakukan latihan tanding dan perlombaan antar desa di sekitarnya. Selain itu, olahraga yang baru-baru ini ngetren ialah zumba. Kegiatan olah raga ini kebanyakan diinisiasi oleh para pemudanya seperti dari Karang Taruna. Yang mana di desa ini, Organisasi Karang Tarunanya sangat aktif dan sering melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi kemajuan desa.

5. Kesenian Desa Lebak Cilong

Desa Lebak Cilong baru-baru ini mulai menghidupkan kembali budaya kesenian yang dulunya sempat hilang terhenti 32 tahun, misalnya seperti kesenian Damarwulan, Mamanda, dan hadrah. Hal ini diinisiasi oleh ketua lembaga adat yang baru dan dorongan dari para masyarakat agar budaya kesenian yang ada tidak menghilang begitu saja tanpa adanya upaya pelestarian.

Kesenian Damarwulan merupakan kesenian semacam teater mirip tingkilan di Jawa tapi versi Kutai. Kesenian ini ialah kolaborasi antara kisah kerajaan Kutai dan Jawa, sehingga bahasa yang digunakan pun campuran antara bahasa Kutai dan Jawa. Di dalam kesenian Damarwulan terdapat nyanyian, lawak, puisi, dan pantun yang pastinya akan menghibur bagi siapa saja penontonnya. Untuk durasi pertelarnya umumnya menghabiskan setengah malam jika menggunakan cerita singkatnya, namun jika ingin menggunakan cerita lengkapnya dapat

menghabiskan waktu tujuh hari tujuh malam untuk menyelesaikannya. Begitu juga untuk kesenian Mamanda tidak jauh berbeda dengan Damarwulan hanya saja dengan kisah yang berbeda, kalau Damarwulan berkisah tentang kerajaan, pada Mamanda berkisah tentang pemerintahan. Selain itu, ada juga kesenian hadrah, yaitu arak-arakan menggunakan rebana dengan menyanyikan lagu para rasul untuk menghantarkan mempelai laki-laki ke tempat perempuannya. Biasanya hadrah ini dimainkan pada malam hari sebelum hari pernikahan atau bisa juga di pagi hari sebelum pernikahan berlangsung. Kemudian, dalam kesenian di Lebak Cilong juga ada silat. Sehingga menandakan kebudayaan di desa ini sangatlah beragam.

Untuk kesenian anak-anak Desa Lebak Cilong, mereka masih menghidupkan permainan-permainan tradisional seperti begulik, belogo, begasing, lari balok, asenan, dan layang-layang. Yang mana hal ini sering dilombakan saat memperingati ulang tahun desa.



Gambar 4. Kesenian Damarwulan

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Masyarakat Desa Lebak Cilong masih memiliki jiwa kesosialan yang sangat tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh para orang tua yang tidak henti-hentinya memberikan pelajaran pada pemuda-pemudinya. Itu terbukti dengan masyarakatnya yang ramah, murah senyum, dan suka bertegur sapa ketika bertemu.
2. Dalam kebiasaan gotong royong di Desa Lebak Cilong masih mengutamakan kebersamaan dalam setiap kegiatannya. Kebiasaan ini terus dipertahankan, karena hal ini merupakan kearifan lokal yang sudah jarang ditemui di tempat-tempat lain.
3. Kebiasaan lainnya yang tak dapat dipisahkan dari Desa Lebak Cilong adalah kegiatan olahraganya. Masyarakatnya mulai dari muda hingga tua masih gemar berolahraga, yang mana hal ini patut diapresiasi dan dicontoh.
4. Kebanyakan masyarakat Desa Lebak Cilong masih bermata pencaharian sebagai petani dan berkebun. Hal ini sangat bagus terutama untuk mempersiapkan Kalimantan Timur sebagai calon Ibu Kota Negara (IKN), selain dapat meningkatkan swasembada pangan, hal ini dapat membantu warganya untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka sendiri.

5. Dalam hal kesenian, Desa Lebak Cilong memiliki kesenian yang sangat beragam seperti Damarwulan, Mamanda, silat, dan Hadrah. Kesenian-kesenian itu walaupun sempat terhenti cukup lama, namun berkat inisiasi warganya untuk melestarikan budaya yang dimiliki, maka kebudayaan-kebudayaan ini dihidupkan kembali. Hal ini terus ditunjukkan dan diajarkan oleh para tetua desa kepada para pemudanya agar budaya yang mereka miliki tidak hilang begitu saja tergantikan oleh budaya dari luar.

Rekomendasi yang dapat diberikan, yaitu :

1. Jangan sampai dengan adanya teknologi saat ini masyarakat jadi terlena sehingga budaya yang ada menjadi hilang atau terlupakan.
2. Masyarakat harus terus mempertahankan kebudayaan yang ada dan terus melestarikannya hingga juga dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang, terutama untuk menjadi keunikan tersendiri sebagai calon IKN.
3. Kesenian dapat terus ditunjukkan dan diajarkan kepada para pemuda pemudinya, sehingga tidak hilang begitu saja tergantikan oleh budaya asing dari luar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah mau berbagi informasi dan pengetahuannya, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pengumpulan data-data informasi sehingga tulisan ini dapat selesai dengan baik. Pihak-pihak tersebut antara lain: Ketua Lembaga Adat Desa Lebak Cilong, pemerintah desa, masyarakat Desa Lebak Cilong, dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), serta tidak lupa juga rekan-rekan anggota KKN Kelompok Kukar 56. Karena tanpa masukan dan bimbingan oleh semua pihak tersebut, maka tulisan ini tidak akan dapat selesai dengan baik.

REFERENSI

- Arnu, A. P., Putra R. A. K., Hasanuh, N. 2020. Pemetaan Sosial Pada Pengrajin Bambu di Desa Parungsari Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. 6(2): 139-148.
- Deskarina, R., Atikah, A. N., 2020. Potensi Kearifan Lokal Desa Bugisan Sebagai Upaya Pengembangan Daya Tarik Wisata Pendukung Kawasan Candi Plaosan. *Jurnal Pariwisata Dan Budaya*. 11(1): 41-49.
- Eko dkk. 2021. Pemetaan Sosial (Social Mapping) di Desa Makarti Sebagai Landasan Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan. *Jurnal sosial, humaniora, dan budaya*. 1(1): 13-23.
- Firdaus, M. F., Fauzi, H., Asysyifa. 2018. Pemetaan Sosial (Social Mapping) Masyarakat Sekitar KHDTK UNLAM di Desa Mandiangin Barat. *Jurnal Sylva Scientiae*. 1(1): 92-103.
- Moerad, S. K., Windiani, Mukhtar, S., Nurif, M. 2014. Pemetaan Sosial Budaya Masyarakat Desa Sumber Agung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal sosial humaniora*. 7(1): 61-74.
- Permana, R., Dewanti L. P. L, Apriliani I. M. 2020. Pemetaan Profil Budaya Sosial Dan Kearifan Lokal di Desa Cintaratu Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. 9(3): 179-183.
- Priyanto., Safitri, D. 2016. Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Budaya Tinjauan Terhadap Desa Wisata di Jawa Tengah. *Jurnal Vokasi Indonesia*. 4(1): 76-84.

- Ratih, D., Sondarika, W. 2018. Analisis Potensi Desa Ditinjau Dari Sosial Budaya Kesenian Tradisional Ronggeng Gunung Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Prasejahtera. *Jurnal Artefak*. 5(2): 55-62.
- Setyawan, D., Nugraha A, L., Sudarsono, B. 2018. Analisis Potensi Desa Berbasis Sistem Informasi Geografis (Studi Kasus: Kelurahan Sumurboto, Kecamatan Banyumanik, Kabupaten Semarang). *Jurnal Geodesi Undip*. 7(4): 1-7.
- Sudiarta, M., Nurjaya, I. W. 2015. Keunikan Desa Penglipuran Sebagai Pendorong Menjadi Desa Wisata Berbasis Kerakyatan. *Jurnal sosial dan humaniora*. 5(3): 183-193.



BAGIAN III

**PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MENUJU DESA
MANDIRI DAN PEMULIHAN
EKONOMI INDONESIA**

VOLUME 02

**UNIVERSITAS MULAWARMAN
2022**

SOSIALISASI PEMBUKUAN SEDERHANA JENJANG SMA DI SMA NEGERI 1 MUARA MUNTAI ILIR

AUTHOR

**Sri Asih Handayani¹, Nur Meydilla
Herina Putri²**

¹Fakultas Kehutanan, Universitas
Mulawarman

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Pembukuan sederhana pasti sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha baik skala besar ataupun kecil. Pembukuan adalah salah satu tugas yang utama ketika menjalankan sebuah aktivitas bisnis. Banyak sekali pelaku usaha kecil yang masih belum memahami bahwa laporan keuangan itu sangat penting meskipun pembuatannya sederhana dikarenakan mereka lebih fokus pada produknya saja. Sebagian besar dari mereka masih berpikir bahwa pembukuan itu sulit yang mana sebenarnya pembukuan dapat dijadikan sebagai patokan agar dapat mengetahui aktivitas bisnis yang dijalankan telah berkembang atau tidak dan dapat mengetahui keuntungan bisnis hingga keuangan usaha. Tetapi, walaupun sering diabaikan oleh sebagian besar pelaku usaha, kita harus tetap mengetahui bagaimana cara melakukan pembukuan secara sederhana dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Melihat masalah tersebut, sebagai mahasiswa tim pengabdian KKN (Kuliah Kerja Nyata) 48 Universitas Mulawarman di Desa Muara Muntai Ilir berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pengetahuan kepada pelajar di SMAN 1 Muara Muntai Ilir tentang pembuatan pembukuan sederhana agar dapat mengatur keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat disalurkan kepada orang-orang terdekatnya yang sedang menjalankan sebuah usaha. Salah satu program pengabdian dalam mewujudkan hal tersebut adalah sosialisasi tentang pembukuan secara sederhana. Teknik yang digunakan termasuk metode sederhana. Dimana teknik ini sangat tepat digunakan untuk para pelaku usaha kecil maupun para remaja agar dapat mengatur keuangannya dengan baik dan benar.

Author Coresponden

sriasih25@gmail.com

Kata Kunci:

Bisnis,
Pembukuan,
Keuangan.



PENDAHULUAN

Pada umumnya bagi perusahaan besar untuk membuat pembukuan adalah hal yang cukup mudah dikarenakan adanya akuntan yang telah berpengalaman yang dijadikan sebagai karyawan yang khusus mengerjakan pembukuan di suatu perusahaan. Sementara itu,

berbanding terbalik dengan pelaku usaha baru atau pengusaha kecil yang masih menganggap bahwa pembukuan itu sangat rumit dan sulit sehingga jarang untuk membuat pembukuan yang sebenarnya sederhana ini. Pelaku usaha baru atau pengusaha kecil jarang untuk membuat pembukuan sederhana dikarenakan lebih fokus terhadap produk dan penjualan atas produk ataupun jasanya. Hal tersebut juga penting karena masih dalam proses pengenalan produk di pasar dan mencari keuntungan tetapi pembukuan keuangan usaha juga sangat penting bagi kelangsungan bisnis dan agar dapat menghindari kerancuan antara keuangan pribadi dengan keuangan bisnis (Juliana, 2003).

Pembukuan sederhana menurut UU NO. 28 Tahun 2007 diartikan sebagai suatu proses dalam pencatatan yang dilakukan dengan teratur dan terarah agar dapat mengumpulkan data dan informasi keuangan. Adapun pencatatan keuangan ini diantaranya: jumlah harga penyerahan dan perolehan barang/jasa, biaya, penghasilan, modal, kewajiban dan harta. Selanjutnya, dapat ditutup dengan melakukan penyusunan laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca sesuai dengan periode pada waktu itu (Gozaali, 2007).

Data berupa biaya akrual, transaksi dan informasi keuangan yang lain dapat dipertanggungjawabkan melalui laporan keuangan atau pembukuan. Hal tersebut sangat penting dalam menjalankan suatu organisasi dikarenakan memungkinkan agar dapat melacak seluruh informasi keuangan yang dibutuhkan. Informasi ini juga penting agar memudahkan pada saat membuat keputusan mengenai pembiayaan dan operasi yang baik untuk ke selanjutnya (Kasmir, 2009).

Adapun menurut Efferin, et al. 2004 bahwa terdapat tiga jenis pembukuan secara sederhana dalam laporan keuangan, sebagai berikut:

1. Pembukuan Inventaris Barang


Agar dapat menjaga aset perusahaan tetap bertambah dan terkendali, isi dari laporan keuangan berupa catatan setiap aset atau barang yang telah dimiliki ataupun dibeli dengan tetap melakukan pencatatan pengeluaran kas atas pembelian barang.

2. Pembukuan Catatan Kas

Pembukuan ini adalah gabungan catatan transaksi pemasukan dan pengeluaran. Dalam pembukuan catatan kas cukup menuliskan semua pemasukan dan pengeluaran yang telah terjadi dalam suatu aktivitas bisnis. Hal tersebut sangat penting untuk diketahui dan dicatat sehingga lebih mudah untuk melakukan perencanaan pengembalian modal usaha, penjualan, target dan sebagainya.

3. Pembukuan Persediaan

Pembukuan ini dapat digunakan agar dapat meminimalisir atau menghindari terjadinya kecurangan yang dilakukan *supplier* dan karyawan. Ketika penjualan berlangsung, harus dapat memastikan bahwa persediaan produk tetap ada pada akhir periode persediaan tidak menumpuk dengan banyak sehingga tidak menyebabkan terjadinya kerugian.





METODE

Dalam pengabdian ini, metode pelaksanaan yang dilakukan oleh tim pengabdian KKN 48 Universitas Mulawarman adalah sebagai berikut:

1. Survey Lapangan
Melakukan pengenalan dan perizinan sosialisasi kepada pihak sekolah
2. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan
Melakukan segala persiapan yang dibutuhkan agar sosialisasi dapat berjalan dengan baik.
3. Sosialisasi
Melakukan pemaparan materi tentang Pembukuan Sederhana




HASIL DAN DISKUSI

Permasalahan yang saat ini dihadapi oleh pelaku usaha adalah belum mengetahui bahwa laporan keuangan itu penting walaupun pembuatannya sederhana karena biasanya mereka fokus pada produknya saja. Mungkin menurut mereka pembuatan buku catatan itu sulit sehingga jarang membuat pembukuan usaha. Berdasarkan keadaan tersebut di atas, maka kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN 48 Universitas Mulawarman berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pengetahuan kepada para pelajar SMA tentang pembuatan pembukuan sederhana agar mereka bisa mengatur keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari serta bisa disalurkan kepada orang-orang terdekatnya yang sedang menjalankan sebuah usaha.

Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan pada saat sosialisasi berlangsung, diantaranya:

1. Senin, 25 Juli 2022 dilaksanakan pengenalan dan perizinan kepada pihak sekolah
2. Rabu, 31 Juli 2022 dilaksanakan persiapan kegiatan “Sosialisasi Pembukuan Sederhana” di Posko KKN 48 Universitas Mulawarman Desa Muara Muntai Ilir, Kutai Kartanegara
3. Kamis, 01 Agustus 2022 dilaksanakan kegiatan “Sosialisasi Pembukuan Sederhana” di

Aula SMAN 1 Muara Muntai Ilir. Adapun susunan acaranya sebagai berikut:

- a. Registrasi Peserta (13.00-13.30)
 - b. Pembukaan (13.30-13.45)
 - c. Penyampaian Materi dengan media PPT (*Power Point*): penjelasan pengertian pembukuan sederhana, pentingnya pembukuan sederhana, jenis dan cara membuat pembukuan sederhana (13.45-14.30)
 - d. Sesi diskusi dan tanya jawab (14.30-15.00)
 - e. Penutup
- 

Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh siswa/i di SMAN 1 Muara Muntai Ilir, yang terdiri dari kelas X, XI, XII IPA dan IPS.



Gambar 1. Penyampaian Materi Sosialisasi Pembukuan Sederhana



Gambar 2. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab



KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian tentang Sosialisasi Pembukuan Sederhana yang dilakukan oleh tim pengabdian mahasiswa KKN 48 Universitas Mulawarman di Desa Muara Muntai Ilir, Kutai Kartanegara telah berlangsung dengan baik dan lancar yang dihadiri oleh siswa/i di SMAN 1 Muara Muntai Ilir, yang terdiri dari kelas X, XI, XII IPA dan IPS.

Pembukuan sederhana ini penting untuk selalu disosialisasikan agar para pelaku usaha terkhusus yang skala kecil dapat mengetahui aktivitas bisnis yang dijalankan telah berkembang atau tidak dan dapat mengetahui keuntungan bisnis hingga keuangan usaha serta pada kalangan remaja agar dapat mengatur keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat disalurkan kepada orang-orang terdekatnya yang sedang menjalankan sebuah usaha.

Saran yang diusulkan dalam program pengabdian ini adalah agar pada waktu mendatang dapat diadakan program pengabdian lanjutan kepada para pelaku usaha agar dapat melakukan pembukuan sederhana secara lebih detail untuk mengetahui, memahami dan melaksanakan dengan baik dan benar.



REFERENSI

- Efferin, et al. 2004. *Metode Penelitian Untuk Akuntansi*. Malang: Banyumedia Publishing.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryono, Y.A. 2011. *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi 1, STIE YKPN. Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil menengah*.
- Juliana, Roma Uly dan Sulardi. 2003. Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis & Manajemen*. Vol. 3. No.2.
- Kasmir. 2009. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Krisdiartiwi dan Nanik. 2008. *Pembukuan Sederhana Untuk UKM*. Media Pressindo. Yogyakarta.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Warren, Carl S dan James M. Reeve. 2016. *Accounting*. Jakarta: Salemba.

PENGEMBANGAN *SMART VILLAGE* MELALUI KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI DESA LOH SUMBER

AUTHOR

Muhammad Fadli Akbar¹, Rayhan
Ferry Pratama², Agung Eko
Laksono³, Afdhal Ihsan⁴, Raiswin
Apriandy⁵, Jihan Nada Camila⁶,
Subhan Ridhoni⁷, Ngajow Gilbert
Farrel⁸, Adinda Retno Utami⁹,
Indah Mayangsari¹⁰, Jumansyah¹¹

Universitas Mulawarman,
Samarinda

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud nyata dari proses belajar mahasiswa dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni aspek pengabdian. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Loh Sumber, maka terjadi sinergi antara perguruan tinggi dengan masyarakat sebagai wujud *knowledge* demokrasi. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat setempat tentang konsep pengembangan *smart village*, guna membantu pemerintah desa dalam mewujudkan konsep *smart village*, dengan panduan dalam mengimplementasikannya baik dalam aspek teknologi maupun nonteknologi karena saat ini berbagai kota di Kalimantan Timur sedang giat menuju pencapaian *smart city*. Sementara itu kawasan pedesaan memiliki pendekatan yang berbeda bahkan sangat sulit untuk dapat dijadikan daerah yang *smart*. Dengan mewujudkan dan mengembangkan konsep *smart village* maka dapat mewujudkan seluruh dimensi *smart*, baik itu *smart governance*, *smart living*, *smart people*, *smart environment*, *smart economy*, dan lainnya. Untuk membantu mewujudkan implementasi *smart village* tersebut, pengabdian dilakukan dengan kegiatan *workshop* terkait pelayanan berbasis digital, sosialisasi pengarsipan dengan tujuan tertib administrasi, pendataan demografi desa, sosialisasi psikoedukasi, pendidikan demokrasi ke sekolah menengah pertama, pendidikan tertib membayar pajak, pembuatan *website* desa, dan penyuluhan tentang petani milenial dengan tujuan sebagai bentuk pengembangan sumber daya manusia dalam mewujudkan desa agrowisata.

Author Coresponden

jumansyah@fisip.ummul.ac.id

Kata Kunci:

mart village,
desa loh sumber.

PENDAHULUAN

Desa Loh Sumber merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur yang terletak dengan jarak tempuh 700 meter ke kecamatan dan 1 km ke Ibu Kota Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu Tenggarong. Desa Loh Sumber mempunyai unsur pembantu pemerintah terbawah yang terdiri dari 2 dusun dan 9 RT. Pendidikan masyarakat Desa Loh Sumber mayoritas hanya berpendidikan tamat SD/Sederajat, dengan rincian data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Demografi Desa Loh Sumber, 2019

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1.	Usia 4-6 tahun yang belum masuk TK	46 orang	54 orang
2.	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/Play group	34 orang	42 orang
3.	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	2 orang	5 orang
4.	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	321 orang	324 orang
5.	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	32 orang	48 orang
6.	Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	73 orang	82 orang
7.	Tamat SD/ Sederajat	435 orang	433 orang
8.	Jumlah usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	124 orang	85 orang
9.	Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	134 orang	58 orang
10.	Tamat SMP/ Sederajat	200 orang	210 orang
11.	Tamat SMA/ Sederajat	290 orang	145 orang
12.	Tamat D-1/ Sederajat	9 orang	6 orang
13.	Tamat D-2/ Sederajat	5 orang	8 orang
14.	Tamat D-3/ Sederajat	19 orang	29 orang
15.	Tamat S-1/ Sederajat	92 orang	81 orang
16.	Tamat S-2/ Sederajat	8 orang	5 orang
17.	Tamat S-3/ Sederajat	3 orang	3 orang
	Jumlah Total Penduduk	1.827 orang	1.618 orang

Keterbatasan pendidikan dan rendahnya tingkat pendidikan serta keterampilan masyarakat merupakan suatu masalah yang cukup rumit dalam proses pembangunan. Masyarakat di lapisan bawah semakin jauh dari pusat pelayanan pendidikan, sulit meningkatkan pengetahuan dan keterampilan,

sehingga memperburuk struktur pertumbuhan negara berkembang (Agustinova, 2015). Padahal sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia sangat potensial sekali dalam mengembangkan industri kecil, menengah bahkan industri besar. Hal ini, sesuai dengan amanah di dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang perindustrian di mana pasal 14 menyebutkan peran pemerintah pusat atau pemerintah daerah melakukan percepatan penyebaran dan pemerataan pembangunan industri ke seluruh wilayah negara Kesatuan Republik Indonesia melalui perwilayahan industri (Kemenperin, 2014).

Setelah menyadari pentingnya pendidikan untuk kehidupan bermasyarakat dalam meningkatkan wawasan dan pemahaman masyarakat melalui konsep menumbuhkan kesadaran masyarakat akan arti pentingnya memahami potensi desa dan kemajuan teknologi, tentu dalam membangun desa cerdas diperlukan panduan bagi pemerintah dalam mengimplementasikannya baik terkait dengan aspek teknologi maupun non teknologi. Beberapa hal yang perlu dipelajari terkait dengan membangun desa cerdas adalah kemampuan untuk dapat melakukan diagnosis permasalahan desa secara komprehensif dan merumuskan solusi secara multisektoral, wawasan pengetahuan seputar desa cerdas, pemahaman pengertian komponen dan model desa cerdas, pemahaman proses perencanaan desa dan metode pengukuran kesiapan dan kematangan, pemahaman tentang teknologi digital yang diperlukan, serta transformasi menjudiescerdas. Dalam hal ini belajar dari *best practices* desa-desa yang telah berhasil dalam mengimplementasikan *smart village* sangat disarankan. Namun demikian dalam menerapkannya, masing-masing di wilayah pedesaan perlu melihat pada karakteristik, permasalahan, dan kemampuan masing-masing desa khususnya Desa Loh Sumber.

KKN berarti mempraktikkan ilmu yang diterima di bangku kuliah secara langsung di tengah-tengah masyarakat (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d.). KKN merupakan kegiatan intrakulikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Salah satu kegiatan yang menambah daya kritis dan pengalaman bagi mahasiswa dalam bentuk nyata yaitu melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Program KKN merupakan mata kuliah intrakulikuler yang wajib ditempuh oleh mahasiswa. KKN adalah salah bentuk kerja yang nyata pada lingkungan masyarakat untuk memberdayakan masyarakat pedesaan yang dirancang oleh mahasiswa yang mampu mengantarkan mahasiswa menjadi individu yang lengkap dengan bimbingan seorang dosen, baik dalam memanfaatkan ilmu, kemampuan menganalisis kondisi masyarakat sekitar, serta memberikan solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan maupun politik sesuai bidang keilmuan yang dimiliki. Kegiatan KKN ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan panduan kepada masyarakat dan pemerintah Desa Loh Sumber Kecamatan Loa Kulu tentang bagaimana mengembangkan serta mengimplementasikan *smart village* dalam sektor teknologi maupun non teknologi



METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada agenda KKN kali ini terdiri atas kegiatan pelatihan, penyuluhan, pendataan demografi, pendampingan pendidikan, dan pembuatan *website*. Mitra dari kegiatan ini adalah warga Desa Loh Sumber yang terdiri dari staff pemerintah desa, kelompok tani, anggota BUMdesa, pihak sekolah menengah pertama, dan tokoh masyarakat desa. Kegiatan pelatihan mengarah kepada pelatihan layanan digital dengan menggunakan media Linktree ini berawal dari permasalahan dimana pelayanan di desa yang masih tidak efektif dan efisien. Dengan program layanan digital ini hadir untuk mengatasi masalah tersebut dan mendorong masyarakat agar mengikuti perkembangan teknologi. Program ini juga diikuti dengan pengembangan *website* desa untuk Desa Loh Sumber. Kemudian terdapat program penyuluhan inventarisasi arsip untuk kantor desa. Ini juga berangkat dari permasalahan tata kelola administrasi di desa yang kurang baik. Metode selanjutnya yaitu pendataan demografi desa yang bertujuan untuk mengupdate data base

desa yang ada seperti jumlah penduduk, pendidikan masyarakat, dan lain lain. Dari pendataan demografi ini juga bertujuan untuk mengetahui potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di Desa Loh Sumber.

Pendampingan pendidikan diarahkan kepada tiga sektor yaitu pendampingan kepada anggota BUMdesa, pendampingan kepada penggerak pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK), dan ke tingkat sekolah menengah pertama. Pendampingan kepada anggota BUMdesa untuk mengatasi masalah manajemen produksi serta pemasaran beras yang bermasalah dan menurun sejak pandemi Covid-19. Pendampingan terhadap anggota PKK ini bertujuan untuk membantu mengatasi masalah arsip keluarga dan kesehatan mental anak-anak di bawah usia 6 tahun. Masalah kesehatan mental tersebut ialah *speech delay* atau terlambat bicara dan sikap agresivitas pada anak yang disebabkan oleh tidak adanya pembatasan *screen time* serta pendampingan pendidikan juga mengarah ke sektor sekolah menengah pertama negeri yang bertujuan untuk memperkenalkan pentingnya mengimplementasikan budaya demokrasi dan tertib membayar pajak.

Kemudian terdapat metode penyuluhan yang mengarah ke sektor pertanian dengan TSO kelompok tani serta masyarakat desa. Penyuluhan yang dilakukan mengangkat tema “Mengembangkan potensi petani milenial untuk mewujudkan desa agrowisata”. Dalam penyuluhan ini berawal dari masalah potensi petani desa yang kurang memahami teknologi pertanian yang baru dan cenderung masih menggunakan alat-alat lama serta sebagian besar pemuda yang ada di desa sudah tidak menekuni bidang pertanian. Fenomena ini sangat disayangkan karena salah satu sumber potensi Desa Loh Sumber adalah potensinya dan juga mewujudkan desa agrowisata merupakan salah satu program unggulan desa. Metode pelaksanaan KKN ini secara garis besar dapat digambarkan dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2. Metode Pelaksanaan KKN

No.	Permasalahan	Solusi
1.	Pelayanan yang kurang efektif dan Efisien dan minimnya pengetahuan terhadap teknologi.	Pelatihan implementasi pelayanan desa berbasis digital dan pengembangan web desa.
2.	Tata kelola administrasi yang kurang baik	Penyuluhan Inventarisasi arsip
3.	Data desa yang kurang lengkap dan tidak update	Pendataan demografi desa
4.	Masalah manajemen produksi dan pemasaran beras pada BUMdesa	Pendampingan pendidikan terkait manajemen produksi dan pemasaran
5.	Masalah kesehatan pada anak dibawah umur 6 tahun	Pendampingan pendidikan terhadap PKK terkait Speech delay dan sifat agresivitas pada anak
6.	Masalah penyusunan arsip berkas pada keluarga	Pendampingan pendidikan terhadap PKK terkait pentingnya penyusunan arsip keluarga
7.	Kurangnya pengajaran terkait demokrasi dan tertib membayar pajak	Pendampingan pendidikan terkait mengimplementasikan budaya demokrasi dan tertib membayar pajak.
8.	Petani yang tidak memahami teknologi pertanian terkini dan potensi pemuda desa yang tidak mengarah kepada pertanian	Penyuluhan terkait pengembangan potensi petani milenial untuk mewujudkan desa agrowisata

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan permasalahan yang ada pada pemerintah dan masyarakat Desa Loh Sumber maka dilakukan solusi yang dibuat berdasarkan agenda berikut:

1. Pelatihan Pelayanan Desa Berbasis Digital

Pelayanan kepada masyarakat di Desa Loh Sumber Kecamatan Loa Kulu masih cenderung menggunakan konsep yang lama dimana masyarakat desa harus pergi ke kantor desa untuk mengurus berbagai macam urusan pelayanan, seperti pembuatan KTP, KK, Akta Kelahiran, Akta Kematian, dan lain-lain. Walaupun ada pelayanan secara *online* akan tetapi mekanisme pelayanan tersebut kurang efektif dan efisien, maka dari itu program kerja pelayanan digital melalui media *Linktree* bisa menjadi solusi untuk pelayanan yang lebih efektif dan efisien yang menjadi program kerja Muhammad Fadli Akbar, salah satu Mahasiswa KKN Tematik Tertib Birokrasi 02. Media *Linktree* sangat mudah dipahami sehingga memungkinkan tidak menimbulkan kebingungan untuk masyarakat desa yang ingin mengurus berbagai macam layanan desa.

Metode pelaksanaan untuk program ini yaitu pelatihan ke perangkat desa, pembuatan sistem, dan sosialisasi ke masyarakat untuk sistem layanan *Linktree*. Tujuan dari program kerja yang diusulkan ini ialah agar desa ikut berkembang dalam pengembangan teknologi dari segala sektor termasuk salah satunya yaitu *E Government* untuk mewujudkan *good governance*. Sistem yang digunakan juga cukup sederhana yang dimana ini untuk memudahkan masyarakat desa dalam mengakses layanan yang tadi

Pada implementasinya kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal hari Kamis 07 Juli 2022 di Balai Pertemuan desa dan dihadiri oleh seluruh aparatur pemerintahan desa. Pelatihan ini disampaikan secara langsung oleh penanggung jawab program kerja. Respon aparatur pemerintah desa sangat baik dan antusias terkhusus dalam memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan. Kekurangan dari pelatihan ini adalah kurangnya kapasitas aparatur dalam mempraktekan pelatihan yang ada, sehingga perlu pelatihan ini dilakukan secara bertahap dan dilakukan monitoring selama 7 hari setelah pelatihan dilaksanakan.



Gambar.1 Pelatihan Layanan Desa Berbasis Digital

2. Sosialisasi Inventarisasi Arsip

Sosialisasi Inventarisasi Arsip di Kantor Desa Loh Sumber, Kec. Loa Kulu bertujuan agar pemerintah terkhusus di Kantor Desa Loh Sumber dapat menyelenggarakan sistem tata kelola arsip yang baik. Kegiatan telah selesai dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 07 Juli 2022. Lokasi kegiatan di Balai Pertemuan Umum Desa Loh Sumber dan Perangkat desa yang hadir berjumlah 20 orang. Presentator oleh Muhammad Afdhal Ihsan, salah satu Mahasiswa KKN Tematik Tertib Birokrasi 02.

Berdasarkan observasi dilakukan pada Bagian Tata Usaha Kantor Desa Loh Sumber dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatannya tidak didukung oleh sarana dan prasarana penyimpanan arsip yang lengkap. Sebagai langkah awal untuk mendukung kelancaran tugas dan fungsi pada tata kelola arsip di Kantor Desa Loh Sumber, maka diadakan sosialisasi terkait inventarisasi arsip yang di dalamnya tersaji berbagai materi seputar kearsipan, sarana dan prasarana penyimpanan arsip, dan pentingnya arsip bagi penyelenggaraan pemerintahan. Kepala Desa Loh Sumber sebagai pimpinan organisasi menyambut baik sosialisasi ini dan segera merealisasikan tata kelola arsip yang baik sesuai dengan materi yang disajikan.



Gambar.2 Sosialisasi Inventarisir Arsip

3. Pendataan Demografi Desa

Program kerja ini bertujuan agar menghasilkan laporan data kependudukan Desa Loh Sumber yang tepat, akurat, dan terbaru guna membantu dan mempermudah masyarakat termasuk perangkat Desa Loh Sumber untuk menyalurkan program bantuan dari pemerintah di kemudian hari agar bantuan tersebut tepat sasaran. Kegiatan ini merupakan program kerja dari Subhan Ridhoni, salah satu Mahasiswa KKN Tematik Tertib Birokrasi 02 yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 11 Juli 2022 pukul 10.00 WITA di Kantor Desa bersama dengan perangkat desa dan staff-staff desa di Desa Loh Sumber Kecamatan Loa Kulu dan juga dengan berkoordinasi dengan kasi pemerintahan dan Rukun Tetangga yang ada.

Pelayanan Kantor Desa Loh Sumber Kecamatan Loa Kulu ini mempunyai sistem informasi masih dalam bentuk manual dan data kependudukan belum terlalu diketahui oleh masyarakat Desa Loh sumber tersebut sehingga mengalami keterlambatan dalam proses penambahan, perubahan maupun penghapusan data serta pendataan-pendataan penduduk lainnya. Maka dari itu dibutuhkan suatu data statistik serta artikel ilmiah atau jurnal agar memudahkan masyarakat untuk mengetahui dan memahami data kependudukan yang ada di Desa Loh Sumber. Dengan adanya pendataan SDGS di setiap rukun tetangga itu pula membantu mahasiswa terkait dalam pembuatan program pendataan demografi menjadi lebih akurat.



Gambar.3 Proses Pendataan Demografi Desa

4. Pendataan Kelompok Tani

Tujuan program ini ialah untuk membuat struktur dari kelompok tani lebih relevan dan juga untuk mensosialisasikan BUMDes kepada kelompok tani untuk meningkatkan kualitas BUMDes. Program ini merupakan program kerja Raiswin Apriandy, salah satu Mahasiswa KKN Tematik Tertib Birokrasi 02 dan telah dilaksanakan tanpa kendala, lokasi kegiatan di tempat sekretariat GAPOKTAN, pelang kesekretariatan telah diberikan kepada ketua GAPOKTAN, pendataan terhadap kelompok tani telah selesai, program telah dilaksanakan sesuai jadwal.

Desa Loh Sumber memiliki beberapa kesekretariatan kelompok tani yang belum terdaftar oleh sebab itu saya mendata kesekretariatan kelompok tani tersebut untuk dijadikan program kerja individu saya. Saya melakukan pendataan kesekretariatan kelompok tani ini bekerjasama dengan ketua gabungan kelompok tani GAPOKTAN dan proses pendataan telah selesai.



Gambar.4 Pendataan Kelompok Tani

5. Psikoedukasi Pembatasan *Screentime* untuk Mencegah *Speechdelay* pada Anak di Desa Loh Sumber

Tujuan dari adanya program psikoedukasi ini yaitu supaya orangtua khususnya ibu dapat mengetahui pembatasan *screentime* untuk mencegah munculnya perilaku *speech delay* pada anak serta memberikan psikoedukasi mengenai pentingnya pembatasan *screentime* pada anak di Desa Loh Sumber untuk meminimalisir munculnya *speechdelay* pada anak yang disebabkan oleh layar elektronik seperti *gadget*, tv, tablet, atau laptop. Psikoedukasi dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2022 pada pukul 09.00 sampai 11.30 yang bertempat di Balai Pertemuan Umum (BPU) Kantor Desa Loh Sumber oleh Adinda Retno Utami, Mahasiswa KKN Tematik Tertib Birokrasi 02. Peserta yang hadir sebanyak 15 orang terdiri dari ibu-ibu posyandu dan juga staff kantor Desa Loh Sumber. Adapun materi terkait telah disampaikan oleh ahli di bidangnya melalui *zoom meeting* yaitu Zunea Farizka Azyza Harro Uasni, S.Psi yang merupakan alumni Mahasiswi Psikologi Universitas Mulawarman dan saat ini menempuh pendidikan Magister Profesi Bidang Psikologi Klinis di Universitas Islam Indonesia. Pada hasil Uji Normalitas, hasil skor *pre test* dan *post test* tidak normal sehingga data kembali diuji menggunakan Uji Wilcoxon yang menghasilkan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.008 di mana hasil tersebut kurang dari batas kritis penelitian 0.05 dan keputusan hipotesis adalah H1 diterima atau yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara kelompok *pre test* dan *post test*. Hal ini menunjukkan bahwa peserta psikoedukasi memiliki pemahaman yang berbeda sesaat sebelum dan sesudah diberi psikoedukasi mengenai pembatasan *screentime* untuk mencegah perilaku agresivitas pada anak di Desa Loh Sumber.

6. Psikoedukasi Pembatasan *Screentime* untuk Mencegah *Speechdelay* dan Perilaku Agresivitas pada Anak di Desa Loh Sumber

Tujuan dari adanya program psikoedukasi ini yaitu supaya orangtua khususnya ibu dapat mengetahui pembatasan *screentime* untuk mencegah munculnya perilaku agresivitas pada anak di Desa Loh Sumber kecamatan Loa Kulu. Psikoedukasi dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2022 pada pukul 11.30 sampai 12.30 yang bertempat di Balai Pertemuan Umum (BPU) Kantor Desa Loh Sumber oleh Indah Mayangsari, Mahasiswa KKN Tematik Tertib Birokrasi 02. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 15 orang yang terdiri dari ibu-ibu posyandu dan juga staff kantor Desa Loh Sumber. Materi terkait pada program ini telah disampaikan oleh ahli di bidangnya melalui *zoom meeting* yaitu Zunea Farizka Azyza Harro Uasni, S.Psi yang merupakan alumni Mahasiswi Psikologi Universitas Mulawarman dan saat ini sedang menempuh pendidikan Magister Profesi Bidang Psikologi Klinis di Universitas Islam Indonesia.

Pada hasil Uji Normalitas, hasil skor pretest dan posttest tidak normal sehingga data kembali diuji menggunakan Uji Wilcoxon yang menghasilkan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.011 di mana hasil tersebut kurang dari batas kritis penelitian 0.05 sehingga keputusan hipotesis adalah menerima H1 atau yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara kelompok pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan bahwa peserta psikoedukasi memiliki pemahaman yang berbeda sesaat sebelum dan sesudah diberi psikoedukasi mengenai pembatasan *screentime* untuk mencegah perilaku agresivitas pada anak di Desa Loh Sumber.



Gambar.6 Proses Pelaksanaan Psikodukasi

7. Sosialisasi Disiplin Arsip Keluarga

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan program kerja ini adalah agar masyarakat Desa Loh Sumber paham mengenai pentingnya arsip keluarga dan bagaimana cara mengelola arsip yang benar dan tertib dalam rangka mewujudkan tertib administrasi.

Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2022 pada pukul 10.00 sampai 11.30 yang bertempat di Balai Pertemuan Umum (BPU) Kantor Desa Loh Sumber oleh Jihan Nada Camilia, Mahasiswa KKN Tematik Tertib Birokrasi 02. Peserta yang hadir sebanyak 17 orang terdiri dari ibu-ibu PKK dan juga staff kantor Desa Loh Sumber. Adapun materi terkait yang telah disampaikan yaitu tentang Disiplin Arsip Keluarga.

Melalui Sosialisasi Disiplin Arsip Keluarga ini diharapkan dapat terwujud kesadaran masyarakat akan pentingnya merawat arsip keluarga, masyarakat dapat memiliki pengetahuan lebih mengenai arsip keluarga, dan juga masyarakat dapat menyimpan dan mengelola arsip secara tepat sehingga permasalahan-permasalahan mengenai arsip tidak muncul kembali, serta dapat memberikan edukasi kepada anggota keluarga lainnya mengenai pengelolaan arsip keluarga yang tertib agar dapat terwujud masyarakat yang tertib administrasi.



Gambar.7 Proses Pelaksanaan Sosialisasi

8. *Training* Manajemen Produksi dan Pemasaran

Tujuan dari program kerja yang diusulkan ini ialah agar BUMDes berkembang dari segi manajemen dan pemasaran, mereka bisa menjadi lebih efektif dari sebelumnya. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2022 pada pukul 09.39 sampai 11.30 yang bertempat di BUMDes Desa Loh Sumber oleh Muhammad Rayhan Ferry Pratama, Mahasiswa KKN Tematik Tertib Birokrasi 02. Peserta yang hadir sebanyak 17 orang terdiri dari Perangkat BUMDes Desa Loh Sumber. Adapun materi terkait telah disampaikan tentang *Training* Manajemen produksi dan pemasaran

Banyak yang belum paham akan pentingnya manajemen dan pemasaran, mereka seakan belum sadar manajemen itu penting bagi kehidupan dan juga pemasaran bagi produk mereka. Sehingga dilakukan *training* ini dan pembagian buku ini membuat mereka sadar akan penting pemasaran dan manajemen produksi akan pertanian dan kehidupan.



Gambar.8 Proses Pelaksanaan *Training*

9. Sosialisasi Pelajar Aktif Berdemokrasi

Penyuluhan untuk mengedukasi pelajar tingkat SMP mengenai apa itu demokrasi dan bagaimana mereka dapat terlibat langsung dalam proses Demokrasi di lingkungan mereka. Kegiatan sosialisasi pelajar aktif berdemokrasi telah dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Juli 2022 berlokasi di SMP Negeri 1 Loa Kulu yaitu di Kelas 8C oleh Ngajow Gilbert Farrel, Mahasiswa KKN Tematik Tertib Birokrasi. Kegiatan ini dihadiri oleh 26 siswa. Pelaksanaan sosialisasi dibagi menjadi beberapa sesi. Sesi pertama dimulai dengan penyampaian materi tentang pemahaman demokrasi dan nilai-nilai demokrasi, juga bagaimana implementasi nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sesi ke-2 diisi dengan diskusi tanya jawab dan games interaktif. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini turut berpartisipasi aktif dalam setiap sesinya.

Pemahaman tentang apa itu demokrasi penting diberikan sejak dini, namun berdasarkan kondisi di lapangan sebelum sosialisasi dilaksanakan, siswa- siswi yang hadir dalam kegiatan ini masih belum memahami/asing dengan istilah demokrasi. Mengacu pada tujuan kegiatan sosialisasi ini yaitu untuk memberikan pemahaman tentang demokrasi, nilai-nilai demokrasi, dan implementasi nilai demokrasi dapat dikatakan pelaksanaan kegiatan ini setidaknya dapat menjawab kebutuhan tersebut dan memberikan manfaat dalam menstimulus wawasan dan keaktifan siswa berdemokrasi.



Gambar.9 Proses Pelaksanaan Sosialisasi

10. Tax Class

Tujuan dari program kerja ini adalah memberikan pemahaman tentang pentingnya pajak untuk pembangunan negara khususnya desa kepada pelajar. Tax Class telah terlaksana pada hari rabu, 27 Juli 2022 oleh Muhammad Agung Eko Laksono, Mahasiswa KKN Tematik Tertib Birokrasi 02. Bertempat di SMP Negeri 1 Loa Kulu dengan durasi pemaparan materi selama 30 menit dan sesi tanya jawab selama 15 menit. Dihadiri sebanyak 30 siswa kelas 9, yang memiliki respon aktif pada saat pemaparan materi serta tanya jawab berlangsung.

Kesimpulannya adalah pemahaman tentang pentingnya pajak untuk pembangunan negara khususnya desa sangat penting, dikarenakan sekitar 80% APBN berasal dari pajak yang pungut negara. Banyaknya fasilitas dan pengadaan yang dibiayai seperti kursi, meja, komputer, hingga bangunan sekolah berasal dari APBN. Oleh sebab itu pelajar wajib mengetahui dan paham akan betapa pentingnya pajak, agar kelak mereka menjadi wajib pajak yang taat membayar pajak.



Gambar.10 Proses Pelaksanaan Sosialisasi

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Terkait dengan *smart village*, ada pembatasan terkait dengan aspek penerapan teknologi dan informasi, aspek *smart* dapat berorientasi lebih kepada peningkatan kapasitas perangkat desa dan masyarakat dalam hal kemandirian pengelolaan desa dan inovasi kegiatan ekonomi dan sosial dalam masyarakat. Namun demikian penerapan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) juga perlu untuk diupayakan dalam pengembangan *smart village*. Rekomendasi selanjutnya adalah mengarah kepada pengembangan konsep yang lebih matang untuk menuju kepada penyiapan desa menjadi *smart village*. Penyiapan desa menjadi *smart village* perlu dilandasi pula dengan pedoman dan panduan untuk memudahkan dalam pelaksanaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti ingin mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat begitu besar sehingga penulis telah melaksanakan psikoedukasi dengan lancar. Tak lupa peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada Pak Sukirno selaku Kepala Desa Loh Sumber yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan psikoedukasi ini dan juga memberikan izin dalam menggunakan sarana dan prasarana demi terlaksananya program kerja ini. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada para Staff Kantor Desa Loh Sumber yang juga turut ikut membantu dan menghadiri psikoedukasi ini, masyarakat, dan terkhusus untuk rekan-rekan KKN Tematik Tertib Birokrasi 02 yang turut membantu dan memberi dukungan dari awal hingga terlaksananya psikoedukasi.

REFERENSI

- Ardiwijaya, R. P., & Kuntoro, I. A. (2013). Penerapan differential reinforcement of alternative behavior dan antecedents control untuk menurunkan screen-time pada anak dengan language disorder. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi (Journal Psychology of Science and Profession)*, 3 (1), 57-64.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik Telekomunikasi Indonesia. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Kunhhirt, M., & Klein, M. (2020). Parental Education, Television Exposure, and Children's Early Cognitive, Language and Behavioral Development.
- Moon, J. H., Cho, S. Y., Lim, S. M., Roh, J. H., Koh, M. S., Kim, Y. J., & Nam, E. (2019). Smart Device Usage in Early Childhood is Differentially Associated with Fine Motor and Language Development.
- Nadhirah, Y. F. (2017). Perilaku agresi pada anak usia dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(02), 141-154. <http://103.20.188.221/index.php/assibyan/article/view/1345/1066>
- Neophytou, E., Manwell, L. A., & Elkelboom, R. (2019). Effects of excessive screen time on neurodevelopment, learning, memory, mental health, and neurogeneration: a scoping review. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 19(3), 724-744. <https://doi.org/10.1007/s11469-019-00182-2>
- Priyoambodo & Suminar. (2021). Hubungan screen time dan perkembangan bahasa anak usia dini: A literature review: *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2 (5). Diakses dari <http://dx.doi.org/10.36418/syntax imperatif.v2i5.229>
- Zahrani, & Ambarini, T. K. (2019). Pelatihan kontrol diri untuk menurunkan perilaku agresif siswa. *Analitika : Jurnal Magister Psikologi UMA*, 11(2), 104-113. <https://doi.org/https://doi.org/10.31289/analitika.v11i2.2798>

INOVASI CGH DAN PAPISA UNTUK PEMBANGUNAN LINGKUNGAN BERKELANJUTAN DI KOTA BALIKPAPAN SEBAGAI WILAYAH PENYANGGA IKN NUSANTARA

AUTHOR

Uni W. Sagen¹, Muhammad Miraj Jaisah¹, Azari Pradya Devi Shavira¹, Andini Fadelia², Alrifda Salsabilah², Ester Febriana Purba², Ahmad Zaelani³, Mirna Hidayatullah⁴, Untung Slamet⁵

¹ Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

² Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

³ Fakultas Perikanan & Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁴ Fakultas Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁵ Kelurahan Marga Sari, Balikpapan Barat

ABSTRAK

Beberapa kawasan di Kota Balikpapan belum memahami pentingnya kebersihan dan pengelolaan sampah sehingga banyak sampah yang berserakan dan menumpuk, salah satunya adalah Kelurahan Marga Sari. Mayoritas warga yang bertempat tinggal di kawasan Pemukiman Atas Air Kelurahan Marga Sari juga mempunyai kebiasaan tidak baik yaitu membuang sampah rumah tangga ke laut yang dapat mengganggu kesehatan warga dan mencemari udara lingkungan sekitar. Untuk mengatasi masalah kebersihan yang terjadi, mahasiswa pengabdian tertarik untuk berkontribusi dengan mengadakan Dual Program CGH (Clean, Green, and Healthy) dan PAPISA (Pilah-Pilih Sampah). Program CGH dalam pelaksanaannya akan menggunakan metode kampanye, diskusi, dan praktek tutorial. Sedangkan PAPISA menggunakan metode kerja bakti dan praktek tutorial. Cabang kegiatan untuk CGH diantaranya adalah pembuatan *barcode* tanaman dan poster GERMAS, serta webinar BIAN, sedangkan untuk cabang kegiatan PAPISA adalah pembuatan tempat sampah berdasarkan jenisnya, pembuatan bak sampah, dan Kerja Bakti Massal (KBM). Hasil yang dicapai adalah tersedianya tempat sampah untuk warga membuang sampah rumah tangga, warga setempat mulai memahami pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, bertambahnya informasi dan pengetahuan mengenai manfaat dari banyak tumbuhan, untuk mencapai misi pembangunan lingkungan yang berkelanjutan bagi Balikpapan sebagai salah satu wilayah penyangga IKN Nusantara.

Author Coresponden

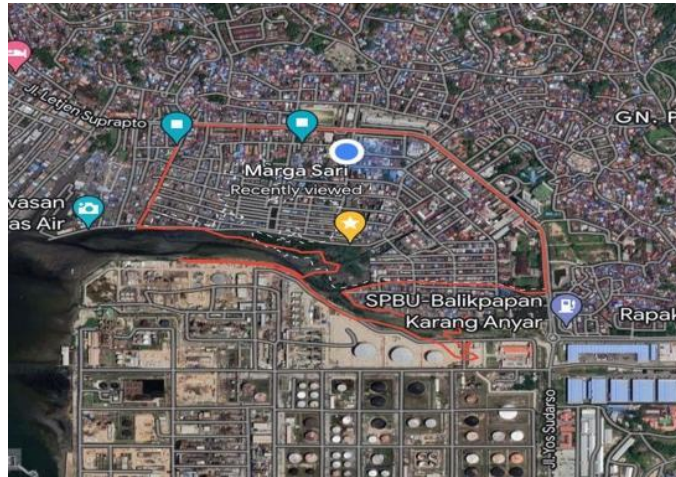
mirajjaisah06@gmail.com

Kata Kunci:

inovasi pengabdian,
pembangunan berkelanjutan,
Balikpapan Barat,
IKN Nusantara.

PENDAHULUAN

Masalah kebersihan lingkungan merupakan salah satu masalah klasik dalam masyarakat urban yang masih terjadi di kota-kota besar, termasuk Kota Balikpapan yang dikenal sebagai kota minyak karena kekayaan energinya. Beberapa kawasan belum memahami pentingnya kebersihan dan pengelolaan sampah sehingga banyak sampah yang berserakan dan menumpuk, salah satunya adalah Kelurahan Marga Sari di Kecamatan Balikpapan Barat. Keberadaan sampah dapat mengganggu pemandangan dan tidak baik untuk kesehatan warga di sekitar. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam mencapai kebersihan lingkungan yang menyeluruh di wilayah Kota Balikpapan.



Gambar 1. Spot Kelurahan Marga Sari (Sumber : Google Maps)

Gambar 1 menunjukkan spot Kelurahan Marga Sari (Google Inc., 2022). Pada dasarnya Kelurahan Marga Sari mempunyai masalah utama yaitu kebersihan lingkungan. Keberadaan dua buah pasar induk Kota Balikpapan di dalam kelurahan ini menciptakan produksi sampah yang tidak terkendali dan menumpuk di beberapa wilayahnya. Kelurahan ini terdiri dari 32 RT dengan jumlah 4.081 Kepala Keluarga (KK) dan 12.092 jumlah penduduk (Dokumen Kelurahan, 2022). 14 RT berada di kawasan pemukiman atas air dan 18 RT lainnya berada di kawasan daratan yang didominasi oleh pertokoan, perdagangan, dan perkantoran. Produksi sampah kian meningkat akibat mayoritas warga yang bertempat tinggal di kawasan pemukiman atas air juga mempunyai kebiasaan tidak baik yaitu membuang sampah rumah tangga ke laut yang dapat mengganggu kesehatan warga dan mencemari udara lingkungan sekitar (Euis Yuniastuti, 2020). Semua sampah dan segala hal yang tidak diperlukan hampir 90 persen dibuang begitu saja ke perairan bawah rumah warga (Balikpapan Kalimantan Timur News Media, 2022).

Kesulitan dapat dihadapi ketika upaya dilakukan tanpa diikuti dengan lahirnya kesadaran akan kebersihan lingkungan dalam diri masyarakat. Untuk mengatasi masalah kebersihan yang terjadi, mahasiswa pengabdian tertarik untuk berkontribusi dengan mengadakan Dual Program CGH (*Clean, Green, and Healthy*) dan PAPISA (Pilah-Pilih Sampah). Hal tersebut bertujuan agar permasalahan sampah yang menumpuk dan rendahnya kesadaran atas kebersihan diri dan lingkungan warga Kelurahan Marga Sari dapat teratasi.

Program CGH (*Clean, Green, and Healthy*) adalah program Pemerintah Kota Balikpapan dalam hal lomba kebersihan antar kelurahan yang bertujuan untuk memacu semangat masyarakat dalam mengelola lingkungan secara berkelanjutan. RT 10 yang berada di kawasan Pemukiman Atas Air mewakili Kelurahan Marga Sari dalam ajang program CGH Kota Balikpapan. Pelaksanaan kegiatan berkaitan dengan upaya perlindungan dari penyakit dan penjagaan kelestarian lingkungan. Program CGH akan dilaksanakan mulai dari tanggal 28 Juni – 5 Agustus 2022 di wilayah Kelurahan Marga Sari.

Program PAPISA (Pilah Pilih Sampah) adalah program pengelolaan sampah secara berkelanjutan. PAPISA dapat menjadi solusi untuk mengurangi penumpukan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan laut, serta memudahkan kegiatan daur ulang. Pencemaran udara yang terjadi karena pencampuran sampah organik dan anorganik dapat berkurang ketika adanya pemilahan sampah. Program PAPISA akan dilaksanakan mulai dari tanggal 4 Juli – 5 Agustus 2022 di wilayah Kelurahan Marga Sari. Dengan adanya inovasi dual Program ini, diharapkan warga Kelurahan Marga Sari dapat memiliki

rasa kebersamaan, saling tolong menolong, dan saling peduli yang meningkat sehingga dapat merawat lingkungan bersama, serta dapat meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani warga sebagai upaya pencegahan penyakit menular yang disebabkan oleh keadaan lingkungan yang kurang bersih.

Inovasi dual program ini besar manfaatnya bagi masyarakat karena sesuai dengan visi misi pembangunan lingkungan yang berkelanjutan, khususnya bagi Kota Balikpapan sebagai salah satu wilayah penyangga IKN Nusantara.

METODE

Dalam hal peningkatan kesadaran atas kebersihan pada warga, sasaran dari dual program yakni CGH dan PAPISA adalah warga di Kelurahan Marga Sari khususnya kawasan Pemukiman Atas Air. Program CGH dalam pelaksanaannya akan menggunakan metode penyuluhan, diskusi, dan praktek. Menurut Suhardjo, penyuluhan atau sosialisasi adalah sebuah cara yang ditujukan agar perilaku manusia dapat berubah melalui pendekatan pembelajaran yang terencana dengan diikuti peran aktif individu atau masyarakat agar permasalahan masyarakat dapat terpecahkan (Aulia, 2021). Diskusi adalah keterlibatan dua orang atau lebih yang saling bertukar pikiran untuk menemukan solusi (Julianingsih, n.d., 2022). Diskusi bermanfaat dalam pengembangan kemampuan diri dalam memecahkan masalah dan dalam mengeluarkan pendapat secara lisan. Sedangkan praktik adalah proses pembelajaran yang dilakukan di tempat kerja atau lapangan dan melibatkan kemampuan motorik atau gerak di tempat kerja atau lapangan (Dianawati, 2022)

Metode yang digunakan dalam program PAPISA adalah kerja bakti dan praktik. Kerja bakti menurut Koentjaraningrat (1987) adalah suatu hal yang dikerjakan untuk kepentingan umum (Aminah, n.d.). Secara umum, kerja bakti ialah suatu kegiatan sosial yang mengarah kepada pembersihan lingkungan sekitar agar terbebas dari kotoran. Dalam mencapai optimalisasi program kerja PAPISA, maka perlu adanya kerja bakti agar gaya hidup ramah lingkungan dapat terwujud.

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan dual program CGH dan PAPISA dibagi menjadi 2 sub-bab yaitu :

1. Implementasi Program CGH

Mahasiswa pengabdian dalam upaya mengimplementasikan program CGH akan melaksanakan beberapa cabang kegiatan yang diantaranya adalah :

a. Pembuatan dan Pemasangan Papan Nama dan Barcode pada Tanaman di Wilayah Kelurahan Marga Sari



Gambar 2. Pembuatan Papan Nama Tanaman

Pemasangan *barcode* merupakan suatu inovasi mahasiswa pengabdian dalam mengkombinasikan bidang teknologi dan lingkungan. *Barcode* adalah kumpulan data bergambar garis dan ruang yang menggambarkan angka atau simbol yang tersedia (Sukrianto, 2017). Fungsi *barcode* pada tanaman ialah untuk menghimpun dan menyimpan informasi dari identitas suatu tanaman dalam versi lebih sederhana dan perolehan informasinya menggunakan kamera handphone (Program et al., 2008). Kegiatan dilaksanakan di RT 10 Kelurahan Marga Sari pada tanggal 28 Juni – 30 Juni 2022. Tujuan dilaksanakannya cabang kegiatan ini adalah untuk memudahkan pengunjung dalam mengakses informasi atas suatu tanaman. Gambar 1 menunjukkan proses pembuatan papan nama tanaman oleh mahasiswa pengabdian.



Gambar 3. Penyerahan Papan Nama Tanaman kepada Ketua RT 10

Pada gambar 2 menjelaskan bahwa seluruh mahasiswa pengabdian turut berperan dalam proses pembuatan papan nama. Kegiatan pembuatan papan nama diawali dengan survey tanaman-tanaman yang dimiliki RT 10 yang berjumlah 23 tanaman. Lalu, selanjutnya papan nama di desain melalui Microsoft Word yang di dalamnya terdapat nama tanaman, nama latinnya beserta *barcode* yang ketika di *scan* menggunakan handphone akan memberikan informasi mengenai manfaat dan kegunaan tanaman tersebut. Serah terima papan nama dan barcode tanaman dilakukan antara mahasiswa pengabdian dan Ketua RT 10 pada tanggal 30 Juni 2022 di Posyandu RT 10.

2. Webinar BIAN



Gambar 4. Pelaksanaan Webinar BIAN

Webinar adalah gabungan dari kata “web” dan “seminar” yang artinya seminar berbasis internet yang bersifat tidak terbatas karena dapat diakses di lokasi mana saja (Durahman & Noer, 2019). Gambar 4 menunjukkan pelaksanaan Webinar BIAN. Kegiatan Webinar BIAN dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2022 jam 16.00 – 18.00 WITA melalui platform Zoom

dengan tema “Peran Pengabdian Mahasiswa untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat melalui BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional).

Sasaran dalam kegiatan ini adalah warga di Kelurahan Marga Sari yang dikumpulkan di aula Kelurahan Marga Sari. Tujuan dilakukannya webinar ini adalah untuk menambah pemahaman warga setempat mengenai pentingnya imunisasi yang lengkap bagi anak. Terdapat 3 Narasumber yaitu Ghofur H., Ners., M.H.KES. (Koor Provinsi Kaltim-Kaltara UNICEF Indonesia) , dr. Resvianur (Pengelola Program Imunisasi Dinas Kesehatan Provinsi Kaltim), dan M. Hasyim M., S.Ag., M.Ed (Dosen Agama Universitas Mulawarman). Ketiga narasumber tersebut menyampaikan materi dan berdiskusi dengan warga terkait BIAN.

3. Pembuatan Poster GERMAS

Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) ialah upaya pemerintah yang terencana dan berurutan yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh bagian bangsa dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup (Yarmaliza & Zakiyuddin, 2019). Menurut Ekokasih (2017), poster adalah suatu plakat yang dipasang pada suatu tempat tertentu yang berisikan pengumuman atau pesan dengan sasaran masyarakat (Fediansyah & Sari, 2021). Umumnya poster digunakan sebagai media iklan, promosi, maupun alat propaganda.



Gambar 5. Poster GERMAS



Gambar 6. Penyerahan Poster GERMAS

Gambar 5 menunjukkan desain poster GERMAS dari mahasiswa pengabdian. Pembuatan dan pembagian poster GERMAS dilakukan pada tanggal 3 – 5 Agustus dan akan dibagikan ke RT 10 Kelurahan Marga Sari. Tujuan pembagian poster GERMAS adalah untuk meningkatkan pemahaman warga dan membentuk sikap antisipasi terhadap penyakit menular. Gambar 6

menunjukkan kegiatan saat mahasiswa pengabdian mengunjungi RT 10 dan menyerahkan poster GERMAS pada tanggal kegiatan.

4. Implementasi Program PAPISA

1. Pembuatan Tempat Sampah Organik dan Anorganik

Sampah organik ialah limbah ramah lingkungan yang bersumber dari sisa makhluk hidup yang pada dasarnya mudah terurai secara alami tanpa proses campur tangan manusia untuk dapat terurai (Batubara, 2022). Sampah anorganik adalah sampah yang sudah tidak dipakai lagi, sulit terurai, dan merusak lapisan tanah (Batubara, 2022). Pemisahan dilakukan agar proses pengelolaan sampah di tahap selanjutnya dapat berjalan lebih mudah dan sampah yang ada dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin.



Gambar 7. Pembuatan Tempat Sampah.



Gambar 8. Penyerahan Tempat Sampah kepada Ketua RT 10.

Kegiatan pembuatan tempat sampah organik dan anorganik dilaksanakan pada tanggal 4 Juli – 14 Juli 2022. Gambar 7 menunjukkan proses pembuatan tempat sampah oleh mahasiswa pengabdian. Seluruh mahasiswa pengabdian turut berperan dalam proses pembuatan tempat sampah organik dan anorganik. Tempat sampah terdiri dari 3 yaitu tempat sampah berwarna hijau untuk sampah organik/sampah alami, tempat sampah berwarna kuning untuk sampah anorganik/sampah padat, dan tempat sampah berwarna merah untuk sampah berbahaya/sampah beracun. Proses pembuatannya diawali dengan pengecatan wadah tempat sampah, lalu

diberikan label “KKN 48 UNMUL” dan ditempelkan sticker 3 kategori sampah untuk masing-masing tempat sampah. Tempat sampah organik dan anorganik akan diserahkan kepada RT 10 Kelurahan Marga Sari. Gambar 8 menunjukkan proses penyerahan tempat sampah kepada Ketua RT 10.

2. Pembuatan Bak Sampah

Pembuatan bak sampah ini dilakukan karena rendahnya tingkat kebersihan di wilayah Marga Sari. Kebiasaan warga khususnya di Pemukiman Atas Air yang membuang sampah ke bawah rumah dapat disebabkan karena sedikitnya tempat sampah yang ada. Oleh karena itu, mahasiswa pengabdian membuat 4 bak sampah yang selanjutnya akan dibagikan kepada 4 RT agar masalah kekurangan tempat sampah dapat berkurang,



Gambar 9. Proses Labelling Bak Sampah



Gambar 10. Pemberian Bak Sampah kepada RT 04

Pembuatan bak sampah dilaksanakan pada tanggal 23 Juli – 28 Juli 2022. Gambar 9 menunjukkan proses mahasiswa pengabdian dalam melakukan *Labelling* pada bak sampah.

Lokasi yang dipilih sebagai tempat peletakkan bak sampah adalah RT 4, RT 7, RT 13, dan Posyandu Kelurahan Marga Sari. Gambar 10 menunjukkan kegiatan penyerahan bak sampah kepada RT 04 Kelurahan Marga Sari.

3. Pelaksanaan Kerja Bakti Massal (KBM)



Gambar 11. Kerja Bakti Massal

Gambar 11 menunjukkan pelaksanaan kegiatan Kerja Bakti Massal (KBM). KBM dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 3 Agustus 2022 jam 08.00 – 10.00 WITA di wilayah Pemukiman Atas Air. Kegiatan yang dilakukan adalah mengangkut sampah di perairan bawah rumah warga agar menumpuknya sampah di perairan tersebut dapat berkurang. Pelaksanaan KBM diharapkan dapat meningkatkan rasa kekeluargaan, kerukunan, dan kepedulian warga yang berpartisipasi terhadap lingkungan tempat tinggal dan sekitarnya.



KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dual Program CGH & PAPISA dilaksanakan oleh mahasiswa pengabdian sebagai langkah dalam mengatasi masalah kebersihan yang terjadi di Kelurahan Marga Sari, Kota Balikpapan yang kian terjadi. Berbagai cabang kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan awal program. Hasil yang dicapai diantaranya adalah :

1. Bertambahnya informasi dan pengetahuan warga mengenai manfaat dari banyak tumbuhan.
2. Warga setempat mulai memahami pentingnya imunisasi dan perilaku hidup bersih dan sehat.
3. Proses pengelolaan sampah menjadi lebih baik karena ada pengelompokan sampah berdasarkan jenisnya.
4. Tersedianya tempat sampah untuk warga membuang sampah rumah tangga.
5. Berkurangnya sampah di wilayah kelurahan yang sebelumnya menumpuk.

Mahasiswa pengabdian mengharapkan agar pelaksanaan KBM dan kegiatan lainnya yang berdampak langsung terhadap peningkatan kebersihan lingkungan dapat terus dilaksanakan secara rutin oleh masyarakat di Kelurahan Marga Sari. Sehingga masalah utama kelurahan yakni kebersihan dan perilaku hidup bersih&sehat dapat teratasi secara penuh dan angka harapan hidup Kelurahan Marga Sari bahkan Kota Balikpapan dapat terus meningkat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan terlaksananya Dual Program CGH & PAPISA, mahasiswa pengabdian mengucapkan terimakasih kepada mahasiswa pengabdian mengucapkan terimakasih kepada pihak Lembaga Penelitian & Pengabdian pada Masyarakat (LP2M) Universitas Mulawarman dan Kelurahan Marga Sari yang mendukung penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

REFERENSI

- Aminah, S. (n.d.). *Tingginya Nilai Gotong Royong Yang Mempererat Solidaritas Sosial Antar Masyarakat Desa A'bulosibatang, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros.*
- Aulia, F. S. (2021). *Peran Penyuluh Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam Meningkatkan Pemahaman Bahaya Narkoba Bagi Remaja di Kabupaten Tanggamus.*
- Batubara, R. (2022). *Pengadaan Tong Sampah Organik Dan Anorganik Dikelurahan Indro Kecamatan Kebomas Gresik.*
- Dianawati, E. P. (2022). *PROJECT BASED LEARNING (PjBL): Solusi Ampuh Pembelajaran Masa Kini*
- Durahman, N., & Noer, Z. M. (2019). *Aplikasi Seminar Online (Webinar) Untuk Pembinaan Wirausaha Baru. Jurnal Manajemen Informatika, 6(2), 111–120.*
- Euis Yuniastuti. (2020). *Upaya Menciptakan Lingkungan Bersih. 3(2), 17–21.*
- Fediansyah, M. R., & Sari, M. P. (2021). *Pengaruh Fotografi Dalam Poster Film 5 Cm Terhadap Minat Penonton. 5(1), 75–82.*
- Inc., G. (2022). *Google Maps: Peta Lokasi Kelurahan Marga Sari.*
- Julianingsih, N. R. *Penerapan Problem Based Learning (PBL) Berbasis Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMK Negeri Alu Kab Polewali Mandar Sulawesi Barat.*
- Dokumen Kelurahan. (2022). *Profil Kelurahan Marga Sari.*
- Kotaku.co.id. (2008). *PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA. Rumuskan Pengelolaan Sampah di Kelurahan Margasari, Pertamina RU V Gelar FGD - Kotaku.co.id - Balikpapan Kalimantan Timur News Media.* (n.d.). Retrieved July 26, 2022, from <https://kotaku.co.id/rumuskan-pengelolaan-sampah-di-kelurahan-margasari-pertamina-ru-v-gelar-fgd/>
- Sukrianto, D. (2017). *Penerapan Teknologi Barcode Pada Pengolahan Data Pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (Spp).*
- Yarmaliza, & Zakiyuddin. (2019). *Pencegahan Dini Terhadap Penyakit Tidak Menular (Ptm) Melalui Germas. Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin E-ISSN, 3(2), 2614–7106.*

PENERAPAN DIGITAL MARKETING PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KELURAHAN TENUN KECAMATAN SAMARINDA SEBRANG

AUTHOR

**Fibriyani Nur Khairin*, Anisa
Kusumawardani,
Nini Ramadani, Farid Dody
Darmawan**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi
dan Bisnis, Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peran besar dalam pertumbuhan ekonomi, di era perkembangan industri 5.0 teknologi informasi telah berkembang dengan cepat menjadikan pertumbuhan ekonomi di sektor pemasaran yang awalnya menggunakan metode tradisional atau konvensional menjadi serba digital terlebih pada masa pandemi COVID-19. Dengan adanya digital marketing menjadikan pelaku UMKM untuk selalu update tentang pemasaran. Penerapan digital marketing pada pelaku UMKM di Kelurahan Tenun Samarinda Sebrang memberikan manfaat untuk pelaku UMKM agar selalu berinovasi dan mengembangkan usahanya melalui media sosial marketing. Adapun metode yang digunakan untuk penerapan digital marketing itu sendiri (1) Sosialisasi mengenai Digital Marketing dan upaya promosi produk melalui digital marketing (2) Pendampingan pelaku UMKM melalui praktik secara langsung membuat logo melalui canva sebagai upaya daya tarik promosi. Hasil dari program kerja ini mendapat respon positif dari pelaku UMKM guna meningkatkan kreatifitas dalam menjalankan digital marketing.

Author Coresponden

fibriyani.nur.khairin@feb.unmul.ac.id

Kata Kunci:

UMKM,
Digitalisasi,
Marketing, 5.0,
Pandemi.



PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peran besar dalam pertumbuhan ekonomi dan industri pada sebuah negara, berdasarkan fakta selain menciptakan lapangan pekerjaan yang besar bagi pengangguran, peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada bidang usaha yang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian di era industri menuju 5.0 (Abdurrahman et al., 2020). Di era perkembangan industri sekarang perkembangan teknologi informasi telah berkembang dengan cepat dan telah mengubah lingkup dunia pemasaran dimana yang awalnya menggunakan metode tradisional dan konvensional, sekarang telah berubah menjadi serba digital.

Di perkembangan era industri sekarang ini, pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat memanfaatkan media digital sebagai salah satu sarana untuk memasarkan produk sehingga konsumen dapat mengetahui lebih dalam mengenai produk yang dihasilkan oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tersebut. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang menggunakan media sosial dan selalu mengembangkan kemampuannya didalam usaha online pada umumnya mendapatkan keuntungan yang lebih dibandingkan dengan melakukan pemasaran secara tradisional, seperti kesempatan kerja, berinovasi, daya saing yang baik namun pada umumnya masih banyak pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang masih kurang atau minim informasi mengenai media digital atau digital marketing.

Digital marketing menurut American Marketing Association (AMA) merupakan sebuah kegiatan, institusi dan proses yang diwadahi oleh teknologi digital guna menciptakan, mengkomunikasikan dan menyampaikannya value kepada konsumen serta pihak lainnya (Irfani et al., 2020). Digital marketing terdiri atas pemasaran interaktif dan terpadu yang memudahkan interaksi antara penjual dan pembeli atau calon pembeli (Ridwan et al., 2019). Digital marketing memiliki kelebihan dibandingkan dengan pemasaran secara konvensional, seperti mudahnya akses pelaku bisnis untuk mengetahui informasi terbaru dan menyediakan apa yang diperlukan konsumen guna menarik perhatian dengan menjelajahi media sosial yang merupakan bagian dari digital marketing. Salah satu media digital marketing yang banyak digunakan oleh pelaku UMKM adalah google bisnis media lainnya yang sering digunakan berupa instagram, facebook, dan tik tok (Namiyah et al., 2020). Ramainya pelaku usaha belakangan menggunakan dan menerapkan digital marketing sebagai daya tarik pemasaran secara tidak langsung disebabkan oleh pandemi COVID-19 dimana secara garis besar susunan perindustrian berubah ketika dilanda oleh pandemi.

Pandemi COVID-19 memberikan dampak besar baik itu sektor sosial, politik bahkan ekonomi dan Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak dari pandemi ini terutama sektor ekonomi (Zanuar Rifai & Meiliana, 2020). Tak lepas dari permasalahan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang harus banyak merubah strategi pemasaran agar tetap eksis dan bertahan di masa pandemi. Kelurahan Tenun kecamatan Samarinda Sebrang juga merupakan wilayah yang terdampak pandemi dan dapat berpeluang untuk berkembang melalui digital marketing sebagai daya tarik pemasaran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Berdasarkan pendahuluan yang dijabarkan sebelumnya maka diadakannya program kerja individu berupa sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat terutama yang memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) agar dapat berinovasi dan mengembangkan usahanya agar selalu eksis dan berjalan secara kreatif guna menarik daya tarik calon konsumen melalui digital marketing. Tujuan dijalankannya program kerja ini adalah memberikan pemahaman dan praktik secara langsung kepada masyarakat Kelurahan Tenun Samarinda sebrang tentang bagaimana mempromosikan produk melalui media digital dan apa saja manfaat yang didapatkan ketika menerapkan digital marketing kedalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).



METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan program kerja individu penulis berupa Kegiatan Penerapan Digital Marketing Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Tenun Samarinda Sebrang dimana kegiatan ini dilakukan secara tatap muka yang dihadiri oleh ibu-ibu Dasawisma pada tanggal 18 Juli 2022 bertempat di Jalan P. Bendahara pukul 14.00 wita. Ada pun Metode Pelaksanaan pada tahap kegiatan ini mengacu pada: (1) Tahapan Observasi Lapangan (2)

Tahap merencanakan Program Kerja (3) Izin kegiatan dengan mitra setempat (4) Membuat Materi Sesuai dengan Rencana Program Kerja (5) Pelaksanaan Kegiatan (6) Laporan Akhir

Observasi Lapangan

Kegiatan ini dimulai dengan observasi lapangan yang dilakukan selama kurang lebih 2 minggu saat pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata berlangsung dengan masyarakat kelurahan Tenun Samarinda Sebrang Khususnya Ibu-ibu Dasawisma bertempat di jalan P.Bendahara . Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa jalan P Bendahara Kelurahan Tenun Samarinda Sebrang layak digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan program kerja individu Penerapan Digital Marketing Usaha Mikro Kecil Mengah (UMKM) yang berkaitan dengan melibatkan ibu-ibu Dasawisma setempat guna menciptakan pelaku Usaha Mikro Kecil Mengah (UMKM) unruk berinovasi dan kreatif dalam menggunakan media digital marketing .

Merencanakan Program Kerja

Kegiatan Penerapan Digital Marketing Usaha Mikro Kecil Mengah (UMKM) bertujuan untuk membantu pelaku UMKM untuk mendapatkan pengetahuan atau pemahaman tentang manfaat digital marketing dan bagaimana cara menajalankan media digital marketing seperti instagram, facebook dan tiktok. Kemudian rangkaian kegiatan yang dilaksanakan berupa sosialisasi digital marketing dan praktik membuat logo sebagai upaya promosi melalui media digital.

Izin Kegiatan dengan mitra setempat

Setelah diperoleh target program kerja individu Penerapan Digital Marketing Usaha Mikro Kecil Mengah (UMKM) , maka dilanjutkan dengan pengkoordinasian dengan pihak RT 06 Jalan P Bendahara dan pihak Ibu-ibu Dasawisma untuk meminta izin pelaksanaan.

Membuat Materi Sesuai dengan Rencana Program Kerja

Setelah mendapatkan izin dari mitra setempat, maka tugas selanjutnya adalah membuat materi sesuai dengan rencana program kerja yang telah di buat. Materi yang perlu disiapkan yaitu pengerian dan manfaat digital marketing, langkah-langkah mempromosikan produk melalui digital marketing, cara pembuatan logo melalui aplikasi canva berupa leaflet.



Gambar 1. Brosur Digital Marketing Bagian Depan



Gambar 2. Brosur Digital Marketing Bagian Belakang

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan program kerja individu berupa Penerapan Digital Marketing Usaha Mikro Kecil Mengah (UMKM) ini dilakukan sesuai dengan apa yang direncanakan diawal.

Berikut adalah agenda kegiatan Penerapan Digital Marketing Usaha Mikro Kecil Mengah (UMKM):

- a. Sosialisasi mengenai Digital Marketing dan upaya promosi produk melalui digital marketing
- b. Pendampingan pelaku UMKM melalui praktik secara langsung membuat logo melalui canva sebagai upaya daya tarik promosi.

Laporan akhir

Setelah semua program kerja telah selesai dilanjutkan dengan pembuatan laporan akhir dari kegiaran program kerja individu Penerapan Digital Marketing Usaha Mikro Kecil Mengah (UMKM) guna dilaporkan kepada Dosen Pembimbing Lapangan sebagai bukti bahwa kekgiatan tersebut telah selesai.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil dari program kerja individu yang berjudul Penerapan Digital Marketing Usaha Mikro Kecil Mengah (UMKM) ini adalah untuk meningkatkan inovasi dan kreatifitas masyarakat terutama pelaku UMKM guna bersaing dalam industri yang tak asing dengan digitalisasi. Pada saat pelaksanaan kegiatan program kerja Penerapan Digital Marketing Usaha Mikro Kecil Mengah (UMKM) dilakukan secara tatap muka secara langsung dengan ibu-ibu Dasawisma dengan jumlah 20 orang di jalan P. Bendahara RT 6 Kelurahan Tenun Samarinda Sebrang Pada 18 Juli 2022 Pukul 14.00 wita dan kegiatan berlangsung selama 1 jam.

Rangkaian kegiatan yang pertama dijalanan yaitu sosialisasi mengenai digital marketing dimana materi yang tersampaikan berupa pengertian dan manfaat digital marketing, langkah-langkah mempromosikan produk melalui digital marketing e-commerce, hal-hal yang perlu diperhatikan jika ingin sukses merintis usahan memperkenalkan aplikasi sosial media marketing, dan cara membuat logo sendiri menggunakan canva.



Gambar 3. Sosialisasi Digital Marketing

Rangkaian selanjutnya yaitu prakting pembuatan logo dan conten marketing sebagai upaya mempromosikan produk melalui digital marketing menggunakan aplikasi canva.



Gambar 4. Proses foto produk untuk dijadikan content marketing



Gambar 5. Hasil desain foto produk

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI


Digital Marketing merupakan suatu kegiatan pemasaran secara digital dimana di era industri 5.0 ini pelaku UMKM harus bisa mengikuti perkembangannya agar tidak tertinggal, sosialisasi mengenai digital marketing memberikan pengetahuan bagi pelaku UMKM agar menggerakkan usahanya secara digital agar mendapat keuntungan yang lebih. Untuk rekomendasi selanjutnya para pelaku UMKM dapat terus berinovasi dan terus mengembangkan usahanya melalui aktifitas media sosial marketing

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada penulis ucapkan kepada teman teman KKN Samarinda 09 yang banyak membantu program kerja penulis dan pada akhirnya berjalan dengan lancar, kepada ibu Hj. Handayani, S. Sos, MM selaku Pembimbing lapangan yang selalu membimbing penulis selama menjalankan KKN serta warga Kelurahan Tenun Samarinda Sebrang yang telah ikut berpartisipasi dalam program kerja, Kepada ibu Fibriyani Nur Khairin, SE. Ak., MSA., C.A. selaku dosen pendamping lapangan yang memberikan bantuan tentang proses pembelajaran di kuliah kerja nyata (KKN).



REFERENSI

- Abdurrahman, G., Oktavianto, H., Habibie, E. Y., & Hadiyattullah, A. W. (2020). Pelatihan Digital Marketing Pada UMKM Sebagai Penunjang Kegiatan Promosi Dan Pemasaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 1(2), 88–92. <https://doi.org/10.32528/jpmm.v1i2.3981>
- Desai, V. (2019). Digital marketing: A review. *International Journal of Trend in Scientific Research and Development*, 5(5), 196-200.
- Dwijayanti, A., & Pramesti, P. (2021). Pemanfaatan Strategi Pemasaran Digital menggunakan E-Commerce dalam mempertahankan Bisnis UMKM Pempek4Beradek di masa Pandemi Covid-19. *Ikra-Ith Abdimas*, 4(2), 68-73.
- Hariyanti, N. T., & Wirapraja, A. (2018). Pengaruh influencer marketing sebagai strategi pemasaran digital era moderen (Sebuah studi literatur). *Eksekutif*, 15(1), 133-146.
- Irfani, H., Yeni, F., & Wahyuni, R. (2020). Pemanfaatan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Pada Ukm Dalam Menghadapi Era Industri 4.0. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(3), 651–659.
- Lamirin, L., Wijoyo, H., & Sutawan, K. (2021). ANALISIS PEMASARAN DIGITAL DAN PERKEMBANGAN MENTAL DI PROVINSI RIAU. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 8(3), 227-231.
- Kurnianti, A. W. (2018). Strategi komunikasi pemasaran digital sebagai penggerak desa wisata kabupaten wonosobo provinsi jawa tengah. *Jurnal Riset Komunikasi*, 1(1), 180-190.
- NAIMAH, R. J., WARDHANA, M. W., HARYANTO, R., & PEBRIANTO, A. (2020). Penerapan Digital marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM. *Jurnal IMPACT: Implementation and Action*, 2(2), 39. <https://doi.org/10.31961/impact.v2i2.844>
- Ridwan, I. M., Fauzi, A., Aisyah, I., Susilawati, & Sofyan, I. (2019). Penerapan Digital Marketing Sebagai Peningkatan Pemasaran Pada UKM Warung Angkringan “WAGE” Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 137–142. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas>
- Zanuar Rifai, & Meiliana, D. (2020). Pendampingan Dan Penerapan Strategi Digital Marketing Bagi Ukm Terdampak Pandemi Covid-19. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 604–609. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.540>
- 

PELAKSANAAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DAN BIMBINGAN BELAJAR BAHASA INGGRIS BAGI SISWA-SISWI SD 020 LOA KULU DI SUNGAI PAYANG

AUTHOR

Daryono¹, Mini Candrika Filemon²

¹Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

²Fakultas Ilmu Budaya

ABSTRAK

Bahasa merupakan salah satu penunjang sebuah negara maju. Di era revolusi industri 4.0 kita diharapkan mampu menguasai bahasa terutama bahasa inggris. Oleh karena itu, penting bagi semua masyarakat untuk bisa memperoleh dan memiliki pengetahuan akan bahasa inggris. Dengan adanya tuntutan tersebut, maka dalam Masa Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Sungai Payang, Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar dan Bimbingan Belajar Bahasa Inggris bagi Siswa-siswi SDN 020 Loa Kulu menjadi salah satu program yang diabdikan. Kegiatan ini bertujuan agar siswa-siswi yang bersekolah di SDN 020 Loa Kulu bisa memperoleh pelajaran bahasa inggris seperti siswa-siswi pada umumnya. Meninjau dari hal itu, maka pelaksana menyiapkan dua kegiatan yang mampu menutupi problematika yang ada yaitu kosongnya tenaga pengajar dan bahan ajar yang dibutuhkan dengan cara memfasilitasi tenaga pengajar di SDN 020 Loa Kulu yang kompeten di bidang bahasa inggris dan menyediakan bimbingan belajar bagi siswa-siswi SDN 020 Loa Kulu di Posko KKN UNMUL KUKAR 06. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 4 minggu. Adapun tujuan-tujuan yang tercapai dari kegiatan ini adalah siswa-siswi SDN 020 yang berpartisipasi dalam kegiatan ini mampu mengenal, mengucapkan bahkan mempraktekkan secara langsung bahasa inggris yang mereka telah pelajari.

Author Coresponden

daryono@fisip.unmul.ac.id

Kata Kunci:

Belajar Mengajar,
Bahasa inggris,
Bimbingan Belajar,
Siswa-siswi SDN 020 Loa Kulu.



PENDAHULUAN

Di era revolusi industri 4.0 bahasa menjadi salah satu dari sekian banyak elemen penting dalam keberlangsungan kemajuan negara. Sebagai masyarakat yang hidup di era globalisasi saat ini, kita diharapkan mampu menggunakan bahasa dengan baik. Selain bisa berbahasa dengan baik, kita juga didorong agar bisa menguasai bahasa asing terutama bahasa inggris yang mana merupakan bahasa nomor satu dan paling banyak digunakan di seluruh dunia. Dengan adanya tuntutan tersebut, maka bahasa inggris dijadikan salah satu mata pelajaran wajib bagi anak-anak sekolah dengan tujuan agar mereka bisa menguasai bahasa inggris bahkan secara tidak langsung mereka mampu berpartisipasi dalam memajukan negara.

Meninjau dari hal tersebut, nyatanya masih banyak anak-anak yang bersekolah belum bisa mendapatkan fasilitas belajar bahasa inggris salah satunya adalah siswa- siswi yang ada di SDN 020 Loa Kulu, Desa Sungai Payang. Menyadari akan pentingnya bahasa inggris, maka dalam masa pengabdian masyarakat di desa sungai payang, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta bimbingan belajar bahasa inggris menjadi salah satu program yang diabdikan.

Pada saat pertama kali berkunjung ke SDN 020 dalam rangka meminta izin untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar bahasa inggris, pelaksana dan rekan-rekan disapa beberapa siswa-siswi yang ada disana, terlihat mereka sangat antusias dan begitu menanti-nantikan akan adanya pembelajaran bahasa inggris. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru yang ada di SDN 020 Loa Kulu untuk mengetahui apa saja yang menjadi kekurangan serta keterbatasan yang bisa pelaksana dan rekan-rekan berikan dalam upaya mengoptimalkan pembelajaran bahasa inggris di SDN 020 Loa Kulu. Ditemukan bahwa sampai saat ini belum ada guru yang kompeten di bidang bahasa inggris untuk mengajar. Bahkan, bahan ajar utama seperti buku juga belum ada tersedia. Kurangnya SDM dan SDA yang dibutuhkan dalam mengajar bahasa inggris di SDN 020 Loa Kulu membuat pelaksana semakin termotivasi dan semangat untuk menjalankan kegiatan tersebut.

Didasari dengan problematika yang ada diatas, maka pelaksana tidak hanya memfasilitasi siswa-siswi SDN 020 Loa Kulu dengan mengajarkan kepada mereka mata pelajaran bahasa inggris disekolah saja namun juga menyediakan bimbingan belajar bagi mereka diluar jam sekolah. Dengan adanya bimbingan belajar ini tentunya bisa menambah lebih banyak pengetahuan serta pemahaman tentang bahasa inggris bagi mereka.

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan belajar bahasa inggris bagi siswa-siswi SDN 020 Loa Kulu adalah agar mereka bisa memperoleh, mengetahui, mengenal, mengucapkan, memahami bahkan mampu menguasainya dengan baik. Besar harapan pelaksana dan rekan-rekan yang membantu agar siswa-siswi ini bisa ikut maju dan berkembang di era revolusi industri 4.0 yaitu dengan memiliki pengetahuan dan kemampuan berberbahasa inggris dengan baik



METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 020 Loa Kulu dan Posko KKN UNMUL KUKAR 06 yang ada di Sungai Payang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Melihat dari permasalahan yang telah dipaparkan pada bagian pendahuluan, siswa-siswi SDN 020 Loa Kulu belum mendapatkan kesempatan untuk belajar bahasa inggris dikarenakan kosongnya tenaga pengajar dan bahan ajar maka pelaksana merumuskan dan meyiapkan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan Belajar Mengajar di SDN 020 Loa Kulu ini sebagai berikut:

- a) Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin- jumat. Waktu pelaksanaan menyesuaikan dengan jadwal kelas bahasa inggris yang telah disusun oleh pelaksana dan waka kurikulum SDN 020 Loa Kulu.
- b) Pelaksana menyiapkan materi pembelajaran dalam bentuk “lesson plan” untuk diterapkan dalam kegiatan ini.

- c) Siswa-siswi akan diberikan materi pembelajaran sesuai lesson plan yang sudah disiapkan dengan cara menuliskan dipapan tulis kemudian disusuli penjelasan dari pengajar.
- d) Siswa-siswi diajak untuk ikut terlibat dalam kegiatan ini yaitu dengan menulis, mengucapkan dan mempraktekkan secara langsung sesuai materi yang diajarkan.
- e) Setelah itu pelaksana juga menyiapkan beberapa kegiatan yang bisa dilakukan sepanjang kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu dengan memperlihatkan lagu beserta gerakan-gerakan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan kemudian diikuti oleh siswa-siswi. “Mengajarkan bahasa Inggris kepada siswa SD berbeda dengan mengajarkan Bahasa ini kepada remaja atau orang dewasa. Siswa SD memiliki keunikan dan karakteristik tersendiri yang sedikit banyak mempengaruhi suasana pembelajaran di dalam kelas dan pemilihan strategi pembelajaran oleh guru. Diantara strategi mengajar bahasa Inggris untuk anak-anak yang bisa dilakukan para guru adalah menggunakan lagu.” (Lisa Nurhayati, 2017)
- f) Diakhir pengajar akan mereview kembali secara keseluruhan mengenai materi pembelajaran yang diajarkan.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan Bimbingan Belajar bagi Siswa-siswi SDN 020 Loa Kulu di Posko KKN UNMUL ini sebagai berikut:

- a) Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu dan minggu. Waktu pelaksanaan dimulai dari jam 16.00 hingga 17.30 WITA.
- b) Pelaksana menerapkan materi pembelajaran “Jolly Phonics” untuk diberikan kepada siswa-siswi yang ikut dalam bimbingan belajar bahasa inggris ini.
- c) Menampilkan materi yang sudah disiapkan ke siswa-siswa beserta penjelasannya.
- d) Siswa-siswi bimbingan belajar bahasa inggris kemudian diajak bernyanyi dan melakukan gerakan berhubungan dengan materi pembelajaran.
- e) Diakhir bimbingan belajar terdapat kegiatan membuat “craft” sebagai aktiviti tambahan agar mereka bisa menambah kreativitas dan terus menikmati kegiatan bimbingan belajar bahasa inggris tersebut hingga selesai.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil dan pembahasan pengabdian kepada masyarakat tentang “Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar dan Bimbingan Belajar Bahasa Inggris bagi Siswa-siswi SDN 020 Loa Kulu di Desa Sungai Payang adalah sebagai berikut :

Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Inggris di SDN 020 Loa Kulu

Kegiatan ini telah terlaksana kurang lebih 4 minggu terhitung dari tanggal 20 Juli 2022 hingga 11 Agustus 2022. Seperti yang sudah dipaparkan di bagian pendahuluan bahwa kegiatan bertujuan agar siswa-siswi SDN 020 Loa Kulu bisa memperoleh, mengetahui, mengenal, mengucapkan dan memahami bahkan mampu menguasainya dengan baik. Pada awal pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siswa-siswi mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata-kata bahasa inggris yang diajarkan. Namun setelah beberapa kali pertemuan mereka mulai bisa mengucapkan dengan benar walaupun masih ada beberapa yang masih kesulitan. Kegiatan Belajar Mengajar di SDN 020 ini dilaksanakan oleh 2 pengajar. Selama proses pembelajaran dikelas berlangsung para pengajar mengalami beberapa kesulitan. Antaranya adalah ketika menjelaskan pengajar harus mengeluarkan suara yang ekstra agar bisa di dengar oleh seluruh siswa-siswi yang sering melakukan aktivitas lain ketika penjelasan berlangsung dan juga pengajar kesulitan membantu satu persatu siswa dan siswi dikarenakan jumlah setiap kelas yang terlalu banyak. Kegiatan terlaksana dalam bentuk berikut



Gambar 1. Siswa-siswi mendengarkan penjelasan dari pengajar

Pengajar menuliskan materi dipapan tulis kemudian mengajak siswa-siswi untuk mencatat materi dibukumasing-masing. Setelah itu pengajar memberikan penjelasan mengenai materi yang diberikan.



Gambar 2. Siswa dan siswi mempraktekkan penggunaan bahasa inggris

Aktivitas selanjutnya adalah pengajar memberikan kesempatan bagi siswa dan siswi yang mau mencoba untuk mengucapkan materi bahasa inggris yang dipelajari dan mempraktekkan penggunaan bahasa inggris. Aktivitas ini biasanya adalah bagian yang paling di tunggu-tunggu oleh siswa-siswi sepanjang proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 5. Siswa dan siswi bernyanyi dan melakukan gerakan lagu bahasa inggris

Aktivitas selanjutnya adalah pengajar menampilkan video lagu yang berkaitan dengan materi yang dipelajari kemudian mengajar siswa dan siswi lagu tersebut. Setelah itu pengajar dan siswa-siswi akan bernyanyi dan melakukan beberapa gerakan yang sesuai dengan lagu bersama-sama. Diakhir pengajar sekaligus mereview tentang materi yang dipelajari saat itu.

Bimbingan Belajar Bahasa Inggris bagi Siswa-siswi SDN 020 di Posko KKN UNMUL KUKAR 06

Dalam bimbingan belajar ini seperti yang sudah dijelaskan di metode pelaksanaan bahwa pelaksana menerapkan materi jolly phonics untuk diajarkan. Materi ini merupakan materi yang sangat baik untuk diajarkan kepada anak-anak yang baru memulai untuk belajar bahasa Inggris. Bimbingan belajar ini bertujuan untuk memberikan peluang kepada siswa-siswi SDN 020 Loa Kulu yang mau belajar lebih banyak tentang bahasa Inggris di luar jam sekolah. Sepanjang kegiatan ini berlangsung tidak banyak kendala yang dialami hanya saja siswa-siswi yang ikut serta dalam kegiatan ini sangat minim. Kegiatan terlaksana sebagai berikut :



Gambar 1. Siswa dan siswi mendengarkan penjelasan dari pengajar

Siswa dan siswi mendengarkan penjelasan terkait materi jolly phonics. Dalam kegiatan ini juga mereka langsung mempraktekannya.



Gambar 3. Siswa dan siswi bernyanyi dan melakukan gerakan terkait materi yang dipelajari

Pada bagian ini siswa dan siswi yang mengikuti bimbingan belajar bahasa Inggris di Posko KKN UNMUL KUKAR 06 diberikan aktivitas bernyanyi sambil melakukan gerakan terkait materi yang mereka pelajari. Yang menjadi kendala di bagian ini adalah mereka kesulitan menghafal lagu namun

setelah beberapa kalipertemuan mereka mampu menguasai lagu karna berulang-ulang dinyanyikan.



Gambar 3. Kegiatan membuat craft

Pelaksana menyadari bahwa untuk meningkatkan semangat dan kecintaan siswa-siswi SDN 020 Loa Kuluyang ada di Sungai Payang terhadap kegiatan ini maka pelaksana memfasilitasi mereka dengan bahan-bahan yang mampu dijadikan sebagai alat untuk membuat craft. Hal ini juga bertujuan untuk meningkatkan kreativitas mereka serta membuat mereka terus semangat mengikuti kegiatan hingga akhir. Aktiviti tambahan ini merupakan kegiatan terakhir yang dilakukan dalam proses bimbingan belajar bahasa inggris.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil yang dapat pelaksana tarik dari kegiatan yang telah dilakukan dapat adalah kegiatan ini memberikan banyak makna mendalam baik itu kepada pelaksana sekaligus pengajar dan juga siswa dan siswi yang diajar. Pelaksana menyadari bahwa dalam pelaksana kegiatan ini banyak kesulitan yang dialami. Hal ini dikarenakan siswa-siswi yang diajar membesar di lingkungan yang sehari-hari menggunakan bahasa daerah dicampur dengan bahasa indonesia. Namun, dengan semangat dan antusias dari pelaksana dan siswa-siswi, hal ini bisa terlaksana dengan baik hingga akhir masa pengabdian masyarakat di Desa Sungai Payang. Begitu banyak pencapaian yang pelaksana lihat di dalam diri siswa dan siswi yang diajar. Mereka bisa mengenal beberapa hal dalam bahasa inggris dengan baik bahkan saat bertemu mereka bisa menyanyikan lagu yang diajarkan terkait materi pembelajaran yang diberikan. Pelaksana menyadari bahwa semua itu berkat dari keaktifan dan antusias para siswa dan siswi untuk belajar bahasa inggris. Besar harapan pelaksana agar ada tenaga pengajar dan bahan-bahan ajar bahasa inggris yang disalurkan kepada mereka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kurang lebih 50 hari berada di Sungai Payang dalam rangka Pengabdian kepada Masyarakat tak lupa pelaksana dan rekan-rekan ucapkan ribuan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat. Secara khusus kepada Bapak Rusdin S.Pd., selaku Kepala Desa Sungai Payang, yang sudah banyak membantu dan memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan KKN di Desa Sungai Payang. Kami juga ucapkan terimakasih kepada seluruh aparaturnya Desa Sungai Payang yang telah membantu, memberikan semangat bahkan mendoakan sehingga kegiatan ini berakhir dengan baik. Ucapan terimakasih juga kami berikan kepada semua Kepala RT yang juga turut serta membantu dan memberikan tunjuk ajar kepada kami semua. Dan terakhir ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh warga Desa Sungai Payang sudah menerima serta menyambut baik kedatangan kami Kelompok KKN Universitas Mulawarman Angkatan 48. Semoga kita bisa bertemu lagi di lain waktu.



REFERENSI

- Ansel, M. F., & Pawe, N. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Orangtua Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 301-312.
- Darmayanti, N. W., Sueca, I. N., Utami, L. S., & Sari, N. (2020). Pendampingan bimbingan belajar di rumah bagi siswa sd dusun buruan tampaksiring untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 207.
- Jannah, W., Astuti, I. F., & Maharani, S. (2016). Rancang Bangun Sistem Informasi Bimbingan Belajar Berbasis Web (Studi Kasus: Lembaga Bimbingan Belajar Tadica). *Informatika Mulawarman: Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 10(1), 47-53.
- Jesika Dwi Putriani, Hudaidah Hudaidah. *Penerapan Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*. Faculty of Education University of Pahlawan Tuanku Tambusai
- Immanuel Kamiasi. (2019). *Bimbingan Belajar Bahasa Inggris bagi Anak-anak Sekolah Dasar*. DKI Jakarta: LPPM UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA
- Lusi Nurhayanti. *PENGUNAAN LAGU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK SISWA SD; MENGAPA DAN BAGAIMANA*
- Maria Desidaria Noge, Maria Patrisia Wau, Renata Rita Rosana Lado. (2020). *Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar Bahasa Inggris "English is Fun" Sebagai Cara untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak-anak dalam Menguasai Bahasa Inggris di SD*. JURNAL ABDIMAS ILMIAH CITRA BAKTI (JAICB)
- Rasimin, R., Yusra, A., & Wahyuni, H. (2021). Penerapan Bimbingan Belajar Berbasis Prinsip-Prinsip Belajar dalam Islam untuk Meningkatkan Etika Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 321-332.
- Rozak, A., Fathurrochman, I., & Ristianti, D. H. (2018). Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 1(1), 10-20.
- Syahputra, D. (2017). Pengaruh kemandirian belajar dan bimbingan belajar terhadap kemampuan memahami jurnal penyesuaian pada siswa SMA Melati Perbaungan. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 368-388.
- Sherley, Y., Ardian, Q. J., & Kurnia, W. (2021). Rancang Bangun Sistem Informasi Media Pembelajaran Berbasis Website (Studi Kasus: Bimbingan Belajar De Potlood). *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 2(3), 136-147.
- Subakti, H., & Handayani, E. S. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 247-255.
- 

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT GANG 45 KELURAHAN GUNUNG KELUA, SAMARINDA MELALUI PROGRAM BUDIKDAMBER (BUDIDAYA IKAN DALAM EMBER)

AUTHOR

Dina Lusiana Setyowati¹, Malik Abdul Aziz², Erich Alvin Rajo³, Amelia Lilsabila⁴, Nabila Azizah Miftahul Nurjannah⁵, Mutiara Rengganis Erdy⁶, Novia Arija⁷, Megita Vivaldy Tayony⁸, Isah Waliah Indriani⁹, Renaldy Wijaya¹⁰

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda

² Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda

³ Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda

^{4,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

^{6,7} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁸ Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁹ Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda

¹⁰ Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda

Author Coresponden

dinalusiana@fkm.unmul.ac.id

ABSTRAK

Budikdamber adalah cara dan teknik alternatif untuk membudidayakan ikan dan sayur sekaligus dengan media sederhana. Budikdamber ini juga terjadi karena efek dari PPKM karena *Covid-19* kemarin, karena masyarakat harus tetap di rumah jadi timbul suatu cara menghasilkan pangan secara mandiri yang dapat dilakukan di rumah masing-masing ini. Masyarakat yang mengikuti kegiatan sosialisasi serta pelatihan Budikdamber ini adalah warga Gang 45 yang terdiri dari RT 12, RT 13, dan RT 36 serta dilakukan pada hari Minggu, 24 Juli 2022 tepat di depan posko kelompok KKN Samarinda 17. Kegiatan ini kami lakukan dengan praktik secara langsung kepada masyarakat lengkap dengan penjelasan tata cara budidaya dan proses pertumbuhan ikan serta sayurnya kami laporkan setiap minggu, karena sayuran hydroponic di atasnya dapat dipanen setiap 2 minggu sekali, ikan yang ada di dalamnya dapat dipanen untuk 3 bulan sekali, dan airnya dapat dijadikan sebagai pupuk alami untuk menyiram tanaman karena zat di dalamnya lebih subur daripada air biasa. Target utama dalam kegiatan ini adalah ibu rumah tangga atau kepala keluarga agar dapat melakukannya di rumah tangga masing-masing serta hasil panennya dapat menjadi bahan pangan bagi keluarga. Jadi secara tidak langsung, Budikdamber ini juga merupakan alternatif lain daripada harus pergi ke pasar atau biasa disebut dengan "kulkas hidup".

Kata Kunci:

Budikdamber;
Hidroponik;
Kulkas Hidup;
Alternatif;
Pangan.

PENDAHULUAN

Indonesia mengalami bencana pada pertengahan Maret, dan desiminasi virus penyakit *coronavirus* (Covid-19) mengancam semua aspek, terutama kesehatan manusia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan saat Covid-19 menjadi darurat kesehatan masyarakat pada akhir Januari 2020, banyak negara, termasuk Indonesia, menerapkan berbagai kebijakan seperti social distancing. Kebijakan tersebut juga diterapkan di Kalimantan Timur khususnya di Kelurahan Gunung Kelua yang merupakan salah satu dari 8 kelurahan yang berada di Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Kebijakan tersebut tentu memberikan batasan bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas sehari-hari termasuk dalam memenuhi kebutuhan makan bagi keluarga. Oleh sebab itu, untuk menjaga ketahanan pangan tingkat rumah tangga maka perlu suatu keterampilan yang dimiliki masyarakat untuk mengatasi hal tersebut.

BUDIKDAMBER (Budidaya Ikan Dalam Ember) merupakan teknik budidaya yang menerapkan teknologi Yumina Bumina yang memadukan antara ikan, sayuran dan buah-buahan. Menurut Andhikawati, setiap bagian dari ikan, termasuk daging, kulit, tulang, dan ususnya, memiliki komponen nutrisi yang berbeda (Andhikawati, 2021). Dalam budidaya Yumina Bumina terdapat empat sistem yaitu: rakit, hulu, hilir dan pasang surut (Rukmana, 1997). Pada sistem hulu ini, air didistribusikan ke setiap media tanam dari atas dan nutrisi dari tanaman didistribusikan secara merata ke setiap batang tanaman. Untuk membuat sistem hulu, memerlukan bahan-bahan berikut: Akuarium, wadah media pot, saluran air, pompa air, media pot (batu apung), ikan (lele), tanaman (kangkung, gurame, tomat, terong ungu) (Supendi, 2015).

Pada prinsipnya akuaponik menghemat penggunaan lahan dan meningkatkan efisiensi pemanfaatan nutrisi melalui kelebihan pakan dan metabolisme ikan. Sistem ini merupakan budidaya ikan yang ramah lingkungan (Setijaningsih, 2015). Wilayah perkotaan, terutama kota-kota besar, padat penduduk, ditandai dengan penggunaan lahan yang luas untuk pemukiman dan pembangunan infrastruktur, ruang terbuka yang subur, dan terbatasnya area untuk kegiatan budidaya ikan (Susetya, 2018).

Sistem kerja BUDIKDAMBER (*Fish in a Bucket*) adalah sistem akuaponik (polikultur ikan dan sayuran) yang menanam ikan dan sayuran dalam ember. Sistem akuaponik yang dikembangkan hingga saat ini biasanya membutuhkan pompa dan filter, yang membutuhkan listrik, area yang luas, serta biaya yang mahal dan kompleks. Budikdamber adalah kebalikan dari jalur kompleks. Tujuan Budikdamber ini adalah menjadi sistem budidaya ikan yang ideal bagi masyarakat dan permintaan konsumen terendah di dunia yang sesuai dengan masyarakat di Gang 45 Kelurahan Gunung Kelua Kecamatan Samarinda Ulu (Febri *et. al.*, 2019). Lele Budikdamber tidak memerlukan keahlian khusus. Kegiatan Budikdamber yang mudah perawatannya bisa dilakukan banyak orang dan praktis (Mojiono *et. al.*, 2020).

Keterbatasan lahan di perkotaan khususnya Jl. A.W. Syahrani Gang 45 Samarinda memiliki setidaknya beberapa kegiatan budidaya di daerah tersebut. Upaya pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi dan keterampilan kepada sekelompok ibu rumah tangga Jl. AW Syahrani Gang 45 Kota Samarinda mengenai BUDIKDAMBER. Melalui kegiatan ini, ibu rumah tangga di Jl. A.W. Syahrani Gang 45 tidak hanya menghasilkan ikan tetapi juga kangkung, yang membuat kota Samarinda semakin produktif.

Sesuai dengan uraian permasalahan dan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini maka dilaksanakan kegiatan sosialisasi BUDIKDAMBER, memberikan modul dan menyediakan alat dan bahan untuk kegiatan budidaya seperti benih, sayur, dan palet ikan. Peserta sosialisasi akan merasakan hasil dari 3 bulan pemeliharaan hingga 4 bulan panen lele. Tanaman kangkung dipanen dari minggu ke-2 pemeliharaan sampai dengan bulan ke-4 pemeliharaan.

Selain mengedukasi masyarakat tentang keterampilan memenuhi kebutuhan protein hewani, masyarakat juga harus dididik keterampilan memenuhi kebutuhan serat pangan seperti: Tanaman yang diperoleh dengan hidroponik. Selain itu, kegiatan ini berhasil mengoptimalkan lahan-lahan kecil milik masyarakat menjadi lahan produktif untuk perkebunan hidroponik.

METODE

Kegiatan Budidaya Ikan dalam Ember (BUDIKDAMBER) merupakan program kerja utama dari Kelompok KKN 48 Universitas Mulawarman Samarinda 17 yang dilaksanakan di posko KKN 48 Samarinda 17 Jl. A. W. Syahrani Gang 45 RT.12 Blok Seroja Kelurahan Gunung Kelua. Karena kegiatan ini dapat dilakukan dalam skala keluarga, maka target audiens utamanya adalah ibu rumah tangga dan kepala rumah tangga sehingga hasil panennya dapat menjadi bahan pangan bagi keluarga. Kegiatan ini di hadiri sebanyak 12 orang. Kegiatan dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu;

1. Tahap persiapan yang dilakukan pada hari Jumat, 22 Juli 2022.
Kegiatan yang dilakukan mulai dari menyiapkan alat dan bahan yaitu 1 buah ember dengan kapasitas 80 Liter, bibit ikan lele sangkuriang 7 cm sebanyak 46 ekor, arang, gelas plastik bekas, kawat, akar tanaman kangkung, air PDAM dan pelet makanan ikan.
2. Penyuluhan di Posko KKN 48 Samarinda 17 Jl. A. W. Syahrani Gang 45 RT.12 Blok Seroja Kelurahan Gunung Kelua pada hari Minggu, 24 Juli 2022.
Penyuluhan mengenai tahap persiapan alat, bahan dan cara budidaya ikan dalam ember dan kangkung dengan media arang di dalam gelas plastik. Serta penjelasan waktu panen ikan yaitu 3 bulan sekali dan kangkung 2 minggu sekali yang dimana airnya dapat digunakan sebagai pupuk alami untuk menyiram tanaman.
3. Evaluasi kegiatan ini dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam budidaya dimana ikan perlu diberi makan tiga kali sehari, yaitu pada pukul 9.00, 15.00 dan 21.00. Jika terlambat atau tidak diberi makan maka ikan akan saling memakan dan menyebabkan jumlahnya berkurang. Selain itu, sebelum meletakkan ikan ke dalam ember sebaiknya diletakkan diatas airnya selama 5 jam dan air yang akan digunakan didiamkan selama 1 malam agar ikan dapat beradaptasi dengan lingkungan barunya. Kegiatan ini di katakan berhasil jika ikan yang dipanen sesuai dengan waktu yang seharusnya dan juga jika tingkat kematian (mortalitas) pada lele dalam wadah rendah. Ada pun tingkat keberhasilan pada kangkung yaitu tumbuh subur dan tidak terlihat layu.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan penyuluhan budidaya ikan dalam ember (budikdamber) plus *aquaponic* dilaksanakan di Posko KKN Kelompok Kami, dihadiri oleh 15 orang yang menjadi mitra adalah ibu-ibu aktivis (Kader, PKK dan Dasawisma) yang tinggal di RT 12, 13 dan 36, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan sehingga jumlah peserta dibatasi. Sebelum melakukan penyuluhan tim menyiapkan alat dan bahan untuk budidaya ember (Budik Dumber) dan akuaponik. Pembuatan budikdamber dan Aquaponik digunakan untuk demonstrasi atau pilot project, setelah alat dan bahan tersedia, agar peserta mengetahui seperti apa bentuk budikdamber dan akuaponik nantinya Persiapan lain yang diperlukan adalah materi tentang aquaponik, salah satu bentuk hidroponik yang paling sederhana. Artikel ini menjelaskan tentang inovasi sistem hidroponik, termasuk ragam hidroponik, yaitu menanam tanpa media tanah. Materi penyuluhan disampaikan oleh Ketua Tim KKN tentang pentingnya hidroponik, media apa yang digunakan, cara kerja pembibitan dan sistem hidroponik yang berbeda, contoh tanaman yang dapat ditanam secara hidroponik, dan bagaimana berbagi informasi tentang tanaman hidroponik yang menghasilkan hasil lebih tinggi. Lebih mahal dari tanaman konvensional.

Kecuali itu, peserta penyuluhan juga mendapatkan materi tentang Budikdamber. Materi-materi seperti pentingnya bercocok tanam, penjelasan menanam kangkung dalam gelas plastik, dan umur lele disimpan. Sayuran yang bisa ditanam di Budikdamber antara lain kangkung, sawi dan tomat. Ikan yang bisa dibudidayakan adalah ikan lele. Dipilihnya ikan lele dalam pengabdian ini, sesuai dengan hasil penelitian dari (Wicaksana, 2015) bahwa Kelangsungan hidup ikan lele di kolam akuaponik lebih tinggi

dibandingkan dengan sistem non-akuaponik konvensional. Kualitas air memegang peranan penting, terutama dalam budidaya. Kualitas air yang buruk dapat menyebabkan kematian, pertumbuhan terhambat, perkembangan hama dan penyakit, dan penurunan efisiensi pakan (Nursandi, 2018). Seperti yang tertera pada Gambar 2 di bawah ini. Budikdamber merupakan salah satu teknologi yang dikembangkan untuk akuaponik, dimana tempat tumbuhnya ikan dan tumbuhan di satu tempat. Ikan yang digunakan disini adalah ikan lele yang berumur 7 cm atau 2 bulan dengan menggunakan media ember (Gambar 1). Cara melakukannya seperti ini:

1. Buat lubang drainase di bagian bawah. Juga bisa membuat kran yang mudah digunakan;
2. Isi ember dengan air. Namun, air yang diisi tidak boleh penuh. Tujuannya agar lele bisa menghirup udara dengan baik;
2. Tambahkan benih ikan lele;
3. Biji kol bisa ditambahkan arang;
4. Potong kawat dengan panjang 12cm, buat pengait pada gagang kaca di ember, dan ikat kaca di ember.

Selanjutnya adalah proses hidroponik sederhana.

1. Siapkan alat Anda.
Peralatan untuk hidroponik menggunakan barang-barang rumah tangga bekas seperti: Gelas atau wadah plastik bekas.
2. Siapkan bibit sayuran.
Menabur dan menggunakan biji kangkung untuk kegiatan ini. Ini menjadi model bila masyarakat akan menanam sayuran selain kangkung, seperti pakcoy, daun sawi, dll;
3. Kawat;
4. Media tanam berupa arang (Gambar 1).

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan contoh kepada masyarakat tentang cara bercocok tanam tanpa perlu media tanah langsung. Kegiatan ini akan dilakukan dengan tujuan langsung mendidik masyarakat untuk melakukan kegiatan di rumah masing-masing selama PPKM. Berikut karakteristik peserta penyuluhan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Masyarakat

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia
1	Yuniarso	Laki-laki	44 tahun
2	Rahmani	Wanita	49 tahun
3	Jumiati	Wanita	51 tahun
4	Rohana	Wanita	57 tahun
5	Marliyani	Wanita	41 tahun
6	Agus Pujo	Laki-laki	44 tahun
7	Wakidi	Laki-laki	41 tahun
8	Aisyah	Wanita	37 tahun
9	Ernawati	Wanita	38 tahun
10	Faisal	Laki-laki	41 tahun
11	Asnawi	Wanita	37 tahun
12	Rini Astuti	Wanita	40 tahun

Sumber: Data primer KKN UNMUL SMD 17 (2022)

Hasil pengabdian telah memberikan dampak kepada masyarakat yakni warga yang mengikuti dan menjalankan kegiatan ini dapat mengaplikasikannya sendiri serta menambah ketersediaan pangan berupa sayur dan ikan bagi dapur mereka. Masyarakat senang karena kegiatan ini sesuai dengan harapan mereka, keterampilan masyarakat telah meningkat sekitar 80% sejak demonstrasi tangan pertama berlangsung,

memungkinkan mereka untuk membangun Budikdamber mereka sendiri di rumah. Budikdamber menaruh solusi pada rakyat buat memenuhi kebutuhan nutrisi hewani & menaikkan pendapatan famili pada masa pandemi (Febri et al., 2019; Suryana et al., 2021).

Menurut Susetya bahwa penyuluhan dengan dilanjutkan praktik pembuatan wadah, penebaran bibit, mengukur kualitas air dan kemudian setelah 4 bulan dapat melakukan panen terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat (Susetya, 2018). Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian yang dilaksanakan dimana masyarakat memberikan respons baik. Berdasarkan kegiatan yang telah kami lakukan dan melibatkan warga secara langsung, data respon dan dokumentasi berupa foto di atas menunjukkan bahwa peserta sosialisasi telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk menghasilkan Budikdamber.

Hasil sosialisasi sebelum praktik yang kami lakukan dapat memperluas pengetahuan warga mengenai kegiatan budidaya ikan serta tanaman kangkung dengan peralatan dan wadah yang sederhana namun dapat menghasilkan keuntungan yang relatif besar jika dikembangkan dan dijalankan dengan serius serta konsisten dalam skala besar dan kurun waktu yang panjang. Namun, karena keterbatasan waktu pelaksanaan pengabdian maka pelaksanaan panen belum dapat dilakukan, oleh karena itu usai kegiatan pengabdian ini selesai dilakukan maka alat budikdamber ini diserahkan kepada warga untuk melanjutkan budidaya ikan lele ini dengan metode budikdamber.



Gambar 1. Budikdamber dan Aquaponic



Gambar 2. Minggu ke-3



Gambar 3. Minggu ke-4

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan Pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini berlangsung di lingkungan masyarakat RT. 12, 13, dan 36 Gang 45 Kelurahan Gunung Kelua, Samarinda memenuhi kondisi lingkungan. Program KKN dilaksanakan sebagai solusi pemenuhan kebutuhan gizi keluarga. Kegiatan masyarakat seperti konsultasi dan demonstrasi cara membuat media dan cara budidaya ikan lele di ember ini, pembagian jenis ikan lele, budidaya kangkung secara hidroponik, serta pembagian alat dan bahan kepada peserta telah dilaksanakan. Semua kegiatan umumnya diterima dengan baik oleh masyarakat.

Diharapkan dengan adanya budikdamber tersebut dapat memampukan masyarakat untuk lebih melanjutkan budidaya ikan lele. Hal ini diperlukan agar masyarakat dapat menyediakan makanan untuk konsumsi sehari-hari, sehingga dapat mengurangi pengeluaran konsumsi rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang berkepentingan yaitu Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Mulawarman, yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan program pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari agenda Kuliah Kerja Nyata Angkatan 48 Tahun 2022, Bapak Achmad Suriani selaku Lurah Kelurahan Gunung Kelua yang telah mengarahkan kami dari awal pelaksanaan hingga berakhirnya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Ibu Sari Andriyani selaku Pembimbing Lapangan yang telah membimbing kami dan mengarahkan hal-hal baik yang selalu kami ingat, serta kepada Bapak/Ibu jajaran staff Kelurahan Gunung Kelua yang telah membantu kami selama kami berkegiatan. Kepada bapak Deky Susanto, bapak Poniman dan bapak Zaini selaku Ketua RT. 12, 13, dan 36 Gang 45 yang telah mengarahkan warga setempat untuk terus berpartisipasi dalam pelaksanaan program-program kerja kami mulai dari program kerja kelompok hingga individu.

REFERENSI

- Andhikawati, Aulia., Junianto, Rega Permana, dan Yulia Oktavia. (2021). Review: Komposisi Ikan Terhadap Kesehatan Tubuh Manusia. *Marinade Vol. 04(02): 76 – 84*. Tanjungpinang, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Febri, S. P., Alham, F., & Afriani, A. (2019). Pelatihan BUDIKDAMBER (Budidaya Ikan Dalam Ember) di Desa Tanah Terban Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe, 3(1), 112–117*.
- Mojiono, Qomariah, N., & Riana, F. (2020). Desiminasi Teknik Budikdamber Lele untuk Produksi Pangan Skala Rumah Tangga Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Vol.5(4), 917-926*.
- Nursandi, Juli. (2018). Budidaya Ikan Dalam Ember “Budikdamber” dengan Aquaponik di Lahan Sempit. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*. Politeknik Negeri Lampung.
- Rukmana. (1997). *Ikan Nila, Budi Daya dan Prospek Agribisnis* (3 (2)). Yogyakarta: Kanisius.
- Setijaningsih, L. dan C. U. (2015). Pengaruh Lama Retensi Air Terhadap Pertumbuhan Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) Pada Budidaya Sistem Akuaponik dengan Tanaman Kangkung. *Berita Biologi, Jurnal Ilmu-Ilmu Hayati, 14(35)*.
- Supendi, M. R. M. dan S. F. (2015). Teknik Budidaya Yumina-Bumina sistem Aliran Atas di Bak Terpal. *Bul. Tek. Lit. Akuakultur, 13(1), 5–9*. <http://ejournal->

balitbang.kkp.go.id/index.php/btla/article/viewFile/836/814

- Suryana, A. A. H., Dewanti, L. P., & Andhikawati, A. (2021). Penyuluhan Budidaya Ikan dalam Ember (Budikdamber) di Desa Sukapura Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. *Farmers: Journal of Community Services*, 2(1), 47–51. <https://doi.org/10.24198/fjcs.v2i1.31547>
- Susetya, Ipanna Enggar, dan Zulham Apandy Harahap. (2018). Aplikasi BUDIKDAMBER (Budidaya Ikan Dalam Ember) Untuk Keterbatasan Lahan Budidaya di Kota Medan. *ABDIMAS TALENTA 3 (2) 2018: 416-420*.
- Wicaksana, S.N., Hastuti, S. dan Arini, E. (2015). Performa Produksi Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*) yang dipelihara dengan Sistem Biofilter Akuaponik dan Konvensional. *Journal of Aquaculture Management and Technology Volume 4, Nomor 4, Tahun 2015, Halaman 109-116*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro.



PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN PEMBUATAN EKOBRIK DAN PENGHIJAUAN LINGKUNGAN DI KELURAHAN PASAR PAGI SAMARINDA

AUTHOR

Rina Juwita 1, Johan Fredrik Riedel Thomas², Satria Adi Pradana³, Eliyya Mursyida⁴, Arimbi Arlanila⁵, Dea Adella⁶, Aulia Febriani⁷, Muhammad Sadam⁸, Muchlis⁹

¹Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda

^{2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁴ Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁵ Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁶ Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman, Samarinda

⁷ Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda

⁸ Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda

Author Coresponden

rinajuwita1704@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat di Keurahan Pasar Pagi dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Unmul Angkatan 48 2022 kelompk Samarinda 49. Pengabdian ini bertujuan untuk mengurangi pencemaran lingkungan serta bahaya sampah bagi kesehatan, selain itu juga dapat mengembangkan kreativitas dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan terutama dalam pengelolaan sampah plastik. Kegiatan ini dilatarbelakangi karena padatnya jumlah penduduk yang juga sebagai konsumen sekaligus penghasil limbah itu sendiri. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu dengan melakukan penghijauan serta pembuatan ekobrik dari sampah anorganik. Indicator keberhasilan telah tercapai yaitu dengan pembuatan ekobrik sejumlah 400 buah serta dapat melakukan penanaman sejumlah bibit pohon dan tanaman hias sebagai kegiatan penghijauan. Selama kegiatan dapat berjalan dengan baik dan cukup efisien. Program kerja yang telah disepakati kemudia telah dilaksanakan dengan baik serta mencapai indicator keberhasilan yang disepakati.

Kata Kunci:

Pengabdian masyarakat, ekobrik dan penghijauan lingkungan.



PENDAHULUAN

Memasuki semester baru 2022-2023 mahasiswa semester 6 Universitas Mulawarman melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa adalah orang yang menuntut ilmu di sebuah Perguruan Tinggi (Kamus Bahasa Indonesia Online, kbbi. web.id). Sementara itu, mahasiswa tercantum pada peraturan pemerintah RI No. 30 tahun 1990 merupakan peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Untuk itu dalam hal ini mahasiswa berperan penting dalam kemajuan bangsa selain dalam meningkatkan Pendidikan juga pengabdian kepada masyarakat.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk implementasi kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam rangka perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi salah satunya dilaksanakan juga oleh Universitas Mulawarman. Program kegiatan ini diharapkan mampu membawa manfaat bagi masyarakat dan daerah sekitar dikarenakan mengutamakan praktek konkret di masyarakat (Al Hakim, R. R, 2021). Aspek-aspek yang menjadi tumpuan dalam pelaksanaan kuliah kerja nyata ialah interdisipliner dan komprehensif, maknanya, KKN dilakukan dengan menggunakan berbagai ilmu pengetahuan serta keterlibatan masyarakat secara aktif, dan mahasiswa untuk bertumpu dengan sumber daya local yang mereka miliki. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata yang direncanakan diharapkan mampu mengikuti langkah pembangunan yang semakin dinamis untuk meningkatkan sumber daya manusia baik bagi mahasiswa maupun bagi masyarakat dengan kata lain juga membantu dari segi pembangunan sosial. Salah satu lokasi yang dijadikan sebagai tujuan pembangunan ini melalui KKN (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Mulawarman 2022 angkatan 48 ini ialah Kelurahan Pasar Pagi oleh kelompok Samarinda 49

Kelurahan Pasar Pagi terletak di Kecamatan Samarinda Kota, Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Kelurahan Pasar Pagi memiliki sebuah pasar tradisional yang disebut Pasar Pagi. Berdasarkan data monografi, Kelurahan Pasar Pagi Mei 2022 total jumlah penduduk mencapai 4.700 jiwa penduduk dan 24 rukun tetangga di Kelurahan Pasar Pagi dengan luas wilayah 35,14 Ha. Masyarakat setempat sebagian besar beraktivitas sebagai pedagang (perdagangan barang dan jasa), serta industry kecil.

Lingkungan bersih dan sehat merupakan keinginan setiap warga negara yang berupaya bekerja sama dengan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Lingkungan yang sehat juga berarti harus bebas dari virus, bakteri patogen dan berbagai patogen. Lingkungan yang bersih dan sehat juga harus bebas dari bahan kimia berbahaya. Kasus kesehatan lingkungan dan masalah kesehatan semakin meningkat setiap tahunnya (Widiyarsi et al., 2021). Oleh karena itu pemerintah bersama-sama dengan masyarakat harus berupaya untuk menciptakan lingkungan menjadi bersih dan sehat. Akan tetapi, masalah kebersihan dan kesehatan lingkungan selalu menjadi perdebatan panjang di masyarakat.

Contoh kasus yaitu jumlah masyarakat di Kelurahan Pasar Pagi semakin bertambah setiap tahunnya berdasarkan data kependudukan Kelurahan Pasar Pagi. Pemukiman yang padat, serta adanya pasar tradisional di Kelurahan Pasar Pagi juga dapat menghasilkan sampah yang banyak pula baik organik maupun anorganik cukup berkaitan erat dengan penambahan penduduk, ekonomi dan perbedaan pola konsumsi masyarakat. Sampah- sampah yang tidak diolah kembali atau dibuang dengan baik akan dapat mencemari lingkungan serta mengancam kesehatan masyarakat.

Berdasarkan Kementerian Pembangunan No. 21 Tahun 2006 tentang Kebijakan dan Strategi Pengembangan Sistem Pengelolaan Sampah Nasional, memiliki visi berupa permukiman sehat tanpa adanya sampah. Untuk menggapai visi atau tujuan tersebut ke depan, tugas yang harus diselesaikan adalah mengurangi timbunan sampah dalam rangka penanggulangan sampah yang berlanjut, meningkatkan jangkauan dan kualitas pelayanan sistem pengelolaan sampah, memperkuat masyarakat dan meningkatkan peran aktif organisasi. Sebuah perusahaan swasta, meningkatkan manajemen dan kapasitas kelembagaan sistem pengelolaan sampah, memobilisasi dana dari berbagai sumber untuk pengembangan pengelolaan sampah dan penegakan hukum, dan merumuskan undang-undang dan peraturan guna menguatkan sistem pengelolaan sampah.

Limbah merupakan sisa atau buangan yang tidak memiliki nilai atau nilai untuk tujuan normal

atau pokoknya, rusak atau cacat dalam pembuatan atau penggunaan barang, atau bahan yang berlebihan atau dibuang atau dibuang. Sampah adalah bahan yang terbuang atau dibuang dari sumbernya akibat kegiatan manusia dan proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis (Widiyasari *et al.*, 2021). Pengelolaan sampah adalah masalah yang tak kunjung dapat diselesaikan oleh negara ini. Menurut Tuti Hendrawati Mintarsih, Direktur Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah, dan B3 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, total jumlah sampah di Indonesia pada 2019 adalah 68 juta ton dan plastik 68 juta ton. juta ton mencapai 9,52 juta. ton atau 14 persen dari seluruh limbah. Berdasarkan data Jenna Jambeck (2018), peneliti sampah di University of Georgia, Indonesia merupakan penghasil sampah plastik terbesar kedua di dunia, dengan 187,2 juta ton, di belakang China yang menghasilkan 262,9 juta ton. Belum lagi sampah plastik merupakan sumber utama sampah di Indonesia, apalagi plastik terurai dalam waktu sekitar 1 atau 1000 tahun per milenium.

Sampah plastik merupakan sampah yang kebanyakan orang buang, karena tak heran banyak orang menggunakan bahan plastik dalam keperluan sehari-hari, baik itu perorangan, toko atau perusahaan besar. Pembuangan sampah plastik ke udara dan tanah juga meluas sehingga menimbulkan kerusakan alam karena sampah plastik tersusun dari bahan anorganik (Widiyasari *et al.*, 2021). Berangkat dari hal tersebut kemudian mengajak masyarakat untuk mulai mengurangi serta mengolah limbah dengan cara yang sesuai.

Banyaknya sampah itu sendiri sebenarnya dapat menjadi potensi peluang usaha maupun kegiatan baru yang memberikan kebiasaan hidup sehat oleh masyarakat. Ecobrick merupakan salah satu upaya daur ulang (recycle) untuk mengurangi jumlah sampah plastik. Metode ecobrick atau pemanfaatan sampah dengan media botol plastik ialah salah satu cara menanggulangi sampah plastik. Ecobrick dirancang menggunakan botol plastik bekas yang dipenuhi sampah berukuran kecil atau dikesilkan seperti tanah, busa, plastik pembungkus makanan, kantong plastik serta sisa buangan yang berasal dari kertas atau plastic lainnya (Antico, *dkk.*, 2018). Pada kegiatan ini, limbah yang banyak ditemukan yaitu limbah anorganik pasir. Untuk itu, yang akan menjadi bahan utamanya yaitu sampah di sekitar lingkungan. Ecobrick adalah cara lain untuk menggunakan limbah ini, selain dari pembuangan akhir limbah. Jalan ini bisa dimanfaatkan di Kelurahan Pasar Pagi. Dengan sampah plastik disimpan dengan aman dalam wadah, sehingga Anda tidak perlu membakar, mengumpulkan, dan mengubur. Teknologi Ecobrick memungkinkan penghilangan plastik dalam daur ulang industri, menghindari biosfer dan menghemat energi (Widiyasari *et al.*, 2021)

Sementara ekobrik dapat mengurangi sampah yang ada, dapat dilakukan juga penghijauan lingkungan. Upaya pelestarian lingkungan sedang dikembangkan di Indonesia melalui proyek penghijauan untuk melindungi lingkungan. Indonesia ialah salah satu negara yang sedang dalam permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Pertumbuhan penduduk akan menimbulkan permasalahan tersendiri, mulai dari individu hingga industri yang memproduksinya.

Penghijauan adalah kegiatan penanaman pada lahan kosong dengan tujuan agar lahan tersebut dapat dipulihkan, dipertahankan, dan ditingkatkan kembali kesuburannya (Purwanto, P. 2021). Penghijauan adalah mencoba menanam pohon dan semak di tempat anda ingin pohon itu tumbuh. Dalam Peraturan Pemerintah No. 76 Tahun 2008 tentang Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan, Penghijauan adalah upaya untuk merehabilitasi lahan berharga di luar hutan untuk meningkatkan fungsi lahan. Penghijauan merupakan upaya menjadikan lingkungan halaman Kelurahan indah, asri, sejuk dan nyaman serta mengurangi efek panas. Peneliti mengatakan bahwa membangun lingkungan yang bersih, hijau dan tertata dengan baik akan bermanfaat bagi seluruh negara dan masyarakatnya. (Pratiwi, 2017)

Kelurahan Pasar Pagi memiliki banyak orang yang menyebabkan tempat itu banjir saat hujan. Minimnya pepohonan di kawasan tersebut menjadi salah satu penyebab banjir karena minimnya pepohonan. Selain itu, kurangnya partisipasi masyarakat disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap lingkungan. Kesibukan warga Kelurahan Pasar Pagi yang mayoritas berdagang dalam memenuhi kebutuhan hidup mempengaruhi rendahnya peran serta masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka implementasi ilmu serta informasi kepada masyarakat melalui partisipasi dan antusias dari mahasiswa secara langsung akan hidup berdampingan dengan penduduk untuk secara bersama melakukan kegiatan praktik serta mengikutsertakan pegawai, dosen,

mahasiswa, dan penduduk. Sebanyak 8 orang Mahasiswa yang terdiri dari beberapa fakultas dan program studi telah di tempatkan di Kelurahan Pasar Pagi. Melalui program KKN, solusi yang diperlukan dalam upaya pengelolaan sampah plastik yang berwawasan lingkungan serta mengurangi pencemaran lingkungan di Kelurahan Pasar Pagi ialah penghijauan serta pembuatan ekobrik



METODE

a. Metode Pengabdian

Kegiatan penghijauan dilakukan dengan menanam beberapa bibit pohon serta tanaman. Bibit yang ditanam ialah bibit pohon glodok tiang dan tanaman hias seperti melati, mawar dan tanaman hijau lainnya yang ditanam di halaman Kelurahan Pasar Pagi.

Kegiatan mahasiswa berkoordinasi dengan staf kelurahan mengenai rencana pembuatan ekobrik.

Berikut beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembuatan ekobrik:

- 1) Mengumpulkan limbah kemasan, kertas, dan kresek, kemudian dibersihkan
- 2) Limbah kemasan tersebut dipotong hingga berukuran kecil
- 3) Kemudian masukkan potongan plastik tadi kedalam botol plastic
- 4) Didorong potongan plastik tadi menggunakan kayu hingga potongan plastik tadi memadat
- 5) Setelah botol padat dengan potongan plastik tadi, lalu akan ditimbang. Ekobrik dapat dikatakan kokoh ketika kerapatan plastik yang ada di dalamnya mencapai ratio berat dan volume botol plastik yang digunakan. Adapun berat minimal Ekobrik tiap botol dirumuskan sebagai berikut:

b. Indikator Keberhasilan

Target jangka Panjang ialah indicator keberhasilan yang ingin dicapai pada kegiatan ini. Selain itu, menjadikan masyarakat mampu mengelola limbah anorganik khususnya sampah plastik rumah tangga. Kegiatan mendaur ulang menjadi produk baru yaitu ekobrik dapat mengurangi pencemaran lingkungan yang berdampak pada jumlah sampah plastik yang dihasilkan rumah tangga keluarga berkurang pula jumlahnya (*Khamimah, W. 2021*). Keberhasilan tercapai ketika mahasiswa dan warga telah membuat ekobrik dengan pemenuhan syarat ekobrik yaitu botol air mineral 600 ml dengan total berat minimal ekobrik 200 gram, sedangkan untuk limbah botol plastik air mineral 1500 ml berat tidak kurang dari 500 gram. Standar berat minimal Ekobrik ini bertujuan untuk mengokohkan bangunan/model yang dibangun dengan ekobrik nanti. Selain itu agar produk tidak mudah rusak, dan pecah ketika digunakan serta memiliki kekuatan menahan beban berat. Metode ini dilakukan dengan tujuan Ekobrik dapat kuat dan tahan lama. Pembuatan ekobrik dibuat dengan menggunakan prinsip Archimedes (*Antico. 2018*). Selain agar bisa kokoh, pembuatan ekobriik yang sempurna juga akan dapat mengurangi lebih banyak limbah anorganik. Semakin padat botol ekobrik, maka akan semakin banyak pula sampah yang ada di dalamnya.

Melalui kegiatan penghijauan, diharapkan agar dapat tercapai, yaitu:

1. Kegiatan program kerja penghijauan lingkungan dengan menanam pohon dapat memperbaiki kerusakan lingkungan.
2. Kegiatan program kerja penanaman pohon di lingkungan dapat menambah kekuatan penyerapan air sehingga tercegahnya banjir.
3. Memperindah halaman lingkungan Kelurahan.

c. Lokasi dan Waktu pelaksanaan

Lokasi pelaksanaan pembuatan ekobrik dilakukan di Kantor Kelurahan Pasar Pagi Kecamatan Samarinda Kota, Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Lokasi pelaksanaan penghijauan dilakukandi halaman Kantor Kelurahan Pasar Pagi.

Adapun waktu pelaksanaannya mulai dari tanggal 28 Juni sampai 16 Agustus 2022. Minggu pertama hingga minggu ke tujuh.

d. Subjek Pengabdian

Sampah anorganik merupakan sampah yang tak mudah urai, yaitu sampah non hayati berupa produk sintetis dan hasil proses teknologi pengolahan sumber daya alam dan tak bisa diuraikan alam, contohnya, botol plastik bekas minuman, tas plastik, plastik bekas makanan, kaleng dan lain sebagainya. Meningkatnya jumlah sampah plastik ditemukan di lingkungan yang belum dimanfaatkan secara optimal (Palupi, W, dkk, 2020) melihat permasalahan yang terjadi pada lingkungan kelurahan pasar pagi dengan banyaknya tumpukan sampah plastik tersebut maka lahirlah ide dari mahasiswa untuk membuat ekobrik sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Ekobrik sebagai salah satu bentuk pengolahan sampah plastik menjadi bahan yang ramah lingkungan. Upaya ini merupakan kegiatan untuk mengurangi limbah anorganik khususnya plastik. Selain dapat menjadi solusi, hal ini juga dapat dijadikan sebagai potensi usaha bagi warga sekitar.

Subjek pengabdian berfokus pada masyarakat kelurahan Pasar Pagi yang mayoritas mata pencahariannya adalah berdagang yang minim waktu dan pengetahuan untuk dapat melakukan penghijauan. Selain itu, mayoritas penduduk bekerja di pasar, maka limbah-limbah yang dihasilkan semakin menumpuk. Sehingga tujuan dari pelaksanaan ecobrick inilah untuk mengurangi adanya limbah plastik.

e. Metode Evaluasi Uraian

Adapun metode evaluasi yang digunakan dalam kegiatan proker ini ialah pertama-tama menyiapkan botol plastic yang diisi sampah anorganik hingga dapat memenuhi volume botol tersebut hingga padat. Kemudian, botol yang telah diisi oleh sampah atau limbah plastik, dan kertas tadi ditekan kepadatannya. Adapun uraiannya ialah sebagai berikut;

1. Ekobrik dibuat dengan memasukkan sampah sebanyak mungkin hingga menjadi padat.
2. Hasilnya jadilah produk ekobrik yang kokoh dan estetik serta memiliki daya guna baru.
3. Selain itu, mahasiswa mengajak seluruh masyarakat untuk berdiskusi mengenai kegiatan ini yaitu seperti: seberapa banyak ekobrik yang telah berhasil dibuat dan bagaimana mereka mengumpulkan bahan-bahannya lalu bagaimana cara memasarkannya serta bagaimana masyarakat mau memperkenalkan ekobrik beserta nilai jualnya.

Selain kegiatan pembuatan ekobrik, selanjutnya Adapun metode evaluasi uraian untuk kegiatan program kerja penghijauan dengan penanaman bibit pohon serta beberapa tanaman hias yakni dievaluasi dengan melihat perbedaan sebelum dan sesudah. Bagaimana suasana lingkungan sekitar sebelum dan sesudahnya, serta apa saja tanggapan masyarakat terhadap kegiatan tersebut beserta perubahan yang dirasakan oleh masyarakat Kelurahan Pasar Pagi.



HASIL DAN DISKUSI

Limbah merupakan hasil atau sampah yang dihasilkan oleh para konsumen, yaitu manusia itu sendiri. Konflik sampah telah menjadi rahasia umum khususnya permasalahan sampah anorganik. Dapat kita ketahui bahwa sampah anorganik hampir tidak bisa terurai kecuali jika kita dapat menunggu hingga jutaan tahun lamanya. Tak sama seperti sampah organik yang bisa terurai dengan mudah sendirinya. Masyarakat yang paling banyak dan dekat dengan benda ini ialah masyarakat pasar. Kegiatan masyarakat pasar yakni melayani konsumen serta memenuhi permintaan pasar itu sendiri. Dengan dasar tersebut, kemudian pasar memproduksi atau menghadirkan barang permintaan. Konsumen yang kemudian menerimanya tidak sepenuhnya menggunakannya bahkan tak jarang kini masyarakat masih banyak yang tidak membawa kantong belanja sendiri. Ini merupakan salah satu permintaan pasar dimana konsumen pasti akan selalu menginginkan kresek atau kantong plastic ketika sedang membeli sesuatu di pasar.

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan perizinan kepada kepala desa atau lurah Pasar Pagi. Kegiatan ini dilakukan dengan menginformasikan kepada seluruh warga terkait dengan tujuan dan rencana kegiatan pengabdian masyarakat. Agar masyarakat mengumpulkan sampah plastik yang mereka punya untuk dikumpulkan menjadi satu dikelurahan. Pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga dan merawat lingkungan agar menjadikan suatu ruang lingkup yang bersih dan sehat. Hasil dari kegiatan diskusi menunjukkan bahwa selama ini masyarakat di wilayah Kelurahan Pasar Pagi, masih sangat minim pengetahuan terkait dengan pengelolaan sampah. Ibu Lurah Pasar Pagi berharap agar masyarakat dapat mengikuti pembuatan ecobrick yang dikordinasi bersama Kecamatan Samarinda Kota.

Selain permasalahan sampah, ada juga konflik yang sudah cukup mendunia yaitu masalah kurangnya pohon. Kegiatan penghijauan adalah salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah ini. Kelurahan Pasar Pagi merupakan Kelurahan yang terletak di pusat kota. Pemukiman di Kelurahan Pasar Pagi sangat padat hingga dapat kita temui jalan kecil atau jalan tikus di setiap pemukiman. Kurangnya lahan dan kurangnya akses jalan menjadi salah satu kendala dalam melakukan kegiatan program kerja penghijauan. Untuk itu, dalam hal ini, program kerja penghijauan yang biasanya akan dilakukan di lahan kosong kini, di Kelurahan Pasar Pagi akan dilakukan di setiap lahan tersisa, kecuali akses jalan. Tak hanya itu, demi mengefisiensikan terlaksananya kegiatan, maka kegiatan penghijauan tidak hanya menanam pohon akan tetapi warga diberi kebebasan dalam menanam tumbuhan apapun untuk dengan tujuan yang sama yakni melestarikan lingkungan.

Program kegiatan kuliah kerja nyata dijalankan mulai dari program yang sulit diproses agar dapat dilakukan secara bertahap hingga proker yang mudah diselesaikan. Beberapa pelaksanaan ini kemudian memperoleh hasil dimana setiap proker nya mencapai indikator keberhasilan yang telah disepakati. Indikator keberhasilan dihitung atau dinilai dengan metode evaluasi yang telah ditetapkan bersama oleh mahasiswa kuliah kerja nyata serta seluruh warga Kelurahan Pasar Pagi, Kota Samarinda. Selama menjalankan kegiatan, partisipasi masyarakat sangat penting. Tidak hanya dari segi antusiasme warga, akan tetapi juga demi keberhasilan program kerja dan memberikan kemajuan sosial masyarakat serta tak terkecuali peluang peningkatan ekonomi. Program kerja yang ada telah ada kemudian dilaksanakan dengan maksimal. Adapun beberapa kelemahan dalam pelaksanaannya yakni seperti kurangnya kehadiran seluruh warga. Meskipun demikian, kelemahan ini telah ditelaah sebelumnya sehingga dapat ditemukan solusinya. Masyarakat pasar yang cukup sibuk namun telah maju dari segi teknologi dan informasi. Hal ini dapat dilihat bahwa seluruh warga Kelurahan Pasar Pagi telah masuk di dalam grup WA atau whatsapp. Solusi yang dilakukan selain menyebar undangan atau surat pemberitahuan ialah juga dengan memberikan informasi melalui via telepon. Ini kemudian sangat efisiensi baik dari segi waktu dan keberhasilan kegiatan. Warga yang tak sempat hadir kemudian tetap mendapat informasi yang sama serta dapat memulainya di lingkungan masing-



Gambar 1. Kegiatan Penghijauan dengan penanaman bibit pohon di lingkungan Kelurahan Pasar Pagi

Kegiatan Penghijauan atau yang disebut dengan reboisasi merupakan aktivitas penanaman pada lahan kosong dengan tujuan agar lahan tersebut dapat dipulihkan baik untuk memperindah maupun menyehatkan area tersebut yang kemudian dipertahankan, dan ditingkatkan kembali kesuburannya. Kegiatan ini diharapkan mampu menjadikan keran pertama kesadaran masyarakat untuk memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini karena penghijauan merupakan kegiatan yang penting yang harus dilaksanakan secara konseptual dalam menangani krisis pencemaran lingkungan. Setelah melakukan penghijauan khususnya di wilayah area kantor kelurahan, kini terlihat lebih rimbun, bersih dan nyaman.



Gambar 2. Ekobrik yang berhasil dibuat dikumpulkan di Kelurahan Pasar Pagi



Gambar 3. Kegiatan pembuatan ekobrik Bersama warga dan staff Kelurahan Pasar Pagi

Tabel 1. Data kegiatan pembuatan ekobrik di Kelurahan Pasar Pagi

No.	Indikator	Satuan	2022
1	Jumlah sampah atau limbah plastic dan kertas (sampah anorganik) yang berhasil dikumpulkan	Kg	>5
2	Jumlah ekobrik yang berhasil dibuat dalam kegiatan program kerja Kuliah Kerja Nyata	Botol	40
3	Jumlah ekobrik yang berhasil dikumpulkan warga dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata	Botol	400
4	Jumlah masyarakat Kelurahan Pasar Pagi yang mengetahui informasi pembuatan ekobrik	Rt	24

Sumber: Dokumentasi Kegiatan Proker KKN Angkatan 48 (2022)

Kegiatan program kerja kuliah kerja nyata Universitas Mulawarman yakni pembuatan ekobrik telah disambut dan diterima dengan baik oleh masyarakat Kelurahan Pasar Pagi. Kegiatan pembuatan ekobrik tidak terlalu menyita banyak waktu masyarakat. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa masyarakat di Kelurahan Pasar Pagi tergolong masyarakat sibuk dimana sebagian besarnya berjualan atau memiliki kegiatan di pasar. Hal ini sangat sesuai dengan kegiatan pembuatan ekobrik dilakukan secara bertahap atau dilakukan dengan menyambi kegiatan keseharian warga Kelurahan Pasar Pagi. Alasan ini yang mendasari bahwa kegiatan pembuatan ekobrik tidak terlalu menyita waktu masyarakat setempat. Meskipun begitu, dampak atau timbal balik yang dirasakan masyarakatnya sangat bermanfaat. Berdasarkan hasil yang ada, program kerja yang telah dilaksanakan kemudian juga menjawab berbagai permasalahan yang ada di Kelurahan Pasar Pagi yaitu mengenai pengelolaan sampah atau limbah plastic dan kertas (sampah anorganik).

Pasar Pagi memiliki peluang potensi usaha yang sangat baik. Selain berada di pusat kota, wilayah ini juga sudah dikenal oleh seluruh warga Kota Samarinda. Selain masyarakat Kota Samarinda itu sendiri, juga ada warga pendatang dari luar kota yang menjadikan Pasar Pagi sebagai pusat grosir. Ini mengindikasikan bahwa, potensi yang dimiliki oleh warga yang ada di Kelurahan Pasar Pagi sangat besar baik dari segi peluang usaha maupun dari segi ketenaran wilayah. Selain itu, mengingat jumlah

warga dapat kita lihat pula jiwa kompetitif atau kemajuan yang ada pada masyarakat. Kemajuan tersebut dapat dilihat baik dari segi sosial maupun ekonomi. Kegiatan proker Kuliah Kerja Nyata berhasil diselesaikan tepat waktu sejak 28 Juni hingga 16 Agustus 2022.

Pengurangan sampah kemudian tercapai karena adanya habit atau kebiasaan baru oleh masyarakat yakni membuat ekobrik. Hasil dari kegiatan pembuatan ekobrik ini kemudian memiliki nilai jual senilai Rp 25.000,00 per botol nya. Tak sedikit pula ada Sebagian warga yang membuka jasa pembuatannya dengan tarif tertentu. Sebagian warga juga membentuk kelompok untuk pembagian tugas mulai dari mengumpulkan sampah, menghancurkan, memadatkan dan mengumpulkannya. Solusi ini langsung hadir dari masyarakat itu sendiri. Keberadaan ekobrik yang masih langka serta dibutuhkan ketekunan dalam pembuatannya menjadi kelangkaan tersendiri. Nilai jual ini hadir atas dasar ada banyak warga yang tidak punya waktu untuk pembuatannya, sementara kegiatan ini mewajibkan untuk mengumpulkan hasil pembuatan ekobrik tersebut.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kuliah kerja nyata Unmul Angkatan 48, kelompok Samarinda 49 telah dilaksanakan di Kelurahan Pasar Pagi Kecamatan Samarinda Kota, Kota Samarinda, provinsi Kalimantan Timur pada tanggal 28 Juni 2022 sampai tanggal 16 Agustus 2022. Kegiatan ini dilaksanakan oleh 8 orang mahasiswa yang berasal dari berbagai prodi maupun fakultas yang berbeda-beda. Dalam pelaksanaannya, dapat dikatakan bahwa kegiatan pembuatan ekobrik sangat membantu pengangan sampah khususnya sampah anorganik seperti kertas dan plastik. Kegiatan ini juga telah dihimbau ke seluruh rt di Kelurahan Pasar Pagi. Manfaat utama dari pembuatan ekobrik ini tentudari aspek pengelolaan sampah, dibandingkan membuang, menimbun dan membakar sampah atau sisa-sisa plastic yang dapat berpotensi menjadi faktor utama pencemaran alam. Dari sini dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar masyarakat juga bisa dihimbau agar mereka tidak membuang sampah anorganik mereka ke pembuangan sampah melainkan dikumpulkan untuk dijadikan sebagai suatu inovasi dan kreativitas yang bernilai (ekobrik). Kini ekobrik pun menjadi benda yang memiliki nilai jual .

Selain itu, kegiatan penghijauan dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan penghijauan tidak hanya dilakukan dengan penanaman bibit pohon akan tetapi memberikan kebebasan bagi masyarakat setempat untuk menanam tumbuhan apapun yang mereka inginkan di lingkungan tempat tinggal masing-masing. dapat dilihat dari segi waktu juga tidak memberatkan warga untuk mencari lahan kosong agar dapat menanam pohon. Kegiatan penghijauan lingkungan melalui penanaman pohon dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan meningkatkan daya serap air guna mencegah terjadinya banjir dan longsor, serta membuat lingkungan Kelurahan Pasar pagi menjadi asri dan rindang. Masyarakat dapat berperilaku bersih dengan tidak membuang sampah sembarangan, sehingga lingkungan menjadi rapi dan bersih.

Baik kegiatan program kerja kuliah kerja nyata pembuatan ekobrik maupun penghijauan dapat berjalan tanpa memberikan paksaan dan menyita waktu masyarakat. Informasi yang ada dapat disampaikan kepada masyarakat setempat dengan sangat mudah yakni melalui telepon genggam serta surat edaran pemberitahuan dan sebagainya. Dengan begitu, kegiatan program kerja kuliah kerja nyata di Kelurahan Pasar Pagi dapat diselesaikan sebagaimana tujuan sebelumnya dibuat.

Rekomendasi yang dapat dusulkan setelah melaksanakan berbagai kegiatan program kerja dengan warga Kelurahan Pasar Pagi ialah pemerintah daerah dalam hal ini dapat mendukung peluang dan juga terus mempertahankan potensi dan usaha yang ada agar tetap konsisten serta diharapkan dapat meningkat. Selain itu berilah sejumlah apresiasi kepada warga maupun rt yang berprestasi atas potensi yang telah mereka kembangkan. Apresiasi yang telah diberikan dapat memicu semangat warga.



REFERENSI

- Al Hakim, R. R. (2021). Pencegahan penularan Covid-19 berbasis aplikasi Android sebagai implementasi kegiatan KKN tematik Covid-19 di Sokanegara Purwokerto Banyumas. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(1), 7-13. <https://doi.org/10.37385/ceej.v2i1.125>
- Antico, F. C., Letelier, G. A., Wiener, J., & Retamal, R. G. G. (2017). *Eco-bricks: A sustainable substitute for construction materials*. Article in *Revista de la construcción*. <https://doi.org/10.7764/RDLC.16.3.518>
- Astuti, H. K. (2022). *Pemberdayaan ekonomi kreatif melalui daur ulang sampah plastik (Studi kasus bank sampah kelurahan paju ponorogo)*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/6j7rv>
- Hidayati, N., Majid, A., & Selfia, Y. (2020). *Peran Komunitas Kerajinan Daur Ulang Sampah (Kerdus) Sebagai Promotor Edukasi Zero Waste Di Kabupaten Kendal*. *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 2(1), 81-95.: <https://doi.org/10.14710/dialogue.v2i1.8240>
- Kamus Bahasa Indonesia Online*, kbbi.web.id
- Khairunnisa, K., Jiwandono, I. S., Nurhasanah, N., Dewi, N. K., Saputra, H. H., & Wati, T. L. (2019). *Kampanye kebersihan lingkungan melalui program kerja bakti membangun desa di lombok utara*. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.29303/jppm.v2i2.1113>
- Khamimah, W. (2021). Peran Ecopreneurship Dalam Mengatasi Sampah Plastik Di Surabaya (Studi Kasus Pada Asri Recycle Mojo Surabaya). *JEBDEKER: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Entrepreneur*, 1(2), 11-18. <https://doi.org/10.23960/jsh.v1i1.2>
- Khoirunisya, K., Rahmawati, P., Dita, R. A., & Reswara, R. (2022). Upaya Pelestarian Lingkungan Dengan Konsep Penghijauan di Wilayah Panti Asuhan. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 2(3). <http://dx.doi.org/10.32493/jpdm.v2i3.23715>
- Kuslantasi, U., Pambudi, B., & Sawitri, D. R. (2022). *Hubungan antara kebijakan lingkungan dengan perilaku pro-lingkungan: sebuah kajian literatur sistematis*. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 18(1), 31-46. <https://doi.org/10.33658/jl.v18i1.288>
- Palupi, W., Wahyuningsih, S., Widiyastuti, E., Nurjanah, N. E., & Pudyaningtyas, A. R. (2020). *Pemanfaatan Ecobricks Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 2(1). <https://doi.org/10.20961/dedikasi.v2i1.37624>
- Pratiwi, D. A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Rw 12 Dalam Kegiatan Penghijauan Lingkungan Di Kavling Mandiri Kelurahan Sei Pelunggut. *Minda Baharu*, 1(1), 25-32. <https://doi.org/10.33373/jmb.v1i1.1170>
- Purwanto, P. (2021). *Penyuluhan Tentang Penghijauan Lingkungan Di Desa Klodran Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar*. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <http://dx.doi.org/10.29040/budimas.v3i1.2041>
- Widiyasari, R., Zulftria, & Fakhirah, S. (2021). Pemanfaatan Sampah Plastik Dengan Metode Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1-10.

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN PELAJAR MELALUI PROGRAM DESA CERDAS DI KAMPUNG KEAY

AUTHOR

**Setiyo Utomo^{1*}, Egi Priagunawan²,
Natalia Desita Nola Tubun³,
Ahmad Ali Sombili⁴, Paulus Daniel
Alexander⁵, Findy Pattimah⁶,
Hasriati⁷, Christina Natalia Lun⁸,
Rifaldi Sitepu⁹, Yunus Kalla
Rajagukguk¹⁰, Dinda Amelia
Damanik¹¹, Ririn Wahyuni¹²**

¹ Fakultas Hukum, Universitas
Mulawarman, Samarinda

^{2, 10} Fakultas Perikanan dan Ilmu
Kelautan, Universitas Mulawarman,
Samarinda

^{3, 4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Mulawarman, Samarinda

^{5, 6} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik, Universitas Mulawarman,
Samarinda

⁷ Fakultas Pertanian, Universitas
Mulawarman, Samarinda

^{8, 9} Fakultas Kehutanan, Universitas
Mulawarman, Samarinda

¹¹ Fakultas Matematika dan Ilmu
Pengetahuan Alam, Universitas
Mulawarman, Samarinda

¹² Fakultas Ilmu Budaya, Universitas
Mulawarman, Samarinda

Author Coresponden

setiyoutomo@fh.unmul.ac.id

ABSTRAK

Proses pembelajaran mahasiswa melalui berbagai kegiatan langsung ditengah-tengah masyarakat, serta mahasiswa berupaya untuk menjadi bagian dari masyarakat serta secara aktif dan kreatif terlibat dalam dinamika yang terjadi di masyarakat merupakan bagian dari KKN. Masyarakat Kampung Key mayoritas penduduknya adalah masyarakat suku Dayak dan bekerja sebagai petani karet. Adapun beberapa program kerja yang dilakukan di kampung key adalah Membantu masyarakat kampung key untuk mengoptimalkan pemanfaatan sampah dan kegiatan yang Meningkatkan dan melatih kemampuan intelektual siswa/i yang ada di Kampung Key melalui program kerja Desa Cerdas. Tujuan program ini untuk dapat mewujudkan kampung key yang bersih dan cerdas.

Kata Kunci:

Kampung Key,
KKN dan masyarakat.

PENDAHULUAN

Ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 20 Ayat 2 dinyatakan bahwa: “Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat”. Begitu pula pada Pasal 24 Ayat 2 disebutkan: “Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri Lembaga sebagai pusat penyelenggaraan Pendidikan tinggi, penelitian ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat” (BP-KKN, 2016). Pelaksanaan dari KKN yang dilaksanakan harus memenuhi empat prinsip, yaitu dapat dilaksanakan (*feasible*), dapat diterima (*acceptable*), berkesinambungan (*sustainable*) dan partisipatif. Pelaksanaan KKN terbagi atas 3 tahap yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut. Berdasarkan hasil observasi maka ditentukan program kerja KKN yang akan dilaksanakan meliputi program fisik, dan program non fisik. KKN ini dilaksanakan di Kampung Key, Kecamatan Damai, Kabupaten Kutai Barat. Adapun batas wilayah Kampung Key yaitu Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Mencimai, Simpang Raya, Sekolaq Joleq, Sebelah Timur berbatasan Kampung Sekolaq Darat, J. Dayaq, Sebelah Selatan berbatasan Kampung Jengan Danum, Lambing, Sebelah Barat berbatasan Tepulang, Benung

Kampung Key memiliki luas wilayah 127,15 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 1096 jiwa. Suku yang mendominasi di Kampung Key adalah suku Dayak, selain itu terdapat berbagai macam suku antara lain suku Jawa, Banjar, Kutai, Bugis, Manado, Toraja, dan Timor. Kampung Key terdiri dari berbagai macam agama antara lain Kristen Protestan, Katolik, Islam dan Budha. Mayoritas penduduk memeluk agama Kristen Protestan. Di Kampung Key terdapat 2 sekolah yaitu TK Kristen Cahaya Kasih dan SD Negeri 005 Damai.

METODE

Metode KKN ini dilaksanakan dalam waktu 8 (delapan) minggu terhitung mulai tanggal 28 Juni - 16 Agustus 2022, dengan rumusan program kerja yang direncanakan untuk dilaksanakan di Kampung Key yang sudah dibahas dan mendapatkan persetujuan oleh kepala desa, dosen pembimbing lapangan, dan pembimbing lapangan yang memuat program kerja unggulan, kelompok, dan individu. Metode yang digunakan untuk menyelesaikan masalah pada program ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan Deskriptif Kualitatif digunakan untuk menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil pengamatan.

HASIL DAN DISKUSI

Proses pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) angkatan 48 Universitas Mulawarman tahun 2022 ini mulai dilaksanakan pada hari/tanggal selasa, 28 juni 2022 sampai tanggal 16 agustus 2022 yang berlokasi di kampung key, kecamatan damai, kabupaten kutai barat. Kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang berlokasi di kampung key ini terdiri dari 2 program kerja, yaitu program kerja kelompok dan program kerja individu. program kerja kelompok ini terbagi atas 2 program kerja yaitu program kerja utama dan program kerja unggulan, program kerja utama ini tujuan khususnya yaitu untuk di sinergikan secara langsung untuk menunjang kebutuhan desa/kampung, untuk tema yang diambil pada program kerja utama ini adalah plangisasi jalan dan nomorisasi rumah. Program kerja unggulan biasanya hasil kerja sama dengan lembaga tertentu dengan memiliki dampak yang lebih luas dalam kegiatan kuliah kerja nyata ini tema yang diambil untuk program kerja unggulan adalah desa cerdas dan sanitasi lingkungan.

Program Kerja Unggulan

- 1) Desa Cerdas yaitu Di era pandemi yang terjadi pada 2 tahun yang lalu, banyak masalah-masalah yang dihadapi terutama dalam sektor pendidikan, khususnya anak-anak di jenjang sekolah dasar. masalah tersebut berupa proses penyampaian materi pembelajaran dari guru yang kurang efektif karena hanya disampaikan melalui pertemuan virtual atau hanya sekedar pemberian tugas. Oleh karena itu anak-anak pada umumnya semakin sulit memahami mengenai materi pembelajaran yang disampaikan, selain itu kendala teknis juga menjadi penyebab kurangnya anak dalam menerima informasi tentang materi pembelajaran, seperti handphone yang menjadi media belajar mereka masih kurang mendukung atau koneksi yang jaringan yang masih belum merata. Oleh karena itu pada kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) ini mengambil tema desa cerdas. Tema Desa Cerdas ini diambil dengan tujuan untuk memberikan tambahan pembelajaran bagi anak-anak yang dilaksanakan secara tatap muka. Kegiatan ini berupa pengadaan les di luar jadwal sekolah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi anak-anak yang berada di kampung key. Harapannya dari kegiatan ini bisa mengatasi permasalahan anak dalam menerima tambahan pengetahuan yang terbatas selama pandemi. Untuk mewujudkan harapan tersebut sekaligus mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, maka perlu dilakukan sosialisasi kepada perangkat kampung dan masyarakat sekaligus anak-anak pada khususnya, sehingga kegiatan desa cerdas berupa pengadaan les ini bisa berjalan dengan lancar. Kegiatan sosialisasi mengenai pengadaan les ini dilakukan dengan mengumpulkan anak-anak mulai dari kelas 1-6 SD dan kelas 7-8 SMP.

Kegiatan Desa Cerdas ini mencakup 3 mata pelajaran yakni Bahasa Indonesia, Matematika dan Bahasa Inggris, hanya saja dalam kegiatan ini lebih terfokus pada mata pelajaran Bahasa Inggris karena di Kampung Key ini tidak adanya Guru Pengampuh mata pelajaran Bahasa Inggris. Pelaksanaan kegiatan Desa Cerdas ini dilakukan di SDN 005 Kampung Key, Kecamatan Damai, Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur, proses kegiatan desa cerdas ini diadakan sebanyak 2 kali pertemuan setiap minggu nya, yaitu pada hari senin dan kamis pukul 13.30 wita. Selama kegiatan les ini berjalan kami melihat antusias yang sangat tinggi dari anak-anak yang berada di kampung key, hal tersebut di buktikan dengan banyaknya anak yang mengikuti kegiatan les, selain itu antusias mereka datang pun lebih cepat dari waktu yang di jadwalkan. Selain itu respon dari masyarakat sekaligus orangtua dari anak-anaknya pun sangat bagus, banyak dari mereka yang mengantarkan anaknya untuk mengikuti kegiatan les, bahkan ada juga yang sampai menunggu anaknya di lokasi sampai kegiatan les nya selesai. Dalam pelaksanaannya pula tidak sepenuhnya berjalan lancar, terkadang ada beberapa Kendala yang kami temui selama kegiatan les ini berlangsung, seperti adanya kegiatan adat yang sudah biasa di kampung tersebut dan anak-anak yang mengikuti kegiatan les sering berada di acara tersebut, baik hanya sekedar bermain ataupun mengikuti kegiatan tersebut. Namun kendala tersebut bisa sedikit di atasi dengan terus mengingatkan kepada anak bahwa pentingnya mengikuti kegiatan les serta membuat suasana yang lebih menarik dalam pelaksanaan les yang dilakukan dengan diselingkan beberapa permainan supaya anak-anak yang mengikuti kegiatan les tidak cepat bosan. Dalam pelaksanaan les didalam ruangan yang terbagi menjadi 3 ruang kelas dengan 3 mata pelajaran yang berbeda seperti kelas 1 dan 2 khusus pelajaran bahasa indonesia, kelas 3 dan 4 khusus pelajaran matematika dan kelas 5 sd sampai kelas 8 smp khusus pelajaran bahasa inggris. Anak-anak yang mengikuti kegiatan les mencermati dengan baik materi yang diberikan pada saat pelaksanaan les, mereka juga aktif bertanya mengenai materi pembelajaran yang diberikan, begitupun dengan tugas-tugas yang diberikan mereka selalu mengerjakannya.

- 2) Sanitasi Lingkungan yaitu Untuk menjaga menunjang kesehatan, faktor lingkungan merupakan hal penting yang harus diperhatikan, dalam hal ini sanitasi merupakan menjadi faktor yang sangat berpengaruh langsung terhadap kesehatan masyarakat, karena itu lingkungan sebagai tempat terdapatnya sumber air bersih yang di gunakan masyarakat,

maupun pengelolaan sampah ataupun limbah rumah tangga yang perlu dikendalikan. Adanya Sanitasi lingkungan ditujukan untuk mencapai lingkungan sehat dengan adanya pengendalian faktor lingkungan fisik. Dampak ini tentunya akan merusak perkembangan fisik kesehatan dan kelangsungan hidup manusia. Keberadaan sanitasi lingkungan diharapkan dapat menjadi hal yang penting untuk dijaga karena akan berpengaruh terhadap Kesehatan masyarakat sekitar lingkungan tersebut. Maka dari itu adanya peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan (Rahman & Patilaiya, 2018). Berdasarkan observasi yang dilakukan di Kampung Keay, Kecamatan Damai, Kutai Barat, Kalimantan Timur, kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sangatlah tinggi seperti melakukan kegiatan gotong royong di kampung keay setiap minggu pada hari jumat dan sabtu. Hanya saja pemerintah belum menyediakan bak sampah sehingga masyarakat membuang sampah sembarangan dan melakukan pembakaran sampah. Dengan kasus yang ada maka dilakukan pembuatan bak sampah pada setiap RT yang berada di kampung keay dengan tujuan memudahkan masyarakat setempat untuk menampung sampah sebelum melakukan pembakaran sampah.

Program Kerja Utama

- 1) Plangisasi Jalan yaitu Plangisasi jalan merupakan sebuah program kerja utama dari Mahasiswa KKN 48 dari Universitas Mulawarman karena permasalahan utama yang terdapat di kampung keay ialah tidak memiliki plang jalan di setiap jalan maupun gang yang di kampung keay. Sehingga untuk masyarakat dari luar daerah menjadi sedikit terkendala dalam mencari alamat. Selain itu plang jalan ini juga dapat memudahkan warga dalam penentuan alamat serta mempermudah pula ketika terdapat kegiatan pendataan penduduk. Oleh karena itu tujuan kegiatan plangisasi jalan ini untuk membantu dan memudahkan masyarakat setempat dalam mengingat maupun mencari alamat yang dituju dan juga membantu perangkat desa dalam penetapan di setiap jalan maupun gang yang ada di kampung keay. Dalam kegiatan plangisasi jalan telah melakukan proses pengumpulan alat dan bahan yang dibutuhkan seperti balok, papan, cat dan pilox. Setelah melakukan pengumpulan alat dan bahan maka, dilanjutkan pada tahap pembuatan plang jalan serta melakukan pemasangan di setiap jalan maupun gang yang berada di kampung keay.
2. Nomorisasi Rumah yaitu Penomoran rumah dilakukan untuk melengkapi sistem informasi yang berada di kampung keay sehingga memudahkan dalam pencarian alamat bagi warga luar/masyarakat luar yang datang di kampung keay. Selain hal tersebut, penomoran rumah juga dilakukan untuk memudahkan masyarakat setempat dalam mengidentifikasi alamat rumah yang ada di kampung keay. Proses pelaksanaan pemasangan nomor rumah ini bertujuan untuk membuat pemerataan susunan nomor rumah yang sebelumnya belum merata baik dari urutan nomor rumahnya maupun dari jumlah bangunan yang mendapat pemasangan nomor rumah, karena pada masih banyak rumah-rumah yang kami temui belum memiliki nomor rumah serta ada beberapa rumah yang sudah mendapat nomor rumah tetapi nomor rumah tersebut sudah mulai rusak karena sudah lama tidak di perbaharui. Dalam pelaksanaannya, proses pelaksanaan nomorisasi rumah ini terdiri dari beberapa tahapan, tahapan tersebut berupa proses diskusi dengan perangkat kampung yang secara langsung membahas mengenai bahan yang akan digunakan dalam pembuatan nomorisasi rumah tersebut serta desain nomorisasi yang akan dibuat dengan kriteria tertentu, sekaligus survei mengenai jumlah bangunan rumah yang ada di kampung keay tersebut, kemudian membuat beberapa desain sesuai dengan kriteria yang disampaikan yang nantinya pihak kampung juga yang menentukan tentang desain yang akan digunakan. Setelah proses desain selesai, juga disepakati pihak kampung maka dilakukan proses percetakan nomor rumah sesuai dengan jumlah yang telah didapat pada saat melakukan survei. Setelah proses percetakan selesai kemudian dilakukan proses pemasangan nomor rumah dengan didampingi oleh ketua RT.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Program-program kerja baik unggulan, utama dan juga individu yang dijalankan sangat berguna dan bermanfaat bagi Kampung Keay dalam berbagai aspek seperti desa cerdas, sanitasi lingkungan, plangisasi nama jalan dan nomorisasi rumah serta Pendidikan Bahasa Inggris, pembuatan pupuk, pembuatan arang aktif, pemanfaatan pekarangan, pembukuan bagi pelaku usaha mikro, sosialisasi mengenai cara menabung, pengembangan *public speaking* sejak dini, pengenalan kemaritiman sejak dini, pelayanan berbasis online guna mempermudah perangkat desa pendataan warga.

Sosialisasi dan relasi merupakan poin penting dalam pengembangan berbagai program tersebut, kurangnya sosialisasi menjadikan kesulitan dalam merekrut berbagai data yang dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat pengelola disarankan untuk meningkatkan kembali sumber daya manusia (SDM) agar per profesionalisme tetap terjaga dan dapat menghasilkan hasil yang memuaskan dan juga terjamin.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan KKN Angkatan 48 Universitas Mulawarman telah berakhir pada tanggal 16 Agustus 2022, sehingga kami dari kelompok Kubar 14 yang melakukan kegiatan KKN di wilayah Kampung Keay, Kecamatan Damai, Kabupaten Kutai Barat ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kehidupan, keselamatan dan kesehatan baik jasmanidan rohani.
2. Bapak Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si. selaku Rektor Universitas Mulawarman Samarinda yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk melaksanakan program KKN ini.
3. Bapak Anton Rahmadi, S.TP., M.Sc., P.hD. selaku Ketua LP2M Universitas Mulawarman.
4. Bapak Setiyo Utomo S.H., M.Kn selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).
5. Bapak Martinus selaku Petinggi Kampung Keay beserta jajarannya dan masyarakat kampung keay
6. Teman-teman KKN Kelompok KUBAR 14.

REFERENSI

- Antarnusa, G., & Ristantiya, S. (2020). Kuliah Kerja Mahasiswa Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Pada Desa Sukabares Kecamatan Ciomas. *Adi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 37-50.
- Bp-Kkn. 2016. *Petunjuk Teknik Dan Petunjuk Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Tematik Universitas Lampung Periode Januari Tahun 2016*. Lampung: Universitas Lampung
- Chotimah, I., & Angraini, D. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan, Ekonomi, Kesehatan Dan Lingkungan Di Desa Warujaya. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 62-72.
- Dwimawati, E., Beliansyah, F., & Zulfa, S. A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Teknologi Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Desa Gunung Menyan. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1).
- Fathimah, A., Agnesia, U., & Abdul, R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Mutu Pendidikan, Ekonomi Dan Kesehatan Studi Kasus Desa Cibeber Ii. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1).

- Fauzi, M. F., Al-Asqolani, M. I., Fadillah, R. N., Sutardi, S. D. Y., & Chodijah, M. (2021). Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Program Bimbel, Pemberdayaan Pendidik Dan Smp-It Di Kp. Pasir Uncal, Desa Mekarsari, Kabupaten Garut. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(58).
- Rahman, H., & Patilaiya, H. La. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *Jppm (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 251.
- Safarah, A. A., & Wibowo, U. B. (2018). Program Zonasi Di Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pemerataan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 21(2), 206-213.
- Sulistyaningrum, D., & Al Hakim, R. R. (2020). Pendampingan Pembelajaran Siswa Melalui Teknologi Informasi Selama Pandemi Covid-19: Studi Kasus Kkn Tematik Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02).
- Sumiyati, S. (2020). Pelatihan Soft Skill Untuk Meningkatkan Kualitas Dan Mutu Layanan Paud Di Desa Ngagel. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 31-42.

